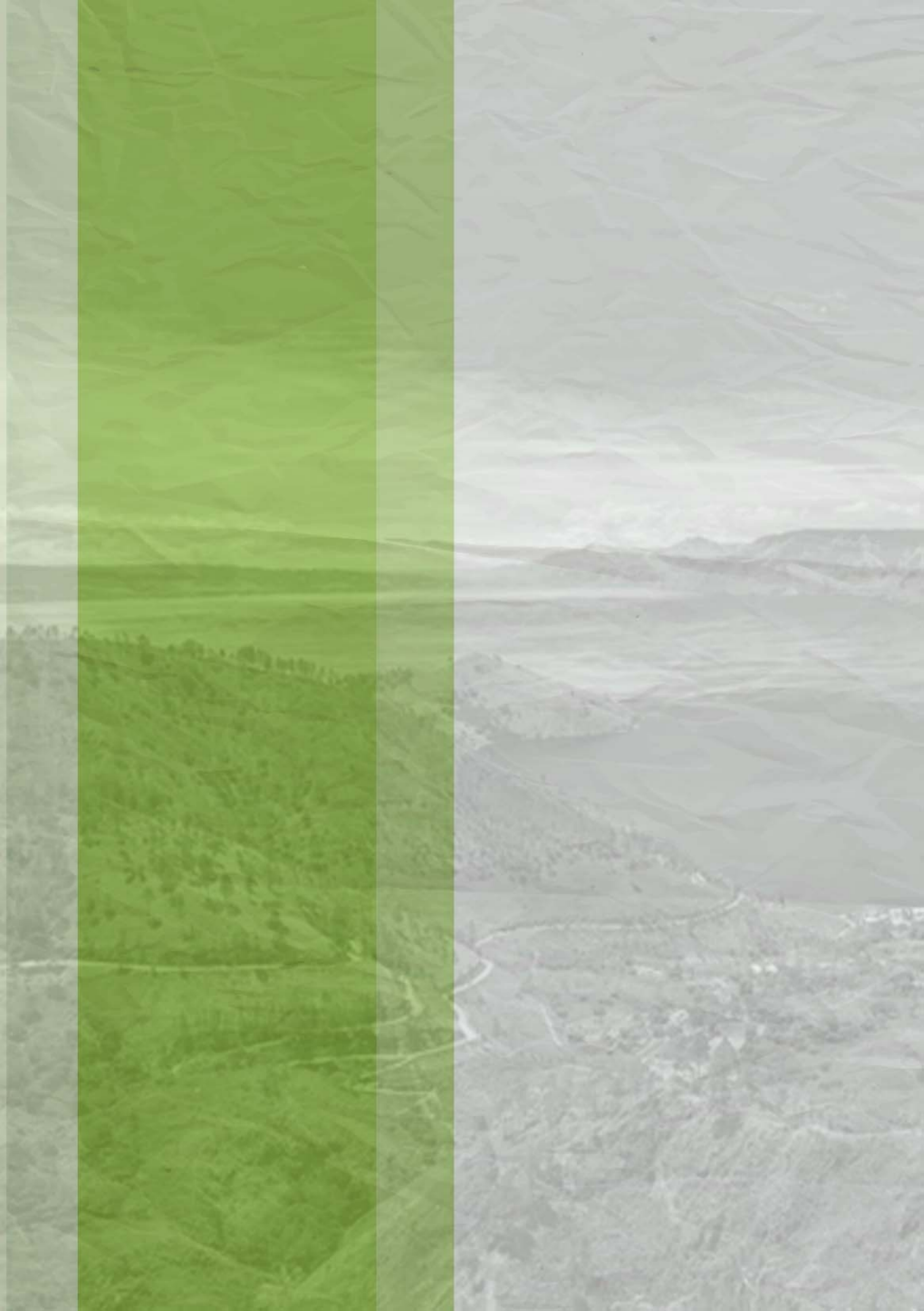


**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

# **PROVINSI SUMATERA UTARA**







PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

# PROVINSI SUMATERA UTARA







## **Peta Pembinaan Provinsi Sumatera Utara**

Jakarta: Bina Praja Press, 2022  
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo  
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press  
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:  
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat  
pid@litbangkemendagri.com  
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## **TIM PENULIS**

**Pengarah:**

Menteri Dalam Negeri  
Sekretaris Jenderal

**Penanggungjawab:**

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri  
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri  
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Dalam Negeri

**Penulis:**

1. Zahrina Luthfi Raudina, S.Stat
2. Alvian Imron Rosadi, S.Stat
3. Nuril Fikri Aulia, SE, M.Si

## **SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kepala Badan Strategi  
Kebijakan Dalam Negeri  
Kemendagri

**Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd**



## **SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH**

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

**Drs. Aferi S. Fudail, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/ atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	2

## **BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA**

A. KABUPATEN ASAHAN	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	6
Aspek Satuan Inovasi Daerah	7
B. KABUPATEN BATUBARA	12
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	13
C. KABUPATEN DAIRI	20
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	20
Aspek Satuan Inovasi Daerah	21
D. KABUPATEN DELI SERDANG	26
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	26
Aspek Satuan Inovasi Daerah	27
E. KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN	33
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	34
Aspek Satuan Inovasi Daerah	35
F. KABUPATEN KARO	41
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	41
Aspek Satuan Inovasi Daerah	42
G. KABUPATEN LABUHANBATU	49
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	49
Aspek Satuan Inovasi Daerah	50
H. KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN	55
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	56
Aspek Satuan Inovasi Daerah	56
I. KABUPATEN LABUHANBATU UTARA	61
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	62
Aspek Satuan Inovasi Daerah	62
J. KABUPATEN LANGKAT	67
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	68
Aspek Satuan Inovasi Daerah	69



K. KABUPATEN MANDAILING NATAL	74
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	75
Aspek Satuan Inovasi Daerah	75
L. KABUPATEN NIAS	81
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	82
Aspek Satuan Inovasi Daerah	82
M. KABUPATEN NIAS BARAT	88
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	89
Aspek Satuan Inovasi Daerah	89
N. KABUPATEN NIAS SELATAN	95
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	95
Aspek Satuan Inovasi Daerah	96
O. KABUPATEN PADANG LAWAS	101
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	102
Aspek Satuan Inovasi Daerah	102
P. KABUPATEN PAKPAK BHARAT	107
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	107
Aspek Satuan Inovasi Daerah	108
Q. KABUPATEN SAMOSIR	113
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	113
Aspek Satuan Inovasi Daerah	114
R. KABUPATEN SERDANG BEDAGAI	121
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	121
Aspek Satuan Inovasi Daerah	122
S. KABUPATEN SIMALUNGUN	127
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	127
Aspek Satuan Inovasi Daerah	128
T. KABUPATEN TAPANULI SELATAN	131
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	131
Aspek Satuan Inovasi Daerah	132
U. KABUPATEN TAPANULI TENGAH	138
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	138
Aspek Satuan Inovasi Daerah	139
V. KABUPATEN TAPANULI UTARA	143
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	144
Aspek Satuan Inovasi Daerah	144
W. KABUPATEN TOBA SAMOSIR	149
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	150
Aspek Satuan Inovasi Daerah	151
X. KOTA BINJAI	156
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	157
Aspek Satuan Inovasi Daerah	157

Y. KOTA GUNUNGSITOLI	161
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	161
Aspek Satuan Inovasi Daerah	162
Z. KOTA MEDAN	167
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	168
Aspek Satuan Inovasi Daerah	168
AA. KOTA PADANGSIDIMPUAN	174
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	174
Aspek Satuan Inovasi Daerah	175
BB. KOTA PEMATANG SIANTAR	181
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	182
Aspek Satuan Inovasi Daerah	183
CC. KOTA SIBOLGA	188
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	189
Aspek Satuan Inovasi Daerah	189
DD. KOTA TANJUNG BALAI	195
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	195
Aspek Satuan Inovasi Daerah	196
EE. KOTA TEBING TINGGI	200
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	200
Aspek Satuan Inovasi Daerah	201
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI</b>	<b>207</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Asahan

Gambar 2.2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Asahan

Gambar 2.3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Asahan

Gambar 2.4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Asahan

Gambar 2.5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Asahan  
Gambar 2.6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Asahan

Gambar 2.7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Asahan

Gambar 2.8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Asahan

Gambar 2.9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Asahan

Gambar 2.10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Asahan

Gambar 2.11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Batu Bara

Gambar 2.13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Batu Bara

Gambar 2.14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Batu Bara

Gambar 2.15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Batu Bara

Gambar 2.16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Batu Bara

Gambar 2.17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Palu

Gambar 2.18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Batu Bara

Gambar 2.19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Batu Bara



Gambar 2.20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Batu Bara

Gambar 2.21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Batu Bara

Gambar 2.22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.23 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Dairi

Gambar 2.24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Dairi

Gambar 2.25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Dairi

Gambar 2.26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Darai

Gambar 2.27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Dairi

Gambar 2.28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Dairi

Gambar 2.29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Dairi

Gambar 2.30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Dairi

Gambar 2.31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Dairi

Gambar 2.32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Dairi

Gambar 2.33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.34 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Deli Serdang .

Gambar 2.35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Deli Serdang

Gambar 2.44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan

Gambar 2.55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.56 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Karo

Gambar 2.57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Karo

Gambar 2.58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Karo

Gambar 2.59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Karo

Gambar 2.60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Karo

Gambar 2.61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karo

Gambar 2.62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Karo

Gambar 2.63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Karo

Gambar 2.64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Karo

Gambar 2.65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Karo

Gambar 2.66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Labuhanbatu

Gambar 2.77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 2.78 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.89 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Gambar 2.96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 2.99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.100 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Langkat

Gambar 2.101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Langkat

Gambar 2.102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Langkat

Gambar 2.103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Langkat

Gambar 2.104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Langkat

Gambar 2.105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Langkat

Gambar 2.106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Langkat

Gambar 2.107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Langkat

Gambar 2.108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Langkat

Gambar 2.109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Langkat

Gambar 2.110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.111 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.116. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.118. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.120. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 2.121. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.122 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Nias

Gambar 2.123. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias

Gambar 2.124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Nias

Gambar 2.125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Nias

Gambar 2.126. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Nias

Gambar 2.127. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Nias

Gambar 2.128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Nias

Gambar 2.129. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Nias

Gambar 2.130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Nias

Gambar 2.131. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Nias

Gambar 2.132. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.133 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.134. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.137. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.138. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.139. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.140. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.141. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.142. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.143. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.144. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Nias Selatan

Gambar 2.145. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias Selatan

Gambar 2.146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.148. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.149. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.151. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Nias

Gambar 2.152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.153. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Nias Barat

Gambar 2.154. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.155 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.156. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.157. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.158. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.159. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.160. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.161. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.162. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.163. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.164. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Padang Lawas

Gambar 2.165. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.166 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.167. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.168. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.169. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.170. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.171. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.172. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pakpak Bharat



Gambar 2.173. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.174. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.175. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pakpak Bharat

Gambar 2.176. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.177. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Samosir

Gambar 2.178. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Samosir

Gambar 2.179. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Samosir

Gambar 2.180. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Samosir

Gambar 2.181. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Samosir

Gambar 2.182. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Samosir

Gambar 2.183. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Samosir

Gambar 2.184. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Samosir

Gambar 2.185. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Samosir

Gambar 2.186. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Samosir

Gambar 2.187. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.188. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.189. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.190. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.191. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.192 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.193 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.194 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.195 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.196 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.197 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2.198 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.199 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Simalungun

Gambar 2.200 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Simalungun

Gambar 2.201 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Simalungun

Gambar 2.202 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Simalungun

Gambar 2.203 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Simalungun

Gambar 2.204 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Simalungun

Gambar 2.205 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Simalungun

Gambar 2.206 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Simalungun

Gambar 2.207 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Simalungun

Gambar 2.208 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.209 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.210. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.211 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.212 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.213 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.214 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.215 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.216 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.217 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 2.218 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.219 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.220 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.221 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.222. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.223 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.224. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.225 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.226 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.227 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.228 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 2.229. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.230 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.231 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.232 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.233. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.234 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.235 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.236 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.237 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.238 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tapanuli Utara

Gambar 2.239 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.240 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.241 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.242 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.243 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.244 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.245 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.246. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.247 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.248 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.249 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Toba Samosir

Gambar 2.250 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.251 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Binjai

Gambar 2.252 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Binjai

Gambar 2.253 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Binjai

Gambar 2.254 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Binjai

Gambar 2.255 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Binjai

Gambar 2.256 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan InisiatorInovasi pada Kota Binjai

Gambar 2.257 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Binjai

Gambar 2.258 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Binjai

Gambar 2.259 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Binjai

Gambar 2.260 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Gunungsitoli

Gambar 2.261 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Gunungsitoli

Gambar 2.262 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Gunungsitoli

Gambar 2.263 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Gunungsitoli

Gambar 2.264 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Gunungsitoli

Gambar 2.265 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Gunungsitoli

Gambar 2.266 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan InisiatorInovasi pada Kota Gunungsitoli

Gambar 2.267 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Gunungsitoli

Gambar 2.268 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Gunungsitoli



Gambar 2.269 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Gunungsitoli

Gambar 2.270 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.271 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Medan

Gambar 2.272 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Medan

Gambar 2.273 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Medan

Gambar 2.274 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Medan

Gambar 2.275 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Medan

Gambar 2.276 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Medan

Gambar 2.277 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Medan

Gambar 2.278 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Medan

Gambar 2.279. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Medan

Gambar 2.280 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.281. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Padangsidempuan

Gambar 2.282 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Padangsidempuan

Gambar 2.283 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Padangsidempuan

Gambar 2.284 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Padangsidempuan

Gambar 2.285 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Padangsidempuan

Gambar 2.286 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Padangsidempuan

Gambar 2.287 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Padangsidempuan

Gambar 2.288 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Padangsidempuan

Gambar 2.289 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Padangsidempuan

Gambar 2.290 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Padangsidempuan

Gambar 2.291. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.292 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pematang Siantar

Gambar 2.293 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pematang Siantar

Gambar 2.294 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pematang Siantar

Gambar 2.295 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pematang Siantar

Gambar 2.296 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pematang Siantar

Gambar 2.297 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pematang Siantar

Gambar 2.298 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiasi/Inovasi pada Kota Pematang Siantar

Gambar 2.299 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pematang Siantar

Gambar 2.300 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pematang Siantar

Gambar 2.301 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pematang Siantar

Gambar 2.302 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.303. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Sibolga

Gambar 2.304 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Sibolga

Gambar 2.305 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Sibolga

Gambar 2.306 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Sibolga

Gambar 2.307 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Sibolga

Gambar 2.308 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Sibolga

Gambar 2.309 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Sibolga

Gambar 2.310 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Sibolga

Gambar 2.311 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Sibolga

Gambar 2.312 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Sibolga

Gambar 2.313 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.314 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tanjung Balai

Gambar 2.315 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tanjung Balai

Gambar 2.316 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tanjung Balai

Gambar 2.317 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tanjung Balai

Gambar 2.318 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tanjung Balai

Gambar 2.319. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tanjung Balai

Gambar 2.320. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Tanjung Balai

Gambar 2.321. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tanjung Balai

Gambar 2.322. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tanjung Balai

Gambar 2.323. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tanjung Balai

Gambar 2.324. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.325 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.326. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.327. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tebing Tinggi

Gambar 12.3285. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.329. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.330 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan InisiatorInovasi pada Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.331 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.332 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.333 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tebing Tinggi

Gambar 2.334. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Tabel 3.1 Capaian Variable Kurang dari 60% Aspek Satuan Inovasi Daerah pada daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Tabel 3.2 Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel

Tabel 3.3 Capaian Variable Kurang dari 60% Aspek Satuan Inovasi Daerah pada daerah Berpredikat Kurang Inovatif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Tabel 3.4 Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel





# ***BAB I***

---

## ***PENDAHULUAN***



## A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman [indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id](https://indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id). Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelebagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara

kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

## **B. MANFAAT**

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sumatera Utara 1 dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

## **C. TUJUAN**

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

## **D. RUANG LINGKUP**

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Utara 1 pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Dairi, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Karo, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Mandailing

Natal, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kota Binjai, Kota Gunungsitoli, Kota Medan, Kota Padangsidempuan, Kota Pematang Siantar, Kota Sibolga, Kota Tanjung Balai dan Kota Tebing Tinggi.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 0.1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Aspek	Variabel	Indikator
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
		Roadmap SiDA
SDM	Nilai IPM	
	Penghargaan Bagi Inovator	
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi

Aspek	Variabel	Indikator
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah



# **BAB II**

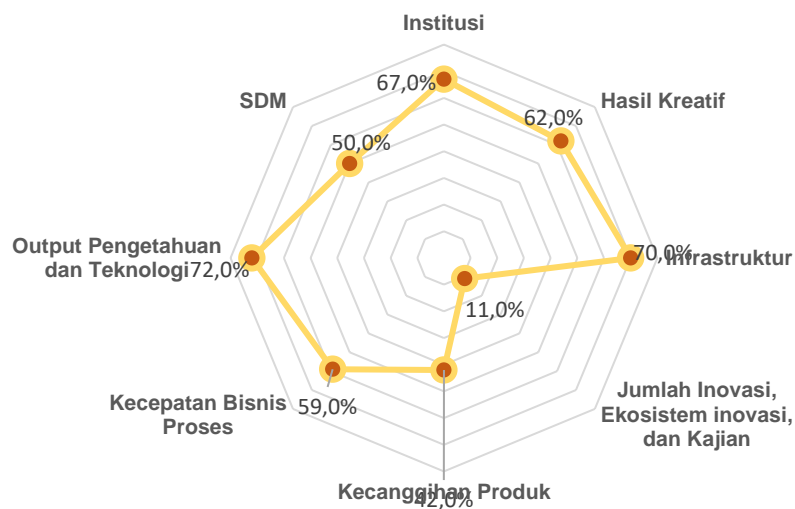
---

**INOVASI DAERAH KLASTER  
KABUPATEN DAN KOTA**





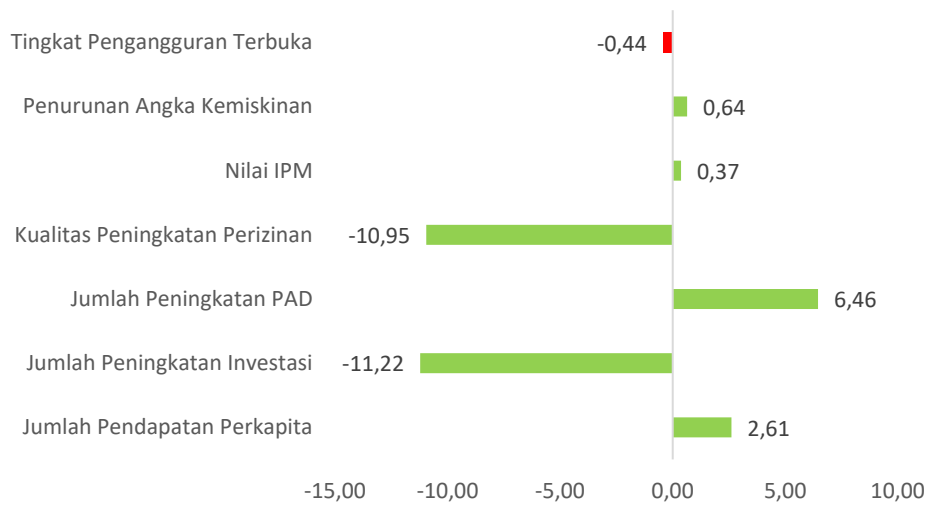
## A. KABUPATEN ASAHAN



Gambar 1.1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Asahan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Asahan memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi serta Infrastruktur dengan nilai 72% dan 70%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 11% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



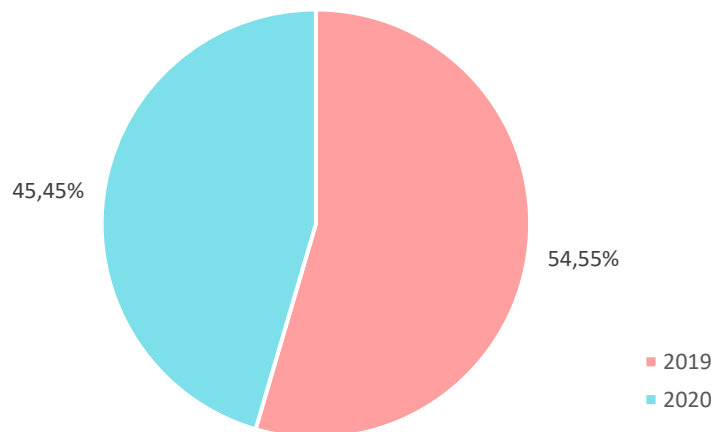
Gambar 1.2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Asahan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Asahan beberapa mengalami perkembangan signifikan dan beberapa mengalami penurunan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Indikator yang mengalami perkembangan signifikan seperti Jumlah Peningkatan PAD dan Jumlah Pendapatan Perkapita yaitu naik sebesar 6,46% dan 2,61%. Namun untuk jumlah peningkatan PAD masih dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 8%. Nilai IPM juga mengalami kenaikan sebesar 0,37%, nilai ini lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang tidak mengalami perubahan. Penurunan angka kemiskininan juga naik sebesar 0,64%, lebih besar dari standar nasional yang hanya meningkat

Kemudian variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0,44% berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.44% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Variabel yang mengalami penurunan adalah Kualitas Peningkatan Perizinan yaitu sebesar 10,95 %, padahal standar parameter indeks inovasi daerah mengalami peningkatan 5%. Variabel Jumlah peningkatan Investasi juga mengalami penurunan sebesar 11,22%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

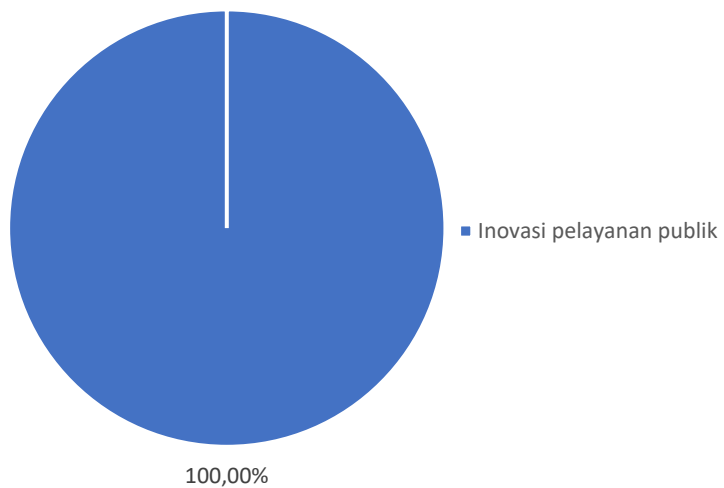
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Asahan*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai telah diterapkan sejak tahun 2019. Sebanyak 54,55% inovasi atau 6 dari 11 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 45,45% inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

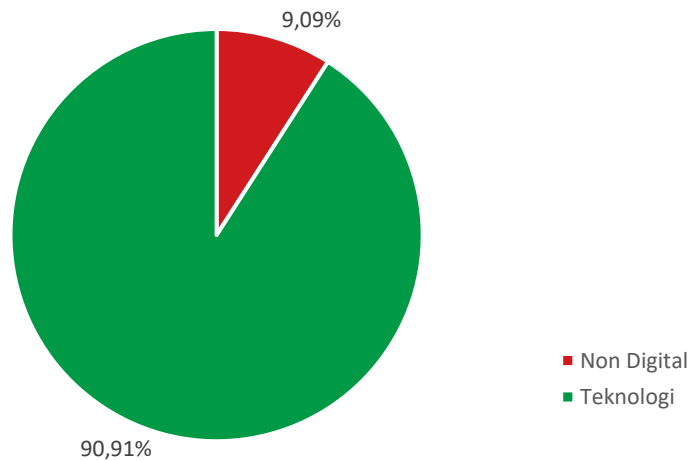
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



*Gambar 1.4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Asahan*

Berdasarkan bentuk inovasi, semua inovasi Kabupaten Asahan yang dilaporkan merupakan inovasi pelayanan publik.

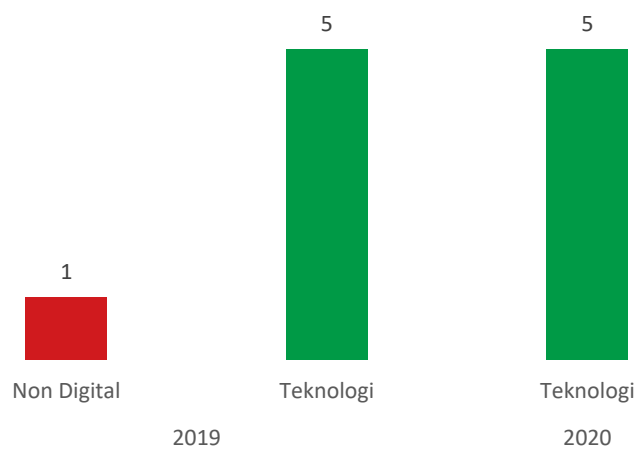
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Asahan*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Asahan, mayoritas merupakan inovasi Teknologi 90,91% dari 11 inovasi atau sebanyak 10 inovasi yang dilaporkan Kabupaten Asahan. Kemudian 1 inovasi sisanya merupakan inovasi non-digital.

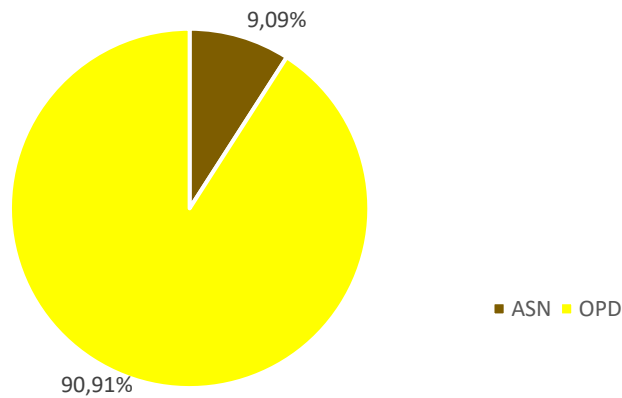
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Asahan*

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi non-digital tidak muncul pada Tahun 2020 dimana pada Tahun 2019 ada inovasi non-digital sejumlah 1. Jumlah Penambahan inovasi teknologi pada tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya yaitu bertambah 5 inovasi menjadi total 10 inovasi.

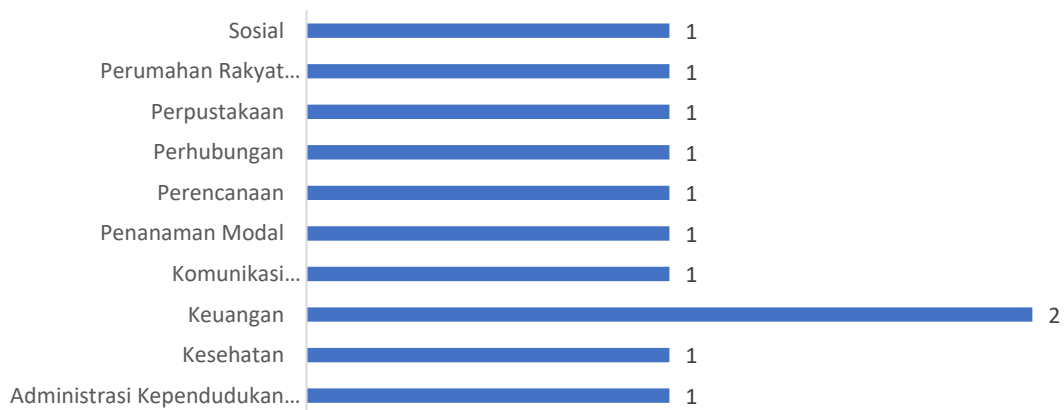
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Asahan*

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Asahan pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 10 (90,91%) inovasi. ASN menginisiasi sejumlah 1 (9,09%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

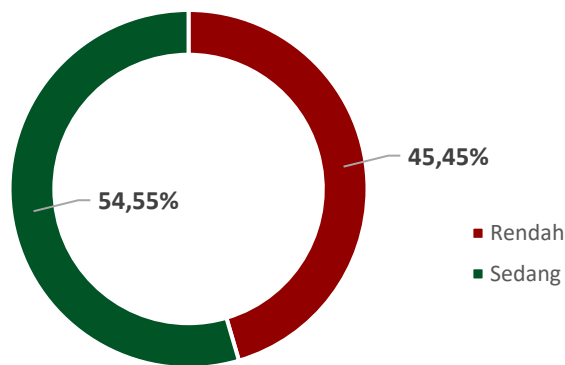
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Asahan*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Asahan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan Keuangan ada dua inovasi, sementara untuk urusan lainnya masing-masing hanya satu inovasi. Inovasi tersebut merupakan inovasi untuk urusan pemerintahan pada Bidang Sosial, Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, Perhubungan, Perencanaan, Penanaman Modal, Komunikasi dan Informatika, Kesehatan dan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

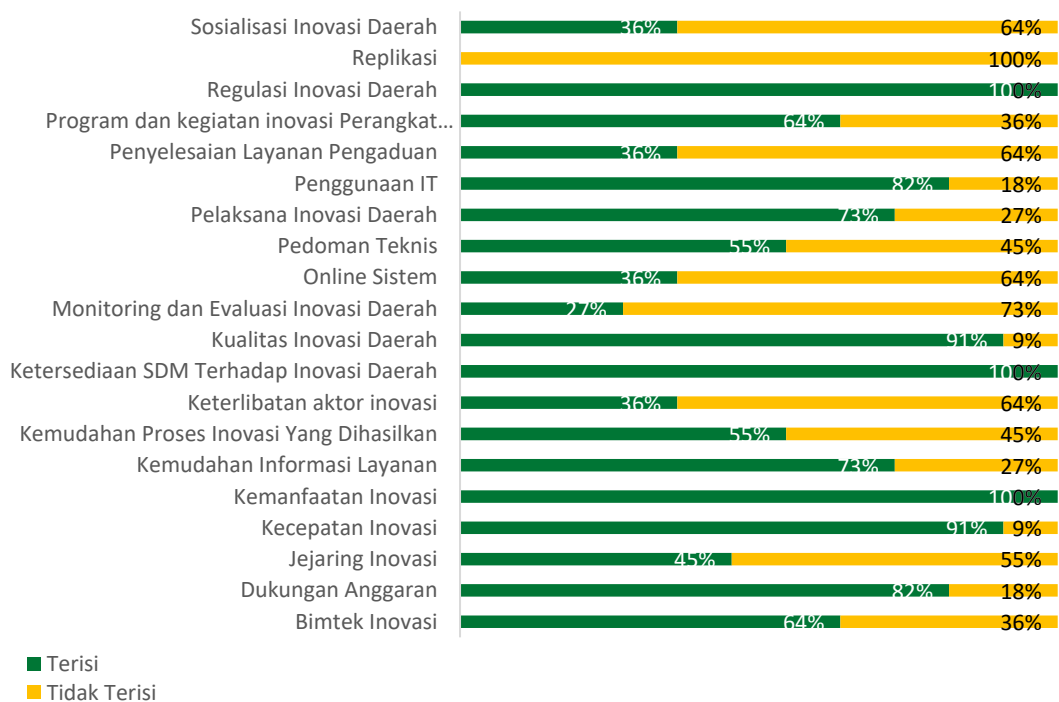
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Asahan*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi pada Kabupaten Asahan tidak ada yang mencapai skor kematangan tinggi. Jumlah inovasi dengan tingkat kematangan sedang dan tinggi hampir sama, hanya selisih 1 inovasi. Sebanyak 6 Inovasi mencapai skor kematangan sedang, sisanya sebanyak 5 inovasi mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

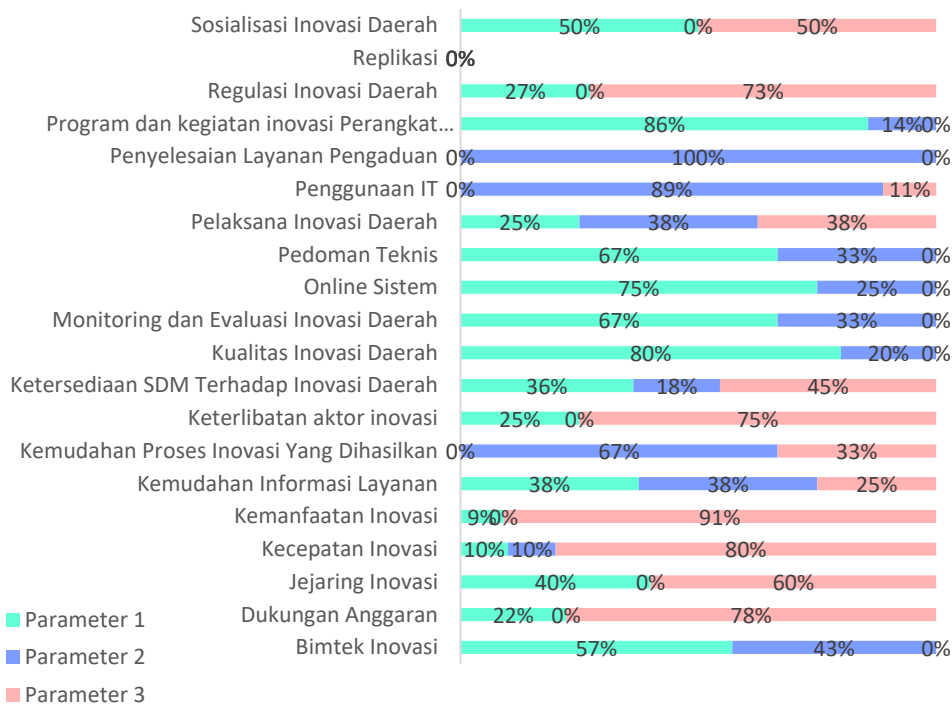
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Asahan*

Dari 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Asahan, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 62,27% sedangkan 37,73% lainnya tidak terisi data pendukung. Terdapat 3 (tiga) indikator yang telah terisi 100% yaitu Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah dan Kemanfaatan Inovasi. Hal ini artinya semua inovasi atau 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Asahan telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator replikasi hanya 0% atau dapat dikatakan tidak ada inovasi yang mengisi data pendukung indikator replikasi.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

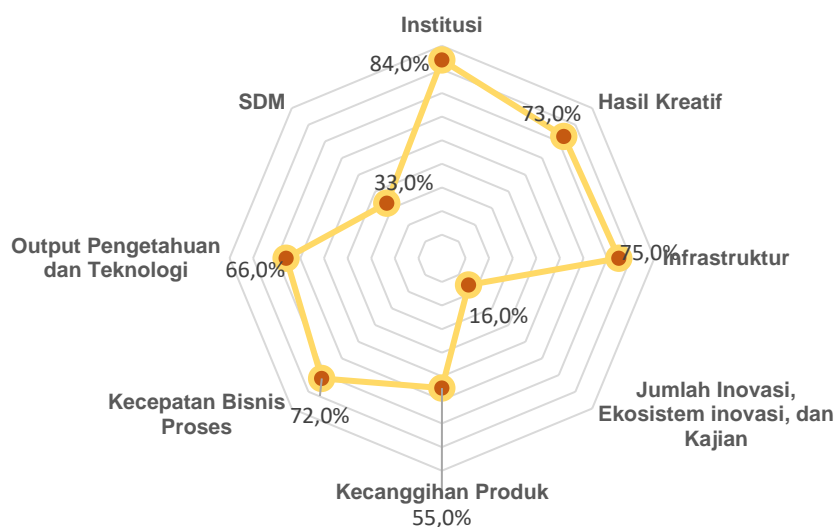
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator kemanfaatan inovasi sebesar 91% artinya sebanyak 10 inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter ketiga untuk indikator tersebut. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelayanan Pelaksanaan sebesar 100% artinya semua inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter kedua untuk indikator tersebut. Sedangkan, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah Dalam RKPD sebesar 86% artinya mayoritas inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut. Sementara indikator replikasi hanya 0% atau dapat dikatakan tidak ada inovasi yang mengisi data pendukung indikator replikasi untuk ketiga parameter.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Asahan beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SICANTIK CLOUD	61
ADMINDUK	58

PBB online	76
e-BPHTB	71
SIKS-NG	0
SI-PERKIM	46
WEBSITE INFORMASI COVID 19	74
INLIS LITE	33
BUKTI LULUS UJI ELEKTRONIK (BLU-E)	26
EKANTOR	68
ASAHAN SEHAT	41

## B. KABUPATEN BATU BARA

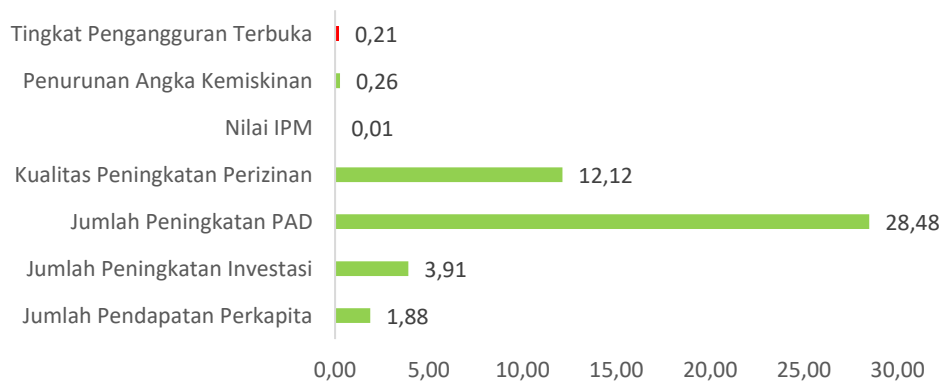


*Gambar 1.12 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Batu Bara*

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Batu Bara memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi dengan skor 84%. Artinya secara umum indikator - indikator pada ketiga variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor 2 (dua) variabel cukup rendah yaitu variabel SDM dan variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 33% dan 16%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.



## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

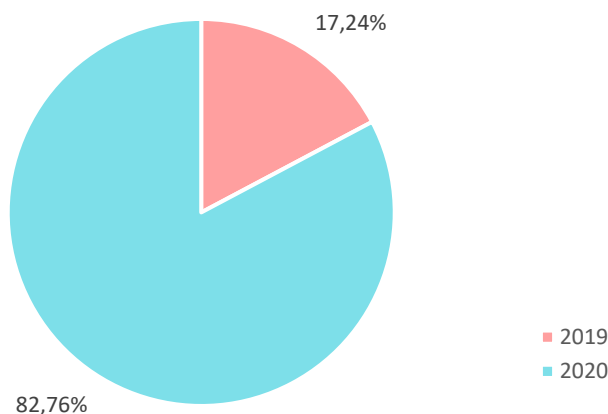


Gambar 1.13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Batu Bara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Batu Bara mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat sebesar 0,21%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0,21% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,26%, yang artinya jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0,01%, lebih tinggi dibandingkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang tidak mengalami peningkatan. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 12,12%, lebih tinggi dibanding standar nasional yang hanya naik sebesar 5%. Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat sebesar 28,48%. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi juga meningkat sebesar 3,91% dan Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat sebesar 1,88%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

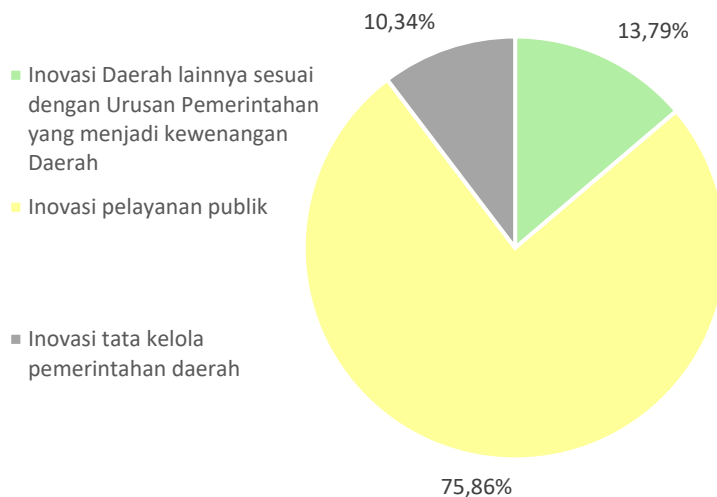
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Batu Bara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Batu Bara baru diterapkan tahun 2020. Sebanyak 5 dari 29 inovasi atau 17,24% inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020, sebanyak 25 atau 82,76% inovasi mulai diterapkan tahun 2020.

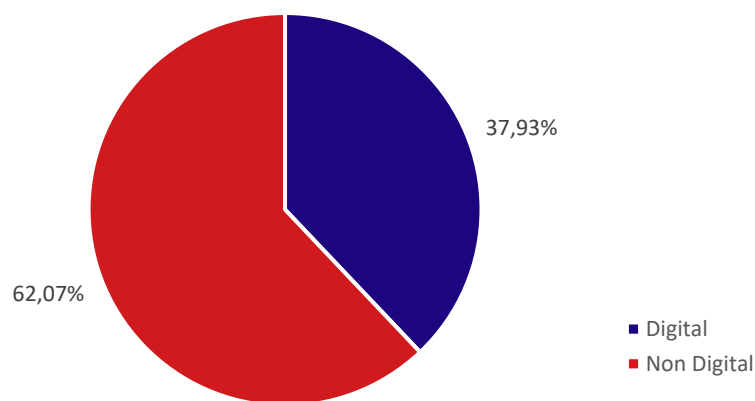
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Batu Bara*

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Batu Bara merupakan inovasi pelayanan publik yaitu sebanyak 22 inovasi atau sebesar 75,86% dari 29 inovasi. Kemudian sebesar 13,79% atau sebanyak 4 inovasi merupakan Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan pemerintah yang menjadi Kewenangan daerah. Sisanya sebesar 10,34% atau 3 inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

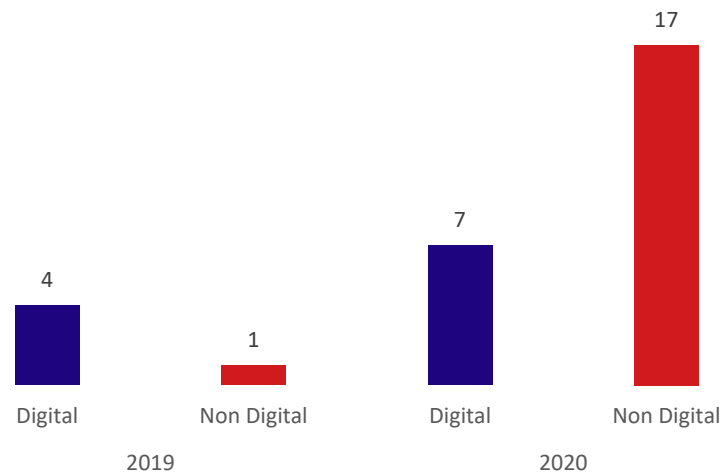
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Batu Bara*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Batu Bara telah melaporkan inovasinya sebanyak 29 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan Non-Digital yaitu 18 (62,07%) inovasi, kemudian sisanya 11 (37,93%) inovasi merupakan inovasi digital.

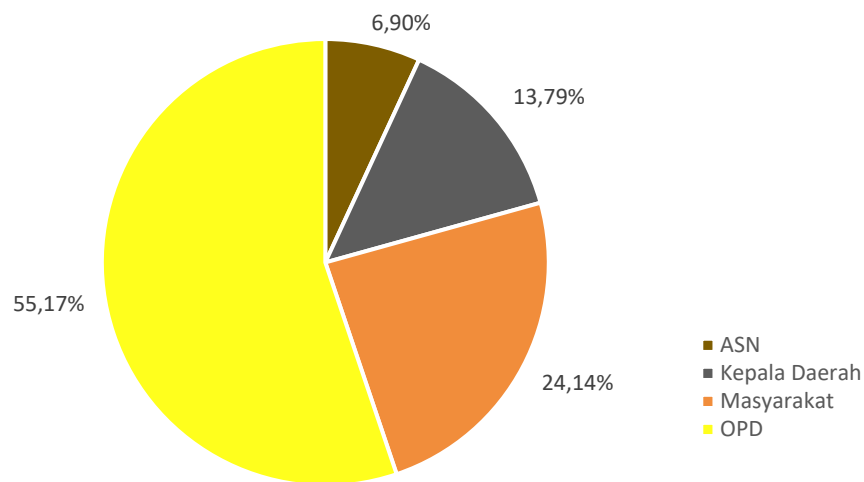
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 1.17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Palu

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah Inovasi digital adalah 4 inovasi pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 bertambah 7 inovasi. Begitu juga dengan inovasi non- digital yang pada tahun 2019 hanya 1 inovasi, kemudian pada tahun 2020 bertambah signifikan sebanyak 17 inovasi

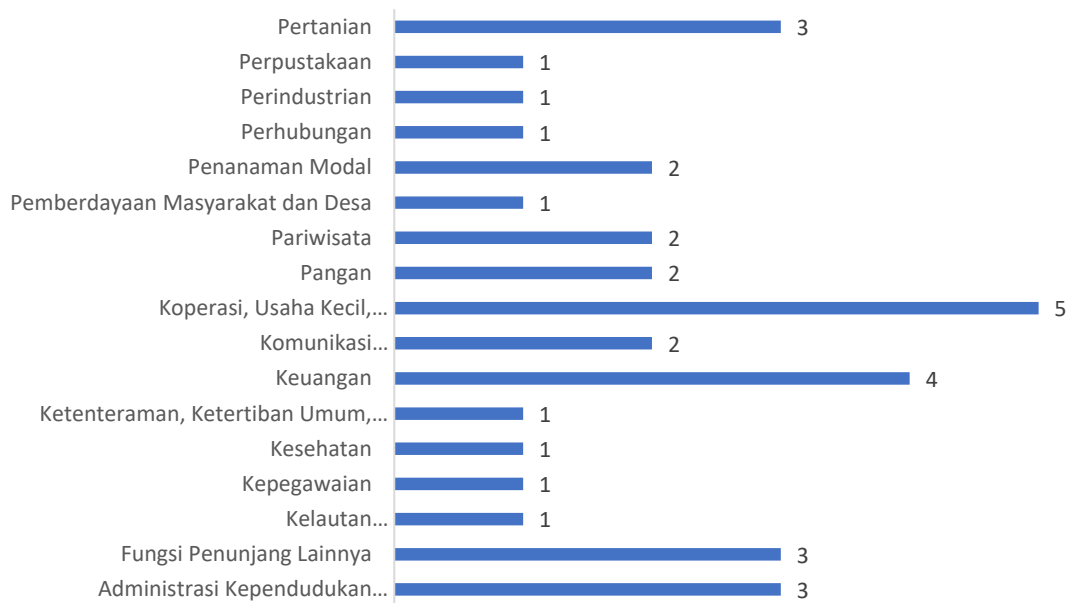
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 1.18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan Gambar 2.18, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD sebesar 55,17% atau 16 inovasi. Masyarakat menginisiasi sejumlah 7 (24,14%) inovasi, Kepala Daerah sejumlah 4 (13,79%) inovasi dan sisanya dari ASN sebanyak 2 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

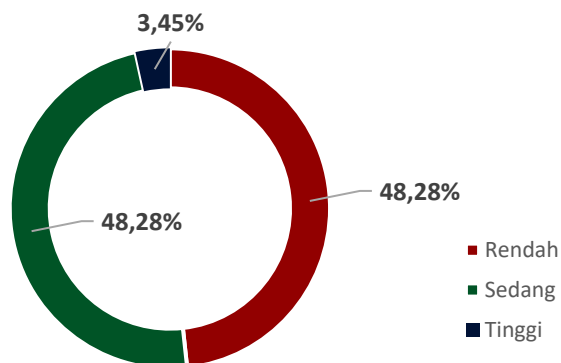
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Batu Bara*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Batu Bara berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah memiliki jumlah inovasi sebanyak 5, kemudian Urusan Keuangan ada 4 Inovasi. Pada Urusan Pertanian, Fungsi Penunjang Lainnya dan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil masing masing memiliki 3 inovasi. Sisanya ada pada di urusan lainnya.

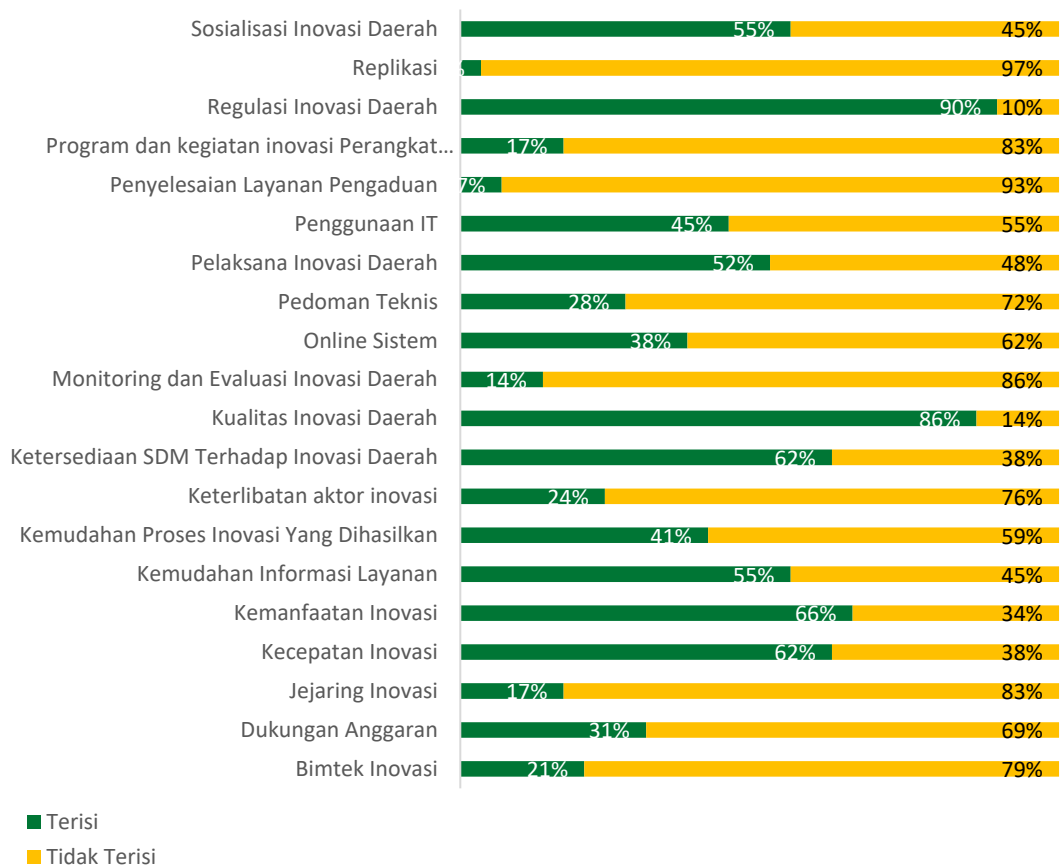
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Batu Bara*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Batu Bara hanya 1 inovasi yang mencapai skor kematangan tinggi. Sebanyak 14 inovasi mencapai skor kematangan sedang dan begitu juga 14 inovasi sisanya hanya mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

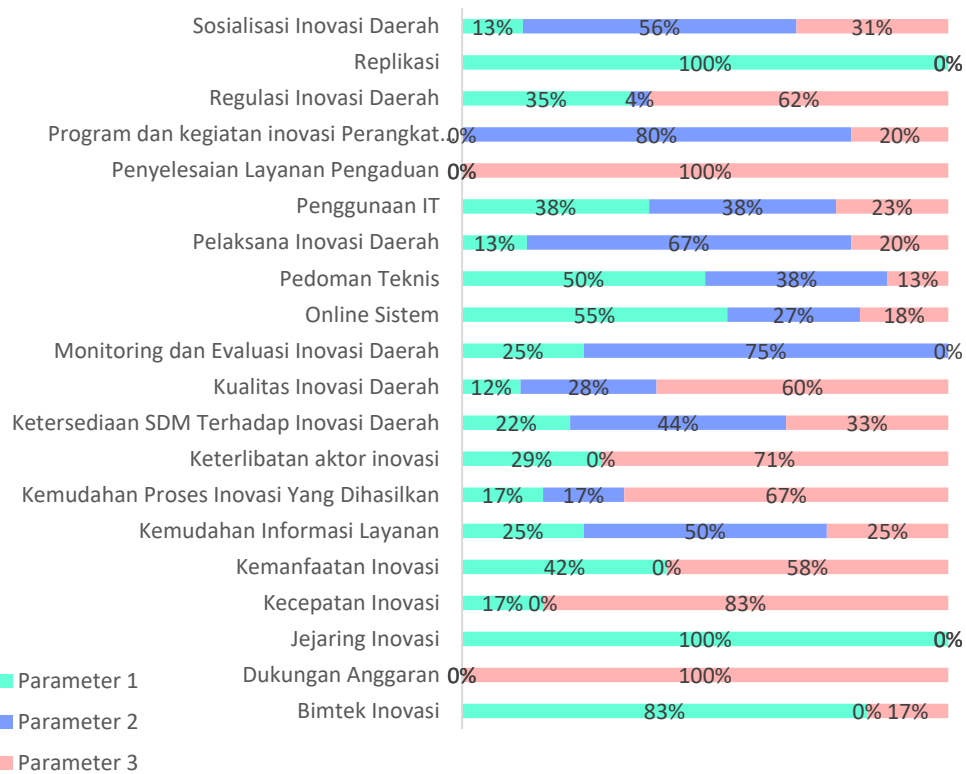
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



*Gambar 1.21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Batu Bara*

Dari 29 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Batu Bara, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 40,69%, yang berarti sebanyak 59,31% tidak terisi data pendukung. Tidak ada indikator dengan tingkat keterisian 100%, paling tinggi terisi 90%. Indikator tersebut adalah Regulasi Inovasi Daerah, yang artinya mayoritas inovasi yang dilaporkan telah mengisi indikator tersebut. Sebanyak 97% inovasi atau hampir seluruh inovasi tidak mengisi indikator Replika.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

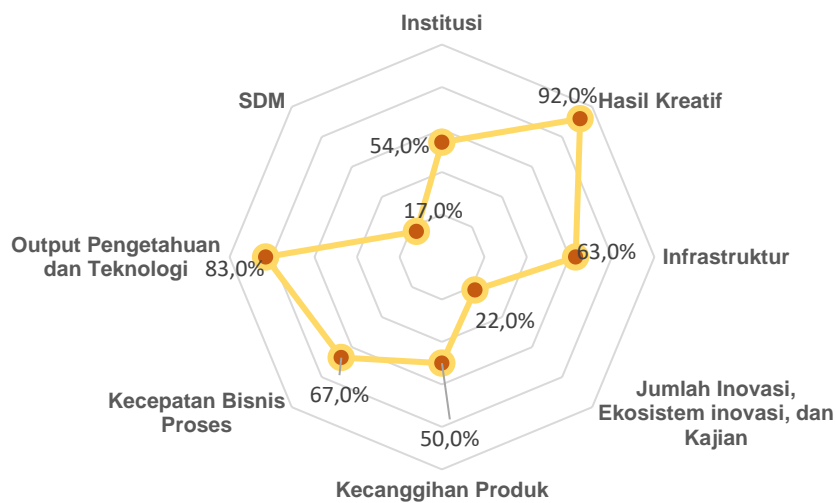
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator penyelesaian layanan pengaduan dan dukungan anggaran 100% artinya semua inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter ketiga untuk indikator tersebut. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD sebesar 85% artinya mayoritas inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter kedua untuk indikator tersebut. Sedangkan, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator replikasi dan jejaring inovasi sebesar 100% artinya semua inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Batu Bara beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Penerapan Protokol Kesehatan pada Pasar Tradisional di Kabupaten Batu Bara	22
Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pasar Modern / Supermarket di Kabupaten Batu Bara	27
Penerapan Protokol Kesehatan Pada Restoran di Pemerintahan Kabupaten Batu Bara	22
Penerapan Protokol Kesehatan pada Hotel-Hotel yang ada di Kabupaten Batu Bara	22
Penerapan Protokol Kesehatan di PTSP (Perizinan Usaha) pada Pemerintahan Kabupaten Batu Bara	22

Penerapan Protokol Kesehatan pada Tempat Wisata di Kabupaten Batu Bara	22
Meningkatkan pelayanan Aparatur Pemerintah atas pelayanan publik dan investasi	0
Pembangunan Jalan Produksi Perikanan Sebagai Prasarana Pengembangan budidaya perikanan berbasis wisata dan Ekowisata Mangrove	84
Optimalisasi Kabupaten Batu Bara dalam Pencegahan Pandemi Covid-19	79
Tanda Tangan Digital dan Website Dinas	0
Standar Pelayanan Publik Kecamatan Lima Puluh	99
Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Sumber Rupiah	39
PAK MOLING (Pelayanan Administrasi Kependudukan Mobil Keliling)	89
Layanan DOKTER KK ( DOKumen TERbit Karena Kelahiran)	105
Command Center	10
Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Batu Bara	62
Minuman Sehat (Jahe Merah dan Bunga Telang)	0
e- BPHTB	85
E-PBB	83
e-simpada	89
Alat Press Sale Pisang	72
Alat Press Emping Melinjo	77
Transaksi Non Tunai dengan Layanan Cash Management System (CMS)	75
Rumah Kemasan Batu Bara untuk Tingkatkan Penjualan dan Perbaikan Ekonomi UMKM	59
Layanan digital ebook ePusda Batu Bara	99
Inovasi Telekomunikasi Handy Talky (Berbasis Data Seluler)	34
PEMBUATAN AKTE KELAHIRAN GRATIS DI KAMPUNG KB	38
5S Pelayanan (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) Menuju Pelayanan Prima	0
Pelayanan Inseminasi Buatan Pada Sapi Dan Kerbau Kabupaten Batu Bara	80

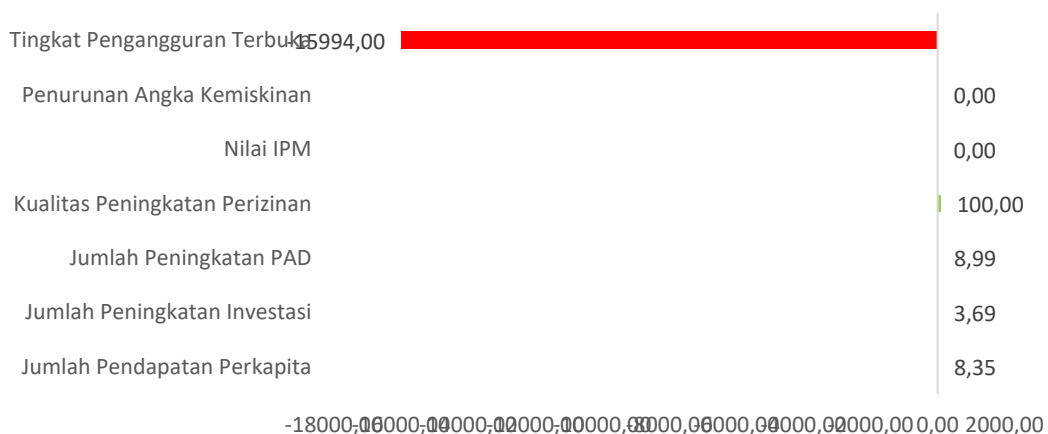
### C. KABUPATEN DAIRI



Gambar 1.23 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Dairi

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Dairi memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif dengan skor 92%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor 2 (dua) variabel cukup rendah yaitu variabel SDM dan variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 17% dan 22%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

#### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 1.24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Dairi

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Dairi mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Kualitas Peningkatan Perizinan meningkat sebesar 100% dibanding dengan tahun

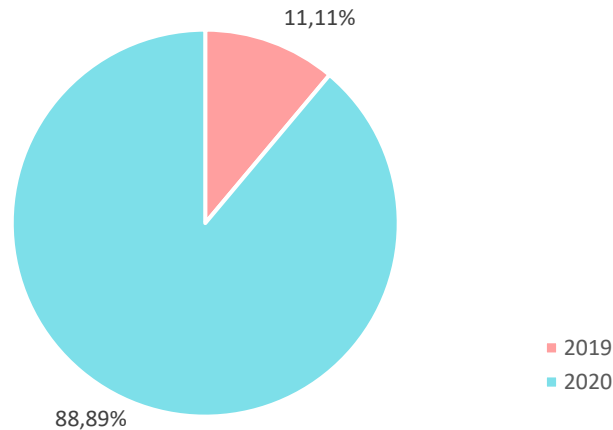


2019. Kemudian Peningkatan PAD juga meningkat sebesar 8,99%, sedikit lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi yang naik 8%. Jumlah Peningkatan Investasi juga meningkat sebesar 3,69, lebih tinggi dari standar nasional yang naik sebesar 0,45%. Selanjutnya Jumlah Pendapatan perkapita juga naik sebesar 8,35%.

Variabel Penurunan Angka Kemiskinan tidak mengalami perubahan, begitu juga dengan nilai IPM yang masih sama 0% namun nilai tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak dapat diinterpretasikan karena data yang diinput tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

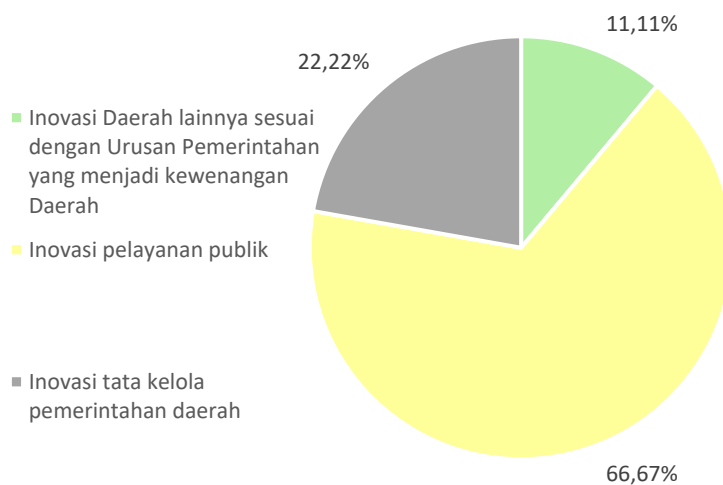
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Dairi

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Dairi baru diterapkan tahun 2020. Sebanyak 5 dari 29 inovasi atau 17,24% inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020, sebanyak 25 atau 82,76% inovasi mulai diterapkan tahun 2020.

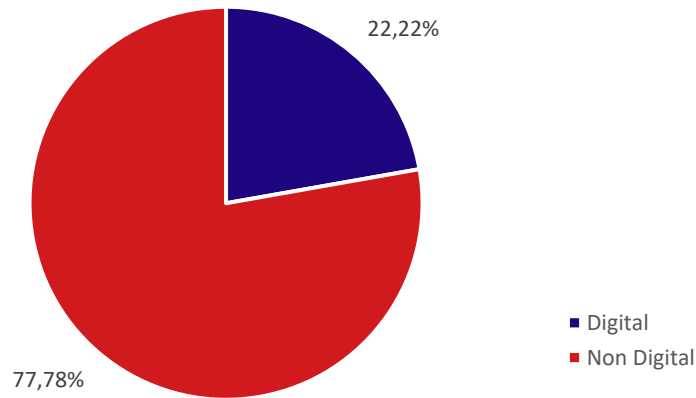
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 1.26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Dairi

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Darai merupakan inovasi pelayanan publik yaitu sebanyak 6 inovasi atau sebesar 66,67% dari 9 inovasi. Kemudian sebesar 22,22% atau sebanyak 2 inovasi merupakan Inovasi tata kelola pemerintah daerah. Sisanya sebesar 3 inovasi merupakan inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan pemerintah yang menjadi Kewenangan daerah.

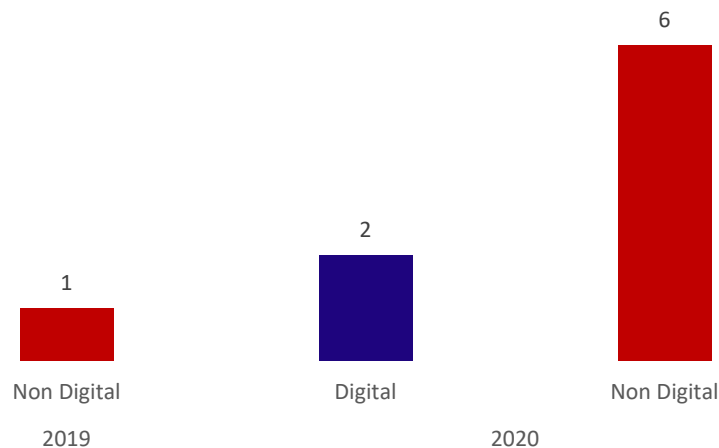
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Dairi*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Dairi telah melaporkan inovasinya sebanyak 9 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan Non-Digital yaitu 7 (77,78%) inovasi, kemudian sisanya 2 (22,22%) inovasi merupakan inovasi digital.

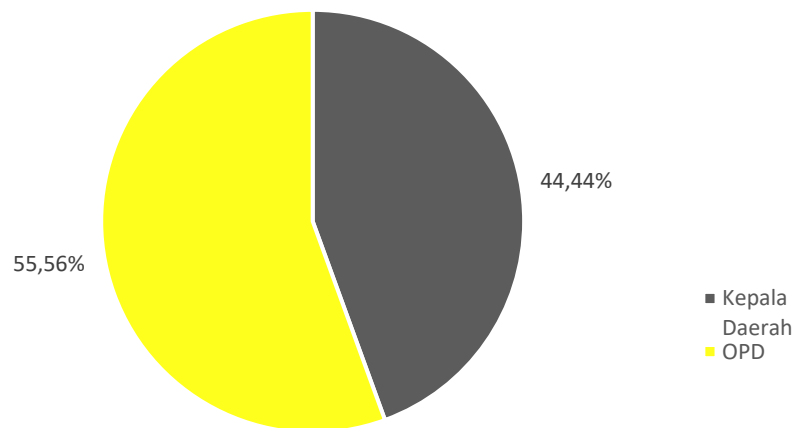
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Dairi*

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah, pada tahun 2019 hanya ada 1 inovasi non-digital. Kemudian pada tahun 2020 bertambah 8 inovasi yang terdiri dari 2 inovasi digital dan 6 inovasi non-digital.

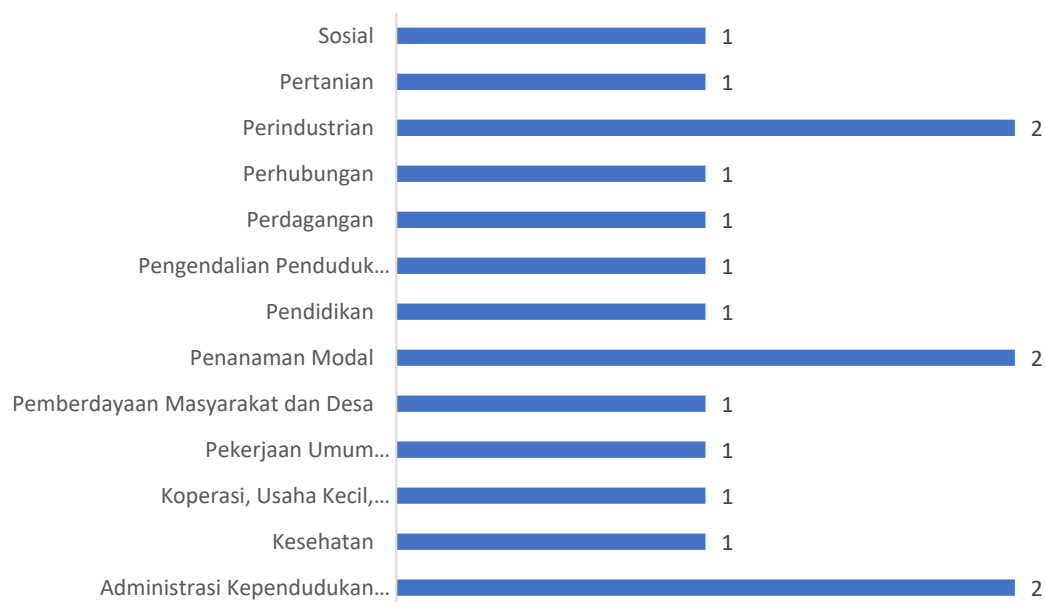
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 1.29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Dairi

Berdasarkan Gambar 2.29, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD sebesar 55,56% atau 5 inovasi. Kepala Daerah menginisiasi sejumlah 4 (44,44%) inovasi, Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala daerah, ASN dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

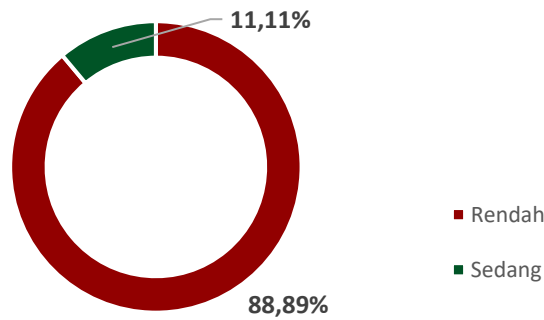
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 1.30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Dairi

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Dairi berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan Perindustrian, Penanaman Modal dan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil masing-masing masuk dalam 2 inovasi. Sisanya ada pada di urusan lainnya dengan masing-masing 1 inovasi.

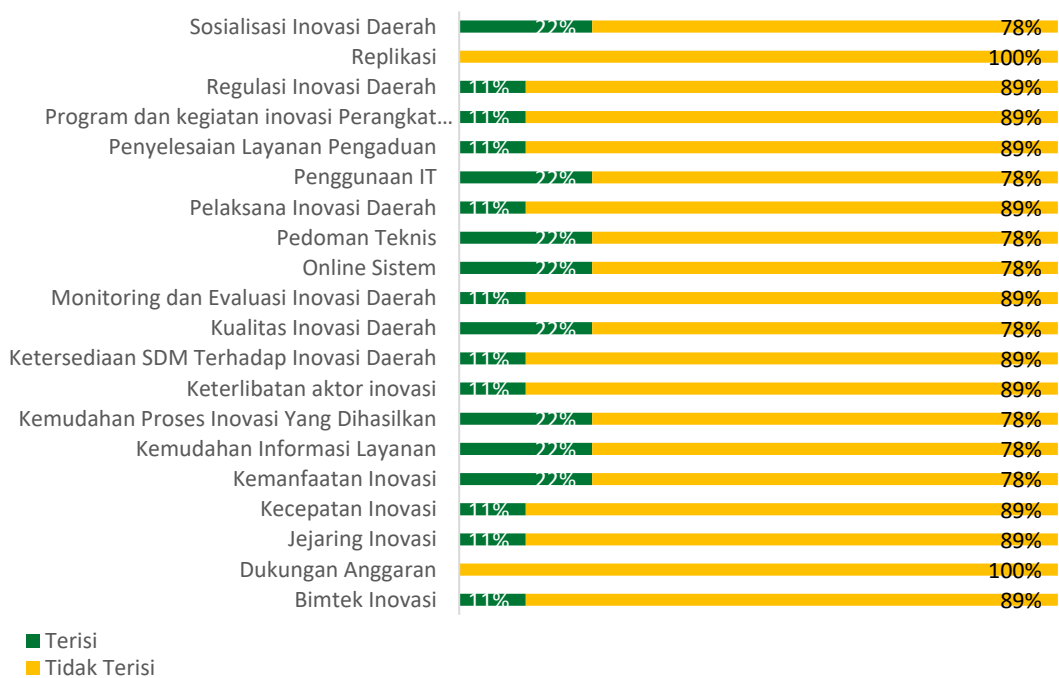
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Dairi*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Dairi tidak ada yang mencapai skor kematangan tinggi. Mayoritas inovasinya hanya mencapai kematangan sedang yaitu sebanyak 8 inovasi. 1 inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Dairi*

Dari 9 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Dairi, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah hanya sebesar 14,44%, yang berarti sebanyak 85,56% tidak terisi data pendukung. Tidak ada indikator dengan tingkat keterisian 100%, paling tinggi terisi 22%. Terdapat 2 indikator yang tidak diisi sama sekali data pendukungnya yaitu indikator repila dan dukungan anggaran.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



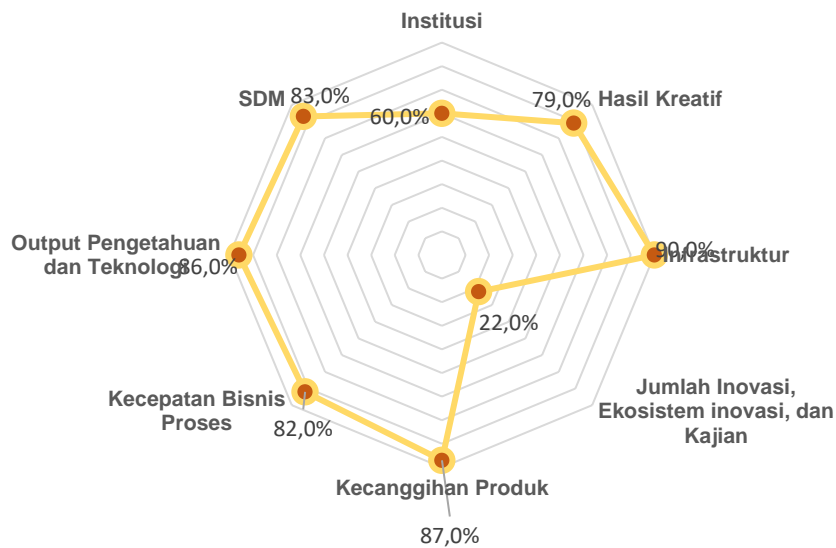
*Gambar 1.33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan inovasi perangkat daerah dalam RKPD, Pelaksana Inovasi daerah, Kualitas Inovasi Daerah. Dukungan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kemanfaatan inofasi, Kecepatan Inovasi dan Jejaring inovasi. Secara rata-rata parameter 1 (satu) rata-ratanya adalah 20%, parameter 2(dua) 17,50% dan parameter 3 (tiga) 52,50%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Dairi beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	0
Inovasi sektor Pasar Tradisional Kabupaten Dairi ( SUMUT )	0
Inovasi sektor Transportasi Umum	0
Inovasi Ulos Pewarna Alami Menjadi Fashion/Pakaian dari Kecamatan Silahisabungan	0
Layanan Perizinan Tertentu Terintegrasi dengan Aplikasi Pajak Dirjen Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia (KSWP).	0
Pelayanan Berbasis Online	0
Kopi Sidikalang	0
Praktik Baik Aksi Konvergensi Penurunan Stunting	12
PERKEBBAS (Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasisi Online)	78

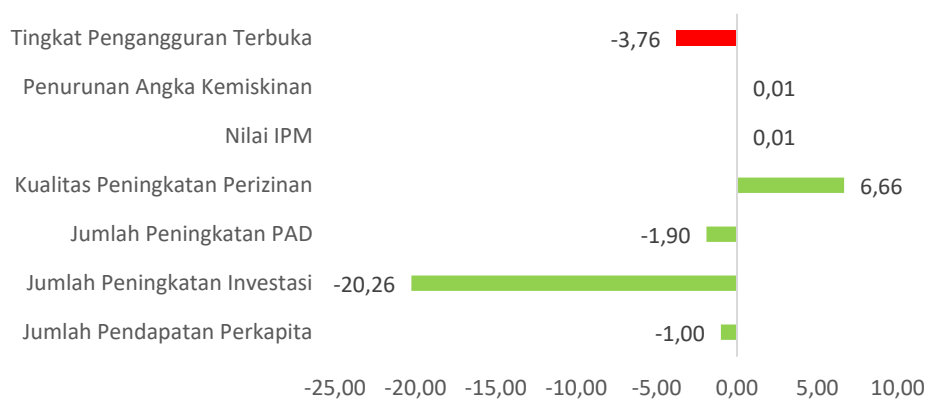
## D. KABUPATEN DELI SERDANG



Gambar 1.34 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Deli Serdang memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk dengan skor 82%. Kemudian disusul oleh Variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 86%, variabel SDM dengan skor 83% dan variabel Kecepatan Binsis Proses dengan skor 82%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel-variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada 1 (satu) variabel cukup rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 22%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 1.35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Deli Serdang

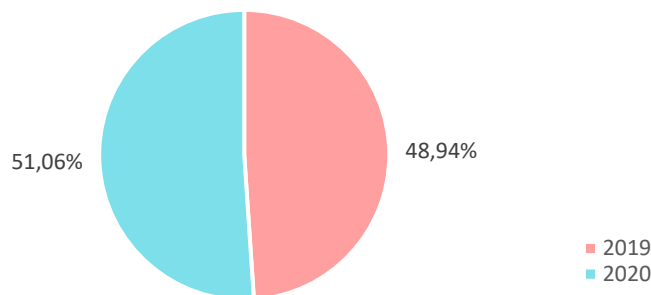
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Deli Serdang tidak

mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun 3,76% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 3,76% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan naik sebesar 0,01%, artinya jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,01%. Indikator Nilai IPM mengalami kenaikan sebesar 0,01%, lebih tinggi sedikit dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang tidak berubah dibanding sebelumnya. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami kenaikan sebesar 6,66%, nilai ini lebih tinggi dari standar nasional yaitu naik 5%.

Beberapa indikator mengalami penurunan seperti indikator Jumlah Peningkatan PAD yang turun sebesar 1,9%, padahal standar nasional naik sebesar 8%. Jumlah Peningkatan Investasi juga turun sebesar 20,26% dan jumlah pendapatan perkapita turun sebesar 1%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

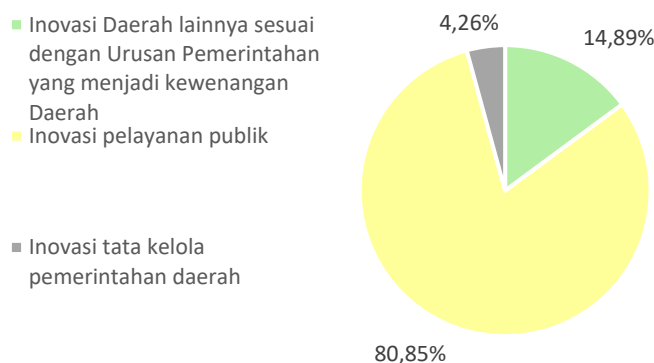
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Deli Serdang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Deli Serdang antara tahun 2019 dan 2020 hanya selisih 1 inovasi. Pada tahun 2019, inovasi yang diterapkan sebanyak 23 inovasi. Kemudian pada tahun 2020, inovasi yang diterapkan ada 24 inovasi.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

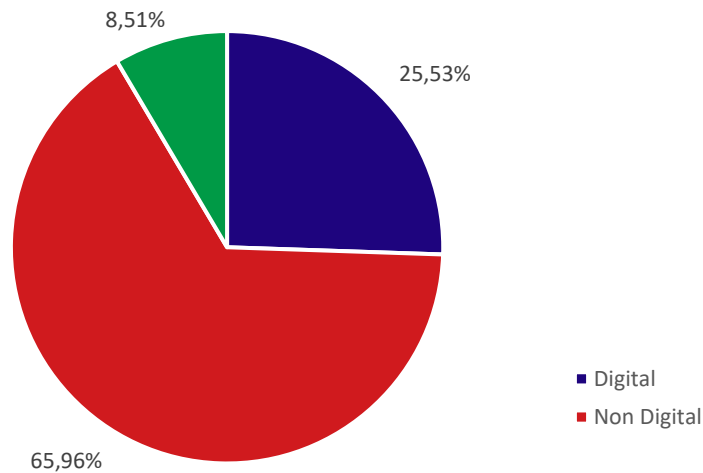


Gambar 1.37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Deli Serdang merupakan inovasi pelayanan publik yaitu sebanyak 38 inovasi atau sebesar 80,85% dari 47 inovasi. Kemudian sebesar 14,89% atau sebanyak 7 inovasi merupakan Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan

Urusan pemerintah yang menjadi Kewenangan daerah. Sisanya sebanyak 2 inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintah daerah.

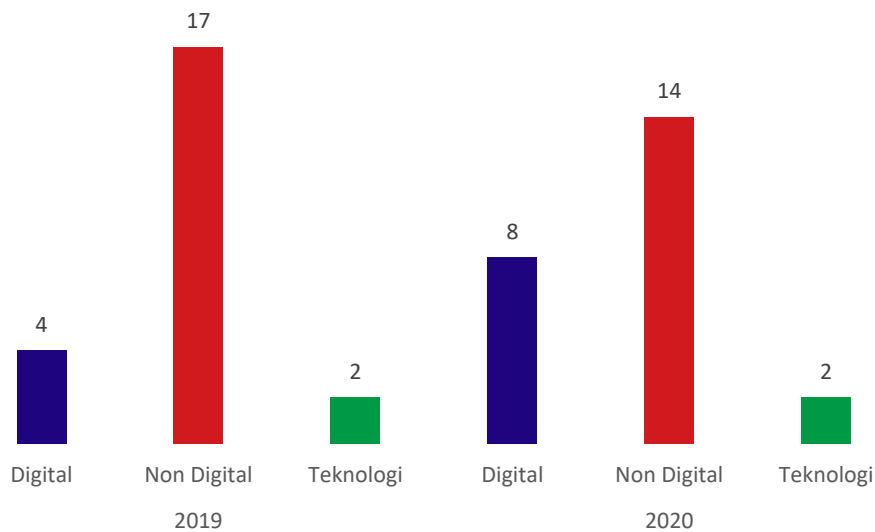
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Deli Serdang*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Deli Serdang telah melaporkan inovasinya sebanyak 47 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan Non-Digital yaitu 31 inovasi dengan persentase 65,96%. Inovasi digitalnya sebanyak 12 inovasi dengan persentase 25,53% dan sisanya sebanyak 4 inovasi merupakan inovasi teknologi.

**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**

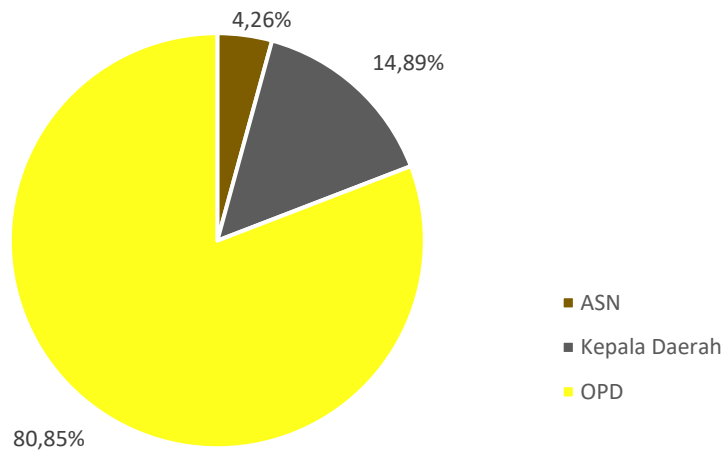


*Gambar 1.39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Deli Serdang*

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 sebanyak 4 inovasi, kemudian bertambah 8 inovasi pada tahun 2020. Inovasi non digital pada tahun 2019 berjumlah 17 dan bertambah 14 pada tahun 2020. Kemudian jumlah inovasi teknologi pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing bertambah 2.



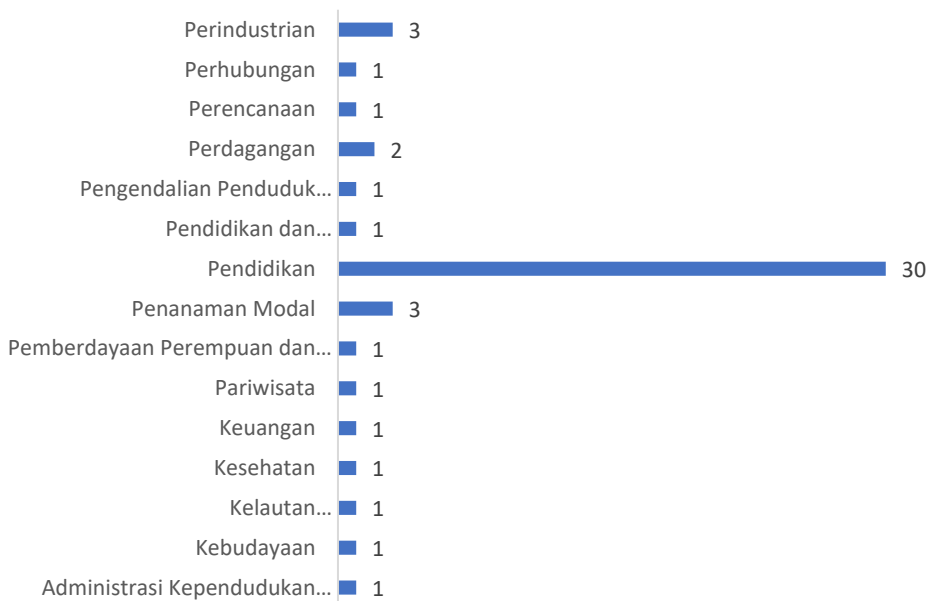
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Deli Serdang*

Berdasarkan Gambar 2.40, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD sebesar 80,85% atau 38 inovasi. Kepala Daerah menginisiasi sejumlah 7 (14,89%) inovasi, Sisanya sebanyak 2 inovasi diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

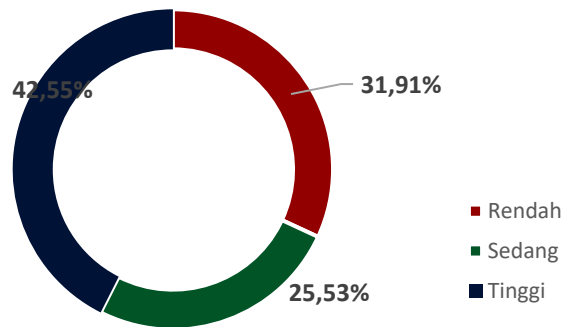
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Deli Serdang*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Deli Serdang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan Pendidikan paling banyak jumlahnya sebanyak 30 inovasi. Kemudian urusan Perindustrian dan Urusan Penanaman Modal sama-sama memiliki 3 inovasi. Sisanya masuk ke urusan-urusan lainnya dengan masing-masing 1 inovasi.

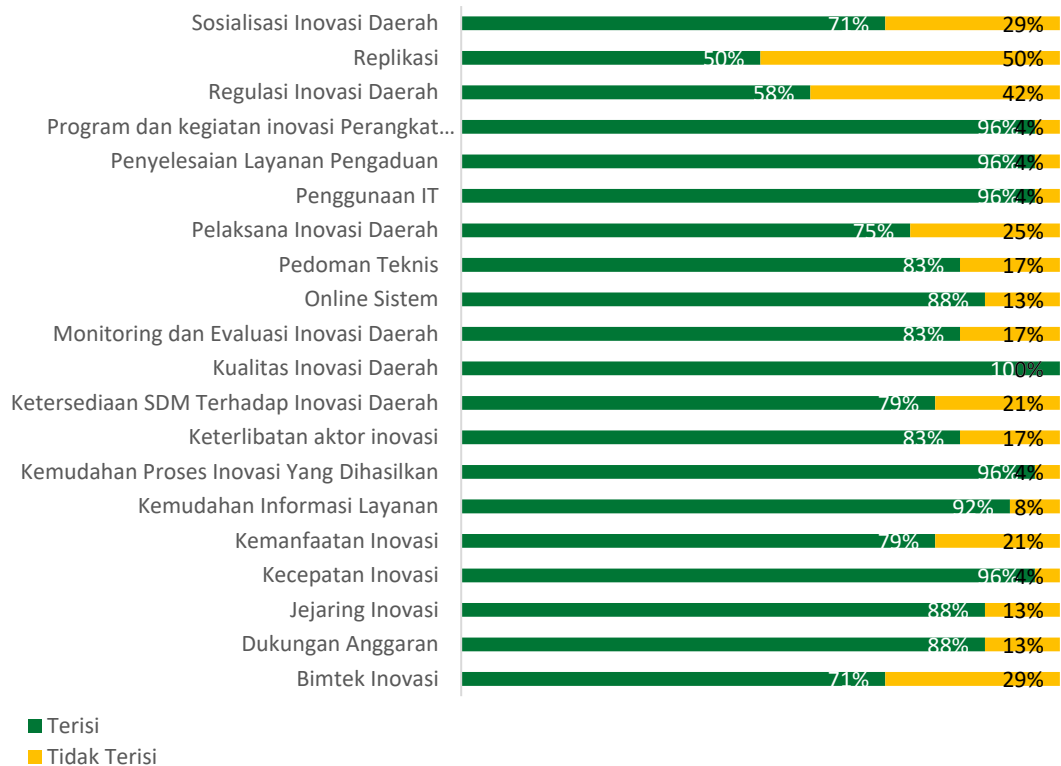
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Deli Serdang*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebesar 42,55% inovasi atau sebanyak 20 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebanyak 12 inovasi mencapai skor kematangan sedang dan sisanya sebanyak 15 inovasi hanya mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

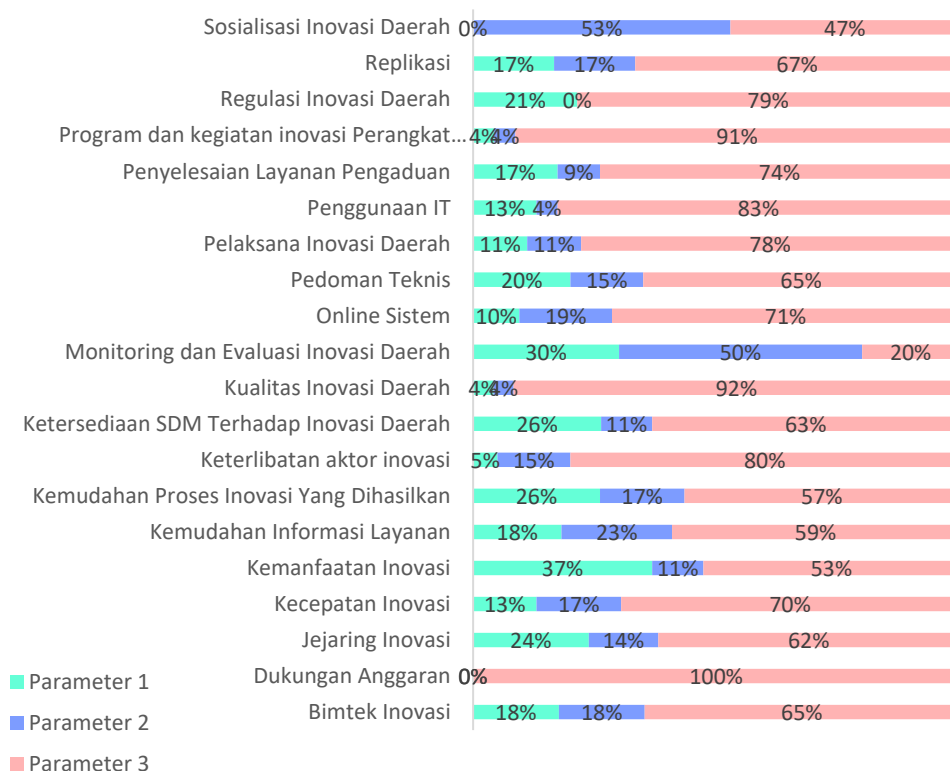
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Deli Serdang*

Dari 47 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Deli Serdang, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 83,33%, sisanya 16,67% tidak terisi data pendukung. Indikator yang terisi data pendukung 100% adalah Kualitas Inovasi Daerah, artinya semua inovasi mengisi data pendukung pada indikator tersebut. Indikator Replikasi dan Regulasi Inovasi Daerah hanya terisi 50% dan 58%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Tingkat Terisian berdasarkan parameter pada Kabupaten Deli Serdang cukup tinggi pada parameter 3(tiga). Secara rata-rata 68,68% inovasi data pendukungnya masuk pada parameter 3 (tiga), kemudian 15,59% masuk pada parameter 2 (dua) dan sisanya sebanyak 15,73% masuk ke parameter 1 (satu). Dari Gambar 2.24, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya semua data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Sosialisasi Inovasi Daerah sebesar 53%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Monitoring dan evaluasi inovasi daerah dengan persentase 30%.

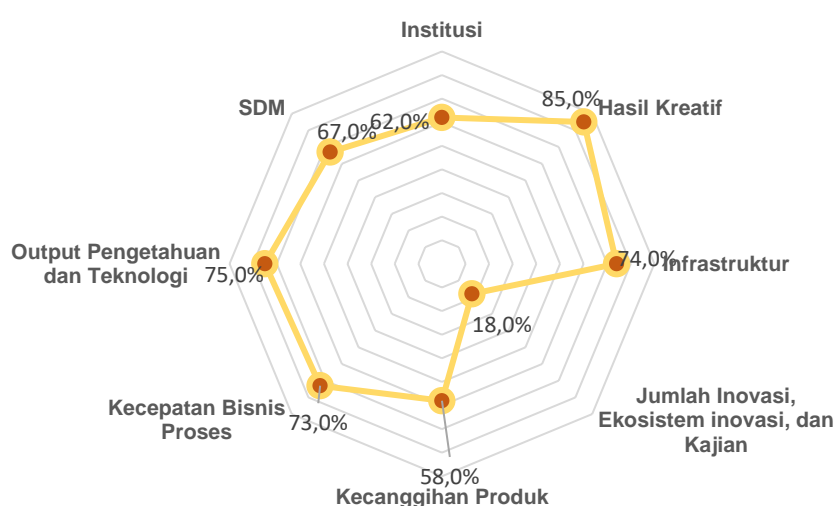
**j. Daftar Inovasi Kabupaten Deli Serdang beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
INOVASI DAERAH NEW NORMAL SEKTOR PASAR TRADISIONAL KAB.DELI SERDANG 2020	12
INOVASI DAERAH NEW NORMAL KAB. DELI SERDANG 2020 SEKTOR PASAR MODERN	12
INOVASI DAERAH NEW NORMAL DISPORABUDPAR KAB.DELI SERDANG 2020 SEKTOR TEMPAT WISATA	12

INOVASI DAERAH NEW NORMAL DISHUB KAB. DELI SERDANG 2020 SEKTOR TRANSPORTASI UMUM	12
Sadoku (Siap Antar Dokumen Kependudukan )	84
SITANGAN PATEN (Sistem Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi)	12
MEDIA CERMIN PELEPAH SAWIT	110
TRANSFORMASI PERFORMANCE SMP NEGERI 1 PATUMBAK MELALUI STRATEGI 3M PLUS PPK UNTUK MEWUJUDKAN DREAM SCHOOL	50
BAPER BAGI KALIAN	112
Vlog Eksperiental Learning Teknik Fermentasi	45
UPAYA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENGEMBANGKAN PROGRAM BUDAYA LITERASI INFORMASI SMP NEGERI 1 LABUHAN DELI BEKERJASAMA DENGAN ORTUSIS	12
KENANG LEMU (KENali deliserdANG LEwat MUseum)	107
PEMANFAATAN LOMBA PRAKTIKUM IPA UNTUK MENINGKATKAN PEMAKAIAN LABORATORIUM SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 1 PATUMBAK TAHUN 2019	63
APLIKASI CYPORECTOR MENCIPTAKAN AKUR MEMVIDEORAN	12
SI CASING SERASI (E-Cascading, E-Planning, E-Sakip Terintegrasi)	84
PENGUNAAN PERMAINAN SEBAGAI BAGIAN DARI PLAY TERAPI BAGI SISWA YANG TERLAMBAT DATANG DI SMP NEGERI 1 PATUMBAK	62
BAKKSHOKU DI SMP PAB 5 PATUMBAK	49
SATU KOMPETENSI PEMBELAJARAN, SATU E-BOOK	24
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MEDIA KARTU DOMINO BILANGAN BULAT (KADO BILBUL) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII-8 SMP NEGERI 1 TANJUNG MORAWA TAHUN PELAJARAN 2018/2019	12
penggunaan media boardgame KARINDI dalam layanan BK, untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa.	25
SASISATU, satu siswa satu tulisan	23
Permainan Karindi	52
BAPER BAGI KALIAN	139
PAPA BUKAN MAMA (Program Pemberdayaan Budidaya Perikanan untuk Mewujudkan Masyarakat Mandiri)	112
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT INTERAKTIF	23
Cermin Pelepah Sawit	129
SiPelakor (Aplikasi Peninjauan Lapangan dan Koordinat)	112
Penggunaan Smart Uniform dengan Mikrokontroler Arduino Uno Dan Sensor Ultrasonik untuk Penerapan Physical Distancing pada pembelajaran Tatap Muka di SMPN 1 Galang	118
Gaplek Online (Gaet PAD Kabupaten Lewat Izin Online)	125
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI SUPAK BERKELANJUTAN	118

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PEMBATIK	120
LAYANAN IKM BANGKIT DELI SERDANG MAJU SEJAHTERA ( LIMBAT DELIMAS )	117
UPMEKE GURU DALPEP MEPE MO EXCEL SD BIGU 2 KETAMOR	119
CAPER BAGI PERKARA	58
PENING TENSI GURU DALAM MEMBUAT RPP MELALUI PANIKOLAS ( CO) PGSD NEGERI 104239 LENGAU SEPRANG KEC. TAMORA KAB.DS 2019/2020	105
SITAKOLABOS CEPAK MAS MeSRA BerTUAH	147
LAYAR PERAK (Layanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak)	122
PERAK KENCANA JALACINTA (Pelayanan Bergerak Keluarga Berencana Menjangkau Wilayah Terpencil Dan Perbatasan)	126
SERIDELI ONLINE	136
KAS ANAK KASIR, ANAK PELORENA, ANAK LAPAS : Sebuah Model Pemberdayaan Anak-Anak Marjinal di Bidang Pendidikan	95
ROLE PLAYING	109
e-BPHTB (Aplikasi BPHTB Online) , Pelayanan Pajak BPHTB berbasis WEB	92
PROKES (PROYEK KEBUN SEKOLAH) SDN. 106167 LANTASAN BARU. PATUMBAK. DELI SERDANG	135
SI ANCE JUDES	55
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI RIMOTE-TL	47
Program CERDAS, Opung Sari Basah Bang, MeSRA BerTUAH ; Mewujudkan DESA SATU (Deli Serdang Sekolah Bermutu)	85
ME TOBA	80

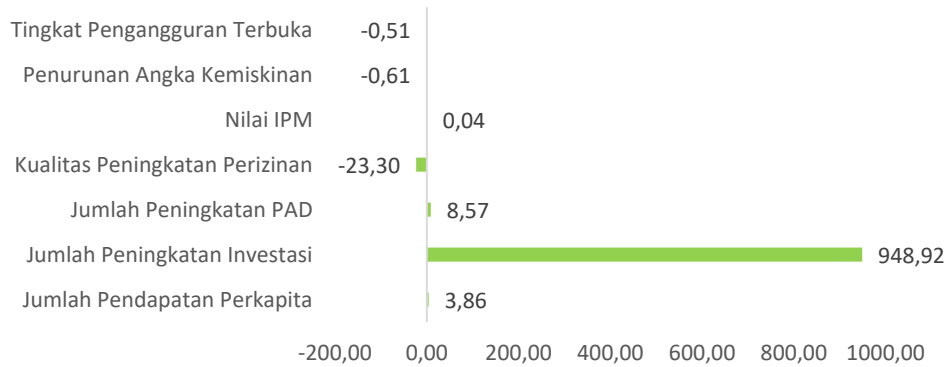
## E. KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN



Gambar 1.45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif dengan skor 85%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada 1 (satu) variabel cukup rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 18%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

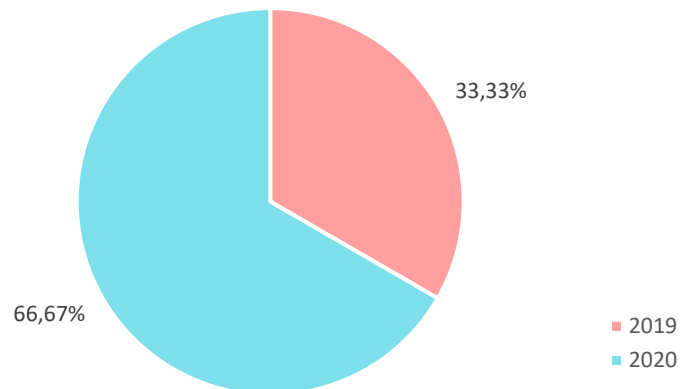


Gambar 1.46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Humbang Hasundutan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.46, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Humbang Hasundutan tidak mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun 0,51% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0,51% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar 0,61%, artinya jumlah penduduk miskin naik sebesar 0,61%. Indikator Nilai IPM mengalami kenaikan sebesar 0,04%, lebih tinggi sedikit dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang tidak berubah dibanding sebelumnya. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 23,30%, padahal secara standar nasional parameter indeks inovasi daerah naik sebesar 5%. Jumlah Penambahan Investasi naik signifikan sebesar 948,92%. Dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga naik sebesar 3,86%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

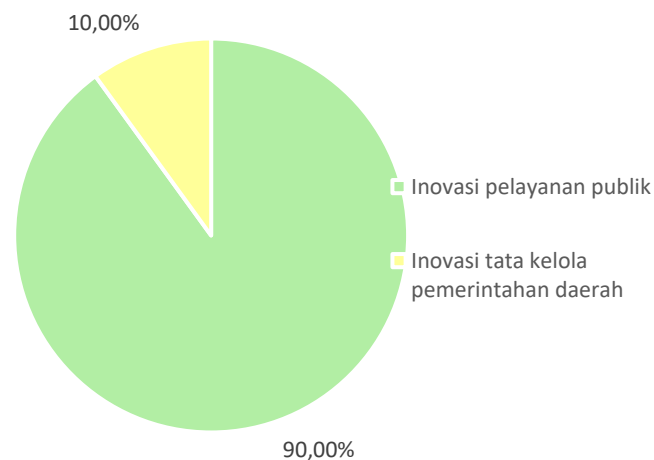
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Humbang Hasundutan*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas menerapkan inovasinya pada tahun 2020. Dengan rincian 10 inovasi sudah diterapkan pada tahun 2019 kemudian bertambah sebanyak 20 inovasi pada tahun 2020.

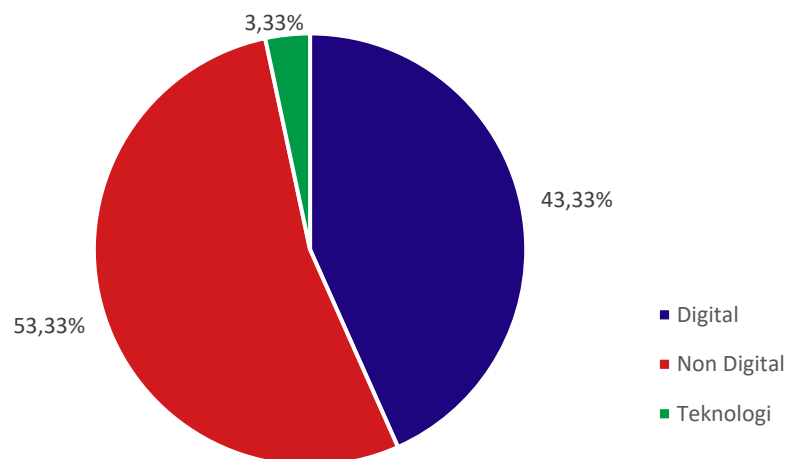
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



*Gambar 1.48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Humbang Hasundutan*

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Humbang hasundutan merupakan inovasi pelayanan publik yaitu sebanyak 27 inovasi atau sebesar 90% dari 30 inovasi. Kemudian sebesar 10% atau sebanyak 3 inovasi merupakan Inovasi Daerah tata kelola pemerintah daerah. Tidak ada inovasi lainnya sesuai dengan Urusan pemerintah yang menjadi Kewenangan daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan.

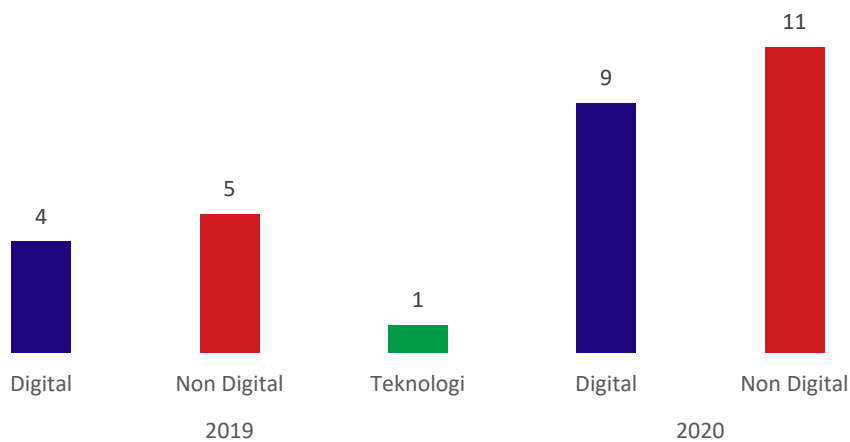
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Humbang Hasundutan*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Humbang Hasundutan telah melaporkan inovasinya sebanyak 30 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan inovasi Non-Digital yaitu 16 inovasi dengan persentase 53,33%. Inovasi digitalnya sebanyak 13 inovasi dengan persentase 33,33% dan sisanya sebanyak 1 inovasi merupakan inovasi teknologi.

**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**

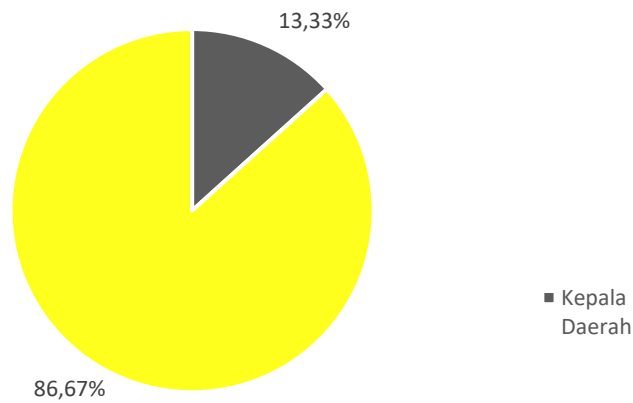


*Gambar 1.50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Humbang Hasundutan*

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 sebanyak 4 inovasi, kemudian bertambah 9 inovasi pada tahun 2020. Inovasi non digital pada tahun 2019 berjumlah 5 dan bertambah 11 pada tahun 2020. Kemudian jumlah inovasi teknologi pada tahun 2019 hanya 1 dan tidak ada inovasi teknologi pada tahun 2020.



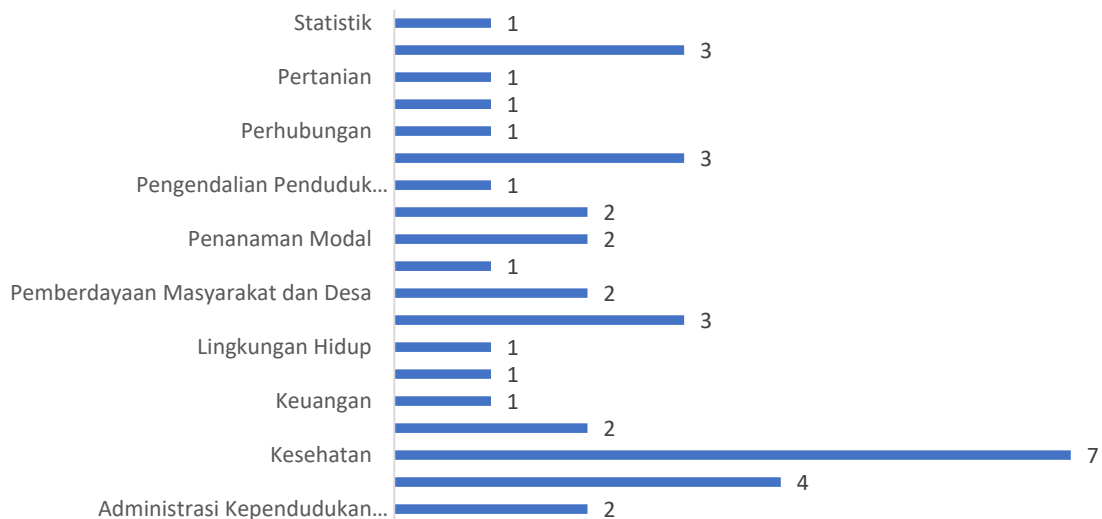
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Humbang Hasundutan*

Berdasarkan Gambar 2.51, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD sebesar 86,67% atau 26 inovasi. Kepala Daerah menginisiasi sejumlah 4 (13,33%) inovasi, Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD dan masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

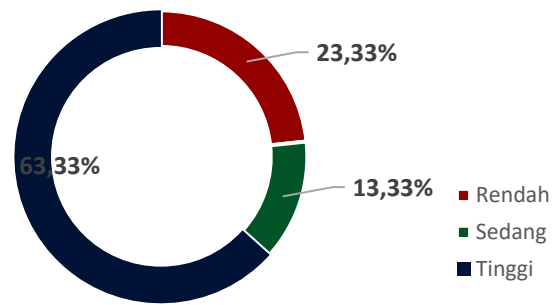
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Humbang Hasundutan*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Humbang Hasundutan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, hampir semua urusan pada Standar Pelayanan Umum ada kecuali Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Urusan Kesehatan paling banyak jumlah inovasinya yaitu ada 7 inovasi. Dilanjut pada Urusan Fungsi Penunjang Lainnya ada 4 inovasi. Sisanya ada Urusan Statistik, Sosial, Pertanian, Perpustakaan dan lain sebagainya.

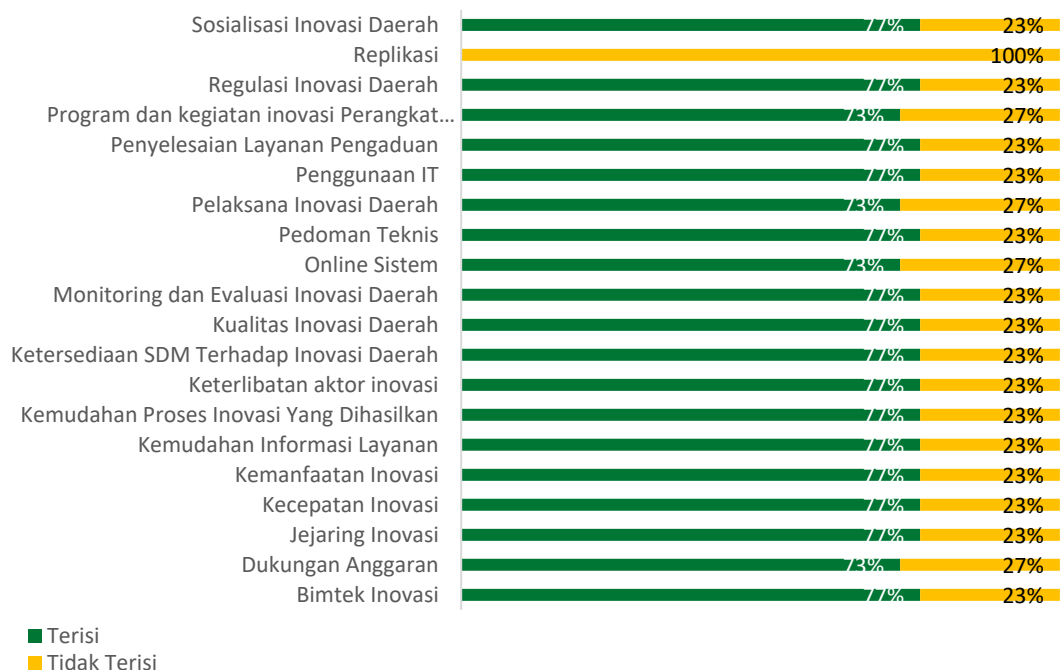
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Humbang Hasundutan*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebesar 63,33% inovasi atau sebanyak 19 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebanyak 4 inovasi mencapai skor kematangan sedang dan sisanya sebanyak 7 inovasi hanya mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

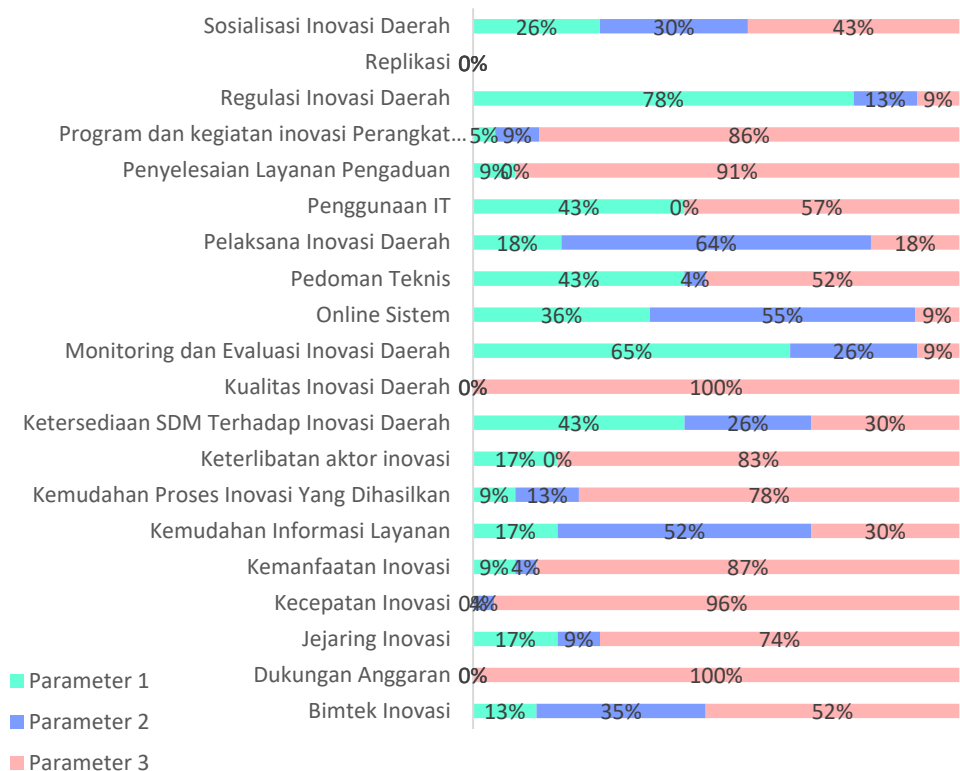
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan*

Dari 30 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Humbang Hasundutan, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 72,17%, sisanya 27,83% tidak terisi data pendukung. Tidak ada indikator yang terisi data pendukung 100%. Terdapat Indikator yang 100% tidak diisi data pendukung yaitu indikator replika.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

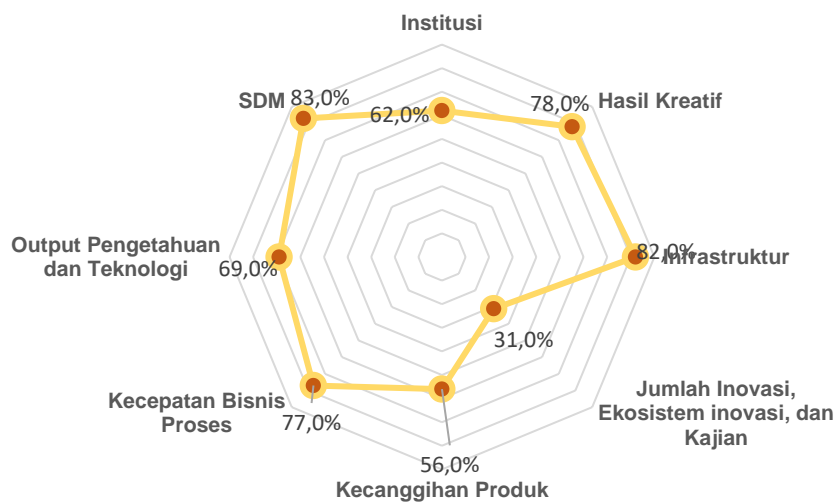
Dari Gambar 2.55, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Kualitas Inovasi Daerah sebesar 100%, artinya semua data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 53%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Regulasi Inovasi daerah dengan persentase 78%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisain indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 55,25%, parameter 2 (dua) sebanyak 17,23% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 22,52%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Dairi beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Tempat Wisata	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Transportasi Umum	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Modern	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid 19 Pada Sektor Restoran	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Hotel	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor PTSP	0
Ambulance Keliling Bersama Dengan Pasien Hipertensi (AMBUBEGHT)	96

Sistim Informasi Pelayanan Terpadu Secara Elektronik (SIPATURE)	131
ITO (Information Tourism)	125
Perpustakaan Digital "ihumbanghasundutan"	124
Sistem Informasi Statistik (SISTA)	120
e- BPHTB	122
PMKS	126
Sistem Pelayanan Bayi Lahir Dapat Akta Kelahiran, dan Kartu Keluarga (SIBADAK)	113
PODA NA LIMA	105
Sistem Informasi Dasawisma (SIDAMA)	128
Halte Keluarga Berkualitas (HALTE KERTAS)	96
Simentel	130
Hallo Satpol PP	122
Sistem Jemput Bola (SIJEMPOL) Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil	104
SIMLUHTAN (SISTEM INFORMASI MENAJEMEN PENYULUHAN PERTANIAN)	122
E-SAKIP Kabupaten Humbang Hasundutan	108
Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kabupaten Humbang Hasundutan	110
EDISON 'EDukasi SkizOfreNia'	103
OGAN BAGAS " ONAN GANJANG STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN"	100
PACU PRESTASI	123
POSROHAM (POSYANDU SAAT CORONA AGAR TETAP SEHAT MASYARAKAT)	97
PATI BERAS "PASIEN TB BERBAGI RASA"	105
GONTING " GERAKAN ONAN GANJANG PEDULI STUNTING "	92

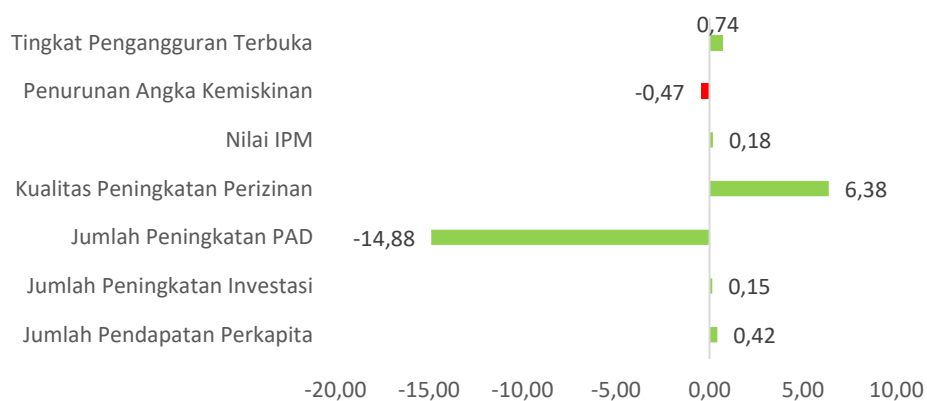
## F. KABUPATEN KARO



Gambar 1.56 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Karo

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten karo memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur dengan skor 82%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada 1 (satu) variabel cukup rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 31%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



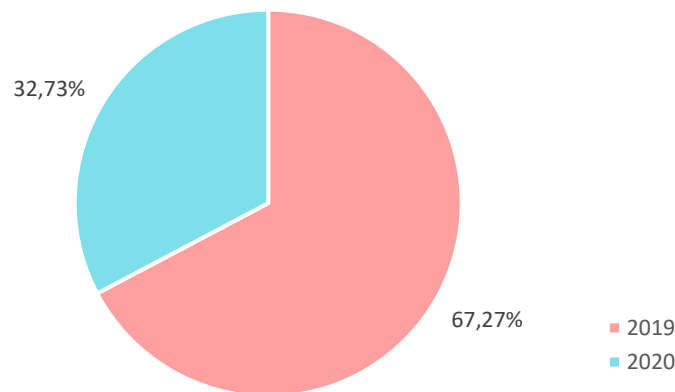
Gambar 1.57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Karo

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.46, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Karo mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah meski ada beberapa variabel yang turun. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka naik sebesar 0,74% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0,74% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter

indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan turun sebesar sebesar 0,47%, artinya jumlah penduduk miskin naik sebesar 0,47%. Indikator Nilai IPM mengalami kenaikan sebesar 0,18%, lebih tinggi dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang tidak berubah dibanding sebelumnya. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 6,38%, lebih tinggi dari nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 5%. Jumlah Peningkatan Investasi naik sebesar 0,15%. Dan terakhir Jumlah Pendapatn Perkapita juga naik sebesar 0,42%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

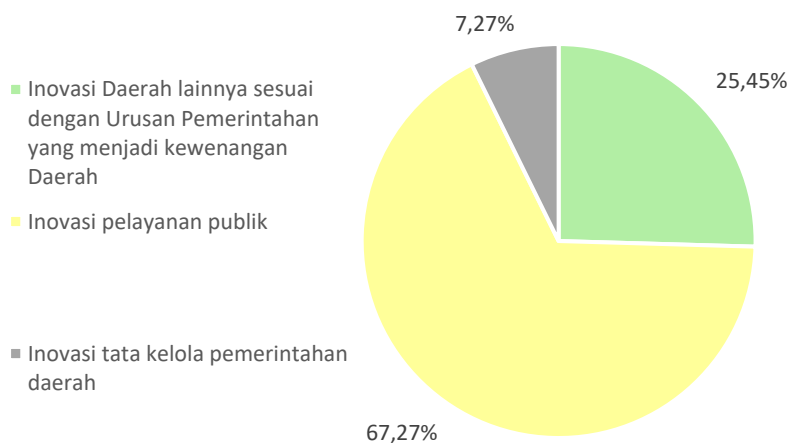
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Karo

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, Kabupaten Karo mayoritas menerapkan inovasinya sejak tahun 2019. Dengan rincian 37 inovasi sudah diterapkan pada tahun 2019, kemudian bertambah sebanyak 18 inovasi pada tahun 2020.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

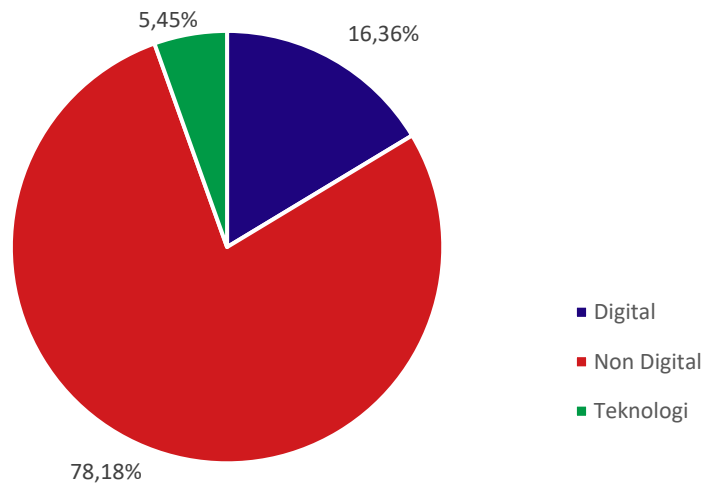


Gambar 1.59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Karo

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Karo merupakan inovasi pelayanan publik yaitu sebanyak 37 inovasi atau sebesar 67,27% dari 55 inovasi. Kemudian

sebesar 25,45% atau sebanyak 14 inovasi merupakan Inovasi lainnya sesuai dengan Urusan pemerintah yang menjadi Kewenangan daerah. Sisanya sebanyak 4 inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

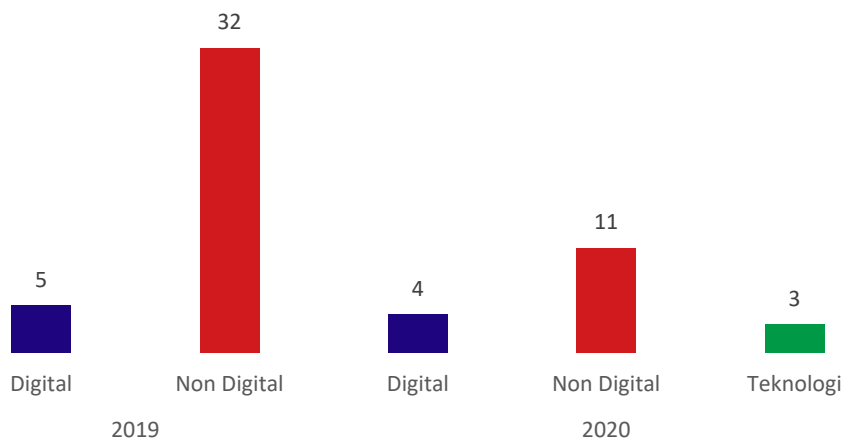
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 1.60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Karo

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Karo telah melaporkan inovasinya sebanyak 55 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan inovasi Non-Digital yaitu 43 inovasi dengan persentase 78,18% dari semua inovasi. Inovasi digitalnya sebanyak 9 inovasi dengan persentase 16,36% dan sisanya sebanyak 3 inovasi merupakan inovasi teknologi.

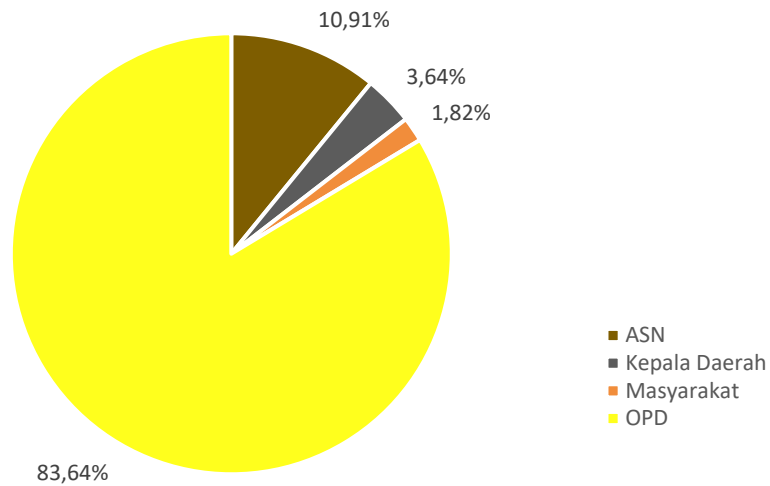
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 1.61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karo

Secara umum jumlah inovasi tidak bertambah signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 sebanyak 5 inovasi, kemudian bertambah 4 inovasi pada tahun 2020. Inovasi non digital pada tahun 2019 berjumlah 32 inovasi, namun pada tahun 2020 hanya bertambah 15 inovasi. Kemudian pada tahun 2019 terdapat inovasi Teknologi namun pada tahun 2020 tidak bertambah.

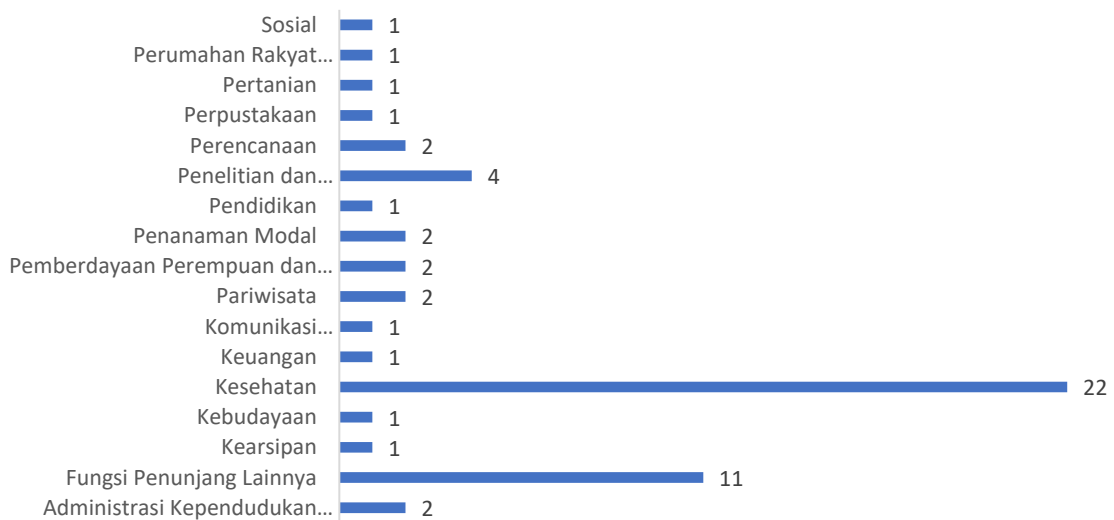
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Karo*

Berdasarkan Gambar 2.62, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD sebesar 83,64% atau 46 inovasi. ASN menginisiasi sejumlah 6 inovasi atau sebesar 10,91% dari total inovasi. Kepala Daerah menginisiasi sejumlah 2 inovasi dan masyarakat menginisiasi 1 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**

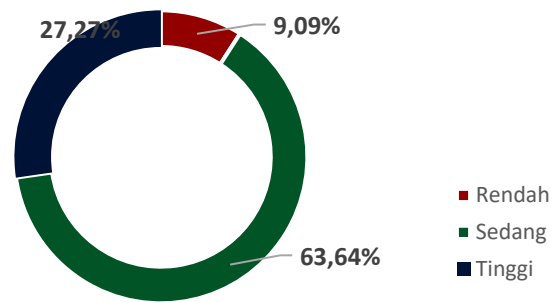


*Gambar 1.63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Karo*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Karo berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan Kesehatan paling banyak jumlahnya yaitu sebanyak 22 inovasi. Dilanjut pada Urusan Fungsi Penunjang Lainnya ada 11 inovasi. Sisanya ada Urusan Sosial. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, Urusan Perpustakaan, Urusan Pertanian dan lain sebagainya.



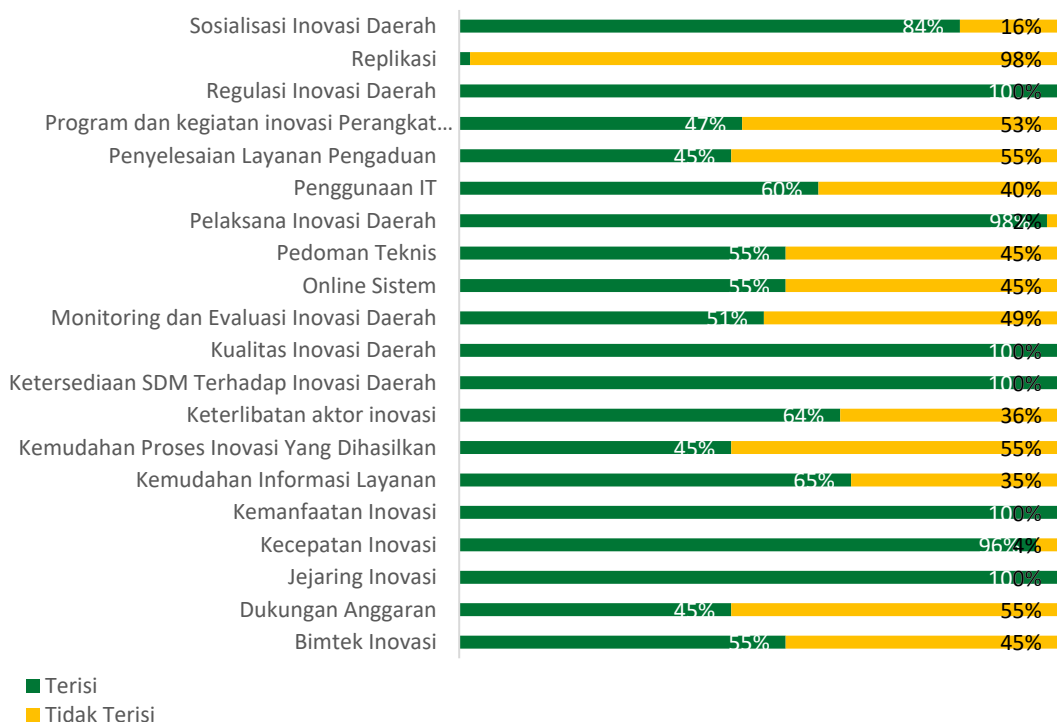
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Karo*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebesar 27,27% inovasi atau sebanyak 17 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebanyak 35 inovasi mencapai skor kematangan sedang dan sisanya sebanyak 5 inovasi hanya mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

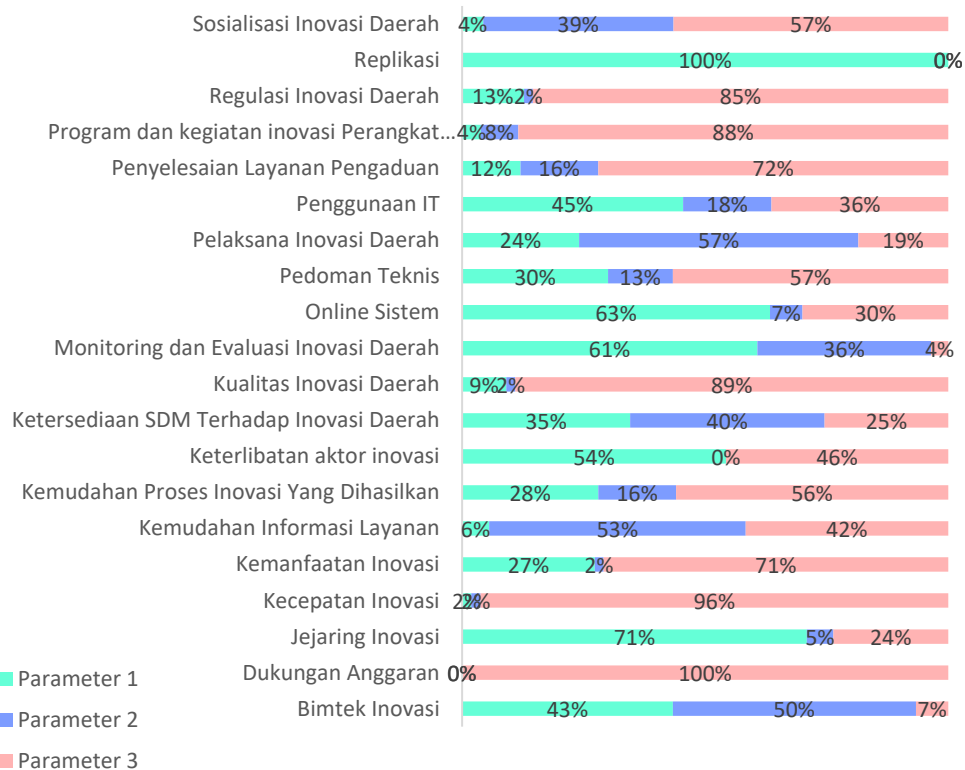


*Gambar 1.65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Karo*

Dari 55 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Karo, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 68,36%, sisanya 31,64% tidak terisi data pendukung. Ada 4 (empat) indikator yang terisi data pendukung 100%, yaitu Regulasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Jejaring

Inovasi. Hal ini berarti semua inovasi sudah mengisi data pendukung pada indikator tersebut. Terdapat Indikator yang hampir 100% tidak diisi data pendukung yaitu indikator replika.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Dari Gambar 2.66, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya semua data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 57%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Replika daerah dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisian indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 50,15%, parameter 2 (dua) sebanyak 18,28% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 31,57%.

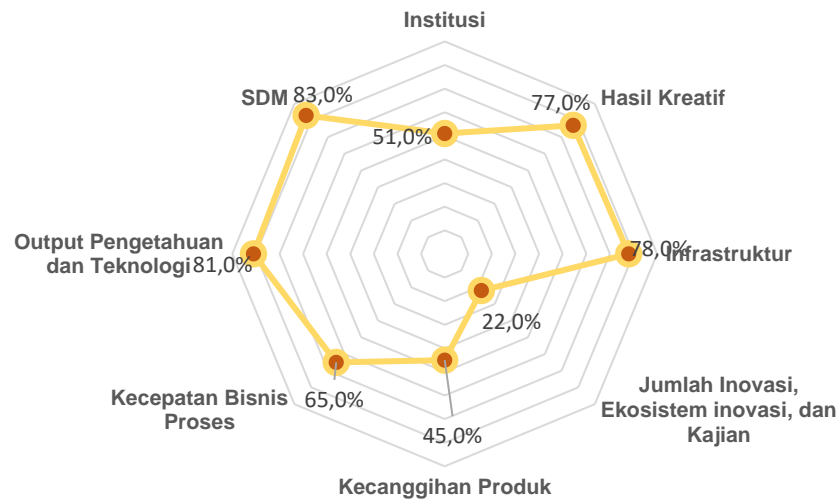
**j. Daftar Inovasi Kabupaten Karo beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Tatanan Normal Baru Perhotelan Kabupaten Karo	133
e-survei (Survei Kepuasan Masyarakat /SKM terhadap Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Pemerintah Kabupaten Karo)	133
"Si Telu Sada" (Setiap pengurusan dokumen kependudukan akan mendapatkan 3 dokumen sekaligus yaitu Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan KIA (Kartu Identitas Anak)	87
LAJETA (Lapor Jemput Tangani)	92
Penyusunan Jadwal Retensi Arsip	77

GESER HAPE KE CETING TOMANG ASIK (Gerakan SERibu Hari Pertama Kehidupan Cegah stunting oleh Tokoh Masyarakat dukuNG ASI eKsklusif)	70
SIMDA PASKA e-PUS GUNAKAN HP (Sistem Pendaftaran Pasien Aplikasi e-Puskesmas dengan menggunakan Handphone)	91
PENTING GANTI POS SENI (Penanggulangan Stunting dengan Intervensi Pendidikan, Sosial, Spesifik dan Sensitif)	68
JENIL DAMBALS (Jemput Antar Ibu Hamil Dengan Ambulans 24 Jam)	42
Program R.A (Program Ramah Anak)	48
SANTUN LANSIA	60
Program Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	51
KETEMU SURGA (Ketemu Gula Darahmu, Sehat Umurmu, Ragamu Aktif Beraktivitas)	40
Program Cinta Sejati (Ceramah, Inovatif, Terpadu, Sejahtera dengan ASI)	58
MASA DAYA KEMAS TARI (Mapping Sarana Dan layanan Kesehatan Puskesmas Berastagi Meriah)	62
PEGANG JIWA BATIK TERANGI TOGA (Penderita Gangguan Jiwa Diobati tidak Ditelantarkan dan Didampingi Tokoh Agama)	72
KEKE (Konseling Edukasi Keluarga Efektif)	40
Pelestarian Budaya Karo	69
Forum "ERBAGI SIMEHULI"	92
Gerakan Satu Instansi Pemerintah Satu Inovasi Setiap Tahun (GESIT) Kabupaten Karo	126
Semua Puas	127
IPAL Komunal PERKIM (Instalasi Pengolahan Air Limbah Komunal Perumahan Pemukiman) Kabupaten Karo	69
Festival Bunga dan Buah	129
Karo Command Center (KCC)	115
Cash Management System (CMS) Bank Sumut	88
5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin)	60
WEBSITE BAPPEDA KABUPATEN KARO	93
Program Inovasi Ruang Terbuka Hijau "Cirem" dan Ruang Laktasi Kecamatan Tigapanah	42
GERMAS NAMA KARPET JADUL (GERakan MASyarakat Hidup Sehat SeNAM BersAMa KARyawan dan PEngunjung Tiap	75
JUDIKA GIGIT	72
MERIAH RAUT MANIS ONLINE (MEnghindaRI Ancaman Hipertensi RAjin ikUT prograM proLANIS dan lansia ONLI	61
TENDER LIRIK (Temukan Penderita Konseling dan Pemeriksaan HIV)	59
KPK DIVA (Kami Pemberantas Kanker Deteksi Dini dengan IVA)	69
PENYURAJA	83
SAPA BUNDA	78

Masi Gavid	81
Dokter Akta	96
Parameter Perencanaan Pembangunan Daerah	127
Gerakan Patuh SPP Berbasis SKM	130
Front Office Pelayanan Kecamatan, Ruang Menyusui, Aksesibilitas Lansia dan Disabilitas	108
BUDIDAYA KENTANG BERTINGKAT	98
KAMI BISA KALIAN BISA (KBKB)	106
"Jalo Ralo" (Jabu Pengalo-ngalo Rayat Sirulo) Bernuansa Budaya Karo/ Ornament Karo (Peningkatan Pelayanan Publik Kantor Camat Payung sejalan dengan Era New Normal pada Pandemi Covid-19).	108
1 TAMAN 1 SEKSI	90
KBM (Kelompok Belajar Metami)	79
"Pembuatan Taman Minimalis Dan Pojok Rokok / Makan Sirih " ( Peningkatan Pelayanan Publik Kantor Camat Payung)	88
ASAP (ASN Sehat ASN Produktif)	79
BBM (Bahan Bakar untuk Melayani Masyarakat)	79
Gerakan Berburu Sampah	104
Persyaratan Perizinan Berusaha Secara Virtual	100
Jejaring Rujukan Maternal Neonatal Melalui WhatApps Grup	71
PENGURUSAN IZIN SELAMA PANDEMI COVID 19	93
BIMTEK KEKELENGEN	104
Penerapan Tapping Box Jenis usaha hotel, restoran, swalayan (Indomart, alafamart dan resto siap saji)	111
Coffee Morning	97

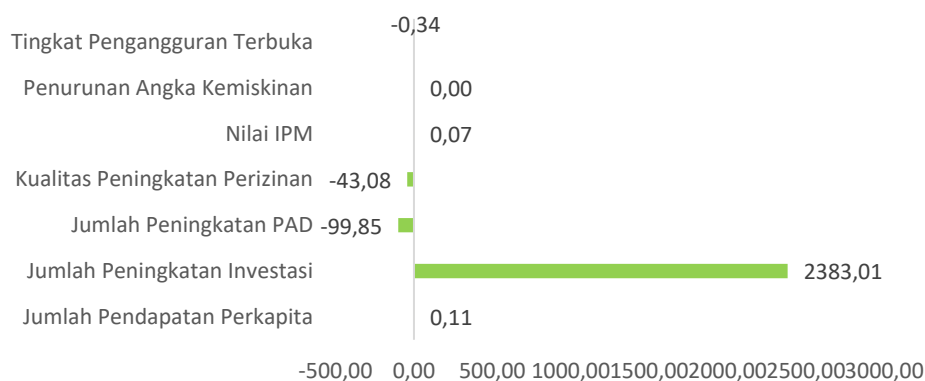
## G. KABUPATEN LABUHANBATU



Gambar 1.67 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Labuhanbatu memiliki skor tertinggi pada variabel SDM dengan skor 83% dilanjut dengan variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 81%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada 1 (satu) variabel cukup rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 22%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



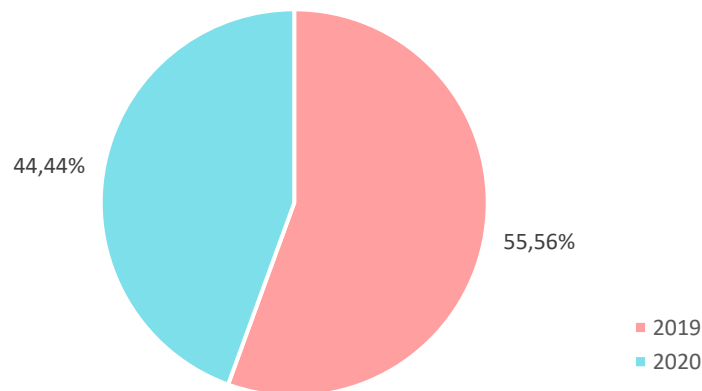
Gambar 1.68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.68, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu tidak mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah meski ada beberapa variabel yang turun. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 0,34% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar

0,34% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan adalah 0% yang artinya tidak ada perubahan pada angka kemiskinan tahun 2019 dengan tahun 2020 di Kabupaten Labuhanbatu. Indikator Nilai IPM mengalami kenaikan sebesar 0,07%, lebih tinggi dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang tidak berubah dibanding sebelumnya. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yang besar yaitu 43,08%, padahal nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD turun sebesar 99,85%. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi naik sangat signifikan sebesar 2383%. Dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga naik sebesar 0,11%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

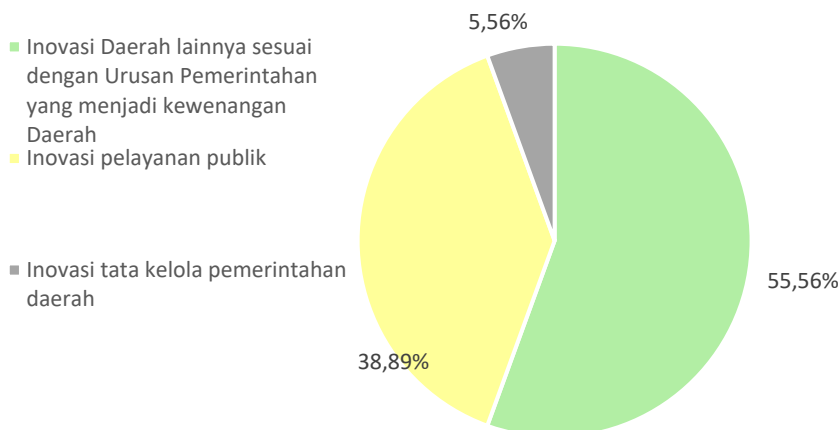
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, Kabupaten Labuhanbatu mayoritas menerapkan inovasinya sejak tahun 2019. Dengan rincian 10 inovasi sudah diterapkan pada tahun 2019, kemudian bertambah sebanyak 8 inovasi pada tahun 2020.

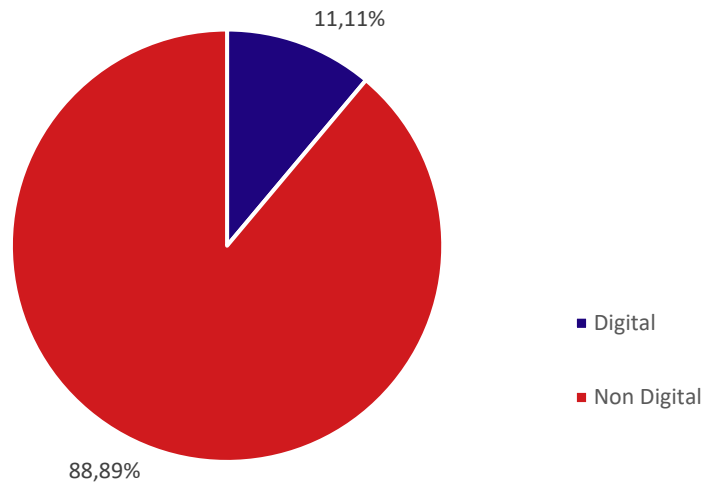
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 1.70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Labuhanbatu merupakan Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah yaitu sebanyak 10 inovasi atau sebesar 55,56% dari 18 inovasi. Kemudian sebesar 38,89% atau sebanyak 7 inovasi merupakan Inovasi pelayanan publik. Sisanya sebanyak 1inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

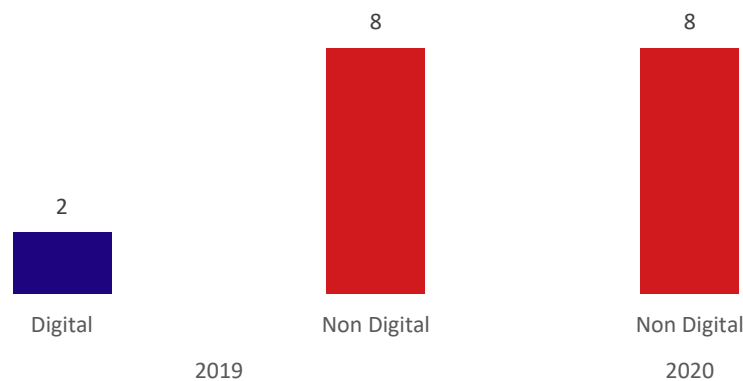
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Labuhanbatu telah melaporkan inovasinya sebanyak 18 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan inovasi Non-Digital yaitu 16 inovasi dengan persentase 88,89% dari semua inovasi. Inovasi digitalnya sebanyak 2 inovasi dengan persentase 11,11%.

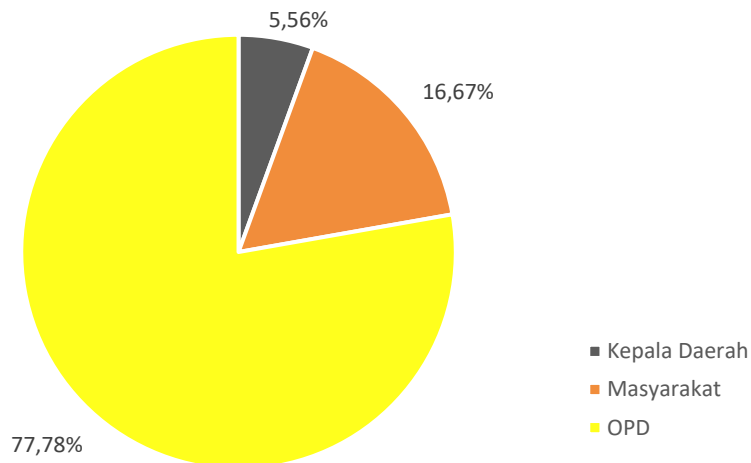
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Labuhanbatu*

Secara umum jumlah inovasi yang diterapkan tahun 2019 lebih banyak dibanding tahun 2020. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 sebanyak 2 inovasi dan tidak ada penambahan lagi pada tahun 2020. Inovasi non digital pada tahun 2019 berjumlah 8 inovasi, kemudian bertambah 8 inovasi lagi pada tahun 2020. Kabupaten Labuhanbatu tidak memiliki inovasi teknologi.

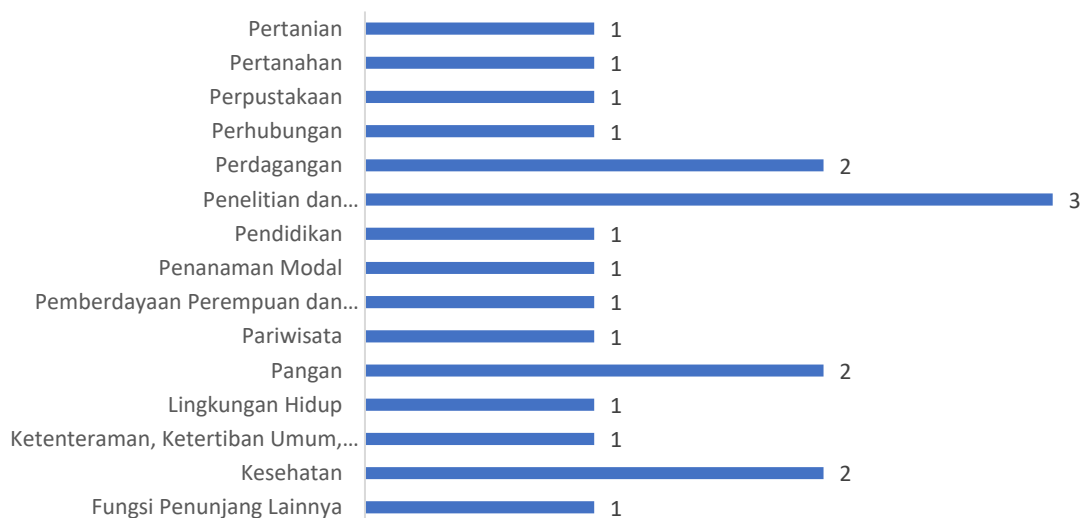
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu*

Berdasarkan Gambar 2.73, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD sebesar 77,78% atau 14 inovasi. Masyarakat menginisiasi sebanyak 3 inovasi atau sebesar 16,67% dari total inovasi. Kepala Daerah menginisiasi sejumlah 1 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan ASN belum dilaporkan di tahun 2021.

**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**

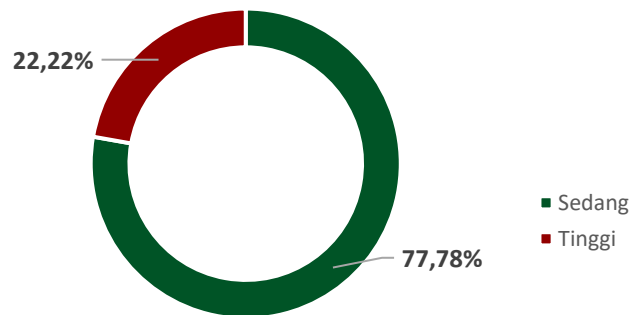


*Gambar 1.74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Labuhanbatu*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan Penelitian dan Pengembangan paling banyak jumlahnya yaitu sebanyak 3 inovasi. Dilanjut pada Urusan Perdagangan, Urusan Pangan, dan Urusan Kesehatan dengan masing-masing 2 inovasi. Sisanya ada Urusan Pertanian, Pertanahan, Perpustakaan, Perhubungan, Pendidikan dan lain sebagainya yang masing-masing urusan terdapat 1 inovasi.



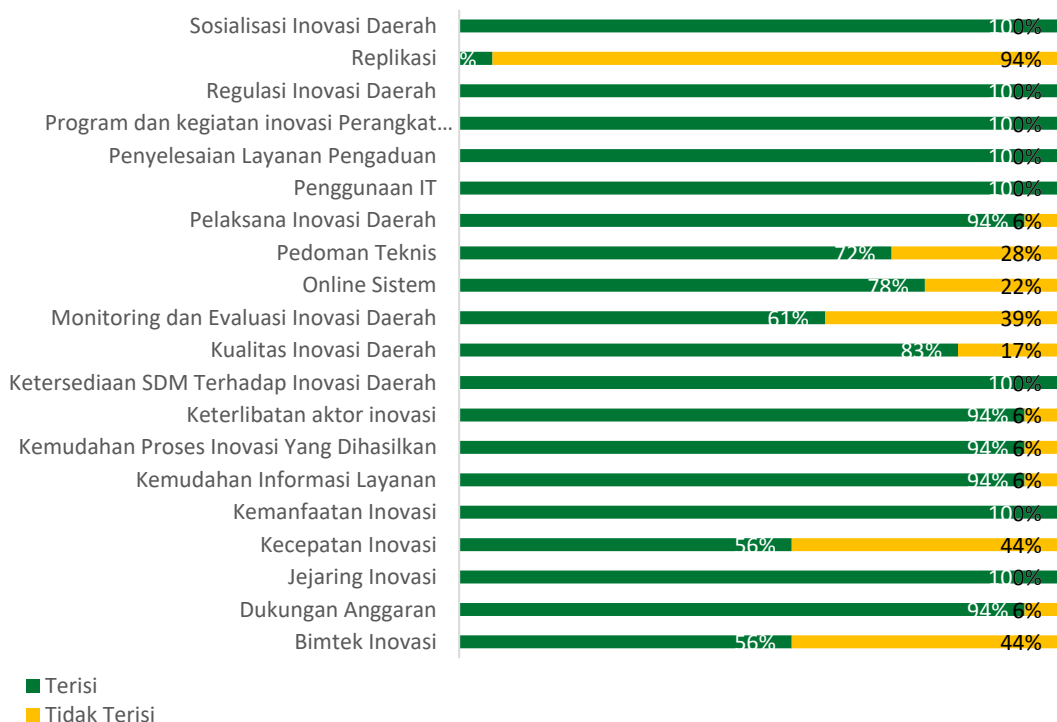
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Labuhanbatu*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebesar 22,22% inovasi atau sebanyak 4 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebanyak 14 inovasi mencapai skor kematangan sedang. Tidak ada inovasi yang memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

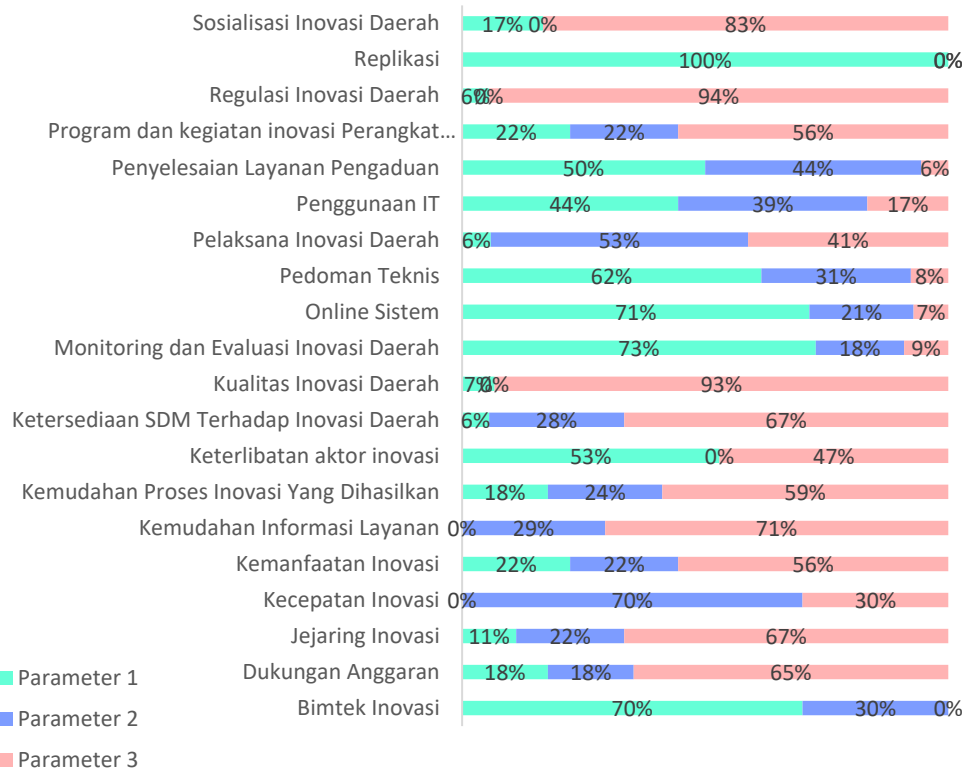


*Gambar 1.76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Labuhanbatu*

Dari 18 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Labuhanbatu, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 84,17%, sisanya 15,83% tidak terisi data pendukung. Ada 8 (delapan) indikator yang terisi data pendukung

100%, yaitu Sosialisasi Inovasi Daerah. Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Jejaring Inovasi. Hal ini berarti semua inovasi sudah mengisi data pendukung pada indikator tersebut. Terdapat Indikator yang sedikit terisi yaitu variabel replika dengan persentase mengisi hanya 6%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

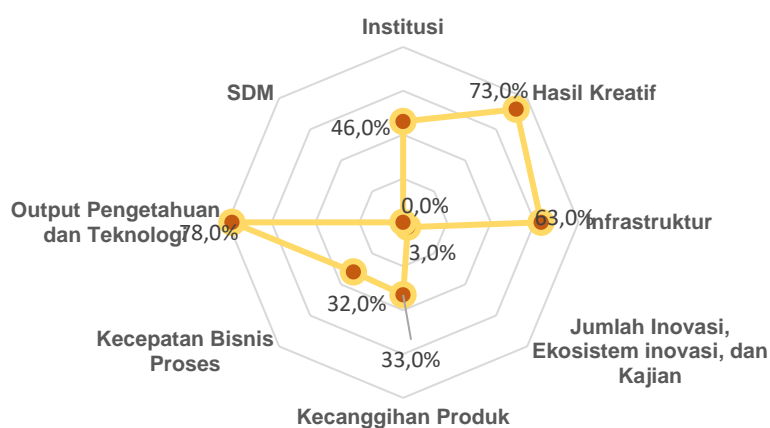
Dari Gambar 2.77, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Regulasi dengan persentase 94% dan dilanjut dengan Kualitas Inovasi daerah dengan persentase 93%. Hal ini berarti hampir semua data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Kecepatan Inovasi yaitu sebesar 70%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Replika daerah dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisian indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 43,70%, parameter 2 (dua) sebanyak 23,58% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 32,71%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Labuhanbatu beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
HORAS (Hotelku Rumahku Aman dan Steril)	65
TANGKAHAN (Transportasi Penyeberangan Gerakkan Kehidupan)	109
STEAK RANTAU (Restoran Higienis Aman Covid-19, Rejeki Lancar Tak Perlu Galau)	52

SAYURLABU (Swalayan Aman, Nyaman Untuk Masyarakat Labuhanbatu)	65
SICANTIK	50
ANAK PABOLO	94
GOBAT (Pelayanan Pengantaran Obat)	102
BERSINAR (Bersih Narkoba)	83
APOK CITEN (Aplikasi Pelayanan On Line)	93
AKTAMAS (Asuransi Kenyamanan Tanaman Masyarakat Aman dan Sejahtera)	88
Triple Helix ABG (Academisi, Bisnis, dan Government)	104
GAUL Berinovasi (Gerakan Aksi Untuk Labuhanbatu Berinovasi)	92
SATDUS (Pusat Daur Ulang Sampah)	98
Lomba KRENOVA (Kreativitas dan Inovasi) Masyarakat Labuhanbatu	92
StoTel (Story Telling)	91
Kotak Permata	55
Yani Peka	109
SIPATEN LAGI (Siap Panen Tanam Lagi)	91

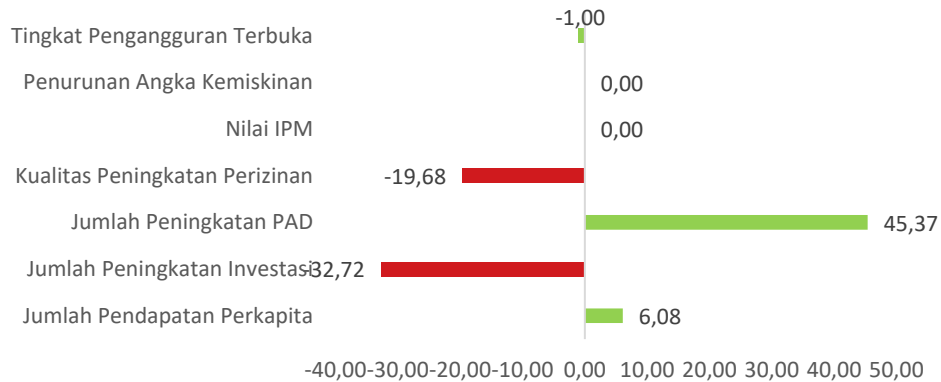
#### H. KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



Gambar 1.78 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 78% dilanjut dengan variabel Hasil Kreatif dengan skor 73%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada beberapa variabel cukup rendah seperti Variabel SDM yang bernilai 46%, Kecanggihan Produk 33% dan Kecepatan Bisnis 32%. Terdapat variabel yang sangat rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 3%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

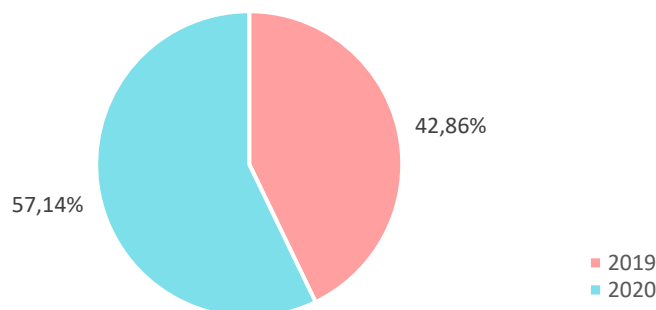


Gambar 1.79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.79, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu tidak mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah meski ada beberapa variabel yang turun. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 1% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan adalah 0% yang artinya tidak ada perubahan pada angka kemiskinan tahun 2019 dengan tahun 2020 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Indikator Nilai IPM juga bernilai 0% sama dengan standar nasional penilaian indeks inovasi daerah. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yang besar yaitu 19,68%, padahal nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD naik sebesar 45,37%, lebih tinggi dibanding dengan standar nasional penilaian indeks inovasi daerah yang hanya naik 8%. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi turun sangat signifikan sebesar 32,72%. Dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga naik sebesar 6,08%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

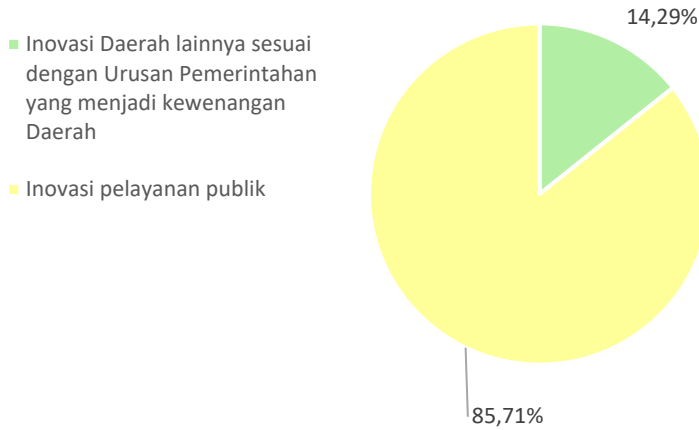
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Labuhanbatu Selatan hanya selisih 1 inovasi antara 2019 dan 2020. Inovasi pada tahun 2019 sejumlah 3 dan pada tahun 2020 menerapkan 4 inovasi.

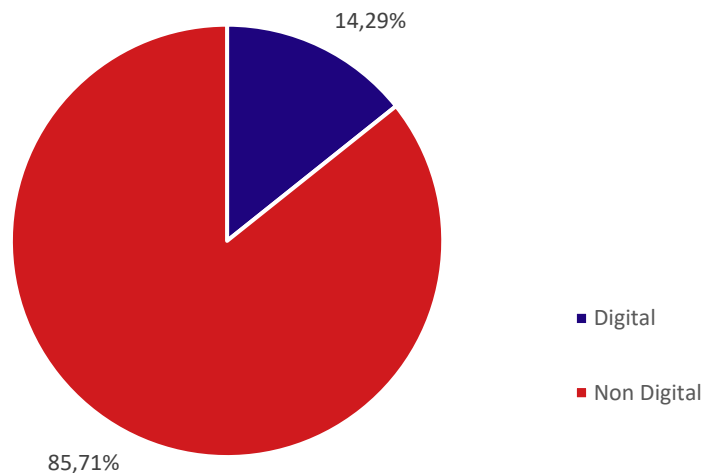
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan Inovasi Pelayanan Publik yaitu sebanyak 6 inovasi atau sebesar 85,71% dari 7 inovasi. Kemudian sisanya sebanyak 1 inovasi merupakan inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Tidak ada inovasi tata kelola pemerintah daerah.

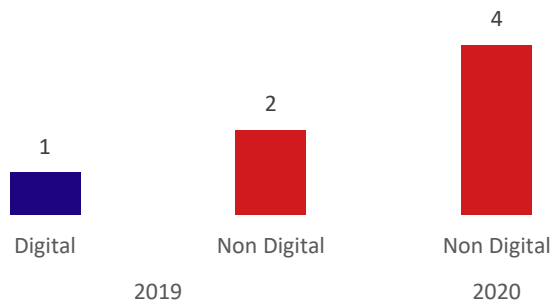
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah melaporkan inovasinya sebanyak 7 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan inovasi Non-Digital yaitu 6 inovasi dengan persentase 85,71 % dari semua inovasi. Sisanya 1 inovasi merupakan jenis inovasi digital.

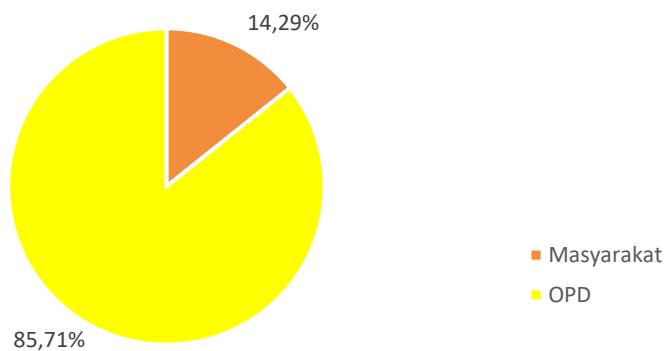
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Secara umum jumlah inovasi yang diterapkan tahun 2020 lebih banyak dibanding tahun 2019. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 hanya 1 inovasi dan tidak bertambah di Tahun 2020. Kemudian pada Tahun 2019 Inovasi non digital ada 2 dan bertambah 4 inovasi lagi pada tahun 2020. Kabupaten Labuhanbatu Selatan tidak memiliki jenis inovasi teknologi.

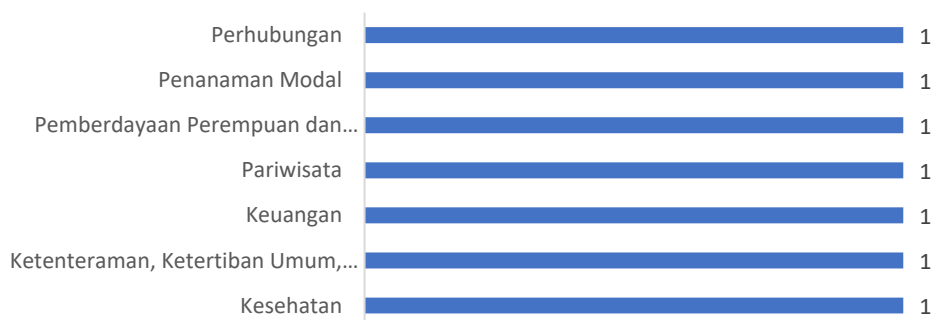
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Berdasarkan Gambar 2.84, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD sebesar 85,71% atau 6 inovasi. Masyarakat menginisiasi sebanyak 1 inovasi Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, Kepala daerah dan ASN belum dilaporkan di tahun 2021.

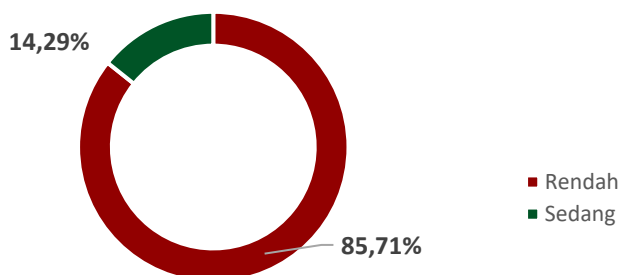
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Berdasarkan Urusan Pemerintahan, inovasi yang dilaporkan Labuhanbatu Selatan masuk ke dalam 7 Urusan Pemerintahan. Diantaranya Urusan Perhubungan, Urusan Penanaman Modal, Urusan Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak, Urusan Pariwisata, Urusan Keuangan, Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlinungan Masyarakat, serta Urusan Kesehatan. Masing-masing urusan tersebut memiliki 1 inovasi.

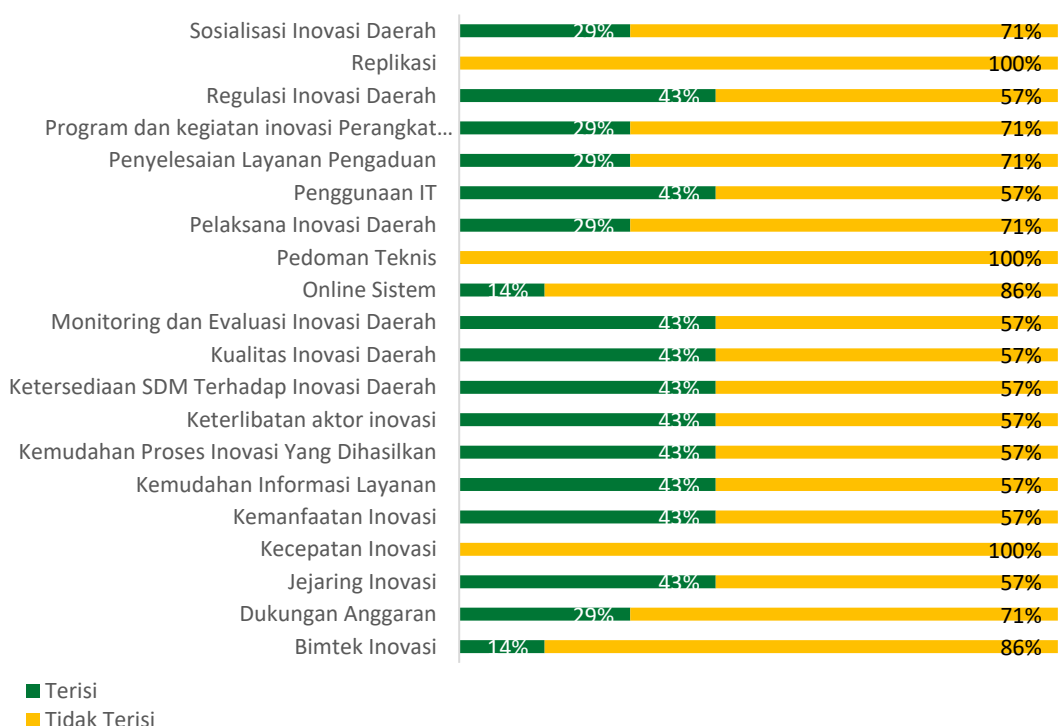
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Labuhan Batu skor kematangan inovasinya masih rendah. 6 dari 7 inovasinya masih rendah dan 1 inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

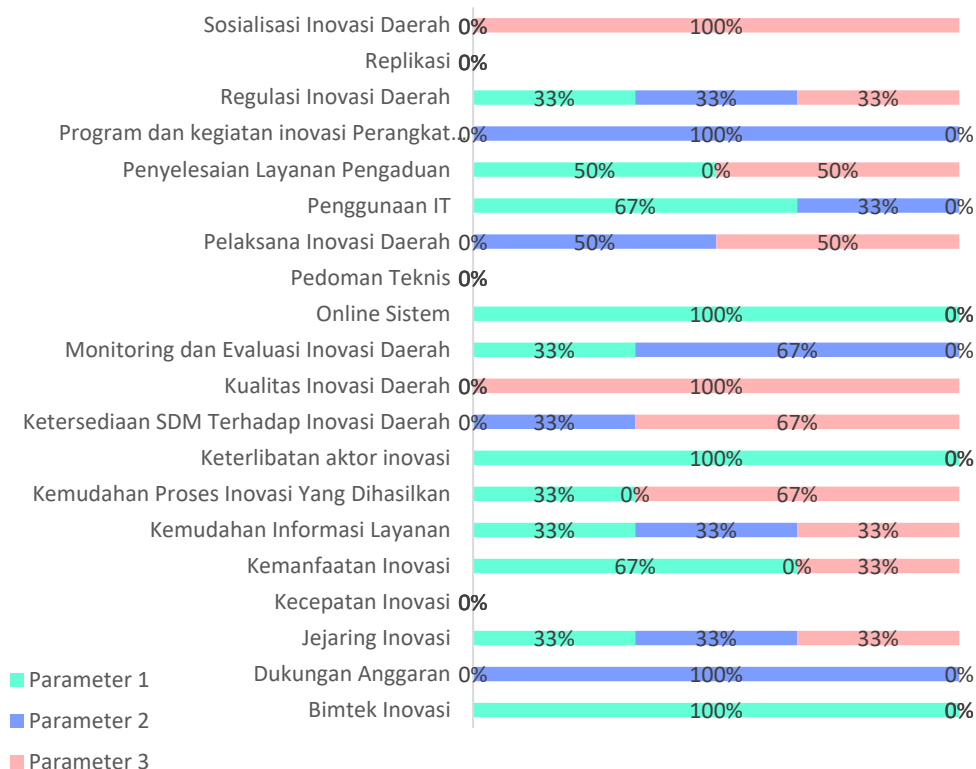
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Labuhanbatu Selatan, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah hanya sebesar 30%. Sebanyak 70% tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Indikator Replika dan Kecepatan Inovasi tidak terisi 100% yang artinya tidak ada inovasi yang mengisi data pendukung pada indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Dari Gambar 2.88, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Sosialisasi Inovasi Daerah dan Kualitas Inovasi Daerah persentase 100%. Hal ini berarti semua data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah serta Indikator Dukungan Daerah sebesar 100%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Online Sistem dan Indikator Bimtek Inovasi dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisian indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 28,33%, parameter 2 (dua) sebanyak 24,17% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 32,50%.

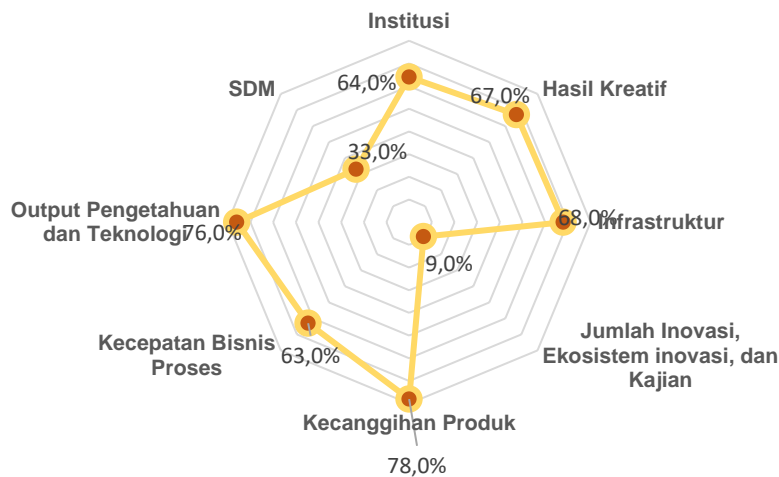
**j. Daftar Inovasi Kabupaten Labuhanbatu Selatan beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pelayanan Perizinan Melalui New Normal	0
Pariwisata New Normal	0
New Normal Transportasi Darat	0
Pelayanan RSUD Kotapinang Labuhanbatu Selatan dalam New Normal	0



Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Terintegrasi dan Akuntabel (SIMPATIK) BPHTB	27
Ketertiban Umum dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat	59
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA)	47

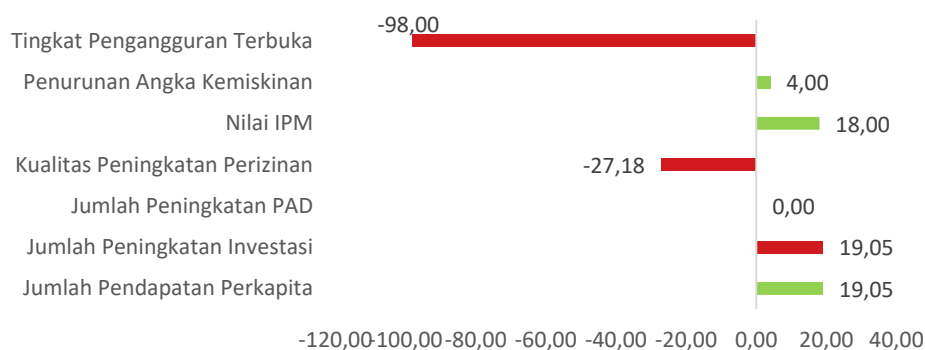
## I. KABUPATEN LABUHANBATU UTARA



Gambar 1.89 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 76%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada beberapa variabel cukup rendah seperti Kecepatan Bisnis 63% dan Variabel SDM yang bernilai 33%. Terdapat variabel yang sangat rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 9%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

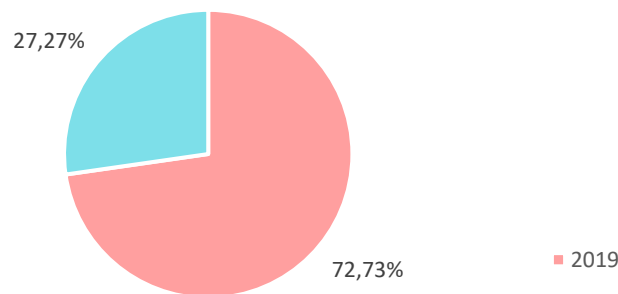


Gambar 1.90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.90, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah meski ada beberapa variabel yang naik. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 98% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 98% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut jauh tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan naik 4% yang artinya pada tahun 2020 Angka Kemiskinan di Labuhanbatu Utara turun sebesar 4%. Indikator Nilai IPM juga naik sebesar 18%, lebih tinggi dibanding dengan standar nasional penilaian indeks inovasi daerah yang tidak berubah atau 0%. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yang besar yaitu 27,18%, padahal nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD bernilai 0% yang artinya tidak ada perubahan dari tahun 2019 ke 2020 di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi naik signifikan sebesar 19,05% dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga naik sebesar 19,05%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

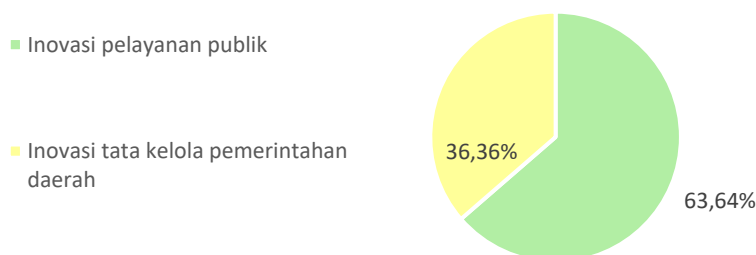
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Labuhanbatu Utara mayoritas pada tahun 2019. Jumlah inovasi pada tahun 2019 adalah 8 inovasi atau 72,73% dari total inovasinya. Sisanya ada 3 inovasi yang diterapkan pada tahun 2020.

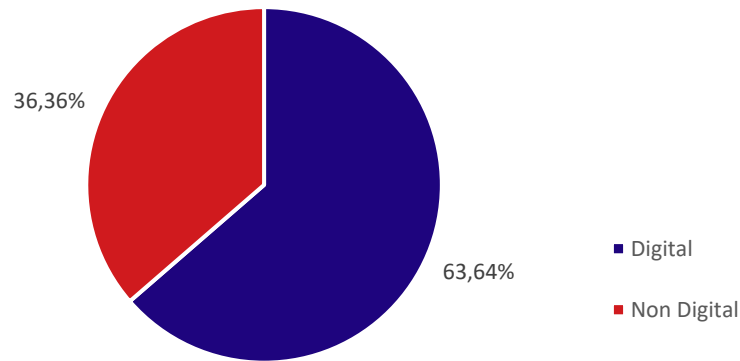
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 1.92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan Inovasi Pelayanan Publik yaitu sebanyak 7 inovasi atau sebesar 85,71% dari 11 inovasi. Kemudian sisanya sebanyak 4 inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintah daerah. Tidak ada bentuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

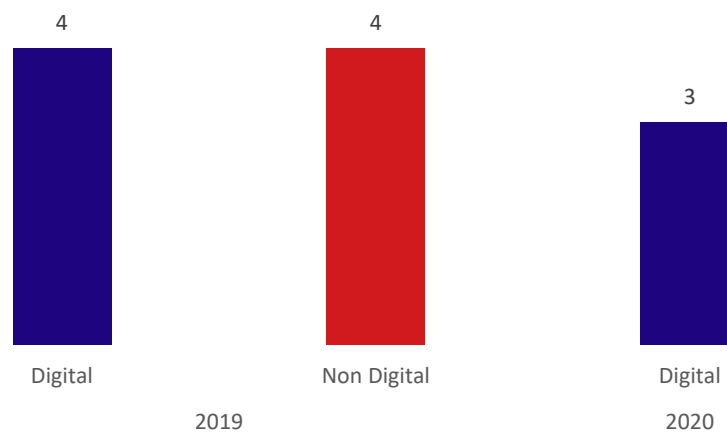
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Utara*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Labuhanbatu Utara telah melaporkan inovasinya sebanyak 11 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan inovasi Digital yaitu 7 inovasi dengan persentase 63,64 % dari semua inovasi. Sisanya 4 inovasi merupakan jenis inovasi non-digital.

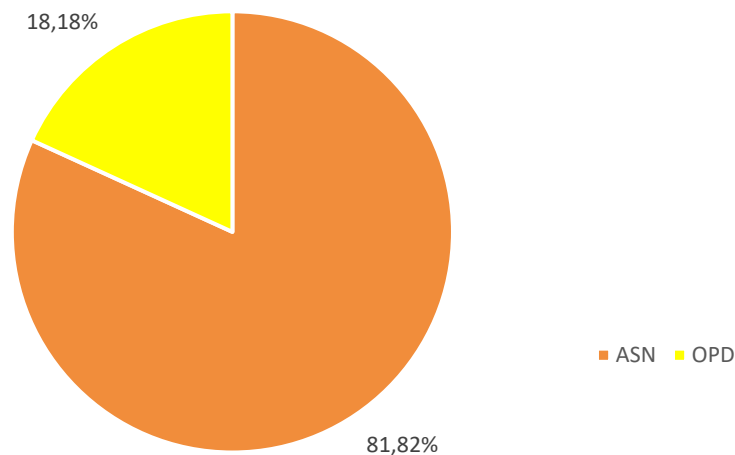
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Labuhanbatu Utara*

Secara umum jumlah inovasi yang diterapkan tahun 2019 lebih banyak dibanding tahun 2020. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 ada 4 inovasi dan bertambah 3 inovasi di Tahun 2020. Kemudian pada Tahun 2019 Inovasi non digital ada 4 dan tidak bertambah pada tahun 2020. Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak memiliki jenis inovasi teknologi.

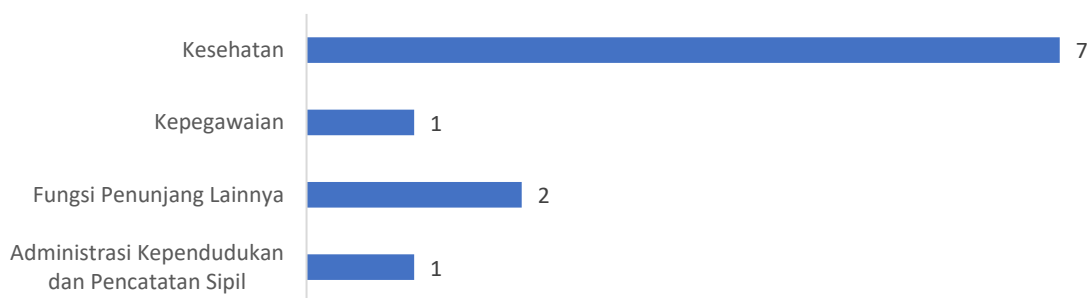
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

Berdasarkan Gambar 2.95, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh ASN sebesar 81,82% atau 9 inovasi. OPD menginisiasi sebanyak 2 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, Kepala daerah dan masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

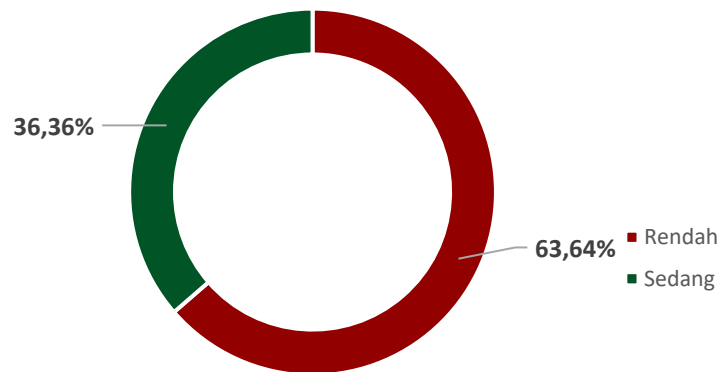
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Labuhanbatu Utara*

Berdasarkan Urusan Pemerintahan, inovasi yang dilaporkan Labuhanbatu Utara masuk ke dalam 4 Urusan Pemerintahan. Urusan Kesehatan paling banyak inovasinya dengan jumlah 7 Inovasi. Urusan Fungsi Penunjang lainnya memiliki 2 inovasi dan sisanya masuk pada Urusan Kepegawaian dan urusan Adminitrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil masing-masing dengan 1 inovasi.

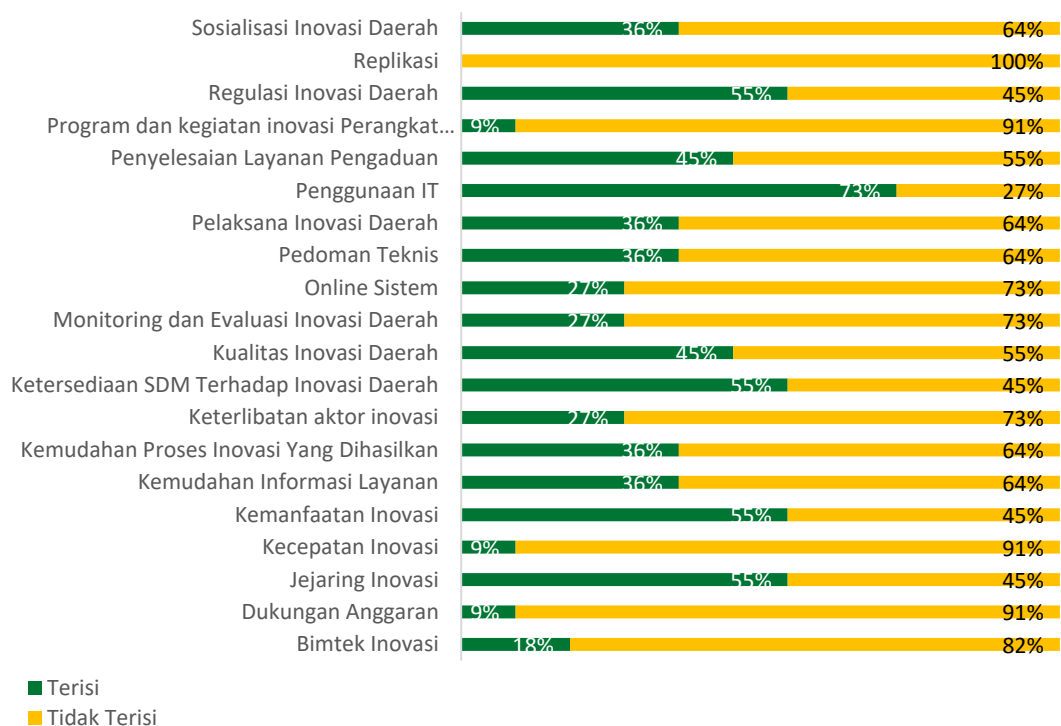
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Labuhanbatu Utara*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas skor kematangan inovasi Kabupaten Labuhanbatu Utara masih rendah dengan jumlah 7 inovasi dari 11 inovasi. Sebanyak 4 Inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang. Tidak ada inovasi dengan skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

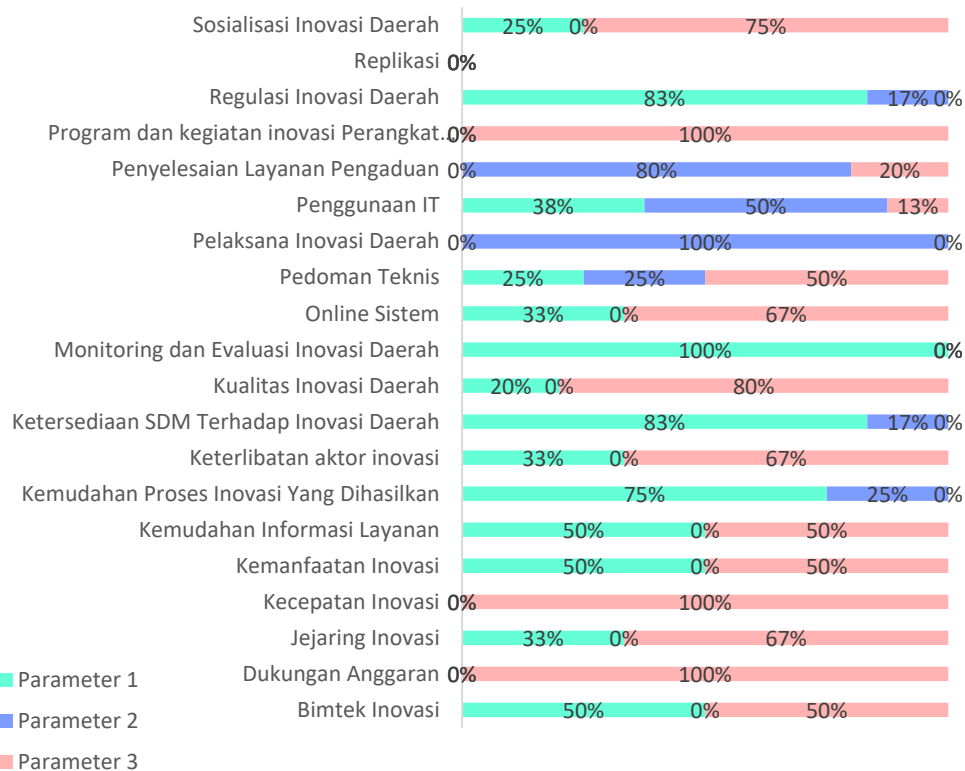
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara*

Dari 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Labuhanbatu Utara, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah hanya sebesar 34,55%. Sebanyak 65,45% inovasi tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Indikator Replika tidak terisi 100% yang artinya tidak ada inovasi yang mengisi data pendukung pada indikator tersebut. Penggunaan IT memiliki skor tertinggi dalam tingkat keterisian dengan persentasi 75%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

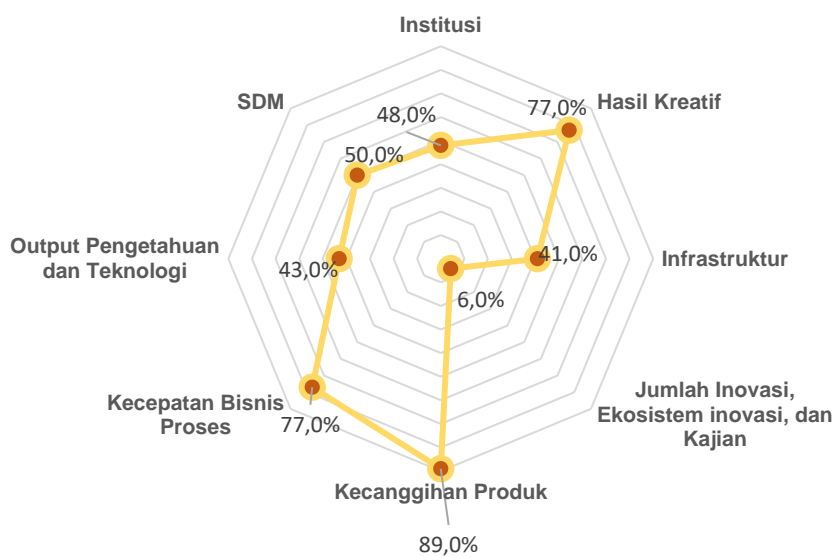
Dari Gambar 2.99, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah, Indikator kecepatan Inovasi dan indikator Dukungan Anggaran dengan persentase 100%. Hal ini berarti semua data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 100%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisian indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 44,38%, parameter 2 (dua) sebanyak 15,67% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 34,96%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Labuhanbatu Utara beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
KAMIS MANIS	57
Laporan Mandiri Pelaku Perjalanan P2P COVID-19	0
Laporan Surveilans Online terkait Covid-19	0
group whatsapp JAMO (Jadwal Menelan Obat)	11

JUMANTIK RUDI (Juru Pemantau Jentik Rumah Sendiri)	67
Isi Piringku“ SAPAMA” ( Sarapan Pagi Bersama)	52
Sistem Informasi, Monitoring & Pelaporan Kegiatan Online (SIMPETAL)	6
Sabtu Sehat Ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	7
Helpdesk	44
KABACATIN ADALAH KARTU KELUARGA BARU CALON PENGANTIN	11
SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN ONLINE (SIGAOL)	96

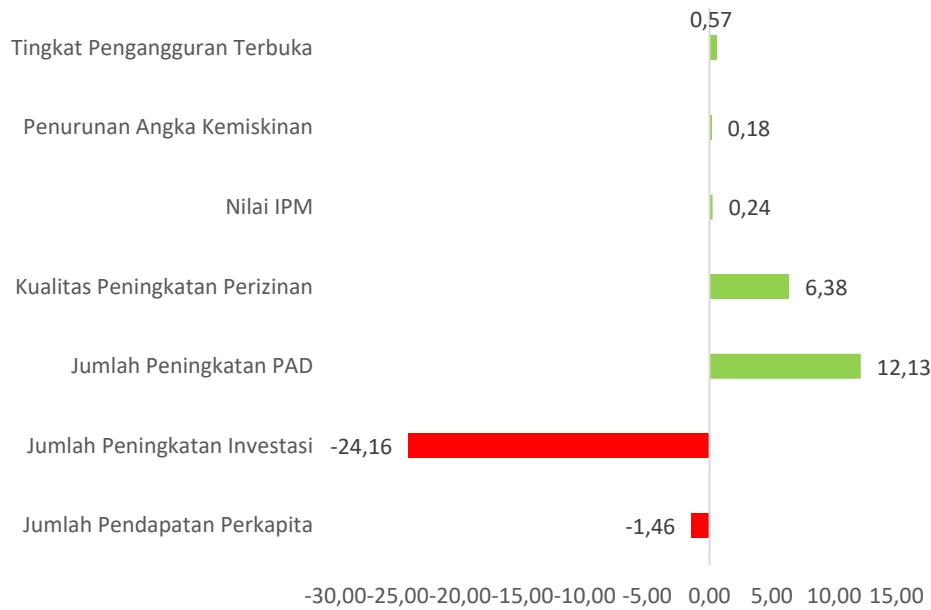
## J. KABUPATEN LANGKAT



Gambar 1.100 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Langkat

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Langkat memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk dengan skor 89%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada beberapa variabel cukup rendah berada dibawah 50% seperti variabel Institusi dengan skor 48%, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 43% dan variabel infrastruktur dengan skor 41%. Terdapat variabel yang sangat rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 6%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



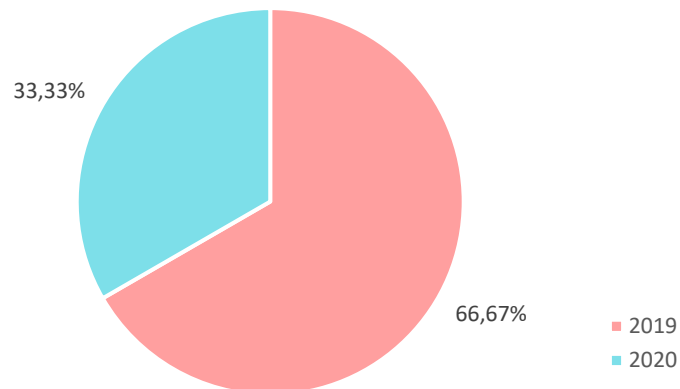
*Gambar 1.101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Langkat*

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.101, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Langkat tidak mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka naik sebesar 0,57% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka turun sebesar 0,57% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan naik 0,18% yang artinya pada tahun 2020 Angka Kemiskinan di Langkat turun sebesar 0,18%. Indikator Nilai IPM juga naik sebesar 0,24%, lebih tinggi dibanding dengan standar nasional penilaian indeks inovasi daerah yang tidak berubah atau 0%. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yang besar yaitu 6,38%, lebih tinggi dari nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD naik sebesar 12,13%. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi turun signifikan sebesar 24,16% dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga turun sebesar 1,46%.



## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

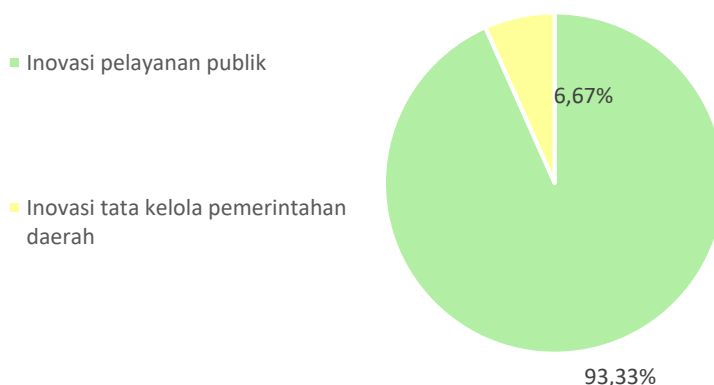
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Langkat*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Langkat mayoritas diterapkan pada tahun 2019. Jumlah inovasi pada tahun 2019 adalah 10 inovasi atau 66,67% dari total inovasinya. Sisanya ada 5 inovasi yang diterapkan pada tahun 2020.

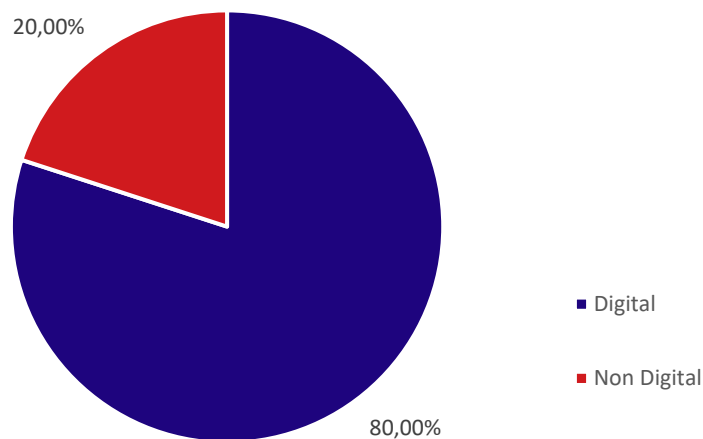
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



*Gambar 1.103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Langkat*

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Langkat merupakan Inovasi Pelayanan Publik yaitu sebanyak 14 inovasi atau sebesar 93,33% dari 15 inovasi. Kemudian sisanya sebanyak 1 inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Tidak ada bentuk inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

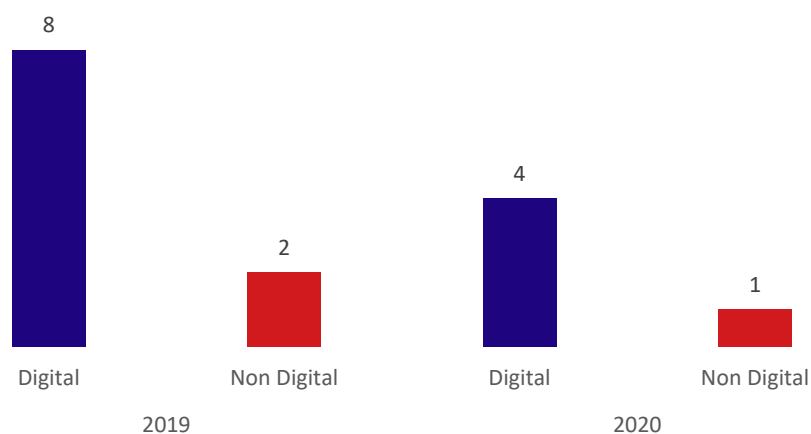
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 1.104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Langkat

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Langkat telah melaporkan inovasinya sebanyak 15 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan inovasi Digital yaitu sebanyak 12 inovasi dengan persentase 80% dari semua inovasi. Sisanya 3 inovasi merupakan jenis inovasi non-digital. Tidak ada inovasi Teknologi di Kabupaten Langkat.

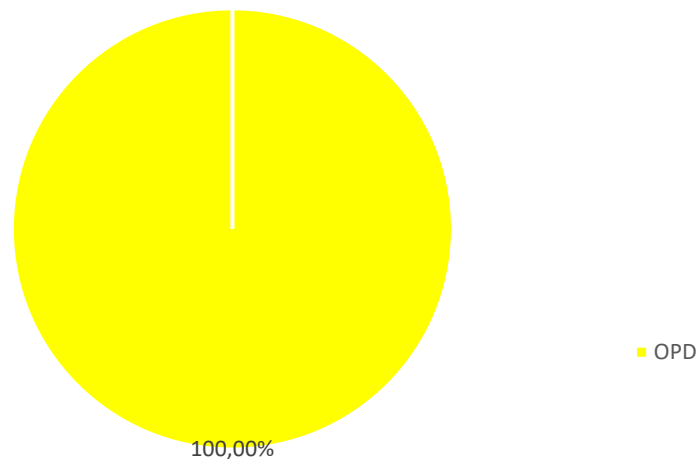
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 1.105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Langkat

Secara umum jumlah inovasi yang diterapkan tahun 2019 lebih banyak dibanding tahun 2020. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 ada 8 inovasi dan bertambah 4 inovasi di Tahun 2020. Kemudian pada Tahun 2019 Inovasi non digital ada 2 dan bertambah 1 inovasi pada tahun 2020. Kabupaten Langkat tidak memiliki jenis inovasi teknologi.

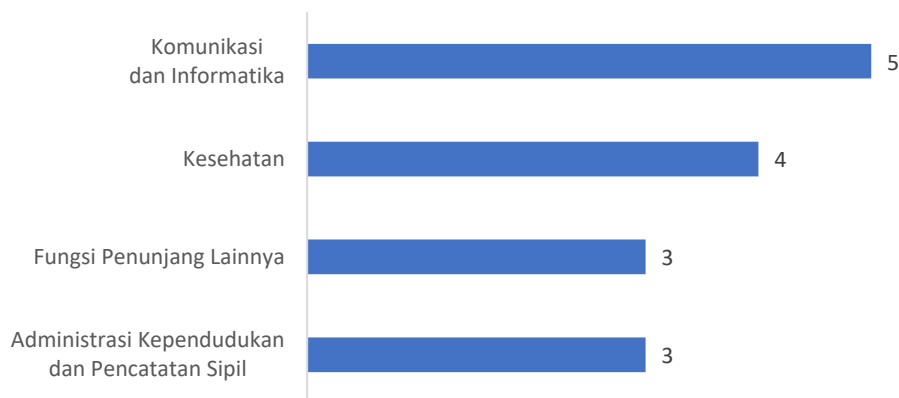
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Langkat*

Berdasarkan Gambar 2.106, 100% inovasi atau semua inovasi diinisiasi oleh OPD. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, Kepala daerah dan masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

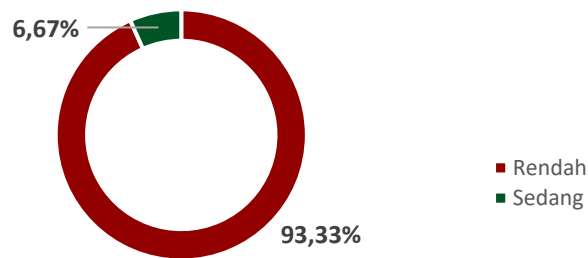
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Langkat*

Berdasarkan Urusan Pemerintahan, inovasi yang dilaporkan Langkat masuk ke dalam 4 Urusan Pemerintahan. Urusan Komunikasi dan Informatika paling banyak inovasinya dengan jumlah 5 Inovasi. Kemudian Urusan Kesehatan ada 4 inovasi, di lanjut urusan Fungsi Penunjang Lainnya 3 Inovasi dan terakhir Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebanyak 3 inovasi.

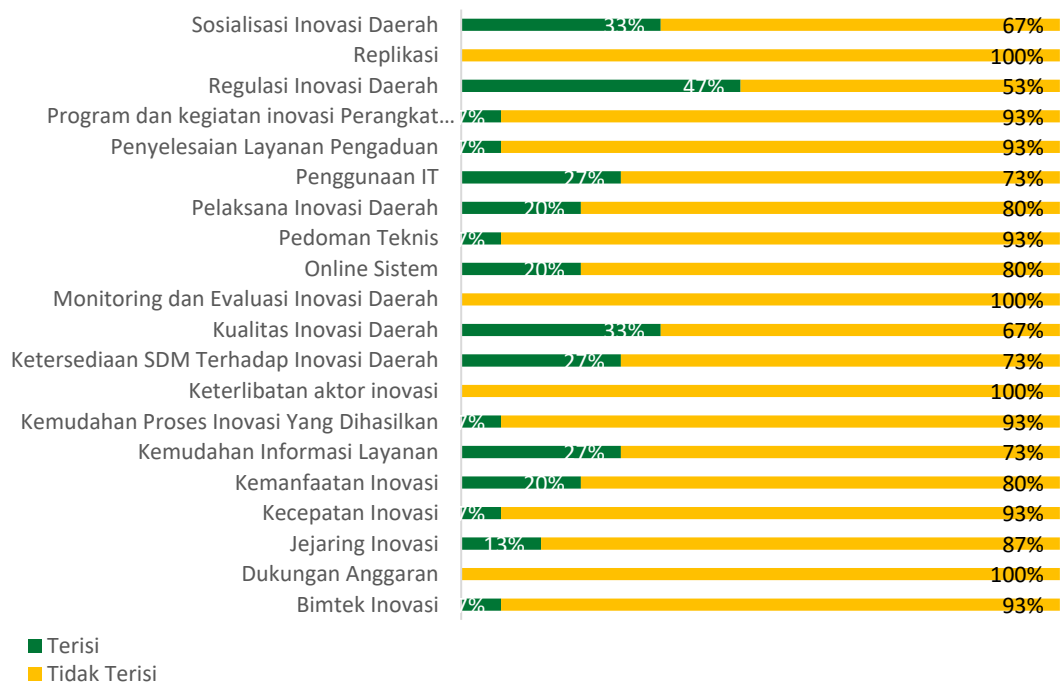
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Langkat*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, hampir semua inovasi atau 14 dari 15 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Langkat skor kematangannya rendah. Hanya ada 1 inovasi yang memiliki skor kematangan sedang. Tidak ada inovasi dengan skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

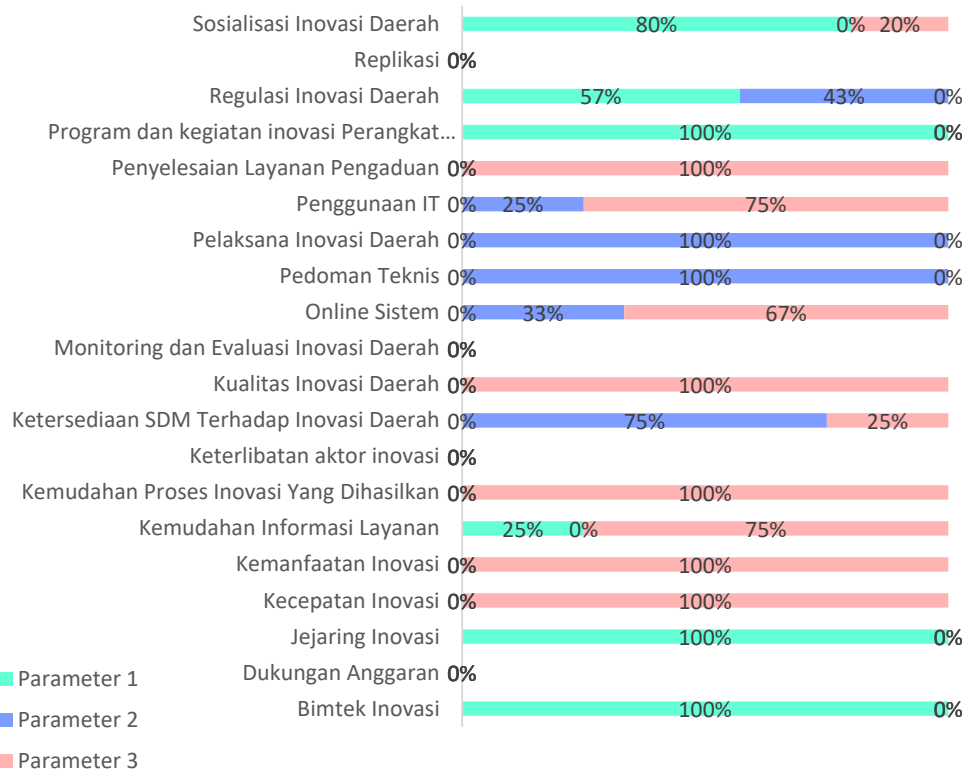


*Gambar 1.109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Langkat*

Dari 15 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Langkat, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah hanya sebesar 15,33%. Sebanyak 84,67% tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Indikator Replikasi, Indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi dan Indikator Dukungan Anggaran tidak terisi 100% yang artinya tidak ada inovasi yang mengisi

data pendukung pada indikator tersebut. Regulasi Inovasi Daerah memiliki skor tertinggi dalam tingkat keterisian dengan persentasi 47%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

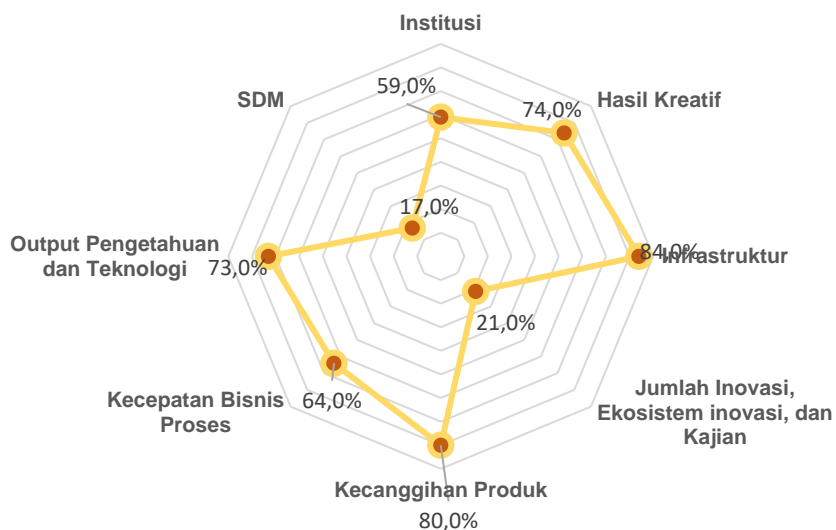
Dari Gambar 2.110, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Penyelesaian Layanan Pengaduan, Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kemanfaatan Inovasi dan Kecepatan Inovasi dengan persentase 100%. Hal ini berarti semua data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah, indikator Jejaring Inovasi dan Indikator Bimtek Inovasi dengan persentase sebesar 100%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan Indikator Pedoman Teknis dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisian indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 38,08%, parameter 2 (dua) sebanyak 18,81% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 38,08%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Dairi beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
LAPOR SP4N	23
i-LIVA (info Langkat IVA test)	39
Program Elaborasi dan Klinik Konsultasi (PEKIK) BUMDes	0
corona info	0
PPID	23
E-Absensi	51

Smart City Platform	0
Mobil Layanan Online (Molin)	41
Pelayanan Penanganan Pengaduan Masyarakat	0
Pelayanan Administrasi Kependudukan berbasis Whatsapp	0
LAGU CEMAS BB ( Layanan Pengaduan Cepat Masyarakat Berandan Barat Berbasis Aplikasi dan Website Kecamatan)	8
Cermin IVA (Cek Rahim Melalui Inspeksi Visual Asam Asetat)	17
Pelayanan Catin Cetar dan Sehat (Calon Pengantin Pintar, Cerdas dan Sehat)	17
Gempita (Generasi Remaja Pandai, Inovatif Dan Bertaqwa)	0
SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)	48

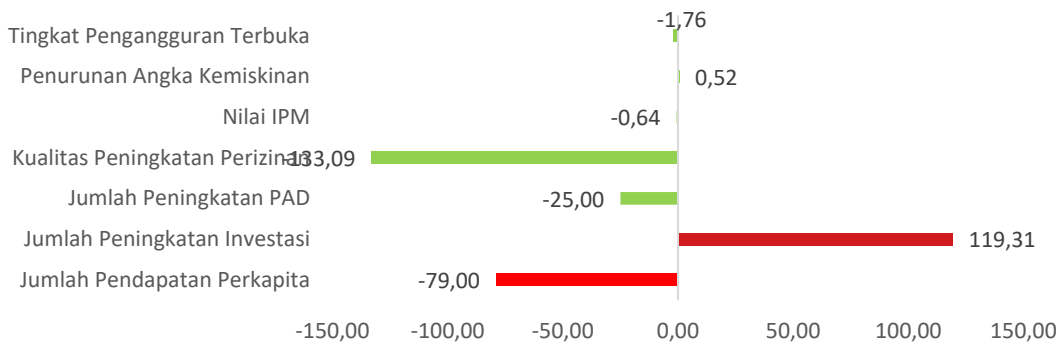
## K. KABUPATEN MANDAILING NATAL



*Gambar 1.111 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Mandailing Natal*

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Mandailing Natal memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur dengan skor 84% kemudian variabel Kecanggihan Produk dengan skor 80%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Terdapat variabel yang skornya rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 21% dan variabel SDM dengan skor 17%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

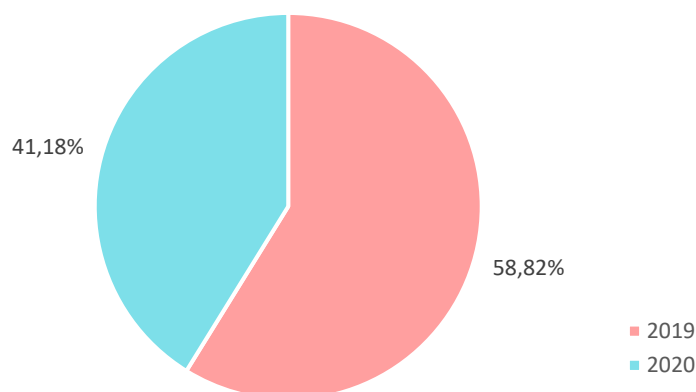


Gambar 1.112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Mandailing Natal

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.112, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Mandailing Natal tidak mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 1,76 % yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1,76% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan naik 0,52% yang artinya pada tahun 2020 Angka Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal turun sebesar 0,52%. Indikator Nilai IPM turun sebesar 0,64%, padahal standar nasional penilaian indeks inovasi daerah tidak berubah atau 0%. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yang drastis yaitu 133,9%, sementara nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD turun sebesar 25%. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi naik signifikan sebesar 119,31% dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga turun sebesar 79%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

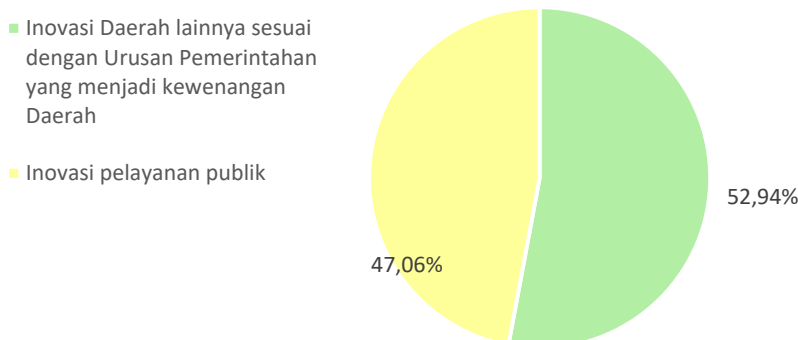
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Mandailing Natal

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Mandailing Natal mayoritas diterapkan pada tahun 2019. Jumlah inovasi pada tahun 2019 adalah 10 inovasi atau 58,82% dari total inovasinya. Sisanya ada 7 inovasi yang diterapkan pada tahun 2020.

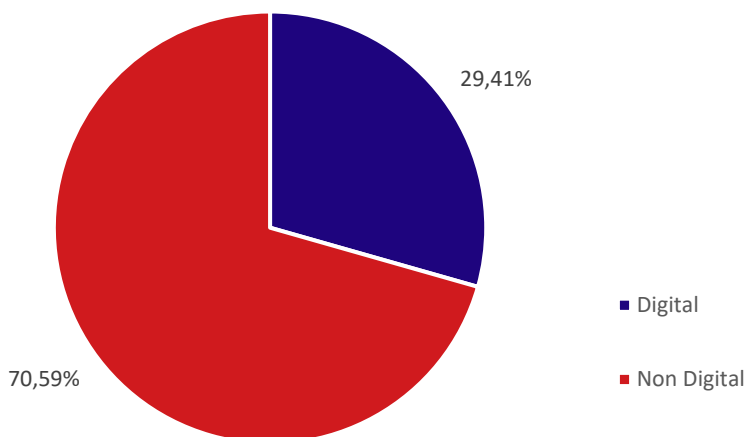
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Mandailing Natal*

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Mandailing Natal merupakan Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yaitu sebanyak 9 inovasi atau sebesar 52,94% dari 17 inovasi. Kemudian sebanyak 8 inovasi merupakan inovasi pelayanan publik. Tidak ada bentuk inovasi tata kelola pemerintah daerah.

**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**

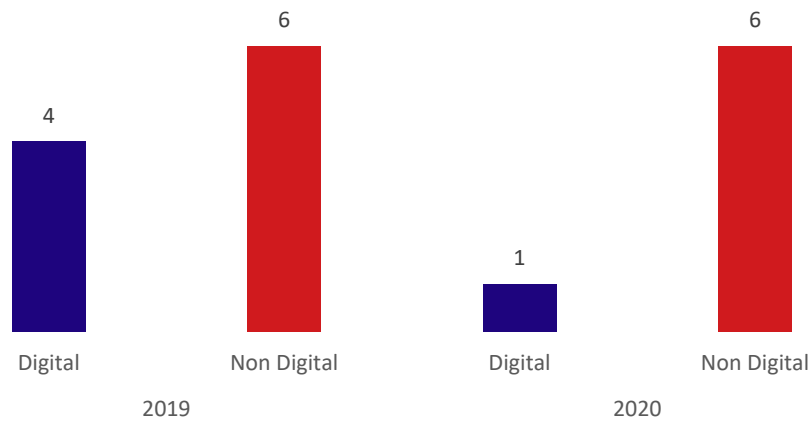


*Gambar 1.115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Mandailing Natal*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Mandailing Natal telah melaporkan inovasinya sebanyak 17 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan inovasi Non-Digital yaitu sebanyak 12 inovasi dengan persentase 70,59% dari semua inovasi. Sisanya 5 inovasi merupakan jenis inovasi digital. Tidak ada inovasi Teknologi di Kabupaten Langkat.



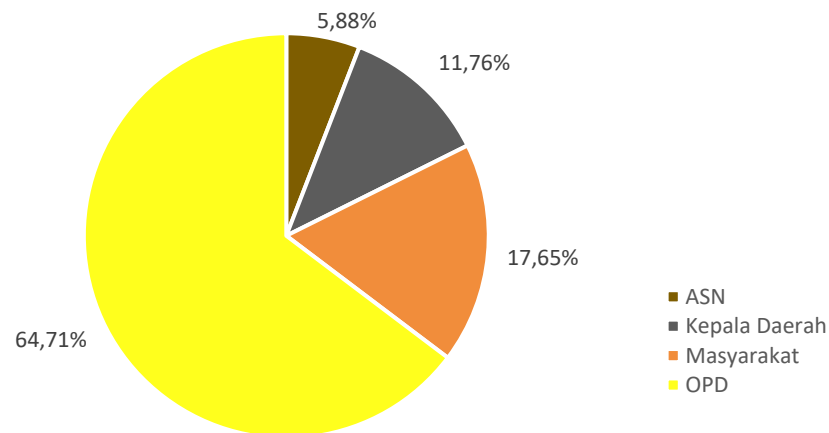
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 1.116. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Mandailing Natal

Secara umum jumlah inovasi yang diterapkan tahun 2019 lebih banyak dibanding tahun 2020. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 ada 4 inovasi dan bertambah 1 inovasi di Tahun 2020. Kemudian pada Tahun 2019 Inovasi non digital ada 6 dan bertambah 6 inovasi lagi pada tahun 2020. Kabupaten Mandailing Natal tidak memiliki jenis inovasi teknologi.

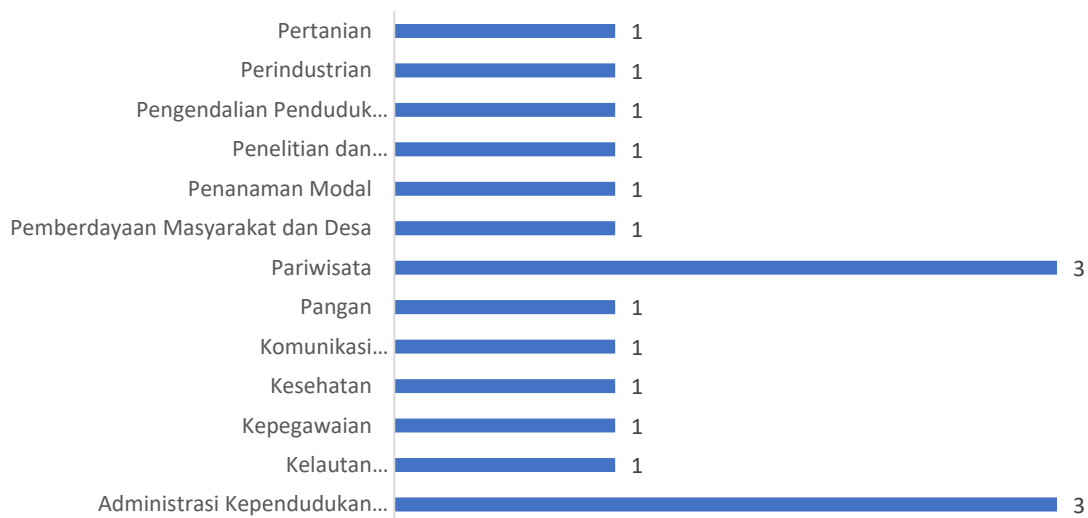
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 1.117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan Gambar 2.117, mayoritas inovasi di Kabupaten Mandailing Natal diinisiasi oleh OPD. Sebanyak 64,71% inovasi atau 11 inovasi dari 17 inovasi merupakan inisiasi dari OPD. Masyarakat menginisiasi sebanyak 3 inovasi, Kepala Daerah 2 inovasi dan terakhir ASN 1 Inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

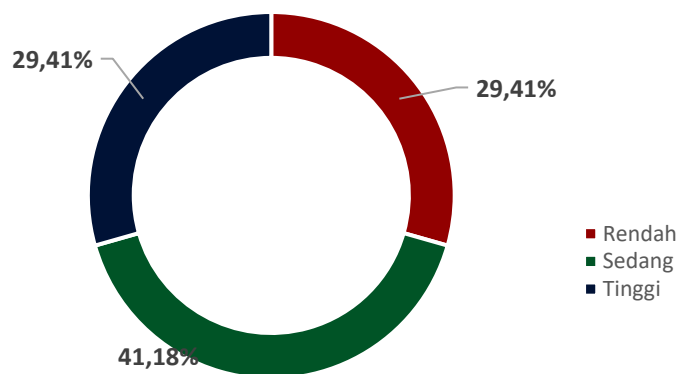
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.118. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Mandailing Natal*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan Pariwisata dan Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil paling banyak inovasinya dengan jumlah inovasi masing-masing urusan ada 3 inovasi. Kemudian urusan lainnya ada Urusan Pertanian, Urusan Perindustrian, Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Urusan Penelitian dan Pengembangan, Urusan Penanaman Modal dan urusan lainnya yang masing-masing memiliki 1 inovasi.

**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**

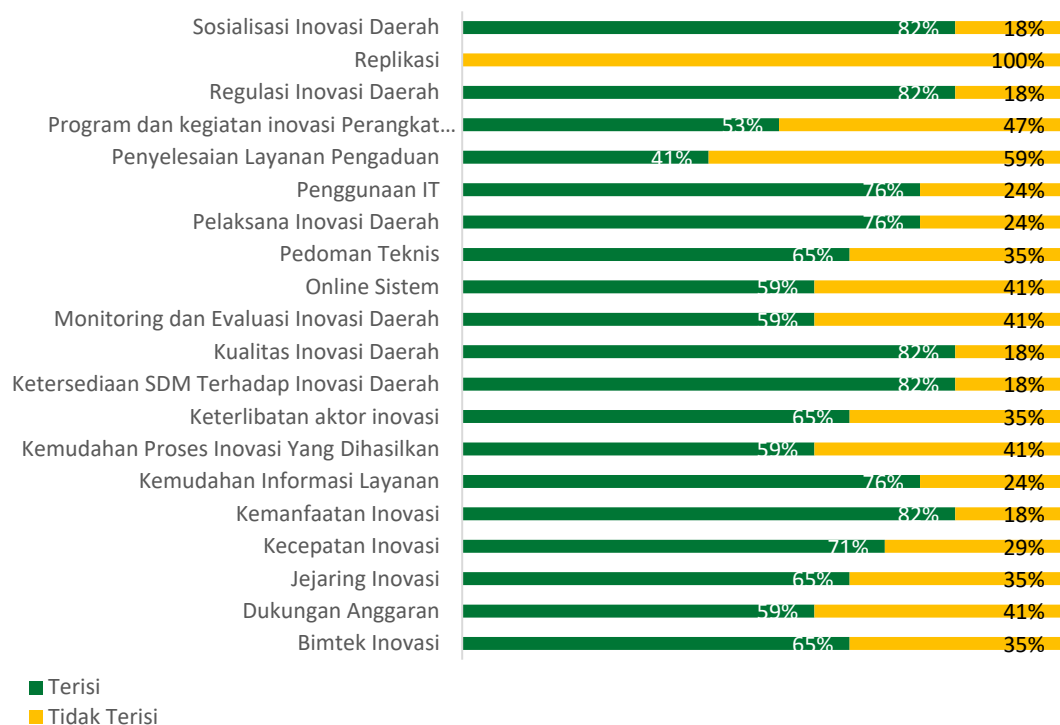


*Gambar 1.119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Mandailing Natal*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 29,41% inovasi atau 5 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebanyak 7 inovasi atau 41,18% inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sisanya 5 inovasi hanya mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor

sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

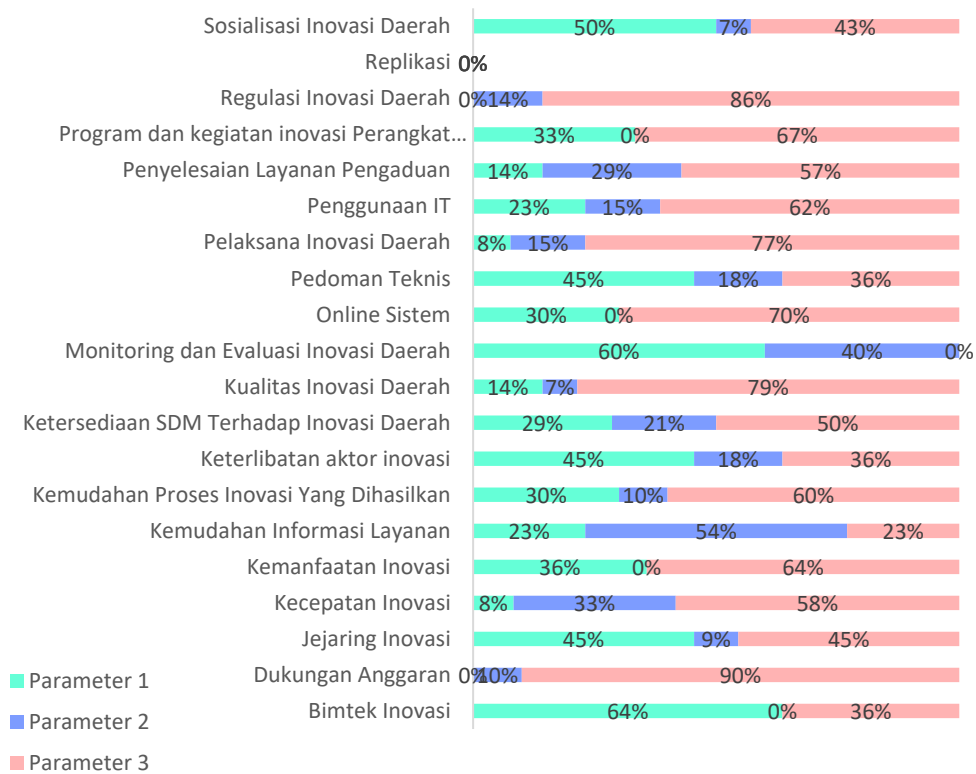
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 1.120. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Mandailing Natal

Dari 17 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Mandailing Natal, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 65%, sisanya sebanyak 35% tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Indikator Kualitas Inovasi Daerah, Indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah dan Indikator Kemanfaatan Inovasi Daerah dengan tingkat keterisian 82%. Artinya mayoritas inovasi telah mengisi data pendukung pada indikator tersebut. Indikator Replikasi tidak terisi 100% atau semua inovasi tidak mengisi data pendukung pada indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.121. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

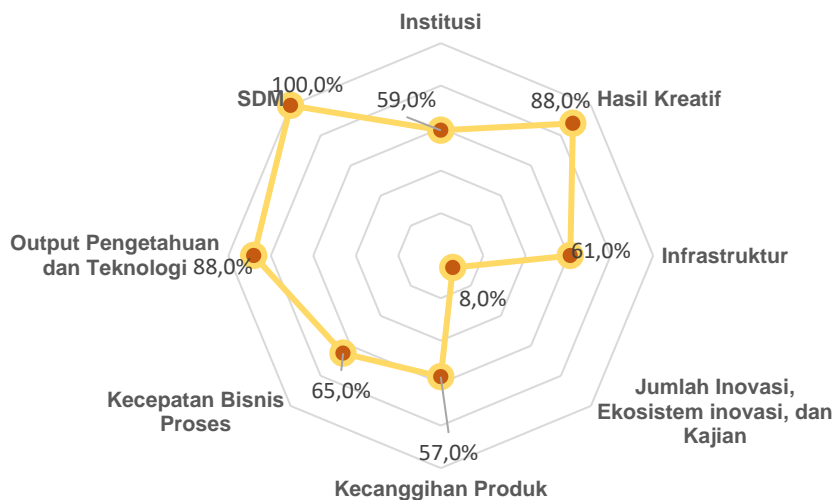
Dari Gambar 2.121, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Dukungan Anggaran dengan persentase 90%. Hal ini berarti 90% data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Kemudahan Informasi dengan persentase sebesar 54%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah dengan persentase 60%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisian indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 51,98%, parameter 2 (dua) sebanyak 15,10% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 27,92%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Mandailing Natal beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Optimisme Coffe Shop Mandailing di New Normal	0
Geliat Potensi Pariwisata Mandailing Natal Menuju Tatanan Baru	0
Inovasi Pemeriksaan Golongan Darah Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan	0
INOVASI PUPUK ORGANIK GRANUL PLUS ASAM HUMAT	81
SIMASGARA (SISTEM INFORMASI MANAJEMEN APARATUR SIPIL NEGARA)	131
SI MANTAN KEJAM (SISTEM MASUK SESUAI PERSYARATAN DOKUMEN KELUAR SATU JAM)	86
PREDATOR (PELAYANAN REKAM KTP-el ARMADA SEPEDA MOTOR)	63

IBU LETRI MAMI (Inovasi Budidaya Lebah Trigona Masa Pandemi)	85
APLIKASI LAYANAN PEMESANAN MAKANAN ONLINE "SURU SURU ALL DELIVERY"	86
SIPODA MADINA (SISTEM INFORMASI PELAYANAN ONLINE DAERAH MANDAILING NATAL)	118
PETA DATA (PEMBUATAN TAS DARI TALI KUR)	40
Kampung KB MANTTAB BAHTERA (MAndailing natal Negeri beradaT TAat Beribadat BAHagia sejahTERA)	117
BERKAT KATA MAMI (BERDAYAKAN MASYARAKAT UNTUK WISATA SEHAT DIMASA PANDEMI)	99
Lubuk Larang Ikan Mera	49
TOR-TOR LIBAS TB	101
PENCERAMAH MUDA (PENyuluhan pertaNian CEria, RAMAH, Modern, Unggul, Dan mAndiri)	116
PEDAS (PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN DISTRIBUSI PANGAN UNTUK MENINGKATKAN AKSES MASYARAKAT TERHADAP PANGAN)	86

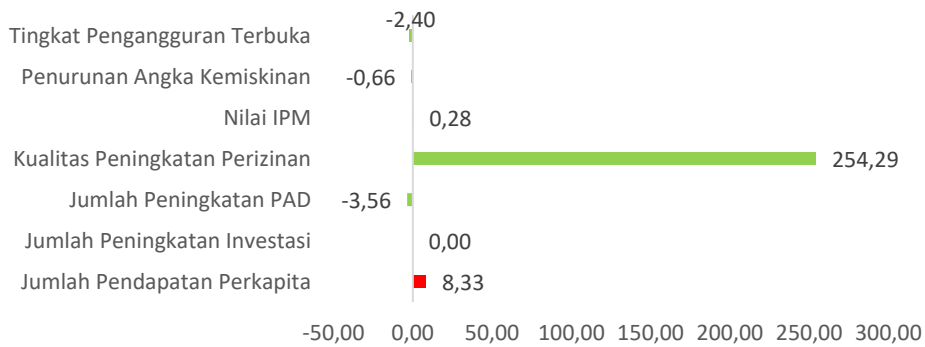
#### L. KABUPATEN NIAS



Gambar 1.122 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Nias

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Nias memiliki skor tertinggi pada variabel SDM dengan skor 100%. Artinya semua indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Kemudian variabel yang tinggi adalah *Output Pengetahuan dan Teknologi* dan variabel *Hasil Kreatif* dengan skor masing masing 88%. Terdapat variabel yang skornya sangat rendah yaitu variabel *Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian* dengan skor 8%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

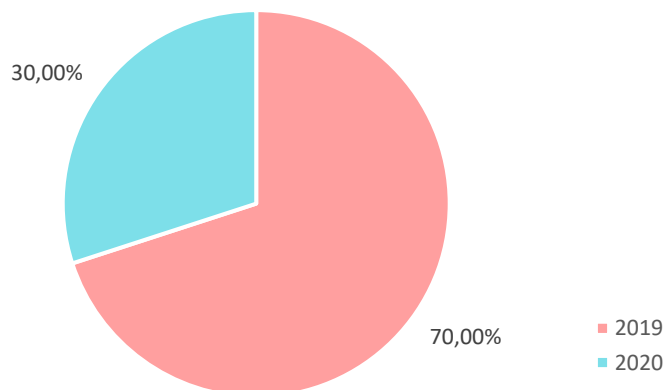


Gambar 1.123. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.123, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias tidak mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 2,4 % yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 2,4% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan turun 0,66% yang artinya pada tahun 2020 Angka Kemiskinan di Kabupaten Nias naik sebesar 0,66 %. Indikator Nilai IPM naik sebesar 0,28%, lebih tinggi dari standar nasional penilaian indeks inovasi daerah tidak berubah atau 0%. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan yang drastis yaitu 254,29%, sementara nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah hanya naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD turun sebesar 25%. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi naik signifikan sebesar 119,31% dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga turun sebesar 79%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

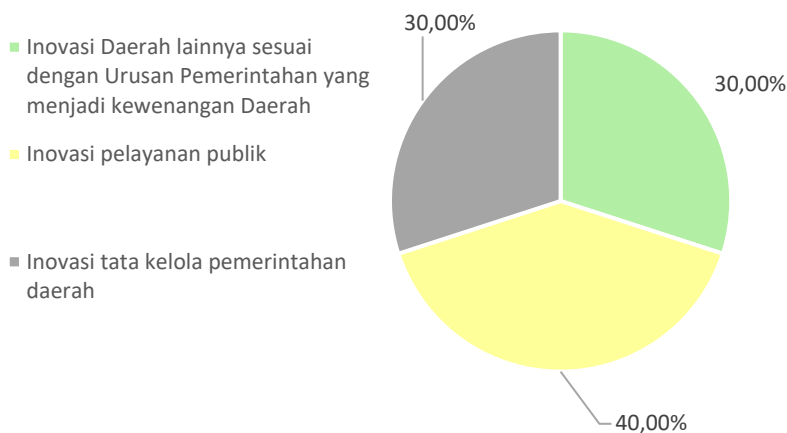
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Nias

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Nias mayoritas diterapkan pada tahun 2019. Jumlah inovasi pada tahun 2019 adalah 7 inovasi atau 70% dari total inovasinya. Sisanya ada 3 inovasi yang diterapkan pada tahun 2020.

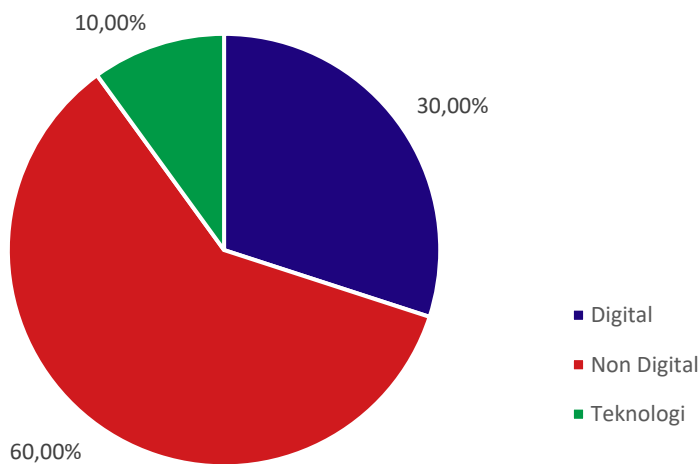
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Nias*

Berdasarkan bentuk inovasi, 4 inovasi Kabupaten Nias merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah. 3 inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan 3 inovasi merupakan inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

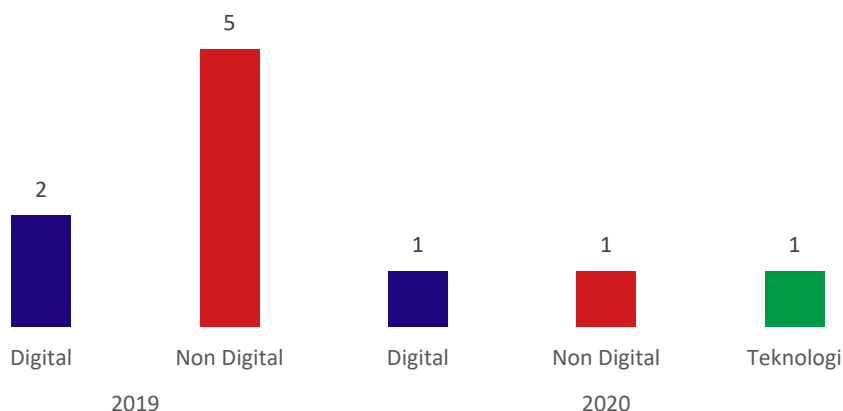
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.126. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Nias*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Nias telah melaporkan inovasinya sebanyak 10 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi yang dimiliki merupakan inovasi Non-Digital yaitu sebanyak 6 inovasi dengan persentase 60% dari semua inovasi. Sisanya 3 inovasi merupakan jenis inovasi digital dan 1 inovasi merupakan inovasi teknologi.

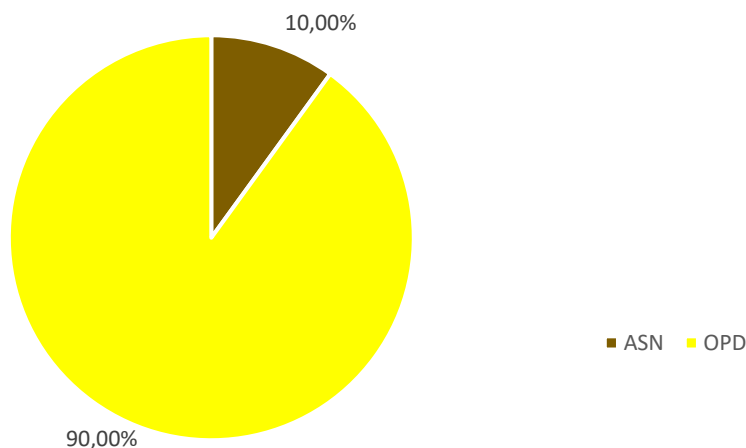
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 1.127. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Nias

Secara umum jumlah inovasi yang diterapkan tahun 2019 lebih banyak dibanding tahun 2020. Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 ada 2 inovasi dan bertambah hanya 1 inovasi di Tahun 2020. Kemudian pada Tahun 2019 Inovasi non digital ada 5 dan bertambah 1 inovasi lagi pada tahun 2020. Inovasi Teknologi baru diterapkan pada Tahun 2020.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

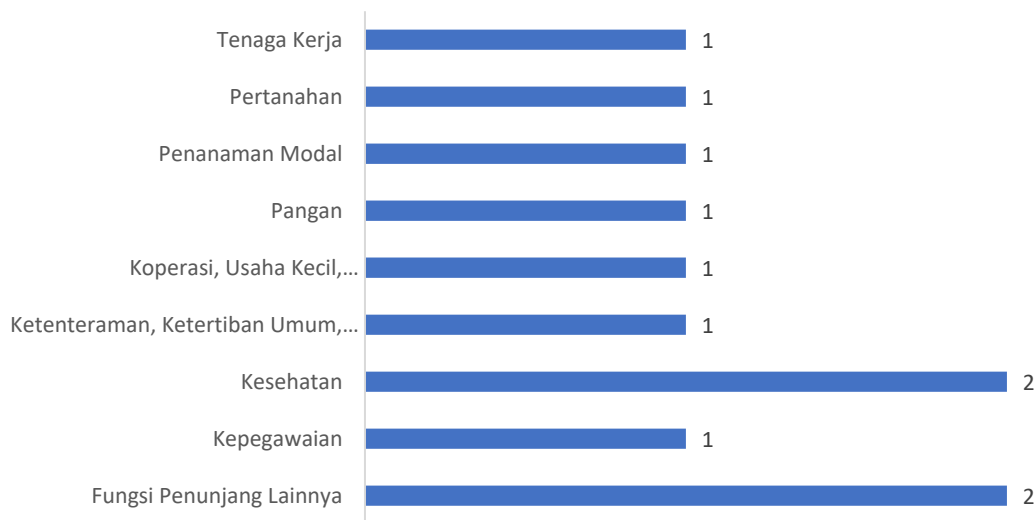


Gambar 1.128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Nias

Berdasarkan Gambar 2.128, mayoritas inovasi di Kabupaten Nias diinisiasi oleh OPD yaitu sebanyak 9 inovasi atau 90% dari total inovasi. Sisanya 1 inovasi merupakan inisiasi dari ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, masyarakat dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.



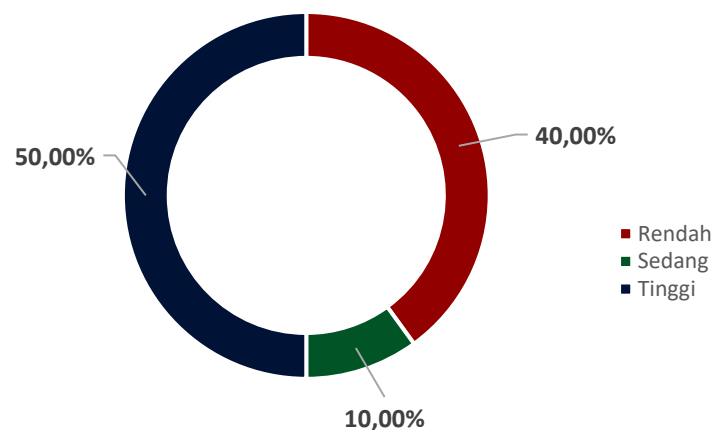
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.129. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Nias*

Berdasarkan Urusan Pemerintahan, inovasi yang dilaporkan Langkat masuk ke dalam 9 Urusan Pemerintahan. Urusan Kesehatan dan Urusan Fungsi Penunjang Lainnya merupakan urusan yang paling banyak inovasinya dengan jumlah 2 Inovasi pada masing-masing urusan. Kemudian Urusan Tenaga Kerja, urusan Pertanahan, Urusan Penanaman Modal, Urusan Pangan, Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menenga, Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat serta urusan Kepegawaian memiliki 1 inovasi.

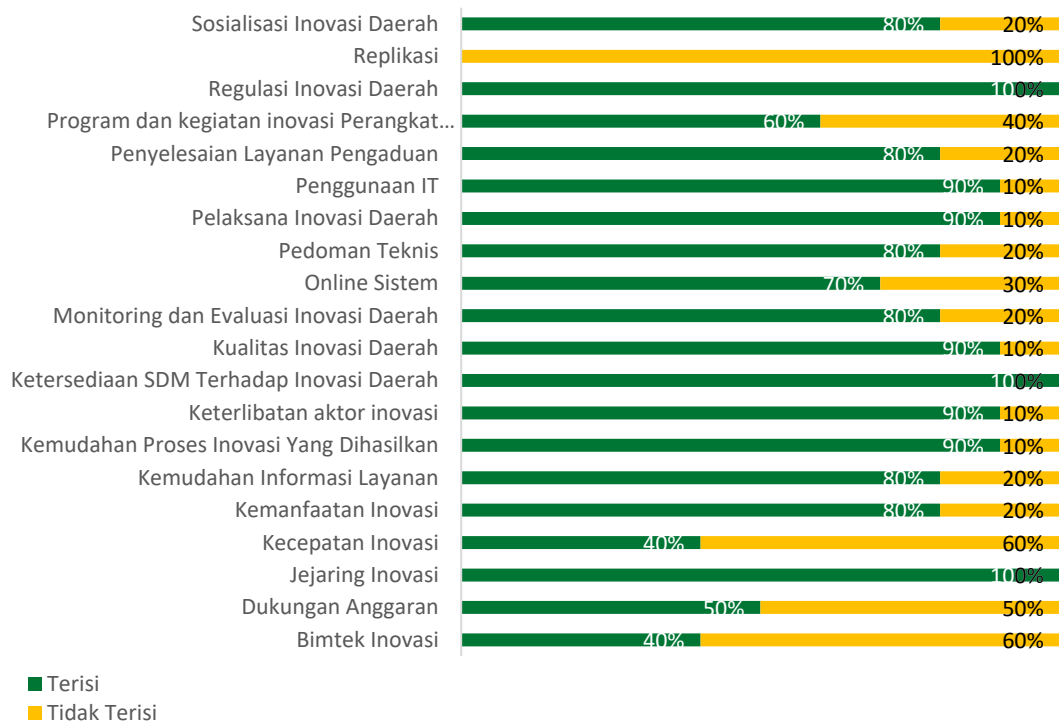
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Nias*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 50% inovasi atau 5 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. 1 inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sisanya 4 inovasi hanya mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

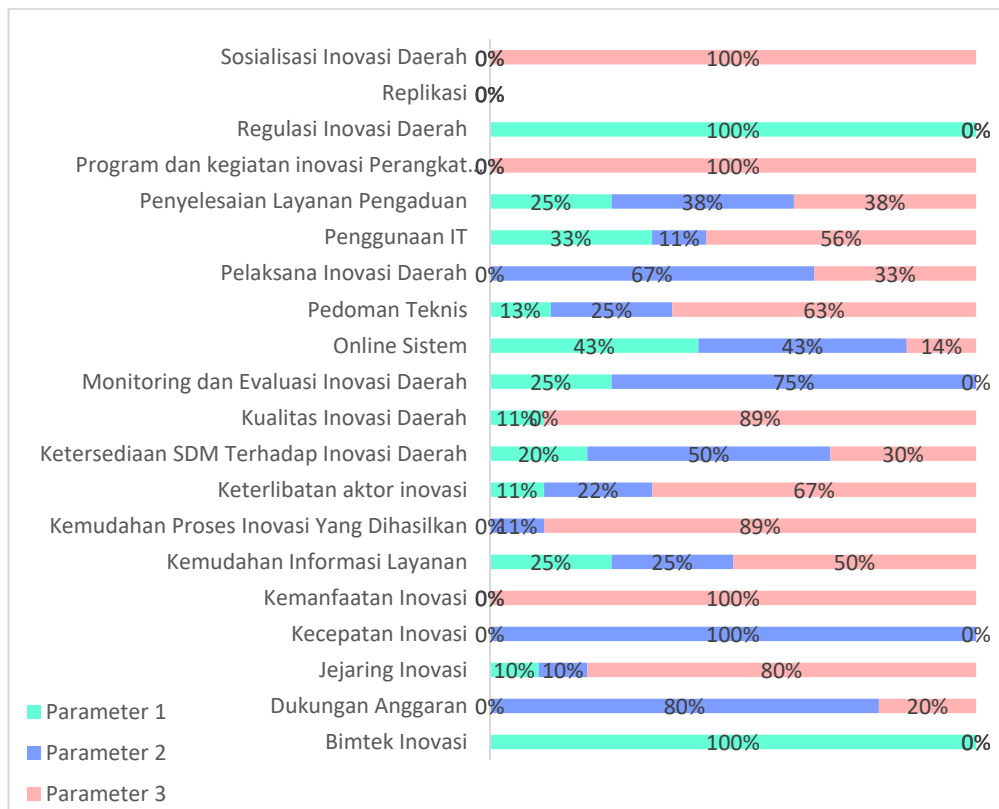
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



*Gambar 1.131. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Nias*

Dari 10 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Nias, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 74,5%, sisanya sebanyak 25,5% tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah dan Indikator Jejaring dengan tingkat keterisian 100%. Artinya semua inovasi telah mengisi data pendukung pada indikator tersebut. Ada indikator dengan tingkat keterisian 0% yaitu Indikator Replikasi.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.132. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

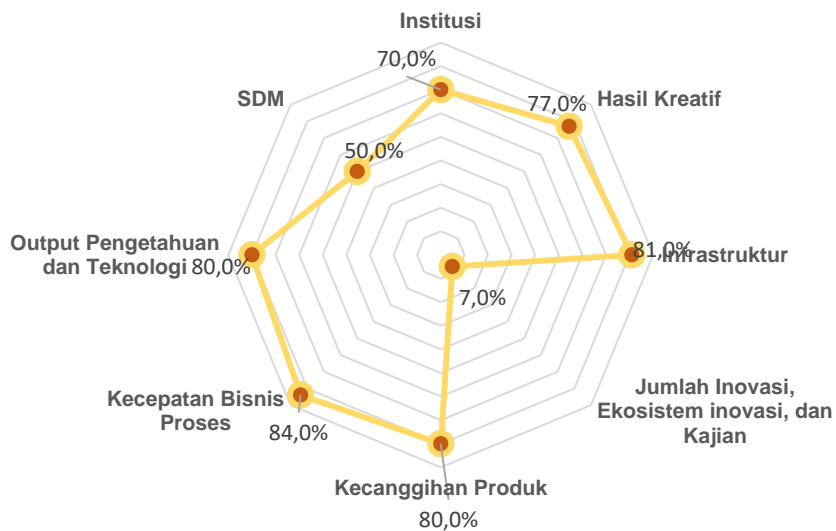
Dari Gambar 2.132, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Sosialisasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dan Kemanfaatan Inovasi dengan persentase 100%. Hal ini berarti semua data pendukung pada indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Kecepatan Inovasi dengan persentase sebesar 100%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Bimtek Inovasi Daerah dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisian indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 46,38%, parameter 2 (dua) sebanyak 27,82% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 20,80%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Nias beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
	115
SOMASICUTI (Sistem Informasi Cuti)	108
FAO ITA BA KB (AYO IKUT KB)	116
PENCEGAHAN KEBAKARAN DINI (PAKDIN) DIWILAYAH KABUPATEN NIAS	35
SIHAGADA (Sistem Informasi Harga Pangan untuk Pengendalian Inflasi Daerah)	114
BIHASA (KOLABORASI HARI SELASA)	4
ABANG BAJAK ( Aku BANGga BAYar paJAK)	24
Aine Anari Eno Owaori = Ayo menari Supaya Sehat	102

SI'ILA BARASI (Sistem Informasi Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Aplikasi)	61
Rekomendasi Bantuan Keuangan Partai Politik Tuntas Empat jam ( RESTU 4 (empat) Jam	19

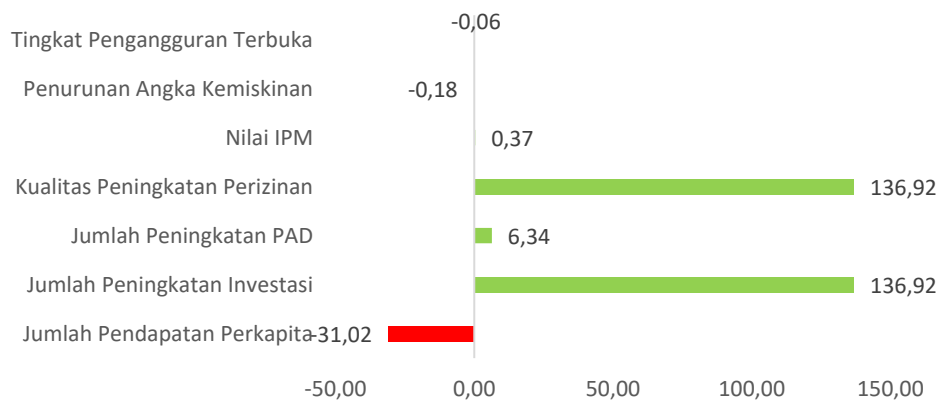
**M. KABUPATEN NIAS BARAT**



*Gambar 1.133 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Nias Barat*

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Nias Barat memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis dengan skor 84%. Artinya mayoritas indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Kemudian variabel yang tinggi selanjutnya adalah vairabel infrastruktur, variabel *Output* Pengetahuan dan Teknologi dan variabel Kecanggihan Produk dengan skor 81%, 80% dan 80%. Terdapat variabel yang skornya sangat rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 7%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

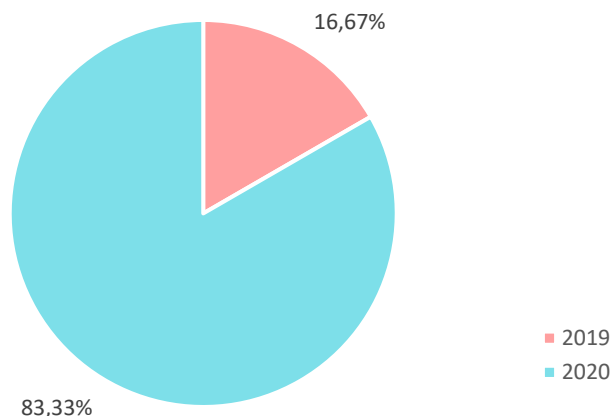


Gambar 1.134. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias Barat

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.134, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias Barat mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, meskipun beberapa variabel turun. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 0,06% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0,06% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan turun 0,18% yang artinya pada tahun 2020 Angka Kemiskinan di Kabupaten Nias Barat naik sebesar 0,18%. Indikator Nilai IPM naik sebesar 0,37%, lebih tinggi dari standar nasional penilaian indeks inovasi daerah tidak berubah atau 0%. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan yang drastis yaitu 136,92%, sementara nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah hanya naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD naik sebesar 6,34%. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi naik signifikan sebesar 136,92% dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga turun sebesar 31,02%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

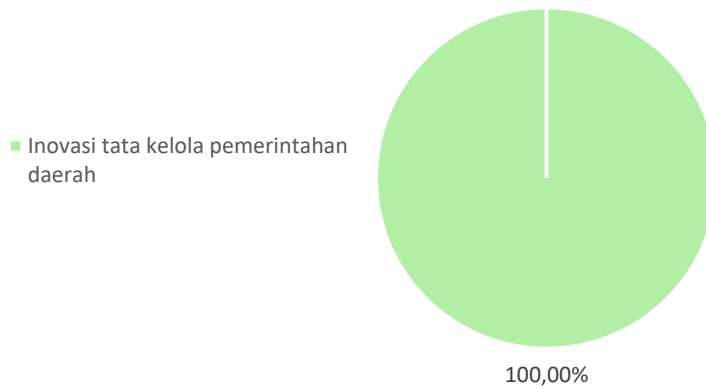
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Nias Barat mayoritas diterapkan pada tahun 2020. Jumlah inovasi pada tahun 2019 adalah 1 inovasi dari 6 inovasi. Paling banyak pada tahun 2020 sebanyak 5 inovasi.

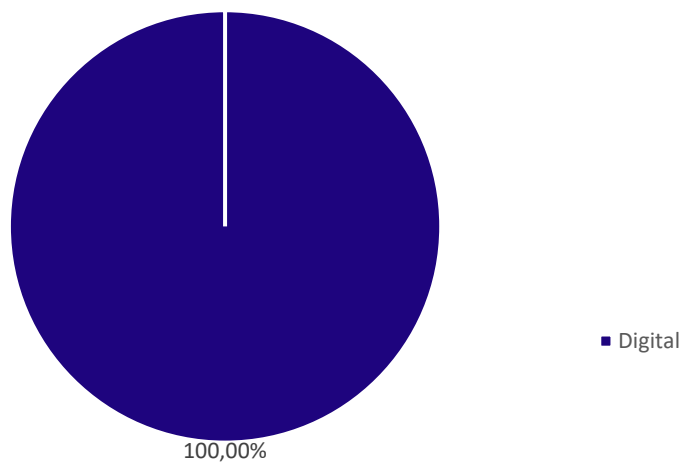
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Nias Barat*

Berdasarkan bentuk inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Nias Barat merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

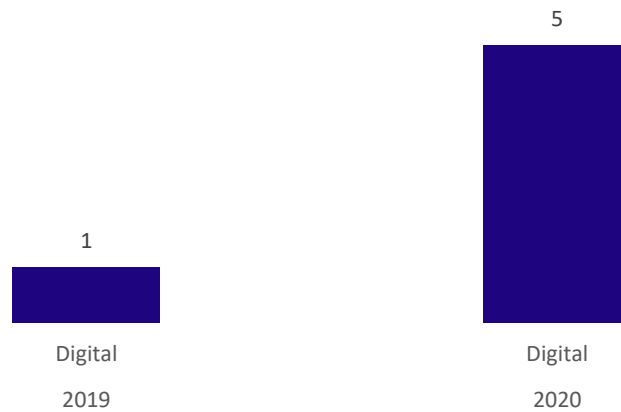
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.137. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Nias Barat*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Nias Barat telah melaporkan inovasinya sebanyak 6 inovasi. Berdasarkan jenisnya, semua inovasi yang dimiliki merupakan inovasi digital. Tidak ada jenis inovasi non-digital dan teknologi.

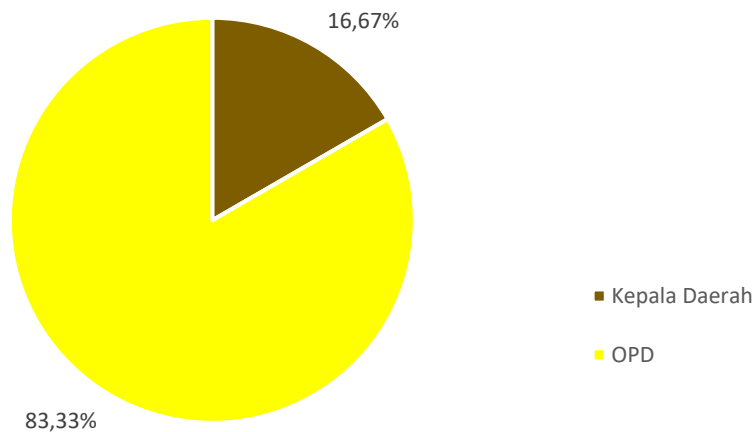
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 1.138. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Nias Barat

Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 adalah 1 inovasi dan bertambah hanya 5 inovasi di Tahun 2020.

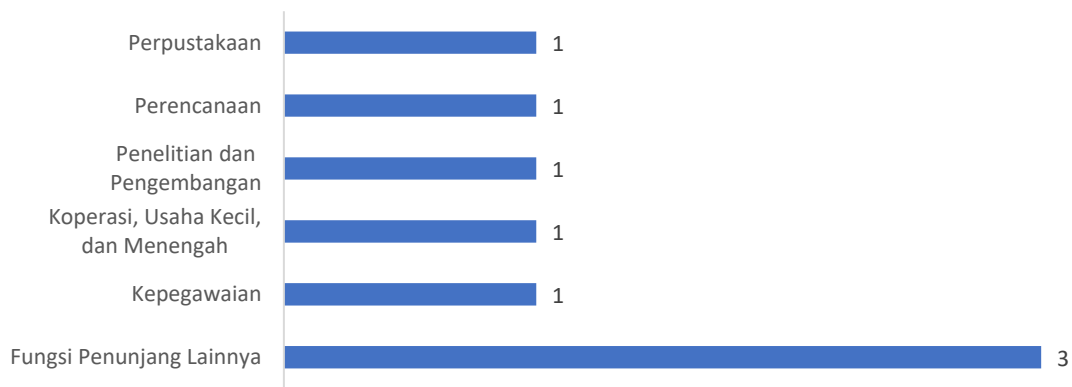
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 1.139. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Nias Barat

Berdasarkan Gambar 2.139, mayoritas inovasi di Kabupaten Nias Barat diinisiasi oleh OPD yaitu sebanyak 5 inovasi dari 6 total inovasi. Sisanya 1 inovasi merupakan inisiasi dari Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, masyarakat dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

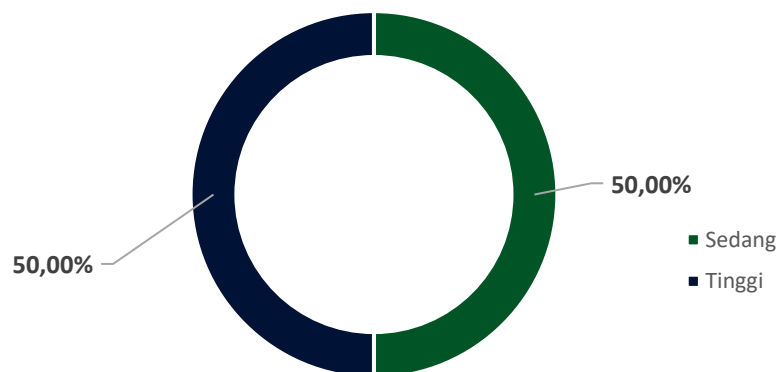
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.140. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Nias Barat*

Berdasarkan Urusan Pemerintahan, inovasi yang dilaporkan Nias Barat masuk ke dalam 6 Urusan Pemerintahan. Urusan Fungsi Penunjang Lainnya merupakan urusan yang paling banyak inovasinya dengan jumlah 3 Inovasi. Kemudian inovasi dari Kabupaten Nias Barat masuk pada Urusan Perpustakaan, Urusan Perencanaan, Urusan Penelitian dan Pengembangan, Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Urusan Kepegawaian dengan masing-masing terdapat 1 inovasi.

**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**

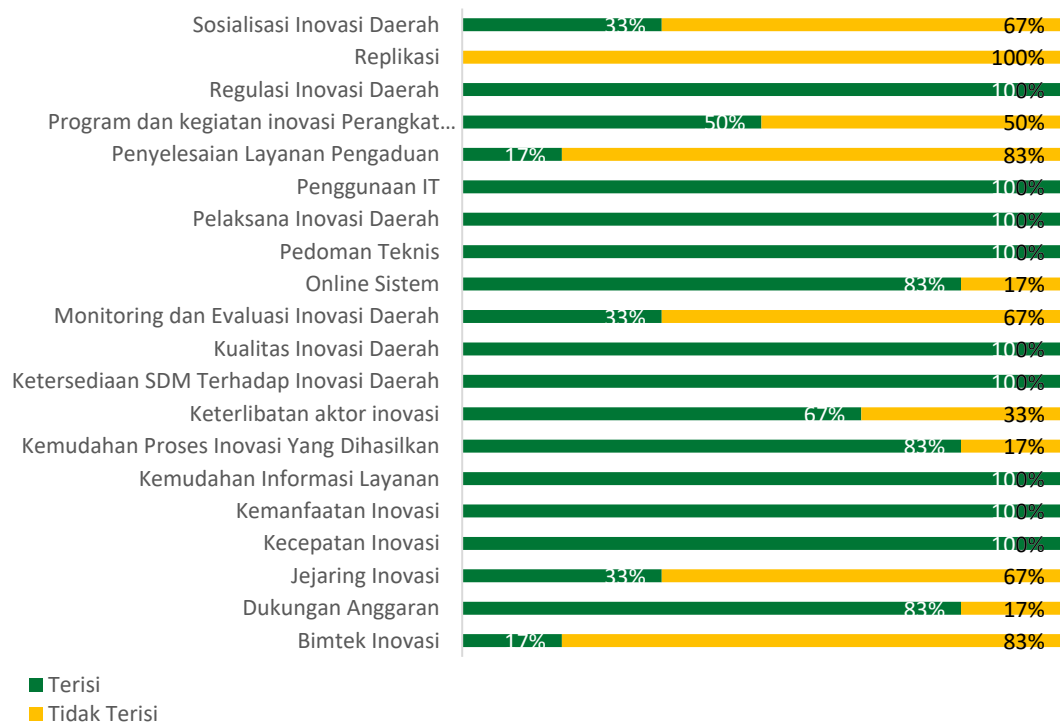


*Gambar 1.141. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Nias Barat*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 50% inovasi atau 3 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan sisanya 3 inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang. Tidak ada inovasi yang mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.



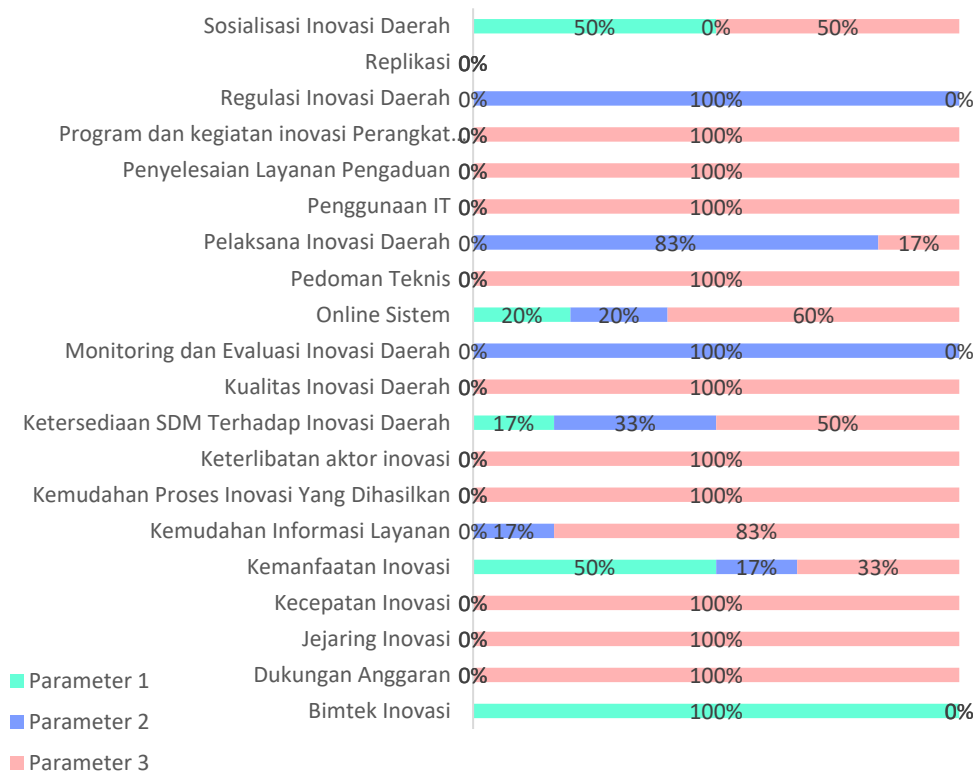
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 1.142. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Nias Barat

Dari 10 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Nias Barat, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 70%, sisanya sebanyak 30% tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Indikator Penggunaan IT, Indikator Pelaksana Inovasi Daerah, Indikator Pedoman Teknis, Indikator Kualitas Inovasi, Indikator Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan, Indikator Kemanfaatan Inovasi dan Indikator Kecepatan Inovasi dengan tingkat keterisian 100%. Artinya semua inovasi telah mengisi data pendukung pada indikator tersebut. Ada indikator dengan tingkat keterisian 0% yaitu Indikator Replikasi.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



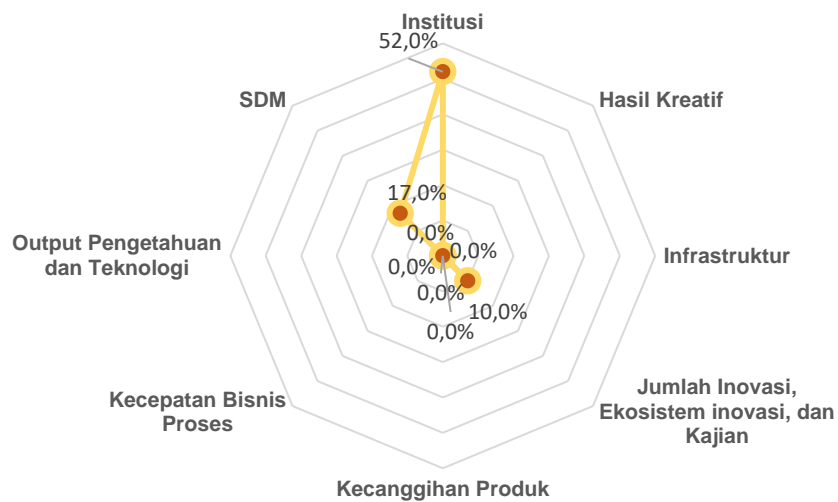
*Gambar 1.143. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Dari Gambar 2.143, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Pedoman Teknis, Kualitas Inovasi Daerah, Keterlibatan aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan, Kecepatan Inovasi, Jejaring Inovasi, dan Dukungan Anggaran dengan persentase 100%. Hal ini berarti semua data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah dengan persentase sebesar 100%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Bimtek Inovasi dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisain indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 64,67 %, parameter 2 (dua) sebanyak 18,50% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 11,83%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Nias Barat beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
E-SPPD Kabupaten Nias Barat	101
E-Database Infrastruktur Nias Barat	106
MPresensi Bappeda Nias Barat	86
Aplikasi Database Rumah Ibadah Kab. Nias Barat	91
E-Perpustakaan Kab. Nias Barat	109
Penyimpanan Informasi Berbasis Cloud Database	89

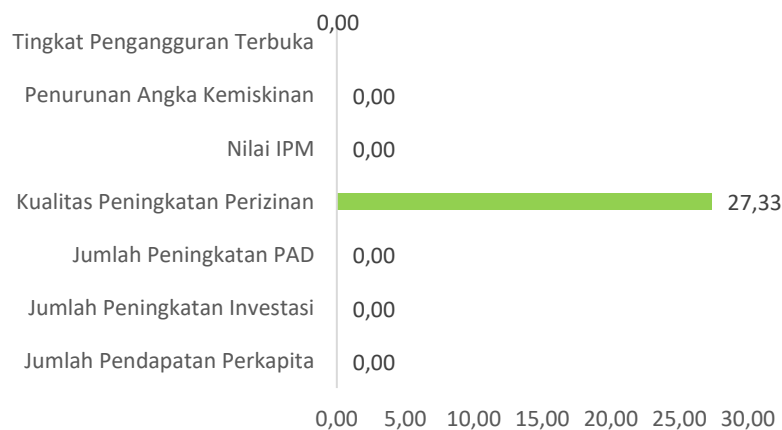
## N. KABUPATEN NIAS SELATAN



Gambar 1.144 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Nias Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Nias Selatan memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi dengan skor 52%. Artinya mayoritas indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor maksimal (parameter 2). Banyak variabel yang memiliki skor 0% yaitu Output Pengetahuan dan Teknologi, Variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, Variabel Infrastruktur dan Variabel Hasil Kreatif. Hal ini berarti tidak ada data yang diinput pada variabel tersebut.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 1.145. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias Selatan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.145, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Nias Selatan hanya terlihat pada aspek Kualitas Peningkatan Perizinan yang naik sebesar 27,33%. Nilai tersebut lebih tinggi dibanding standar nasional penilaian indeks inovasi daerah yang naik 5%. Untuk

variabel lain bisa saja tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya atau tidak ada data sehingga tidak dapat diinterpretasikan.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

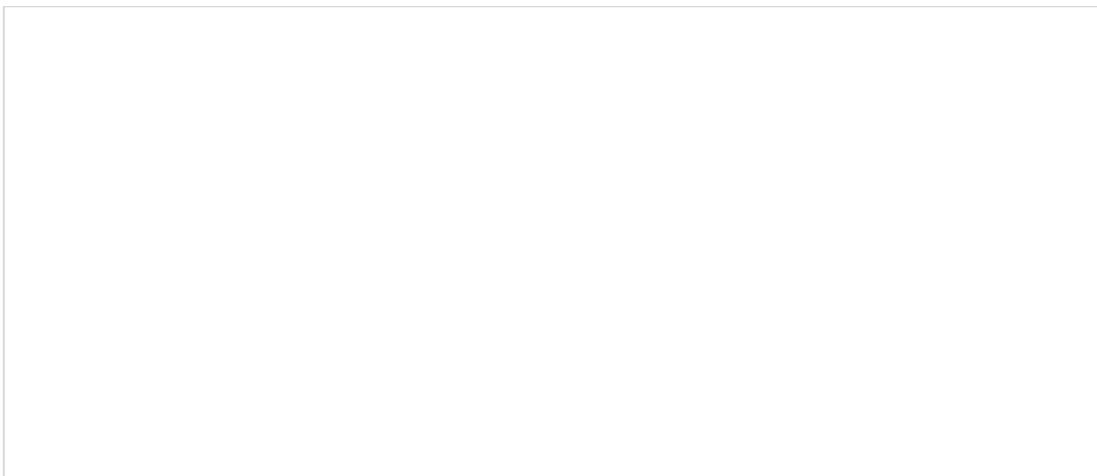
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Nias Barat*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Nias Barat mayoritas diterapkan pada tahun 2020. Jumlah inovasi pada tahun 2019 adalah 1 inovasi dari 6 inovasi. Paling banyak pada tahun 2020 sebanyak 5 inovasi.

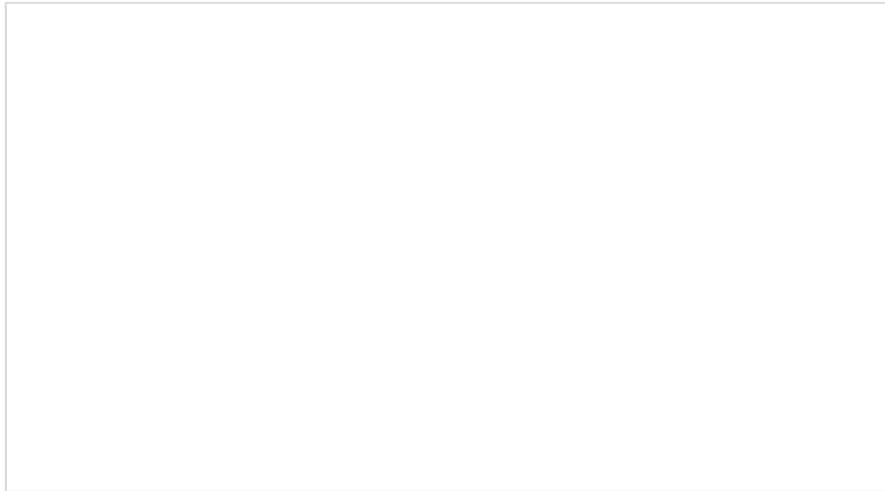
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



*Gambar 1.147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Nias Barat*

Berdasarkan bentuk inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Nias Barat merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

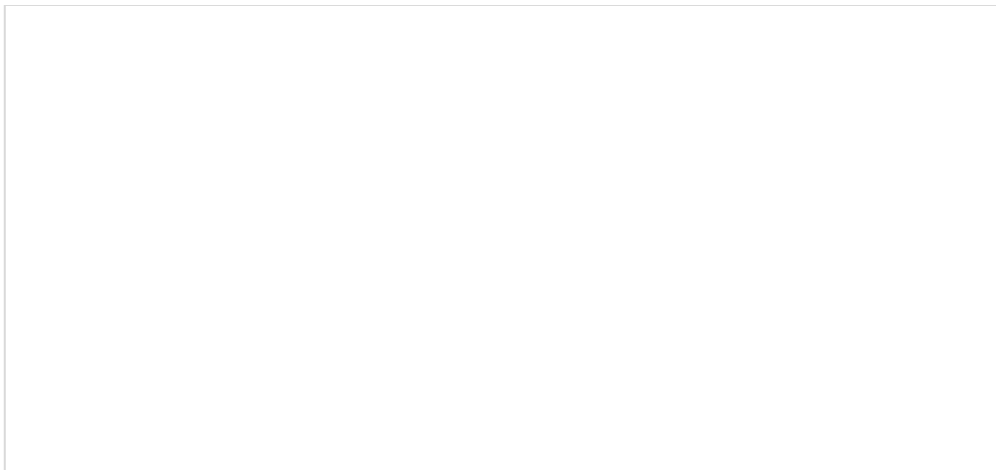
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.148. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Nias Barat*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Nias Barat telah melaporkan inovasinya sebanyak 6 inovasi. Berdasarkan jenisnya, semua inovasi yang dimiliki merupakan inovasi digital. Tidak ada jenis inovasi non-digital dan teknologi.

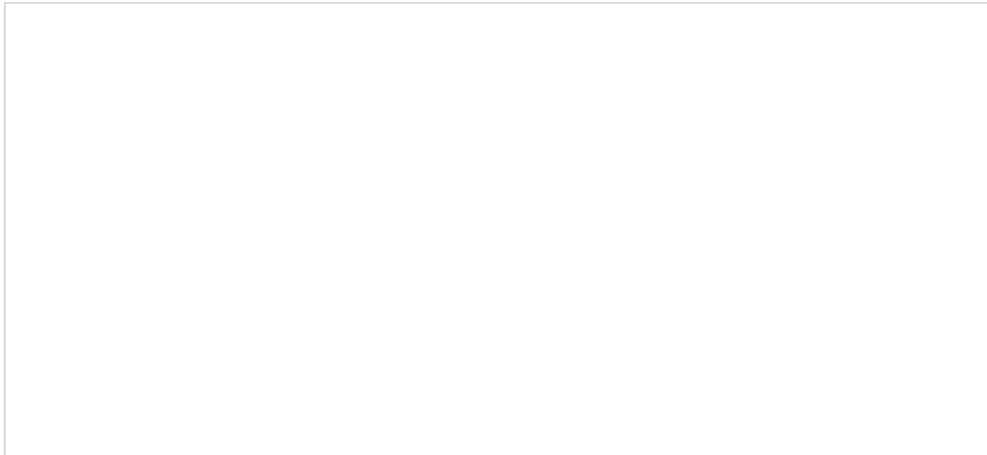
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.149. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Nias Barat*

Dapat dilihat jumlah inovasi digital pada tahun 2019 adalah 1 inovasi dan bertambah hanya 5 inovasi di Tahun 2020.

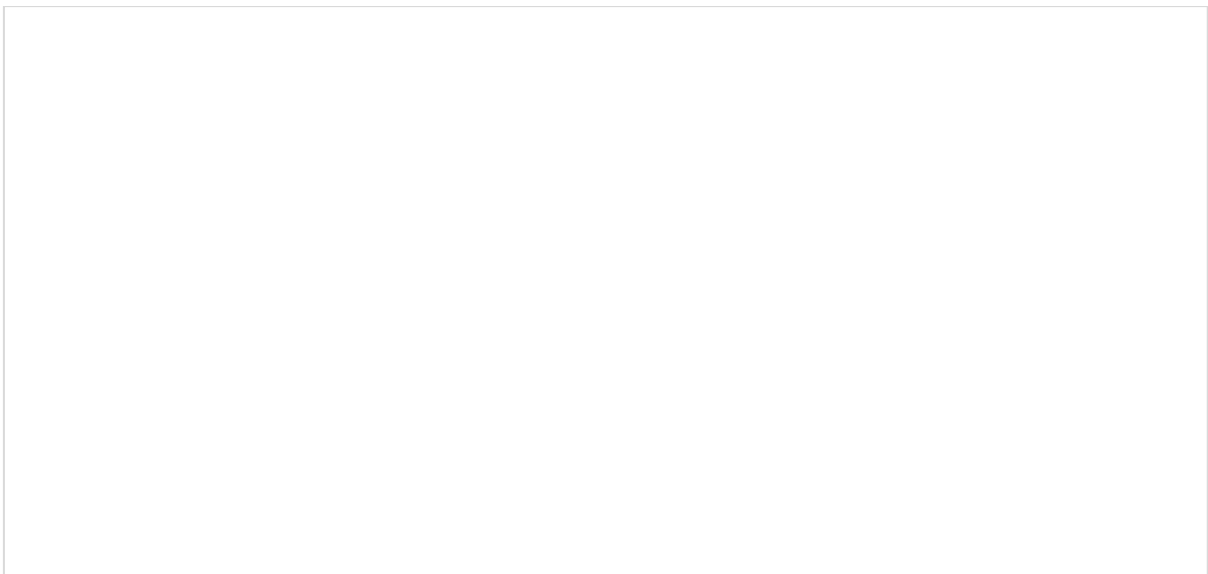
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Nias Barat*

Berdasarkan Gambar 2.139, mayoritas inovasi di Kabupaten Nias Barat diinisiasi oleh OPD yaitu sebanyak 5 inovasi dari 6 total inovasi. Sisanya 1 inovasi merupakan inisiasi dari Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, masyarakat dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

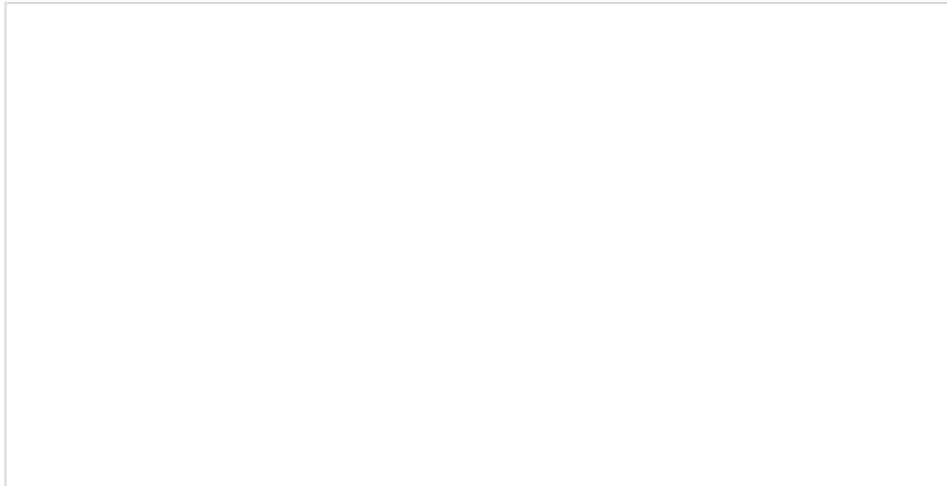
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.151. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Nias*

Berdasarkan Urusan Pemerintahan, inovasi yang dilaporkan Langkat masuk ke dalam 6 Urusan Pemerintahan. Urusan Fungsi Penunjang Lainnya merupakan urusan yang paling banyak inovasinya dengan jumlah 3 Inovasi. Kemudian inovasi dari Kabupaten Nias Barat masuk pada Urusan Perpustakaan, Urusan Perencanaan, Urusan Penelitian dan Pengembangan, Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Urusan Kepegawaian dengan masing-masing terdapat 1 inovasi.

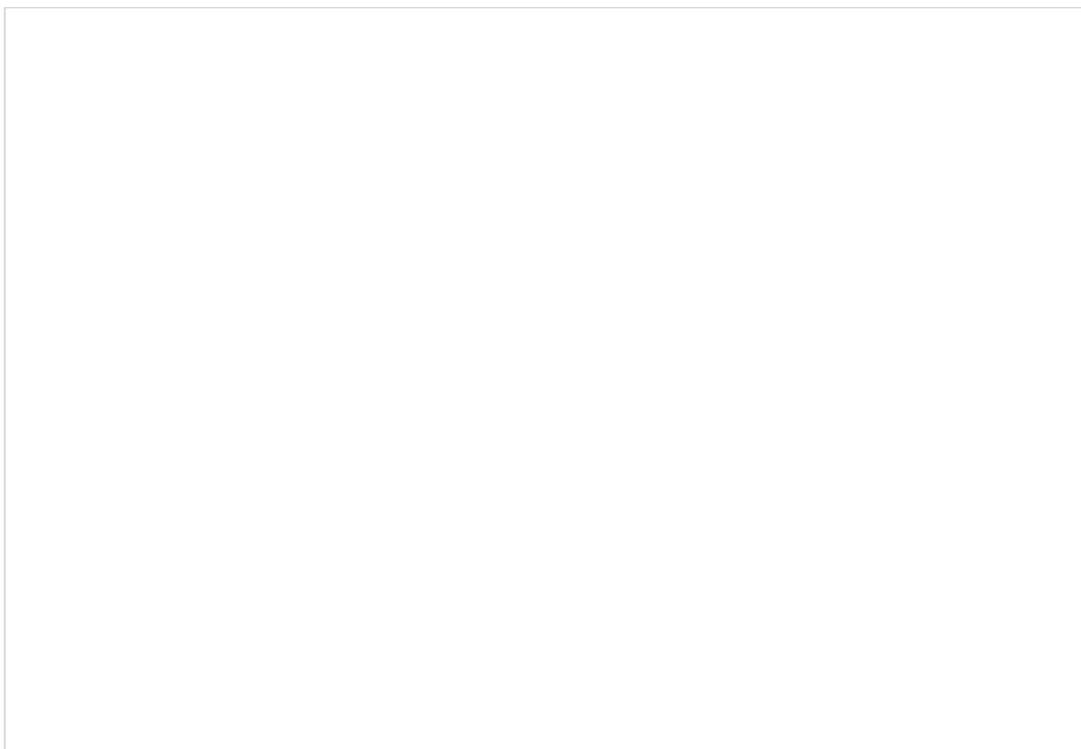
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Nias Barat*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 50% inovasi atau 3 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan sisanya 3 inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang. Tidak ada inovasi yang mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

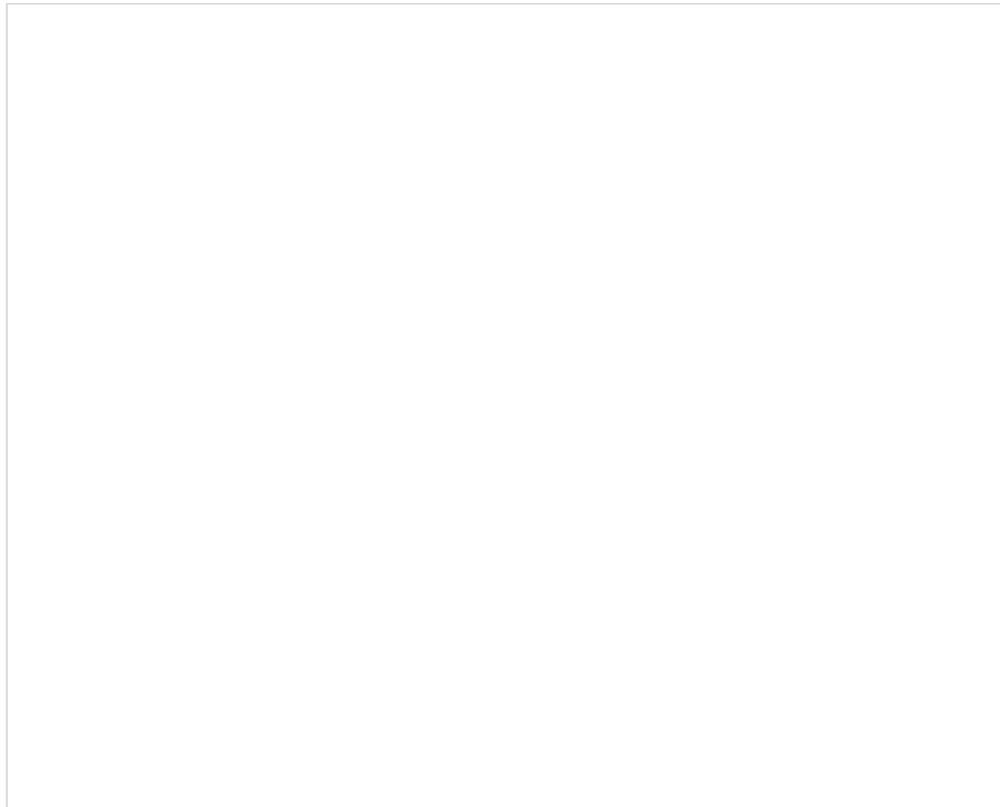


*Gambar 1.153. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Nias Barat*

Dari 10 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Nias Barat, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 70%, sisanya sebanyak

30% tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Indikator dengan tingkat keterisian tertinggi adalah Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Indikator Penggunaan IT, Indikator Pelaksana Inovasi Daerah, Indikator Pedoman Teknis, Indikator Kualitas Inovasi, Indikator Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan, Indikator Kemanfaatan Inovasi dan Indikator Kecepatan Inovasi dengan tingkat keterisian 100%. Artinya semua inovasi telah mengisi data pendukung pada indikator tersebut. Ada indikator dengan tingkat keterisian 0% yaitu Indikator Replikasi.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.154. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

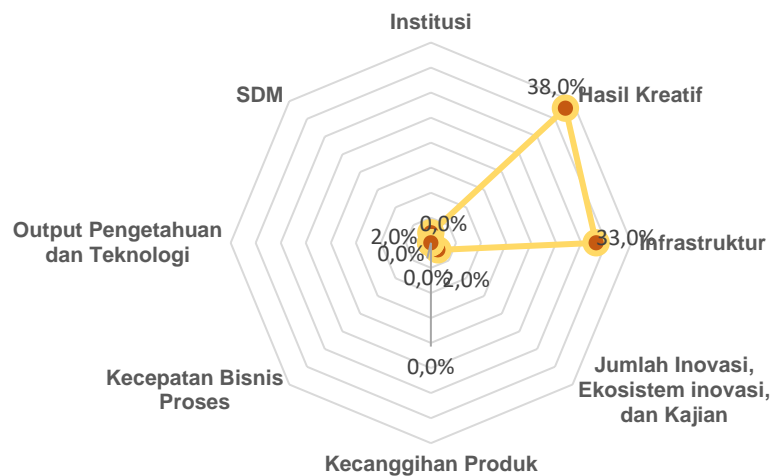
Dari Gambar 2.143, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Pedoman Teknis, Kualitas Inovasi Daerah, Keterlibatan aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan, Kecepatan Inovasi, Jejaring Inovasi, dan Dukungan Anggaran dengan persentase 100%. Hal ini berarti semua data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah dengan persentase sebesar 100%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Bimtek Inovasi dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisian indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 64,67 %, parameter 2 (dua) sebanyak 18,50% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 11,83%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Nias Selatan beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
--------------	-----------------



## O. KABUPATEN PADANG LAWAS



Gambar 1.155 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Padang Lawas memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif dan Variabel Infrastruktur, namun skor keduanya rendah yaitu 38% dan 33%. Terdapat variabel yang skornya sangat rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dan variabel Output Pengetahuan dan Teknologi dengan skor 2%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Variabel lainnya yang tidak disebutkan memiliki skor 0%.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

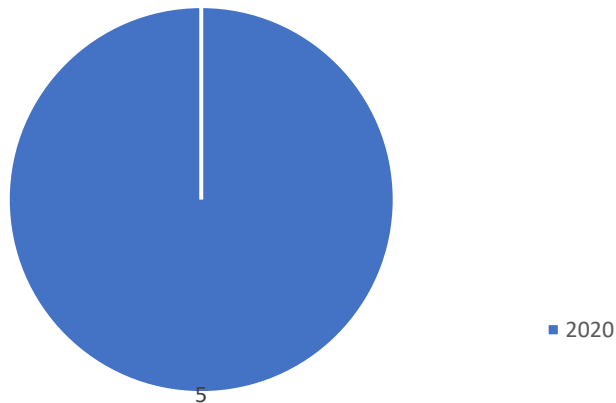


Gambar 1.156. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Padang Lawas

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Melalui Gambar 2.156, belum ada data Satuan Pemerintah Daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Padang Lawas.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

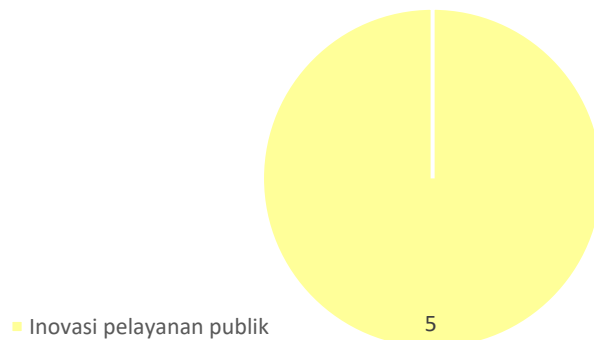
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.157. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Padang Lawas

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Padang Lawas semua inovasi diterapkan pada tahun 2020 dengan total 5 inovasi.

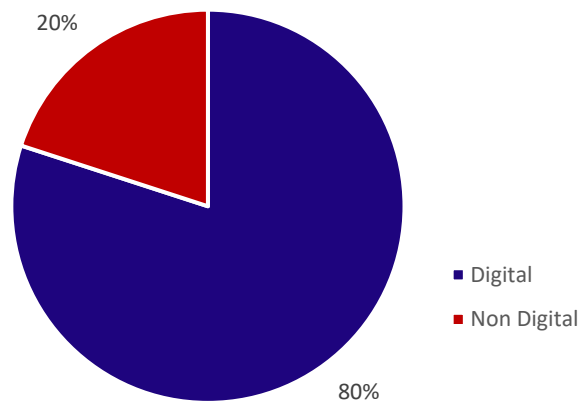
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 1.158. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan bentuk inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Padang Lawas merupakan inovasi tata pelayanan publik.

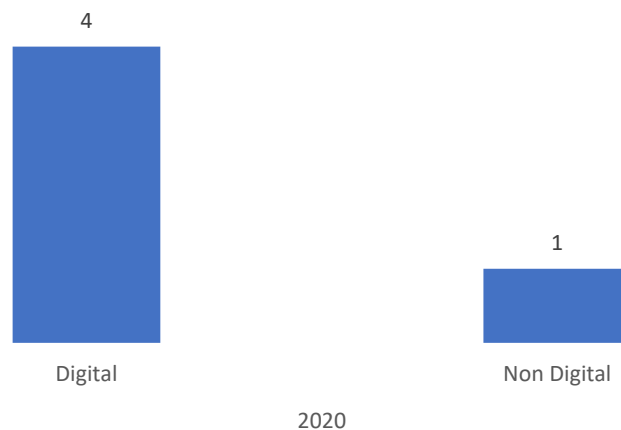
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.159. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Padang Lawas*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Padang Lawas telah melaporkan inovasinya sebanyak 5 inovasi. Berdasarkan jenisnya, 80% inovasi atau 4 inovasi merupakan inovasi digital dan sisanya 1 inovasi merupakan inovasi non-digital. Tidak ada jenis inovasi non-digital dan teknologi.

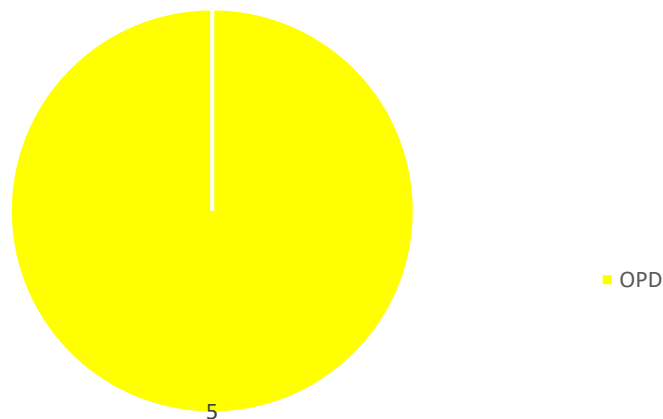
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.160. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Padang Lawas*

Dari Gambar 2.160, dapat dilihat progress jumlah inovasi di Kabupaten Padang Lawas menurun di tahun 2020. Pada Tahun 2019 telah diterapkan 4 inovasi digital, namun tahun 2020 tidak ada inovasi digital lagi. Inovasi non digital diterapkan pada tahun 2020 berjumlah 1 inovasi.

**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.161. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Padang Lawas*

Berdasarkan Gambar 2.161, semua inovasi di Kabupaten Padang Lawas diinisiasi oleh OPD. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, ASN, masyarakat dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

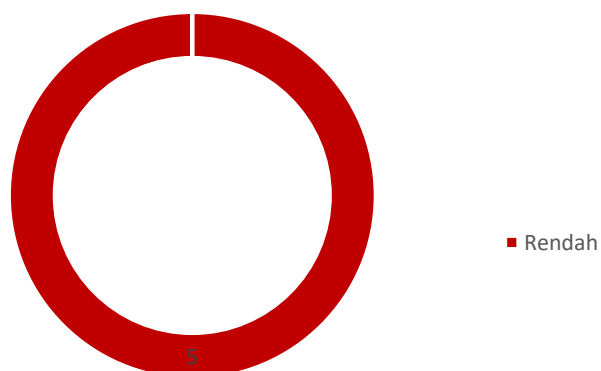
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.162. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Padang Lawas*

Berdasarkan Urusan Pemerintahan, inovasi yang dilaporkan Padang Lawas masuk ke dalam 2 Urusan Pemerintahan. 4 inovasi merupakan inovasi dengan urusan Keuangan dan 1 inovasi merupakan urusan Pariwisata

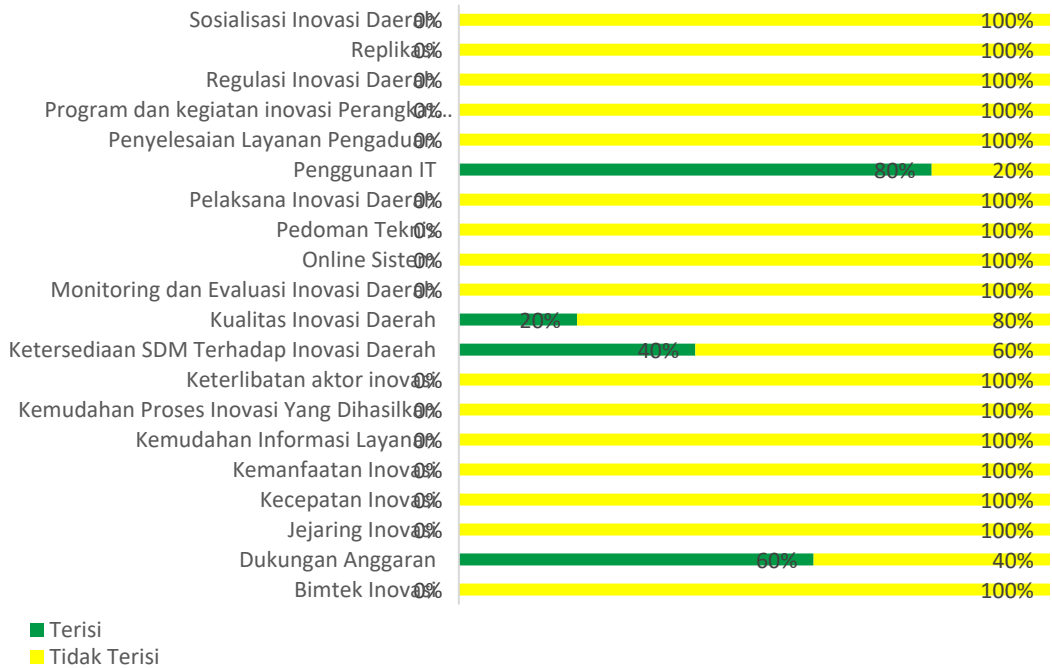
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.163. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Padang Lawas*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 100% atau semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Padang Lawas hanya mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.164. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Padang Lawas*

Dari 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Padang Lawas, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 10%, sisanya sebanyak 90% tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Indikator yang terisi data pendukung adalah Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah dan Dukungan Anggaran. Variabel lainnya tidak terisi data pendukung.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



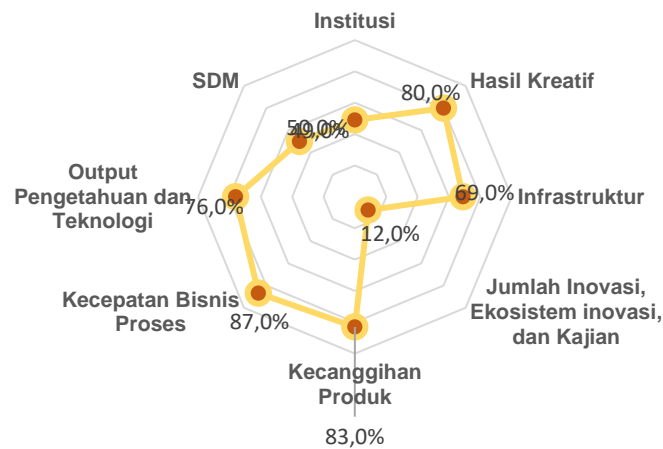
*Gambar 1.165. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Pada Gambar 2.165, menunjukkan persentase tingkat keterisian parameter dalam indikator satuan inovasi daerah. Dari data pendukung yang telah diisi, diperoleh bahwa semua data pendukung pada indikator Penggunaan IT dan Kualitas Inovasi Daerah masuk pada tingkat parameter 3. Kemudian data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran masuk pada tingkat parameter 2. Terakhir pada indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah masuk pada data pendukungnya masuk pada parameter 1.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Padang Lawas beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
TEMPAT WISATA SEHAT COVID-19	15
APLIKASI SIMPATDA	14
APLIKASI SMART BPHTB	6
APLIKASI SMART BPHTB	6
APLIKASI SIMPATDA	14

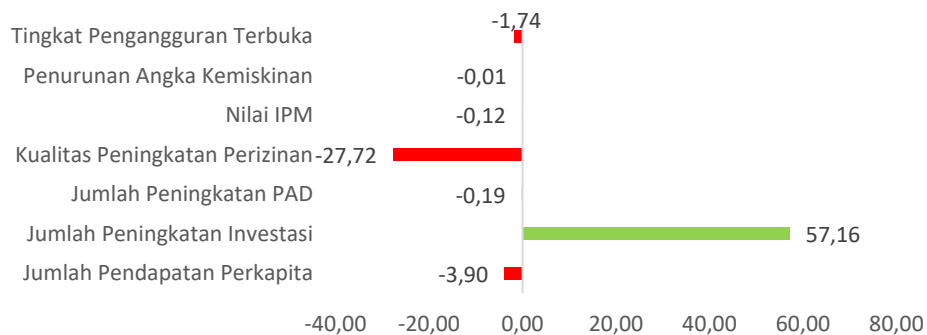
## P. KABUPATEN PAKPAK BHARAT



Gambar 1.166 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Pakpak Bharat memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis dengan skor 87%. Artinya mayoritas indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Kemudian variabel yang tinggi selanjutnya adalah variabel Kecanggihan Produk dan variabel Hasil Kreatif dengan skor 83% dan 80%. Terdapat variabel yang skornya sangat rendah yaitu variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian dengan skor 12%. Dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



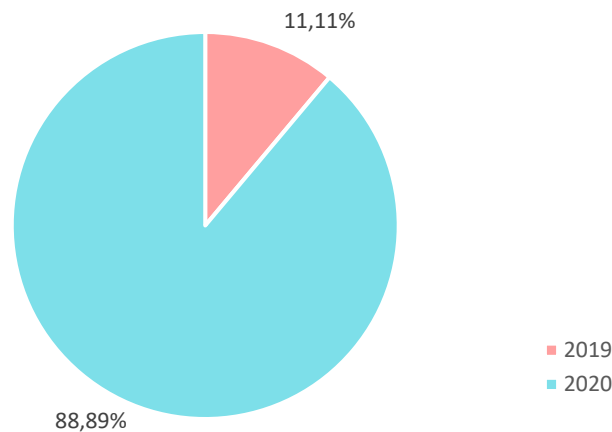
Gambar 1.167. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pakpak Bharat

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui Gambar 2.167, dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pakpak Bharat tidak mengalami perkembangan signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, meskipun beberapa variabel naik. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 1,74% yang artinya pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1,74% dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0,92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Kemudian nilai Penurunan Angka Kemiskinan turun 0,01% yang artinya pada tahun 2020 Angka

Kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat naik sebesar 0,01 %. Indikator Nilai IPM turun sebesar 0,12%, padahal nilai dari standar nasional penilaian indeks inovasi daerah tidak berubah atau 0%. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yaitu 27,72%, sementara nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD turun sebesar 0,19%. Kemudian Jumlah Peningkatan Investasi naik signifikan sebesar 57,16% dan terakhir Jumlah Pendapatan Perkapita juga turun sebesar 3,09%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

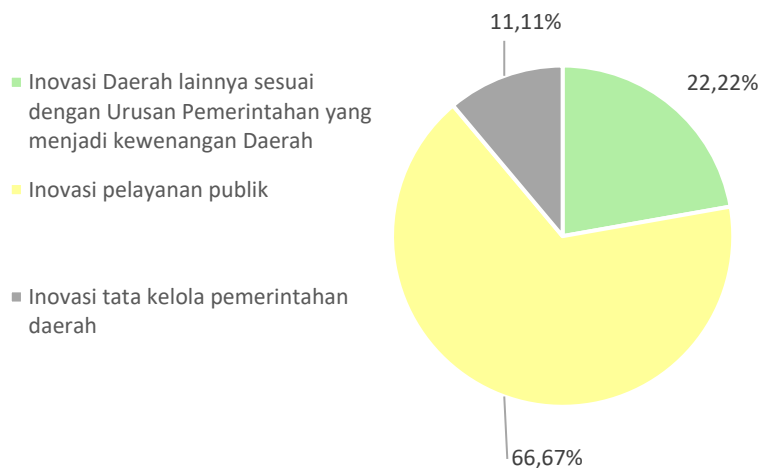
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.168. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pakpak Bharat

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, jumlah inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Pakpak Bharat mayoritas diterapkan pada tahun 2020. Jumlah inovasi pada tahun 2019 adalah 1 inovasi dari 9 inovasi. Paling banyak pada tahun 2020 sebanyak 9 inovasi.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

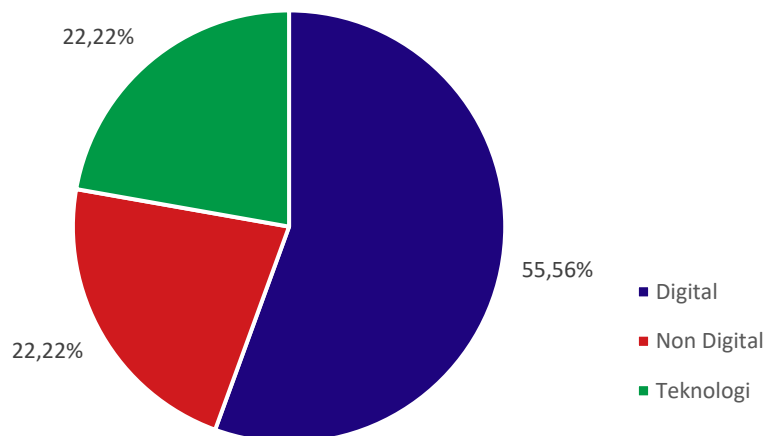


Gambar 1.169. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pakpak Bharat

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi yang di Pakpak Bharat adalah inovasi pelayanan publik. Jumlahnya adalah 6 inovasi atau 66,67% dari total inovasi. Kemudian Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah ada 2 inovasi. sisanya 1 inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.



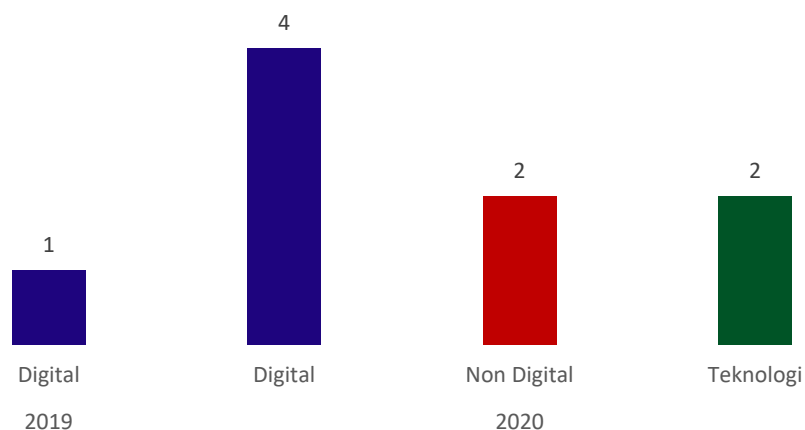
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.170. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pakpak Bharat*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Pakpak Bharat telah melaporkan inovasinya sebanyak 9 inovasi. Berdasarkan jenisnya, sebanyak 5 inovasi atau 55,56% inovasinya merupakan inovasi digital. Inovasi Non-digital ada 2 dan inovasi teknologi ada 2.

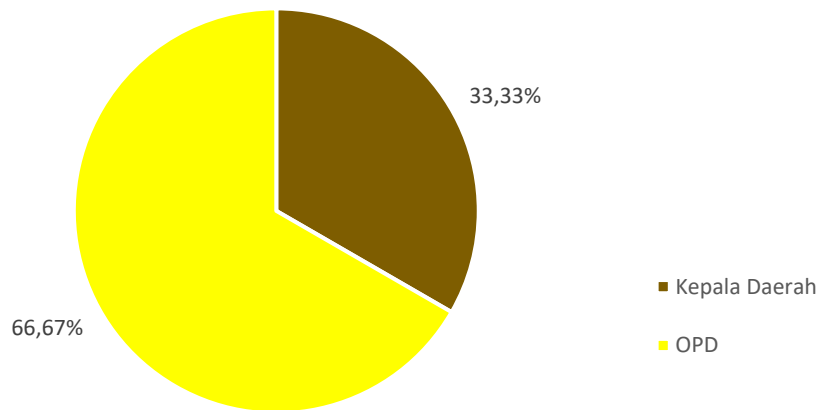
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.171. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pakpak Bharat*

Dari Gambar 2.171, dapat dilihat progress jumlah inovasi di Kabupaten Pakpak Bharat yang bertambah dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada Tahun 2019, hanya ada 1 inovasi yang diterapkan yang masuk pada jenis inovasi digital. Kemudian pada tahun 2020, inovasi digital bertambah 4 disusul adanya inovasi non-digital berjumlah 2 inovasi dan ditambah 2 inovasi teknologi.

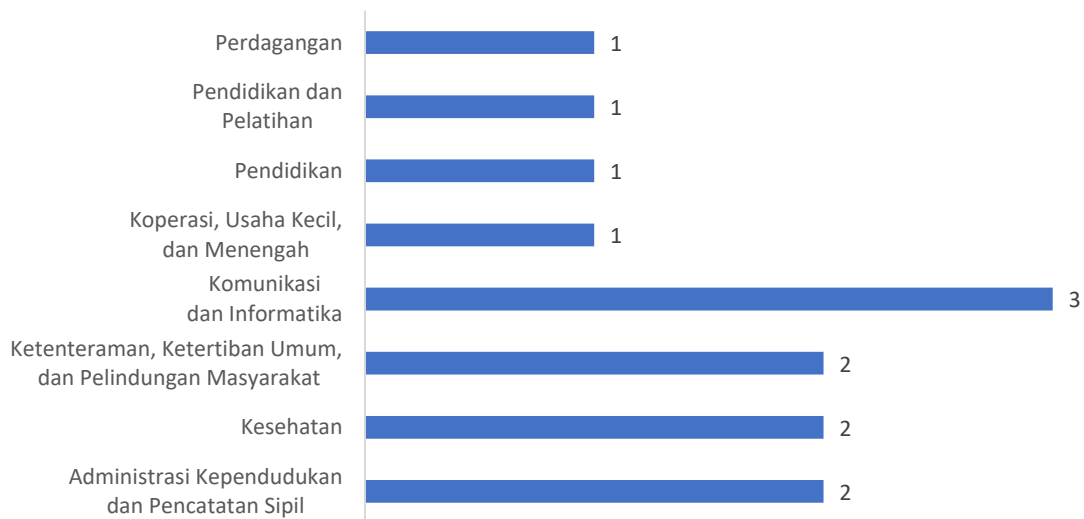
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.172. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pakpak Bharat*

Berdasarkan Gambar 2.172, mayoritas inovasi di Kabupaten Pakpak Bharat diinisiasi oleh OPD yaitu sebanyak 6 inovasi dari 9 total inovasi. Sisanya 3 inovasi merupakan inisiasi dari Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, masyarakat dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

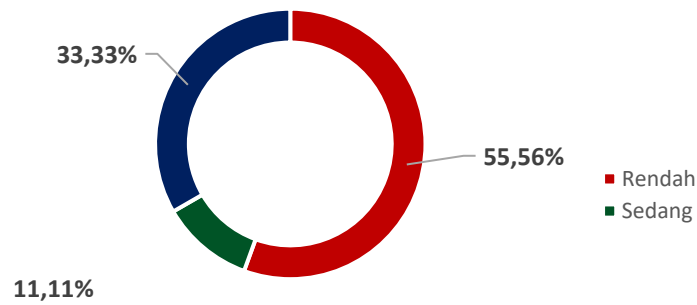
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.173. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pakpak Bharat*

Berdasarkan Urusan Pemerintahan, inovasi yang dilaporkan Nias Barat masuk ke dalam 8 Urusan Pemerintahan. Urusan Komunikasi dan Informatika merupakan urusan yang paling banyak inovasinya dengan jumlah 3. Kemudian setiap urusan pada Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat, Urusan Kesehatan, dan Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil ada 2 inovasi. Sisanya ada di urusan-urusan lainnya dengan masing-masing 1 inovasi.

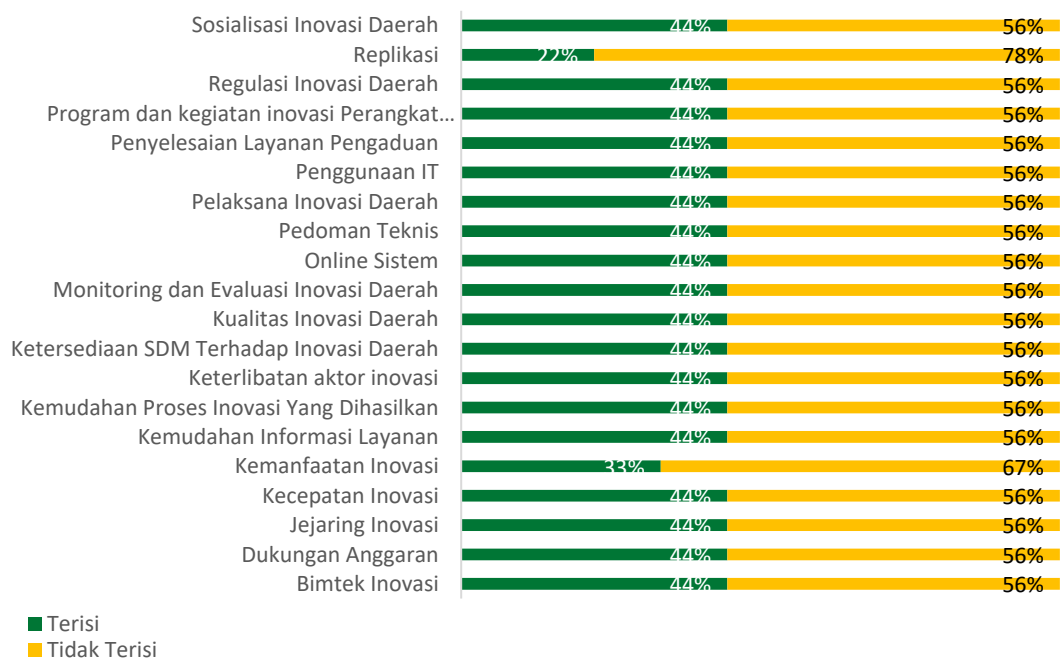
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.174. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pakpak Bharat*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 33,33% inovasi atau 3 inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. 1 inovasi mencapai skor kematangan sedang dan sisanya 5 inovasi hanya mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

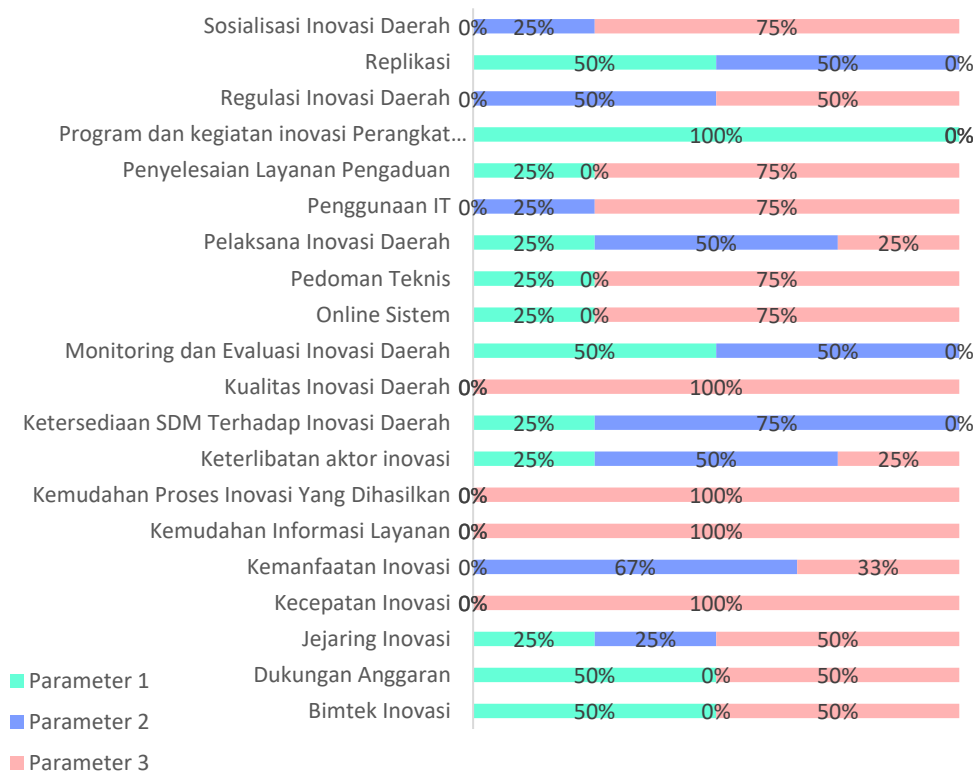
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.175. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pakpak Bharat*

Dari 9 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pakpak Bharat, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 42,78%, sisanya sebanyak 57,22% tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Tidak ada indikator yang terisi data pendukung 100%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.176. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

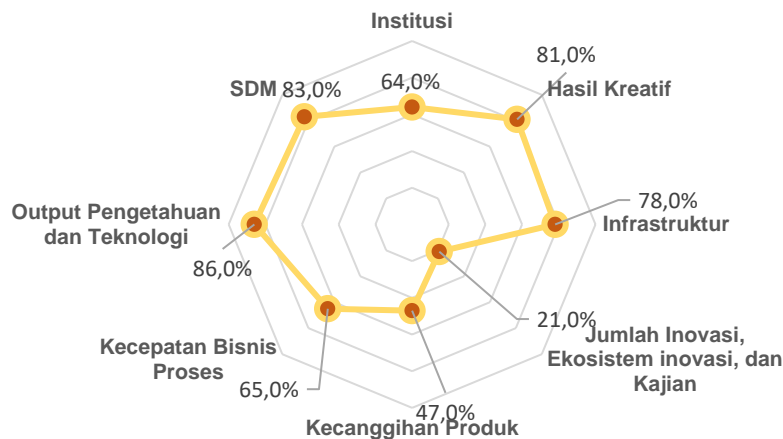
Dari Gambar 2.176, dapat dilihat indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Indikator Kualitas Inovasi Daerah, Indikator Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan, Indikator Kemudahan Informasi Layanan dan Indikator Kecepatan Inovasi Daerah dengan persentase 100%. Hal ini berarti semua data pendukung pada indikator-indikator tersebut masuk pada parameter 3 (tiga). Kemudian pada parameter 2 (dua), tertinggi pada indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah dengan persentase sebesar 75%. Sementara pada parameter 1 (satu), tertinggi pada indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dengan persentase 100%. Secara umum, rata-rata tingkat keterisain indikator masuk dalam Parameter 3 (tiga) sebanyak 52,9 %, parameter 2 (dua) sebanyak 23,33% dan Parameter 1 (satu) sebanyak 23,75%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Dairi beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Asa Kasea	0
Onan	0
Sistem Informasi Pelayanan KNPB ( Kredit Nduma Pakpak Bharat)	51
SIDATANG	129
SIADEK	111
SIMBULANG	100
Bulan Madu dapat Akta	0

HADIAH KAKAK (Halalkan Daku dengan Kartu Keluarga dan e-KTP)	0
Pemberian Penghargaan kepada Mahasiswa Berprestasi	0

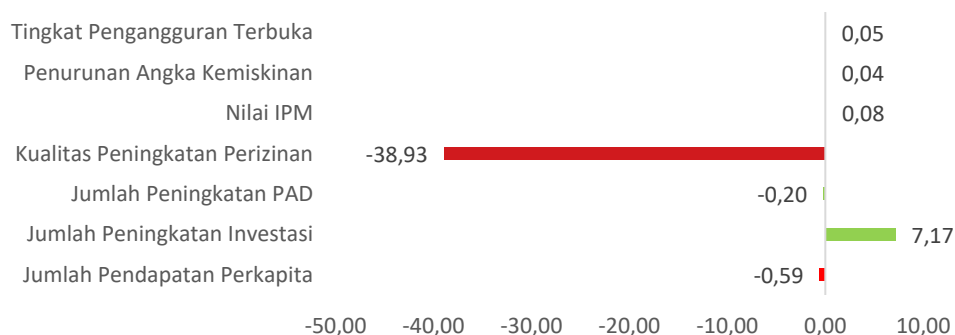
## Q. KABUPATEN SAMOSIR



Gambar 1.177. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Samosir

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Samosir memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 86,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Selanjutnya ada variabel SDM, variabel Hasil Kreatif, dan variabel Infrastruktur yang termasuk pada skor parameter 3. Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 21,0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Sedangkan variabel Kecanggihan Produk, variabel Institusi, dan variabel Kecepatan Bisnis Proses termasuk pada skor parameter 2.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 1.178. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Samosir

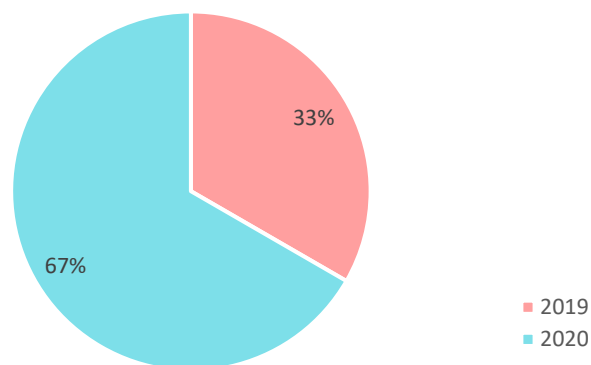
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah

Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.05%, dimana nilai tersebut masih cukup kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 38.93% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang menurun sebesar 0.2% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Samosir mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 7.17%, angka ini melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Samosir menurun sebesar 0.59%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.08% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Samosir menunjukkan peningkatan sebesar 0.04%, artinya terjadi penurunan angka kemiskinan, dan nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

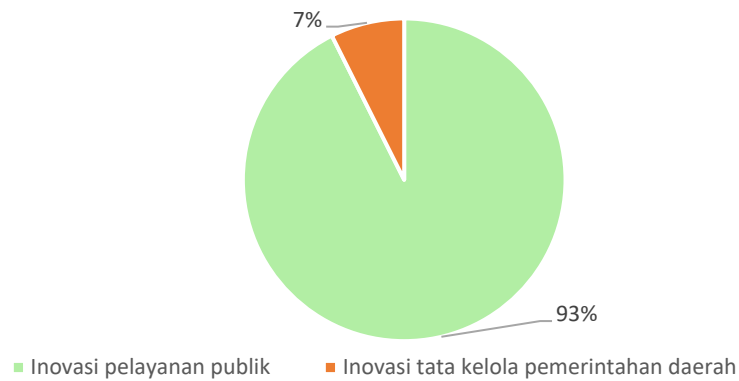
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.179. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Samosir*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Samosir telah diterapkan di tahun 2020. Terdapat 18 (66.67%) inovasi dari 27 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan di tahun 2020 dan 9 (33.33%) inovasi lainnya diterapkan di tahun 2019.

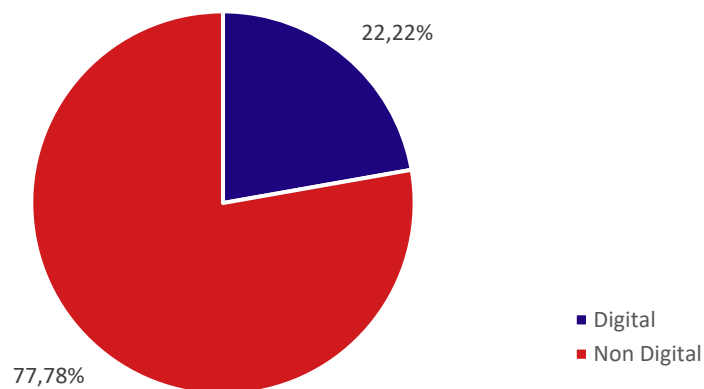
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.180. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Samosir*

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi tata Kelola pemerintahan daerah sangat jauh berbeda, yaitu terdapat 25 (93%) inovasi pelayanan publik dan 2 (7%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

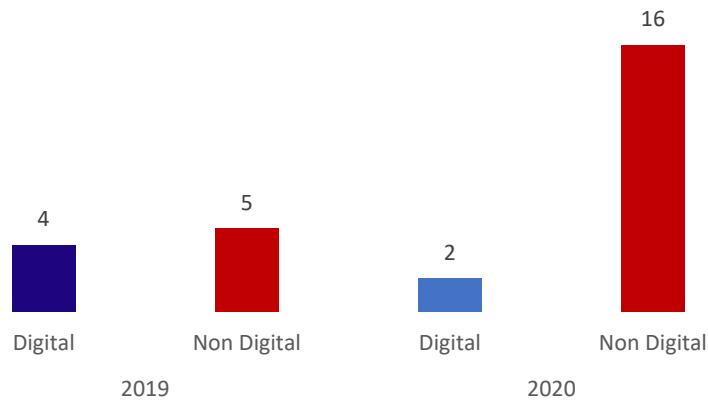
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.181. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Samosir*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 6 (22.22%) dari 27 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Samosir merupakan inovasi digital, kemudian 21 (77.78%) inovasi merupakan inovasi non digital.

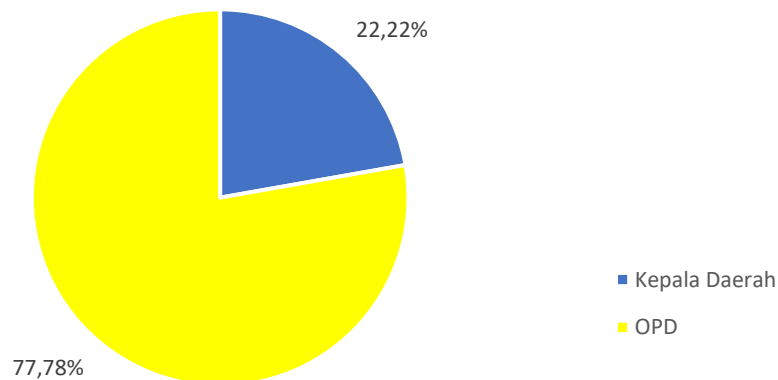
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 1.182. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Samosir

Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 2 inovasi. Sedangkan inovasi non digital mengalami peningkatan cukup signifikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 16 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

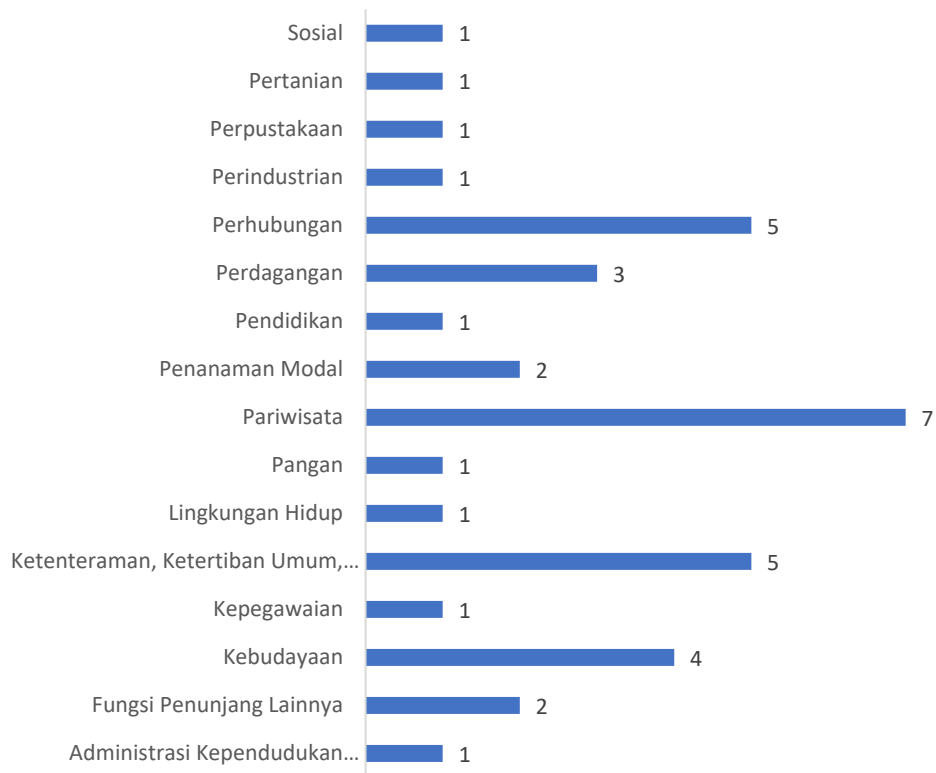


Gambar 1.183. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Samosir

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Samosir pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 21 (77.78%) inovasi sementara 6 (22.22%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.



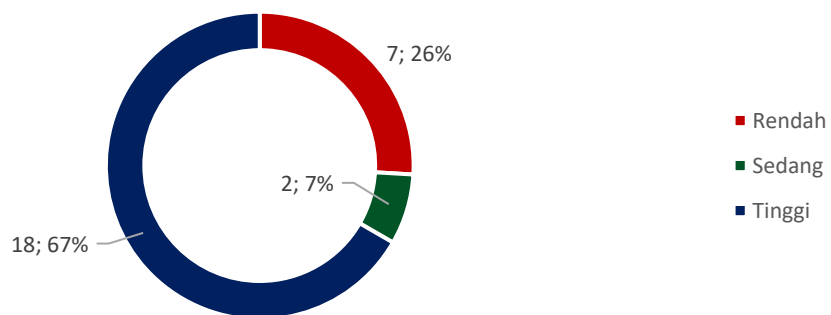
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.184. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Samosir*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Samosir berdasarkan urusan pemerintahan cukup bervariasi. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan pariwisata dengan 7 inovasi dari 27 inovasi yang dilaporkan. Untuk urusan Sosial, Pertanian, Perpustakaan, Perindustrian, Pendidikan, Pangan, Lingkungan Hidup, Kepegawaian, dan Administrasi Kependudukan masing-masing terdapat 1 inovasi. Selanjutnya urusan Perhubungan dan urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat masing-masing berjumlah 5 inovasi. Urusan Penanaman Modal dan Fungsi Penunjang Lainnya masing-masing berjumlah 2 inovasi, dan urusan Perdagangan terdapat 3 inovasi.

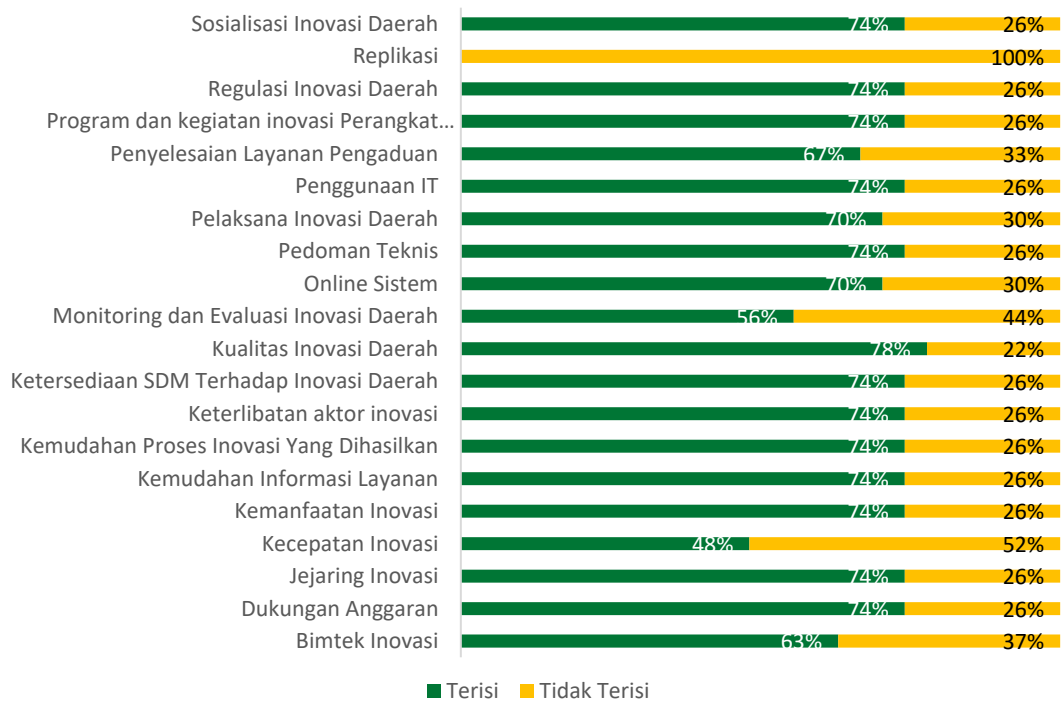
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.185. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Samosir*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 18 (67%) inovasi. Selain itu, sedangkan terdapat 7 (26%) inovasi masih dalam skor kematangan rendah dan 2 (7%) inovasi lainnya memiliki skor sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

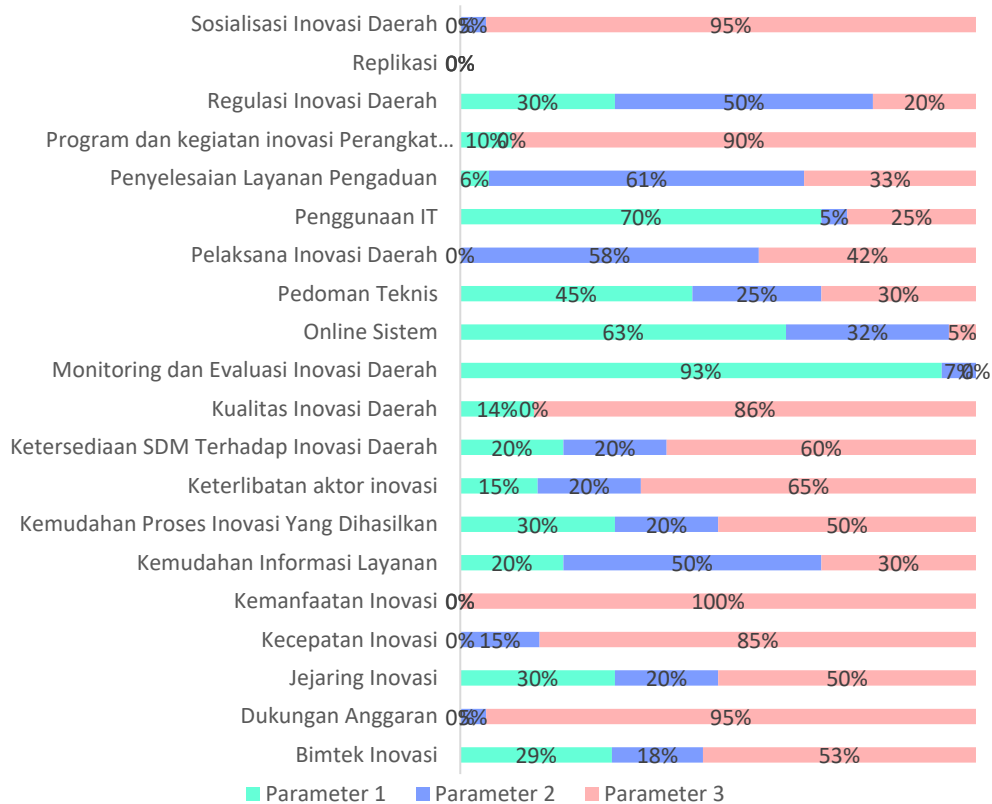
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 1.186. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Samosir

Dari 27 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Samosir, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 32.96% sedangkan 67.04% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 78% artinya 21 dari 27 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Samosir telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.187. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

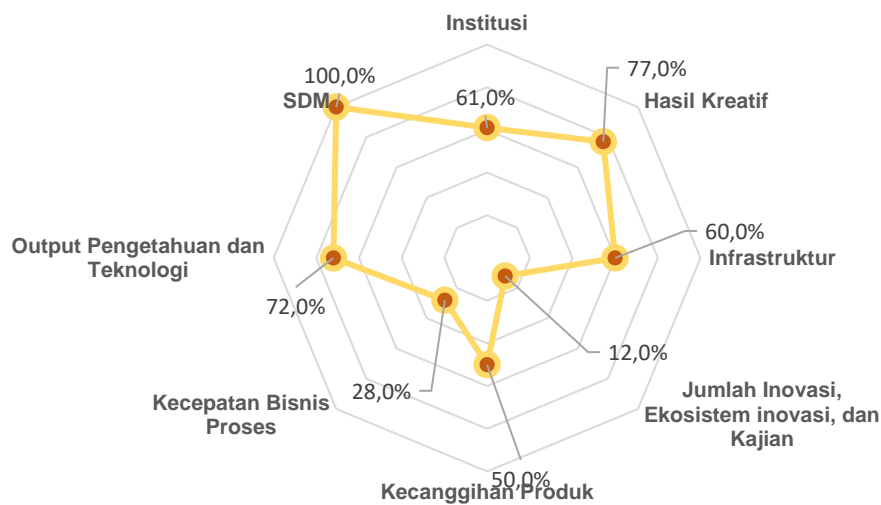
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kemanfaatan Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kemanfaatan Inovasi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, yaitu sebesar 61%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 93% artinya 93% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Samosir beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Restoran C-19 Kabupaten Samosir	0
Tempat Wisata C-19 Kabupaten Samosir	0
Hotel C-19 Kabupaten Samosir	0
PTSP C-19 Kabupaten Samosir	0
Pasar Modern C-19 Kabupaten Samosir	15
Pasar Tradisional Covid-19	0
TRANSPORTASI UMUM C-19	0

Pemberian Beasiswa untuk Siswa Miskin dan Siswa Berprestasi	87
BUSER Ternak (BLT)	105
Wistle-blowing System (WBS)	103
Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	107
PAMAN (PENGAMANAN)HARI KEGIATAN PEMKAB	106
PAMAN (PENGAMANAN)HARI BESAR KESERDANG BEDAGIAAN	106
PAMAN (PENGAMANAN)HARI LAINNYA	106
POKBANG (Kelompok Bangkit untuk Penanggulangan Kemiskinan)	104
DOMPAK (Daftar Online Masyarakat pada Pelayanan Administrasi Kependudukan)	108
SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian)	115
Gerakan Bertanam Pohon (GABEHON)	98
Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	100
Tim Reaksi Cepat (TRC-PB) Penanggulangan Bencana Daerah	114
Bus Wisata Samosir	120
VAKSINASI RABIES MASSAL	120
Sistem Informasi Perizinan Online Daerah Kabupaten Samosir (SIPODASA)	119
Pokdarwis (Kelompok sadar Wisata) Wisata Bagot	102
Pokdarwis (Kelompok sadar Wisata) Wisata Pangaribuan	102
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) NAPOSO NAINGGOLAN CREATIVE	104
Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Sosor Galung (SORGA)	106

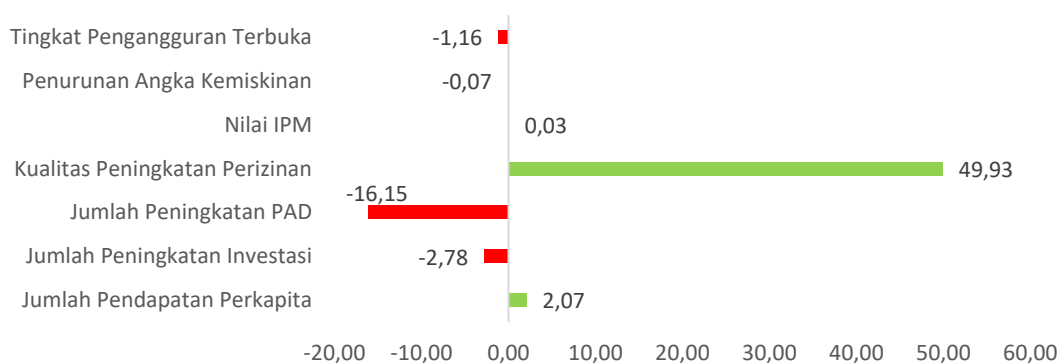
## R. KABUPATEN SERDANG BEDAGAI



Gambar 1.188 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 100%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 12% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 1.189 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Serdang Bedagai

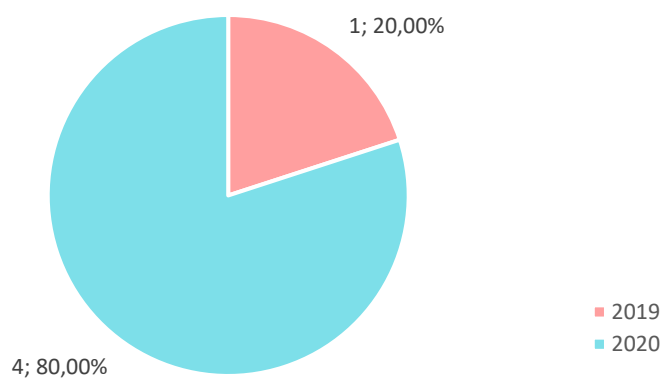
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.16%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 49.93% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%. Indikator Jumlah

Peningkatan PAD menurun cukup signifikan sebesar 16.15% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai juga mengalami penurunan pada Jumlah Investasi sebesar 2.78% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Serdang Bedagai meningkat sebesar 2.07%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.03% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Serdang Bedagai menurun 0.07%, artinya terdapat kenaikan pada jumlah angka kemiskinan.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

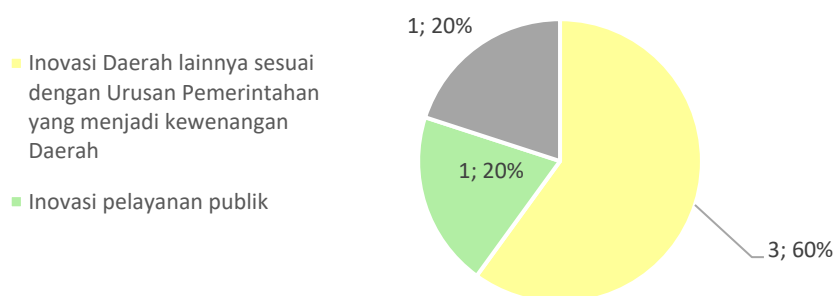
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.190 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Serdang Bedagai*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Serdang Bedagai telah diterapkan di tahun 2020. Terdapat 4 (80%) inovasi dari 5 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkandi tahun 2020 dan 1 (20%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

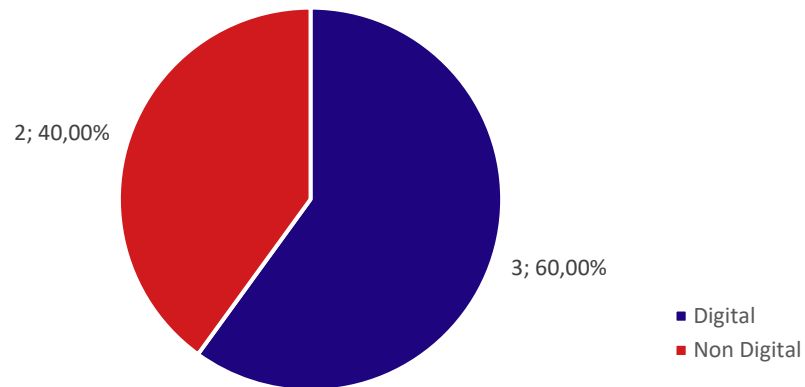


*Gambar 1.191 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Serdang Bedagai*

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya didominasi oleh inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang

menjadi kewenangan daerah, yaitu terdapat 3 (60%) inovasi. Selanjutnya inovasi pelayanan publik dan inovasi tata Kelola pemerintahan daerah masing masing terdapat 1 (20%) inovasi.

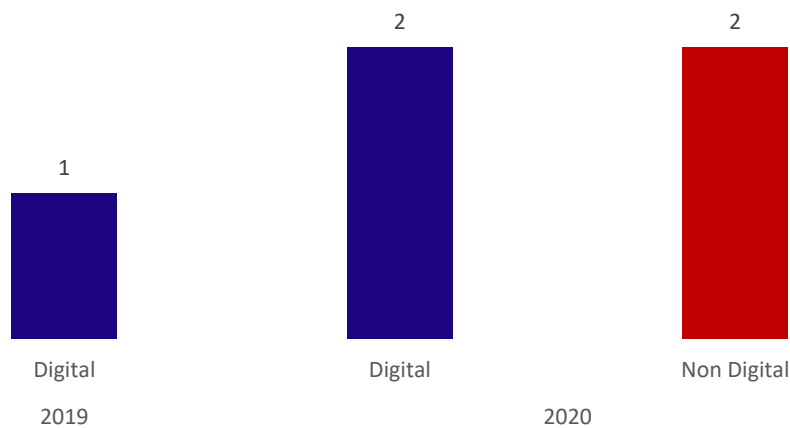
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.192 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Serdang Bedagai*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 3 (60%) dari 5 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan inovasi digital, kemudian 2 (40%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

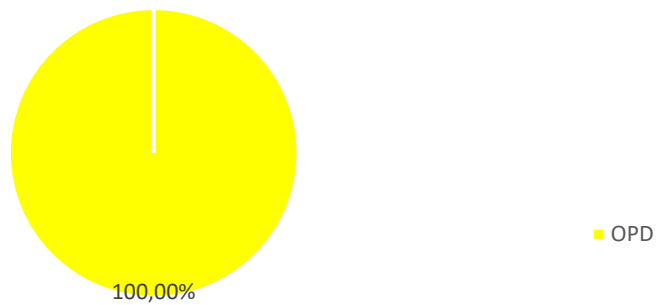
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.193 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Serdang Bedagai*

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 2 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat 2 inovasi.

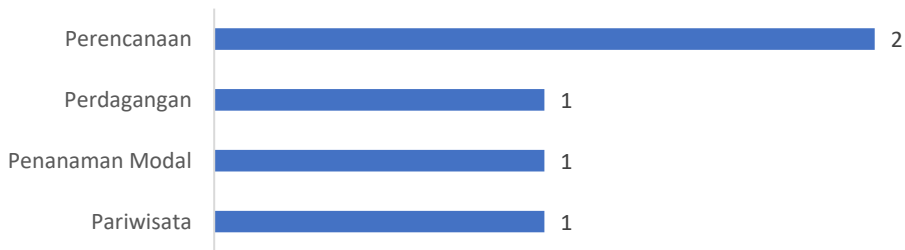
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.194 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Serdang Bedagai*

Seluruh inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 5 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

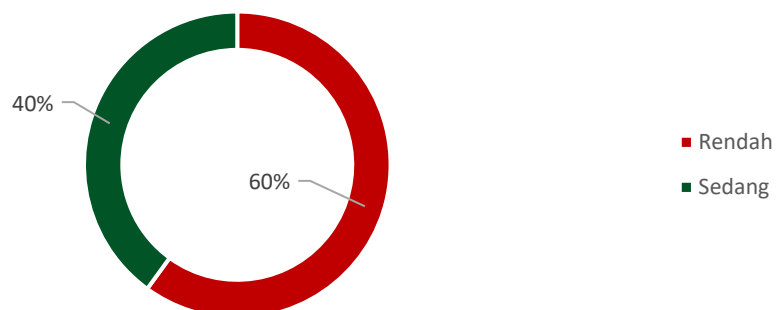
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.195 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Serdang Bedagai*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang lebih banyak dari yang lain adalah inovasi pada urusan Perencanaan dengan 2 inovasi dari 5 inovasi yang dilaporkan. Sedangkan untuk urusan Perdagangan, Penanaman Modal, dan Pariwisata masing-masing berjumlah 1 inovasi.

**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**

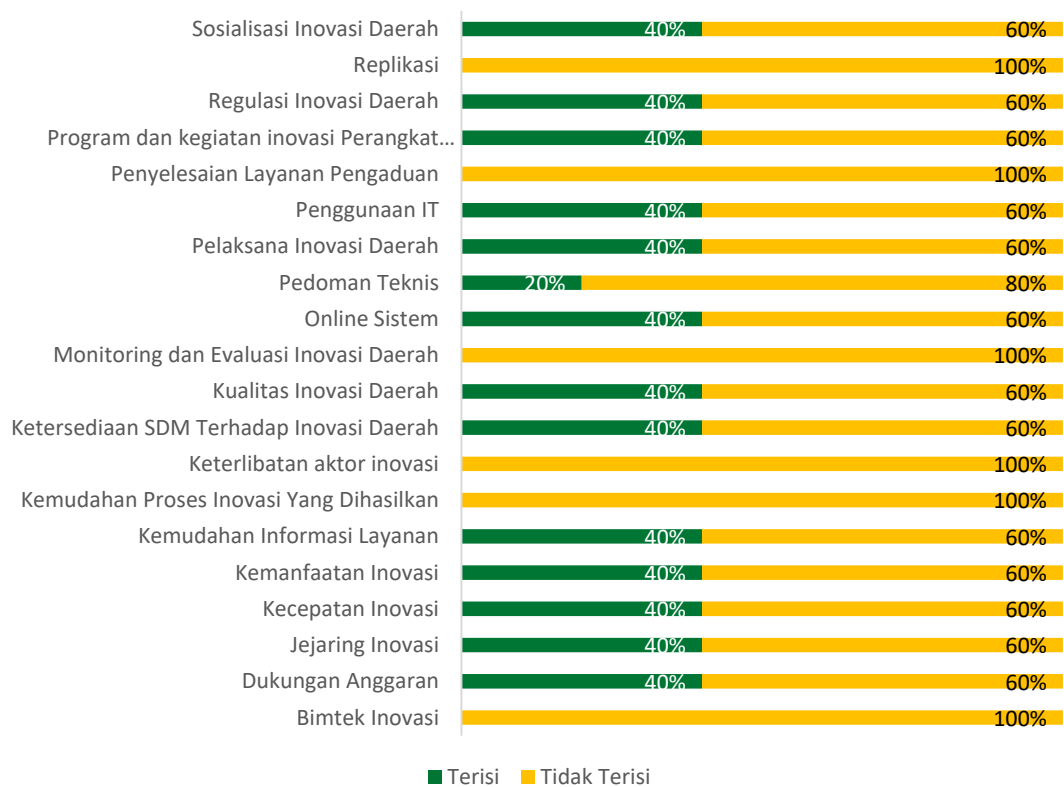


*Gambar 1.196 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Serdang Bedagai*



Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 3 inovasi masih dalam skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 3 (60%) inovasi. Selain itu, terdapat 2 (40%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang. Belum ada inovasi dari Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki skor tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

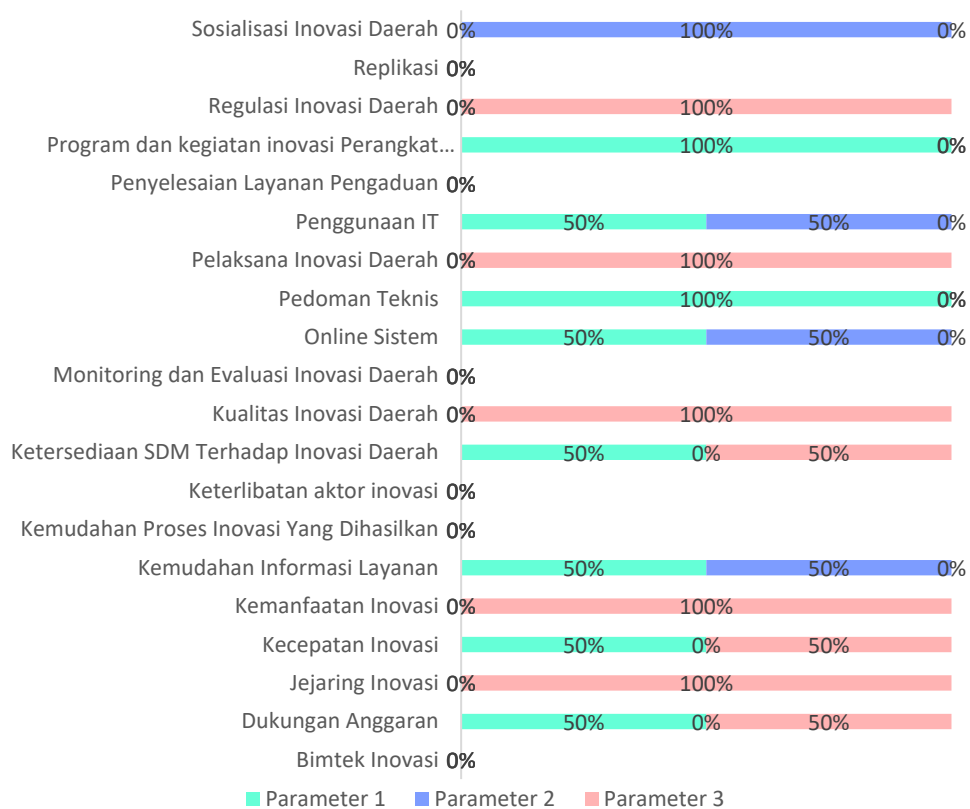
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 1.197 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Serdang Bedagai

Dari 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Serdang Bedagai, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 73% sedangkan 27% lainnya telah terisi data pendukung. Hampir semua indikator dari inovasi yang dilaporkan memiliki tingkat keterisian 40% yaitu sebanyak 13 indikator, artinya 2 dari 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Serdang Bedagai telah terisi data pendukung pada 13 indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah terdapat 6 indikator, yaitu indikator Replikasi, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, dan indikator Bimtek Inovasi yaitu sebesar 100% artinya tidak ada inovasi yang telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



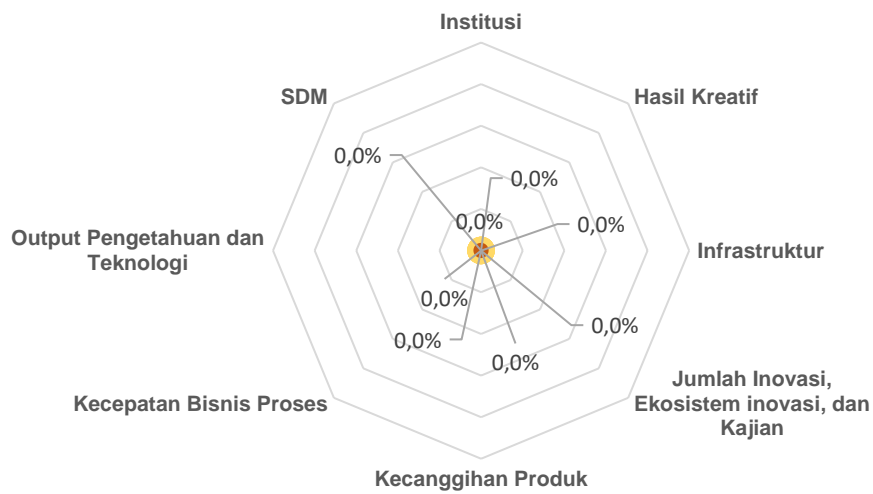
*Gambar 1.198 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Jejaring Inovasi yaitu masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD dan indikator Pedoman Teknis sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator-indikator tersebut.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Serdang Bedagai beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Penerapan New Normal pada Pasar Modern	0
Penerapan New Normal dalam Pelayanan Perizinan	0
Inovasi Penerapan New Normal pada destinasi wisata (pariwisata)	0
Kampung Pangan, Wisata dan Budaya	59
Pengelolaan Perencanaan Tahunan Melalui Kanalisasi RKPD	81

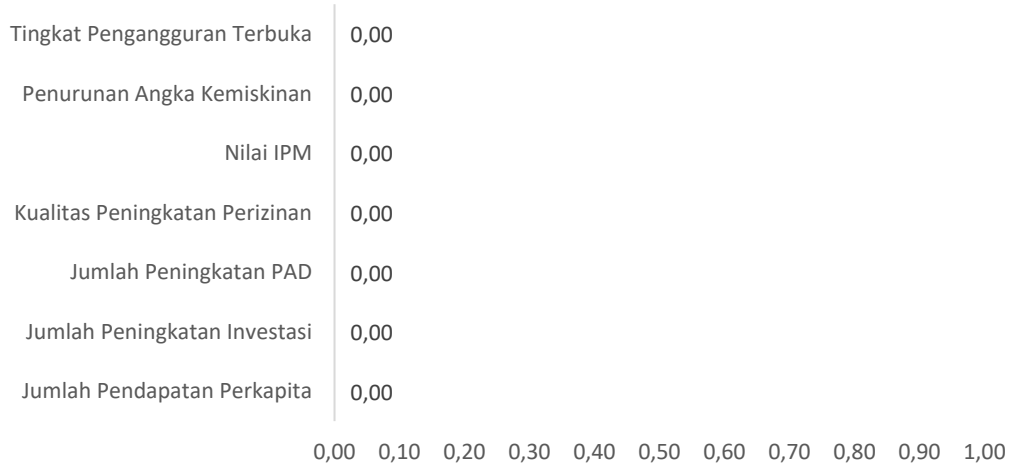
## S. KABUPATEN SIMALUNGUN



Gambar 1.199 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Simalungun

Pemerintah Kabupaten Simalungun belum tidak mengisi seluruh indikator, baik Satuan Pemerintah Daerah maupun Satuan Inovasi Daerah.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

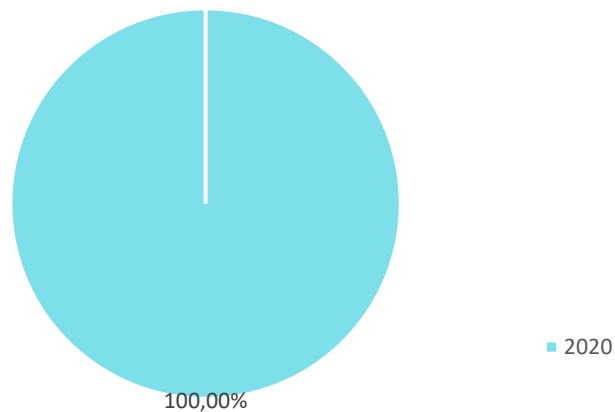


Gambar 1.200 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Simalungun

Belum ada data Satuan Pemerintah Daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Simalungun.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

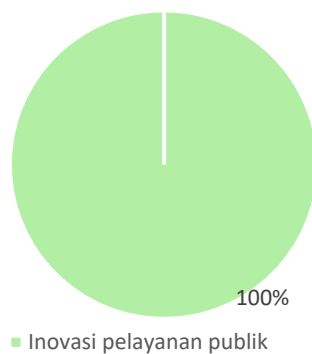
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.201 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Simalungun*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, satu inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Simalungun diterapkan di tahun 2020.

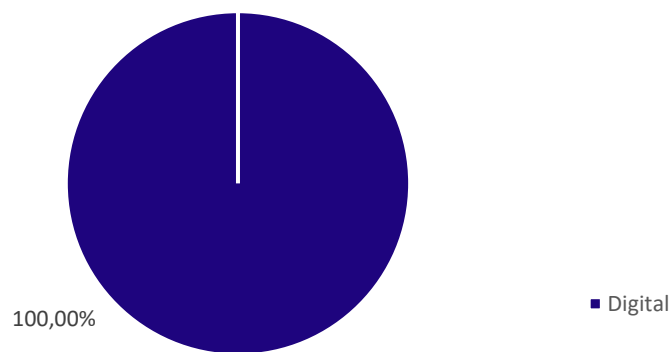
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



*Gambar 1.202 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Simalungun*

Berdasarkan bentuk inovasi, satu inovasi yang dilaporkan Kabupaten Simalungun merupakan inovasi pelayanan publik.

**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.203 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Simalungun*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, inovasi yang dilaporkan merupakan inovasi jenis digital.

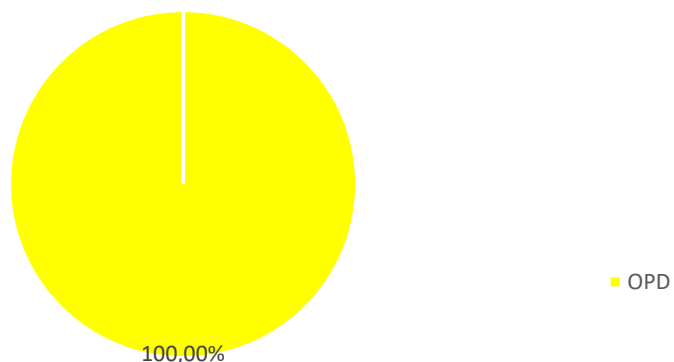
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.204 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Simalungun*

Jumlah inovasi di Kabupaten Simalungun tidak mengalami peningkatan maupun penurunan karena hanya satu inovasi yang dilaporkan, yaitu inovasi digital yang diterapkan pada tahun 2020.

**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.205 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Simalungun*

Satu inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Simalungun pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD.

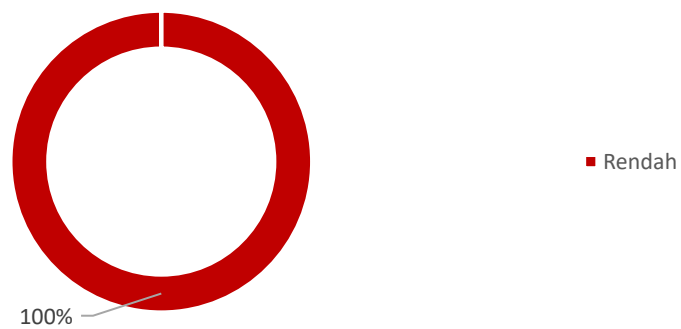
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.206 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Simalungun*

Inovasi daerah pada Kabupaten Simalungun berdasarkan urusan pemerintahan merupakan urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

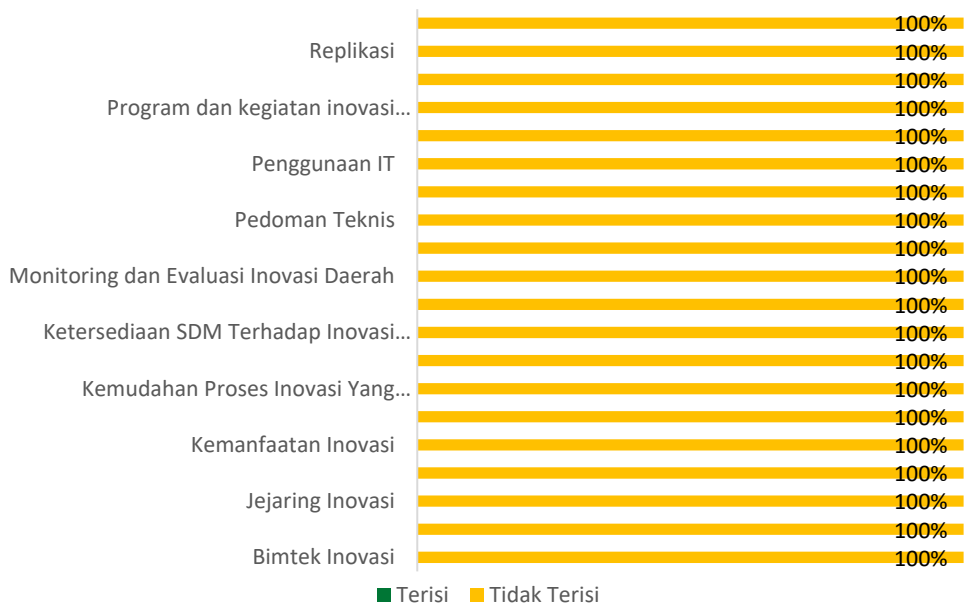
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Simalungun*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan masih dalam kategori skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



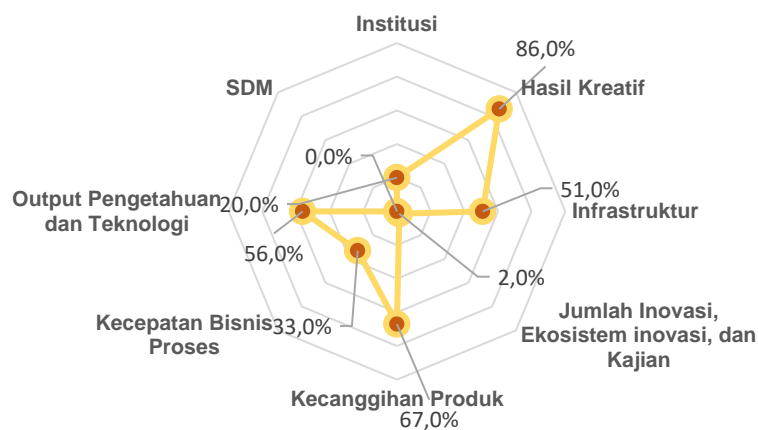
Gambar 1.207 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Simalungun

Dari inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Simalungun, inovasi tersebut tidak memiliki data pendukung untuk setiap indikator.

#### i. Daftar Inovasi Kabupaten Simalungun beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
sihobas.online	0

### T. KABUPATEN TAPANULI SELATAN

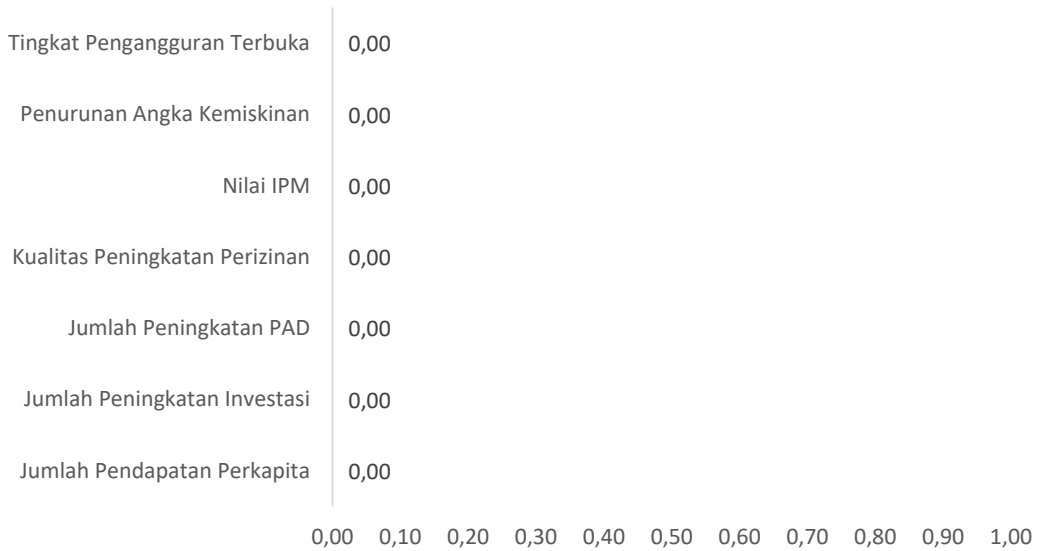


Gambar 1.208 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 86.0%. Artinya secara umum indikator -

indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel SDM dan variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih sangat rendah, yaitu 0% dan 2% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

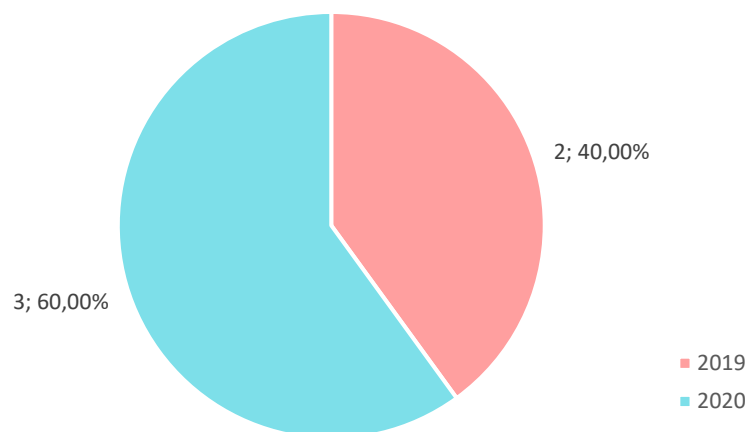


Gambar 1.209 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Belum ada data Satuan Pemerintah Daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

#### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

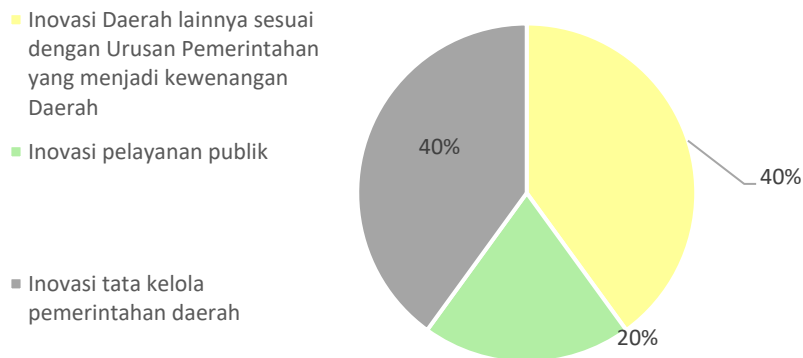


Gambar 1.210. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Selatan telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 2 (40%) inovasi dari 5 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 3 (60%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.



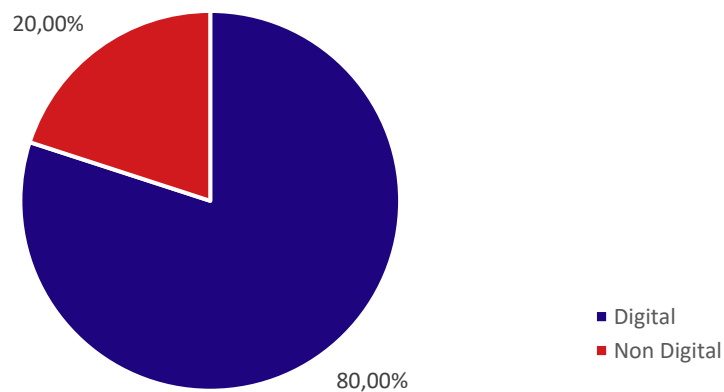
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



*Gambar 1.211 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Selatan*

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik, inovasi tata Kelola pemerintah daerah, dan inovasi daerah lainnya hampir seimbang, yaitu terdapat 1 (20%) inovasi pelayanan publik, 2 (40%) inovasi tata Kelola pemerintah daerah, dan 2 (40%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

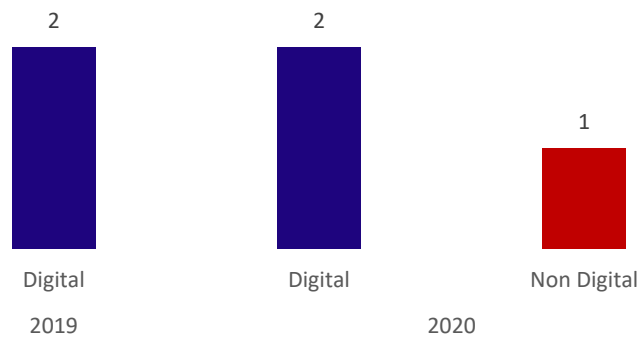
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



*Gambar 1.212 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Selatan*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 4 (80%) dari 5 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan inovasi digital, kemudian 1 (20%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

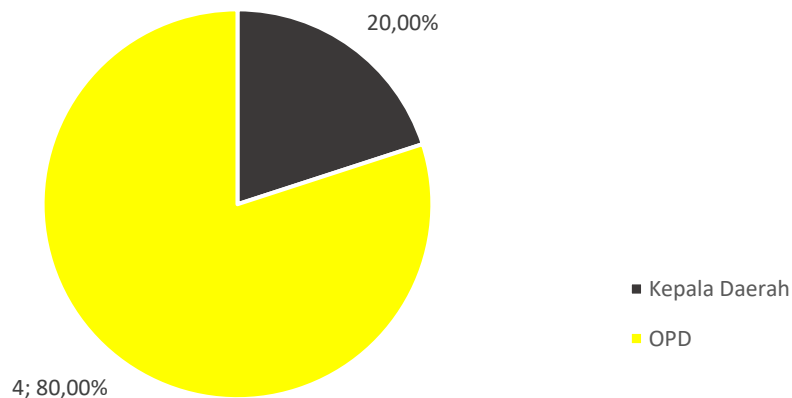
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 1.213 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dapat dilihat bahwa inovasi digital tetap sama di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi dan pada tahun 2020 juga sejumlah 2 inovasi. Sedangkan inovasi non digital dapat dikatakan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang diterapkan, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 1 inovasi non digital.

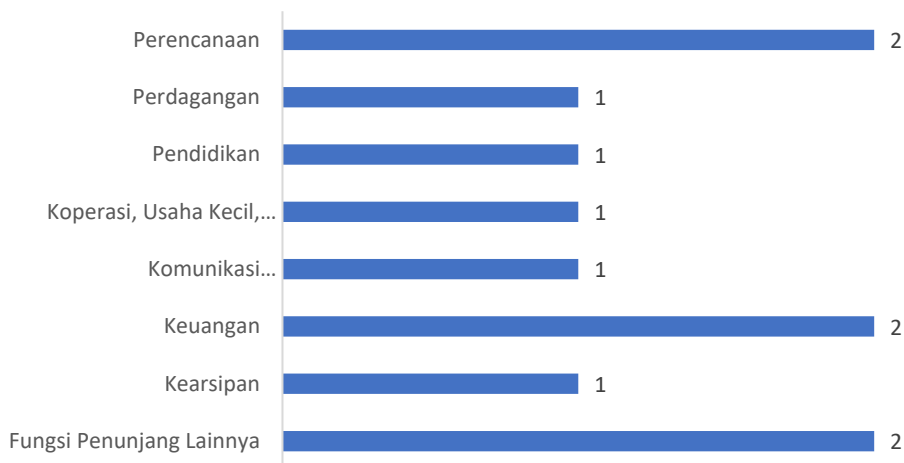
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 1.214 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 4 (80%) inovasi sementara 1 (20%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

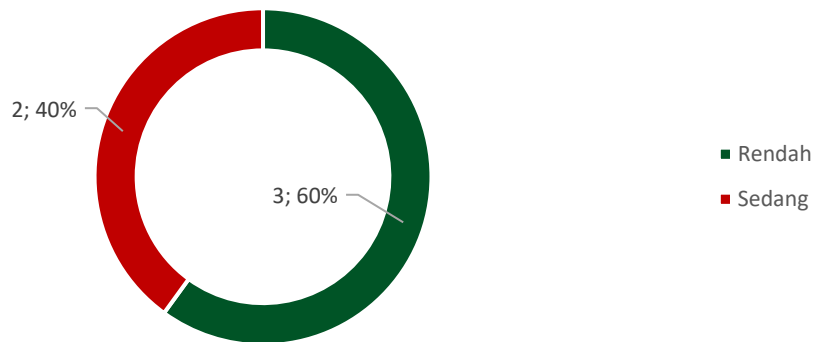
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.215 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tapanuli Selatan*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan Perencanaan, Keuangan, dan Fungsi Penunjang Lainnya masing-masing berjumlah 2 inovasi. Sedangkan urusan Perdagangan, Pendidikan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Komunikasi & Informatika, dan Kearsipan berjumlah sama yaitu masing-masing 1 inovasi.

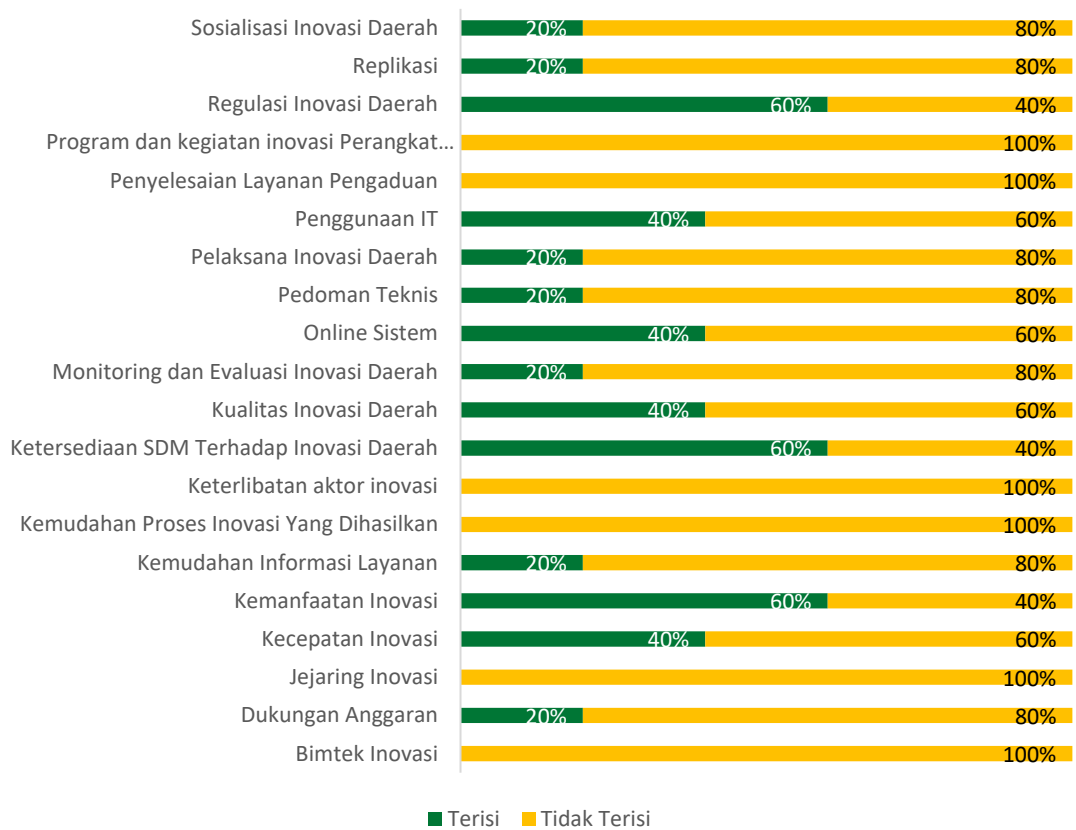
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.216 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tapanuli Selatan*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan belum ada yang masuk skor kematangan tinggi. Sejumlah 3 (60%) inovasi masih termasuk dalam skor kematangan rendah, sedangkan 2 (40%) inovasi termasuk dalam skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

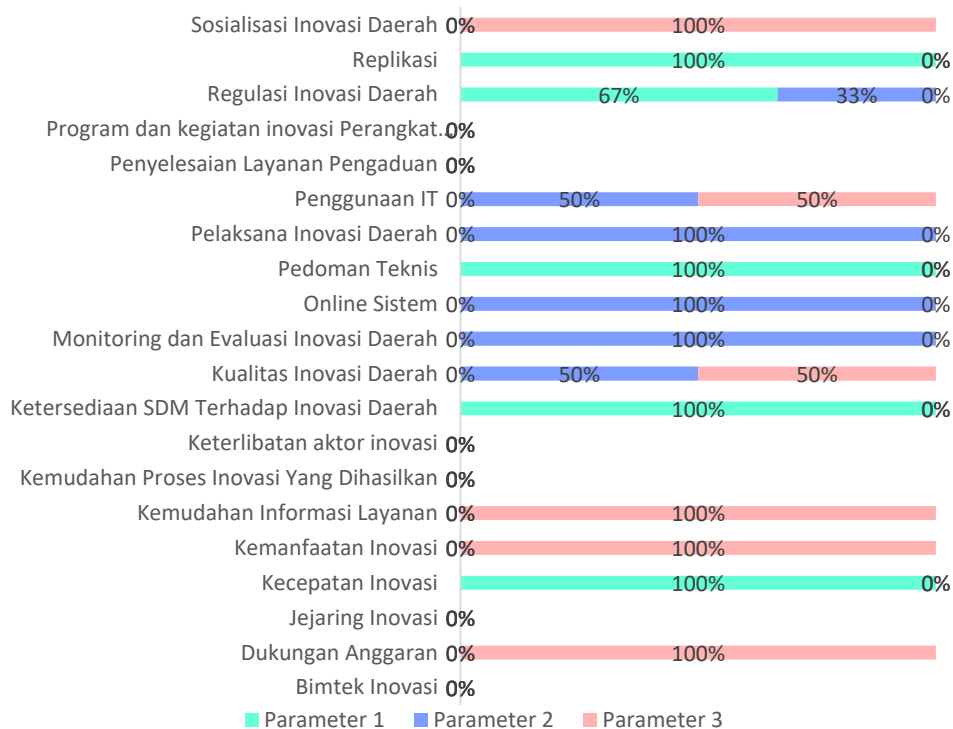
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



*Gambar 1.217 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan*

Dari 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Selatan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 76% sedangkan 24% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, dan Kemanfaatan Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya yaitu sebesar 60% artinya 3 dari 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Selatan telah terisi data pendukung pada ketiga indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKP, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Jejaring Inovasi, dan Bimtek Inovasi yaitu sebesar 0% artinya hanya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



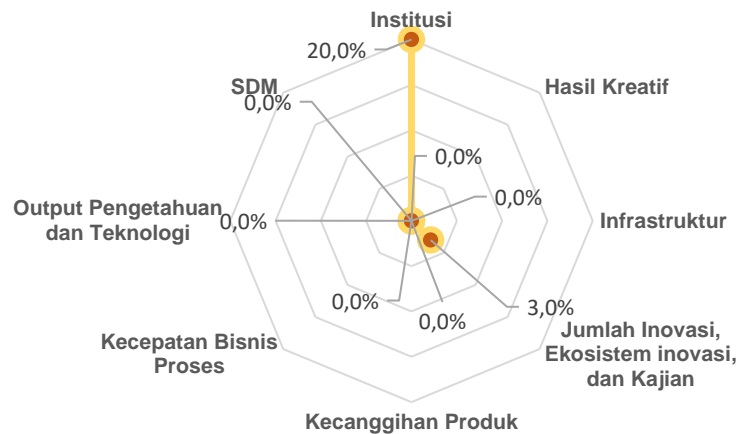
*Gambar 1.218 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah sebesar, Kemudahan Informasi Layanan, Kemanfaatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran yang masing-masing 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah, Online Sistem, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, dan Kualitas Inovasi Daerah masing-masing 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi, Pedoman Teknis, dan Kecepatan Inovasi, masing-masing sebesar 100%. Sedangkan untuk indikator-indikator yang tidak ada nilainya, artinya dari inovasi-inovasi yang dilaporkan tidak terdapat indikator-indikator tersebut yang diisi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Dairi beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pembangunan Aplikasi Sistem Aplikasi Perencanaan Terintegrasi dan Terpadu (SIPATARU)	74
Aplikasi e-Tindaklanjut	2
Sistem Informasi Bantuan Operasional Sekolah (SI BOS)	53
Gallery UMKM Tenun dan Batik Tapsel	0
Simpatda	0

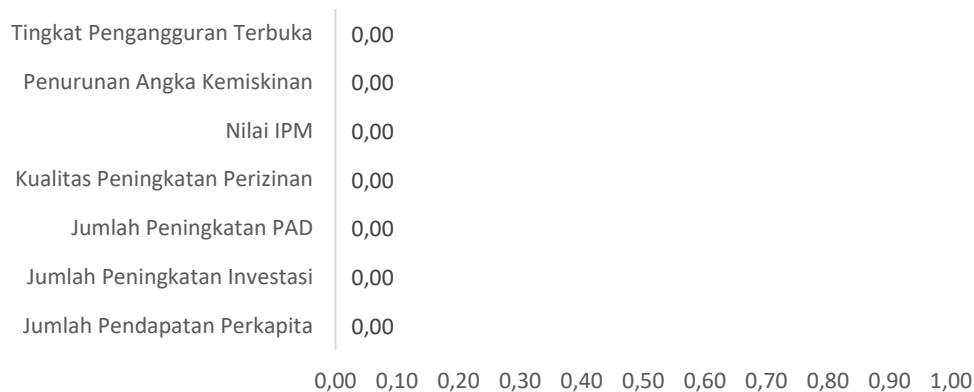
## U. KABUPATEN TAPANULI TENGAH



Gambar 1.219 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 20%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi masih memiliki skor rendah (parameter 1). Selain itu terdapat skor pada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian yang juga rendah, yaitu 3% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Sedangkan untuk indikator-indikator lainnya belum terdapat data yang diisi oleh Kabupaten Tapanuli Tengah.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

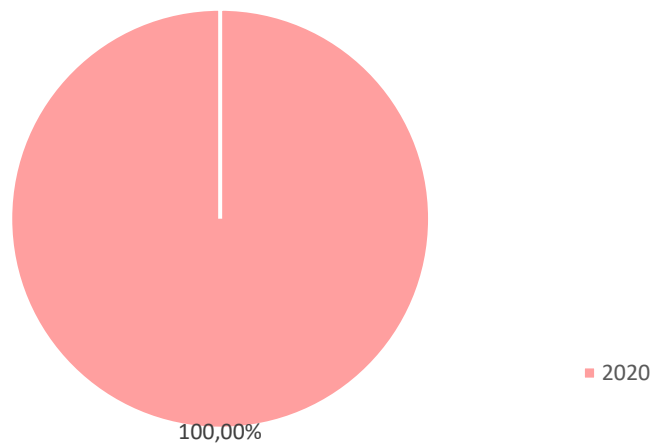


Gambar 1.220 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tapanuli Tengah

Belum ada data Satuan Pemerintah Daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Tengah.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

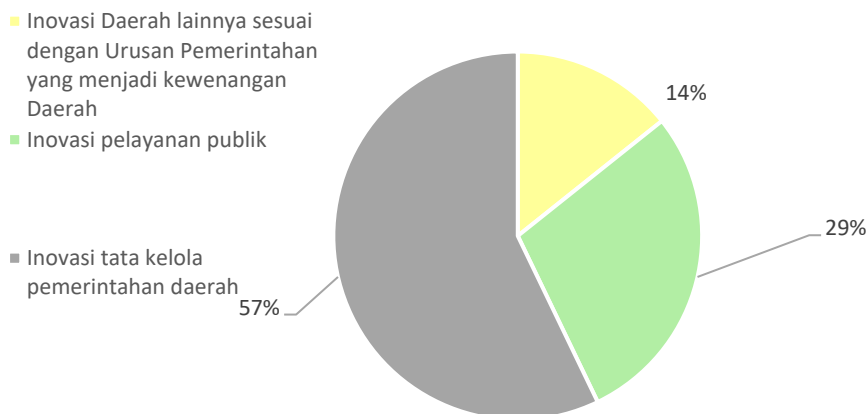
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.221 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Tengah*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Tengah telah diterapkan di tahun 2020, yaitu terdapat 7 inovasi.

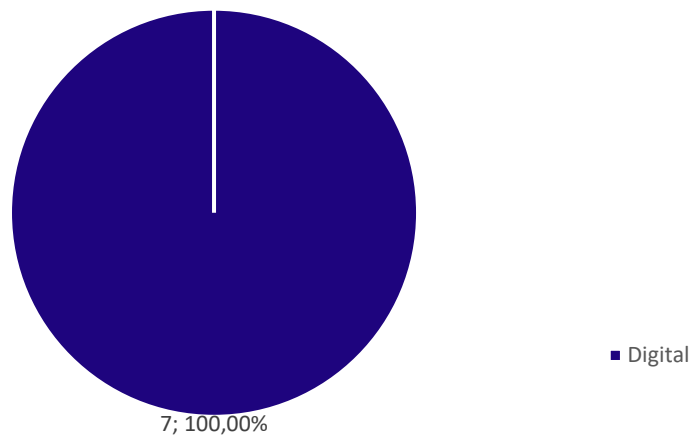
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



*Gambar 1.222. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Tengah*

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik, inovasi tata Kelola pemerintahan daerah, dan inovasi daerah lainnya tidak merata, yaitu terdapat 2 (29%) inovasi pelayanan publik, 1 (14%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 4 (57%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.223 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Tengah*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi yang dilaporkan merupakan inovasi digital.

**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.224. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tapanuli Tengah*

Jumlah inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Tengah tidak mengalami penurunan maupun peningkatan dikarenakan seluruh inovasi yang dilaporkan diterapkan di 2020, yang seluruhnya merupakan inovasi digital.



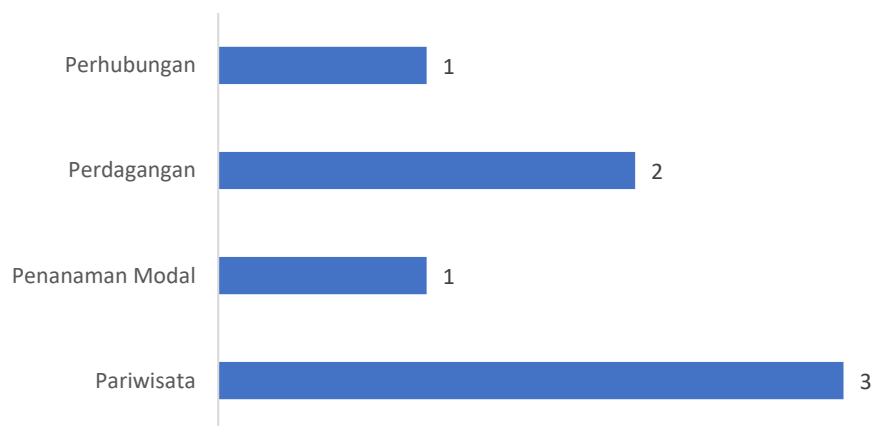
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.225 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Tengah*

Seluruh inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 7 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh OPD, ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

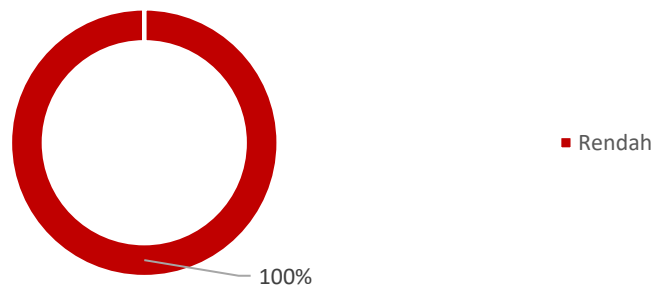
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.226 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tapanuli Tengah*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata pada 4 urusan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan pariwisata dengan 3 inovasi dari 7 inovasi yang dilaporkan. Selanjutnya terdapat 2 inovasi pada urusan Perdagangan dan terdapat masing-masing 1 inovasi pada urusan Perhubungan dan Penanaman Modal.

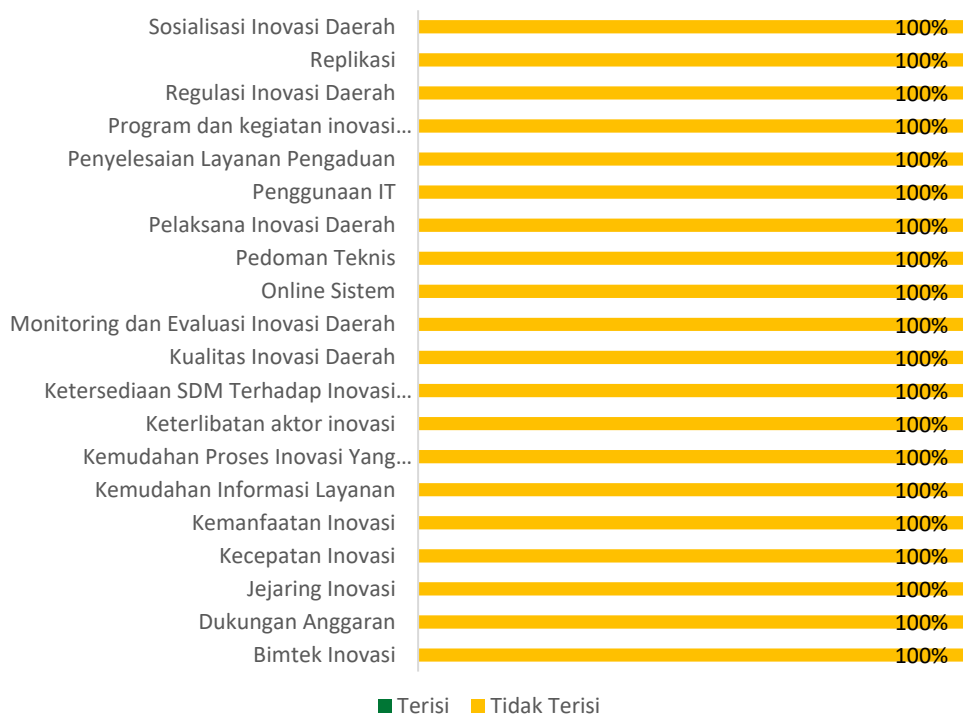
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.227 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tapanuli Tengah*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh 7 inovasi yang dilaporkan masih dalam skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



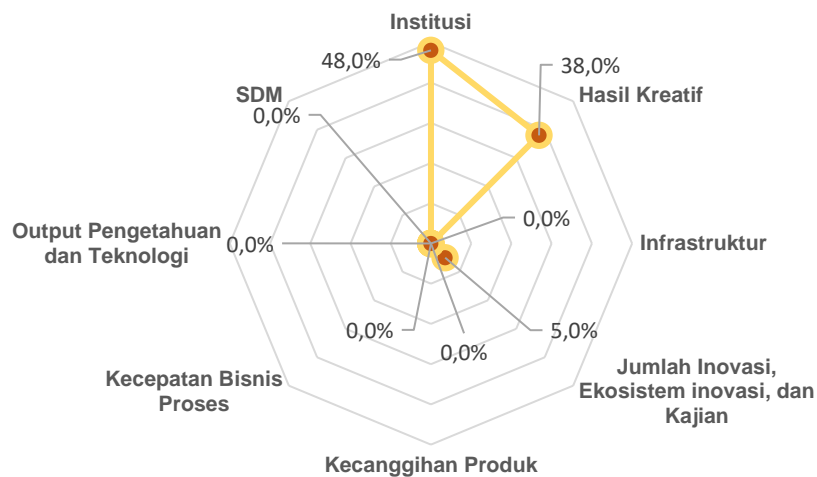
*Gambar 1.228 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah*

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Tengah, tidak terdapat inovasi yang terisi data pendukung pada setiap indikator satuan inovasi daerah.

i. Daftar Inovasi Kabupaten Tapanuli Tengah beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Membudayakan Gaya Hidup Sehat di Pasar Tradisional	0
New Normal Mengukuhkan Kenormalan	0
Sajian Lezat dan Higienis di Era New Normal	0
Istirahat Nyaman dan Sehat di Tapanuli Tengah	0
New Normal (Tetap) Memperlancar Pelayanan	0
Pariwisata Tapteng Siap Menyongsong New Normal	0
Transportasi Tapanuli Tengah Era New Normal	0

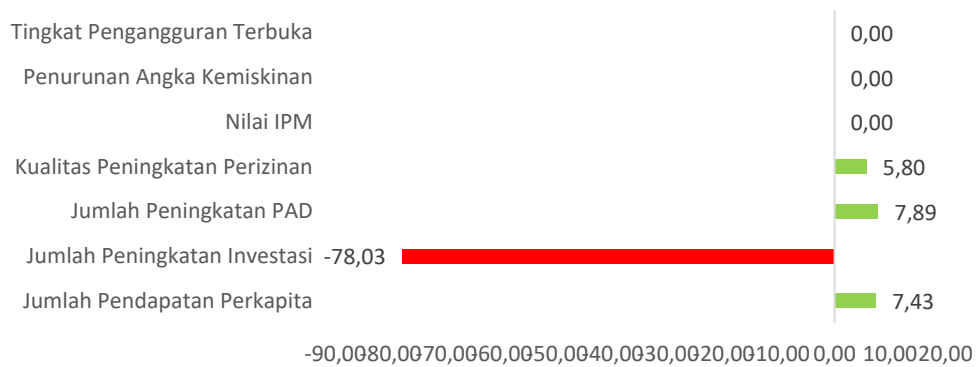
V. KABUPATEN TAPANULI UTARA



Gambar 1.229. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tapanuli Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Tapanuli Utara memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 48%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor parameter 2. Selain itu ada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 5% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Sedangkan untuk variabel-variabel lainnya tidak terdapat skor karena terdapat data-data indikator yang belum terisi oleh Kabupaten Tapanuli Utara.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



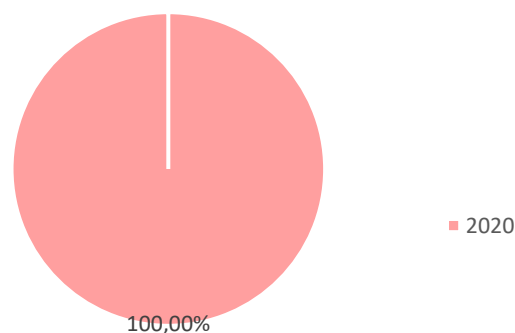
*Gambar 1.230 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tapanuli Utara*

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tapanuli Utara belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan yaitu sebesar 5.8% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang meningkat sebesar 7.89%, yang mana nilai tersebut masih rendah dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara juga mengalami penurunan sangat signifikan pada Jumlah Investasi sebesar 78.03% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Tapanuli Utara meningkat sebesar 7.43%, nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

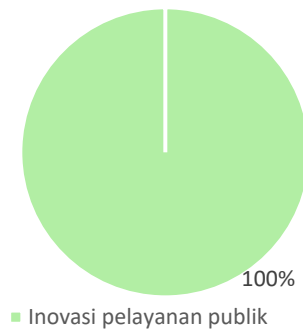
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.231 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Utara*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Utara telah diterapkan di tahun 2020, yaitu terdapat 7 inovasi.

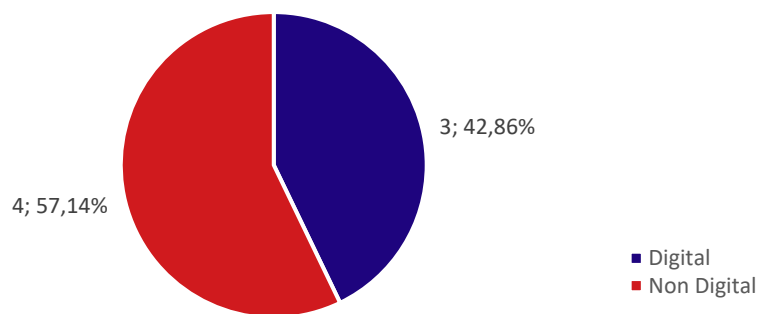
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.232 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Utara*

Berdasarkan bentuk inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan merupakan inovasi pelayanan publik, yaitu sebanyak 7 inovasi.

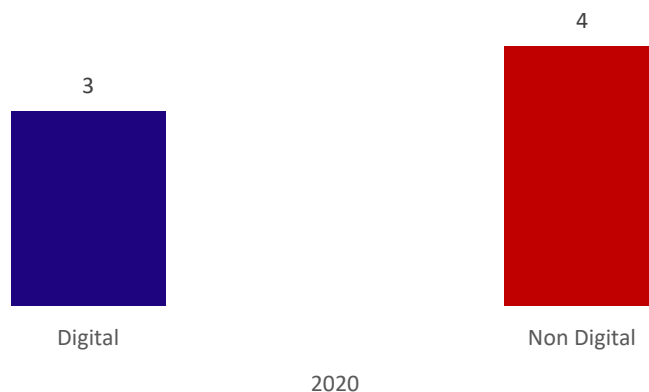
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.233. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Utara*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 3 (42.86%) dari 7 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Tapanuli Utara merupakan inovasi digital, kemudian 4 (57.14%) inovasi merupakan inovasi non digital.

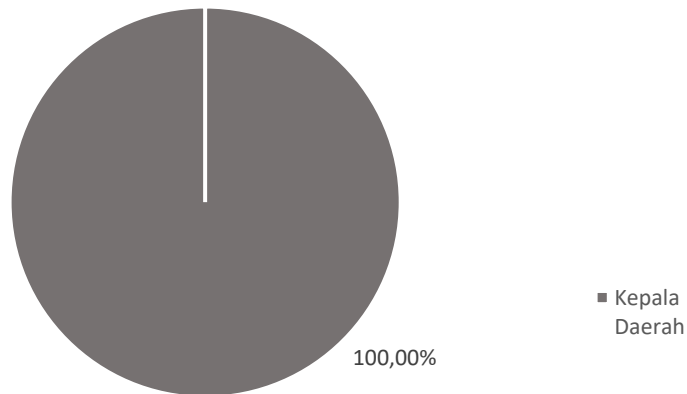
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.234 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tapanuli Utara*

Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi namun pada tahun 2020 tidak terdapat inovasi digital yang diterapkan. Sedangkan inovasi non digital dapat dikatakan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat 4 inovasi.

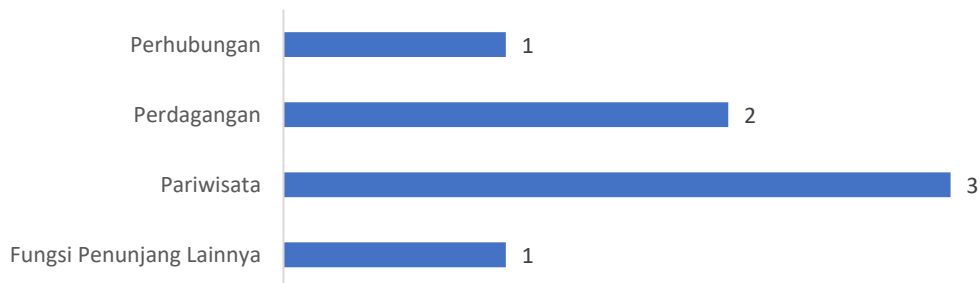
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.235 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tapanuli Utara*

Seluruh inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 7 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh OPD, ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

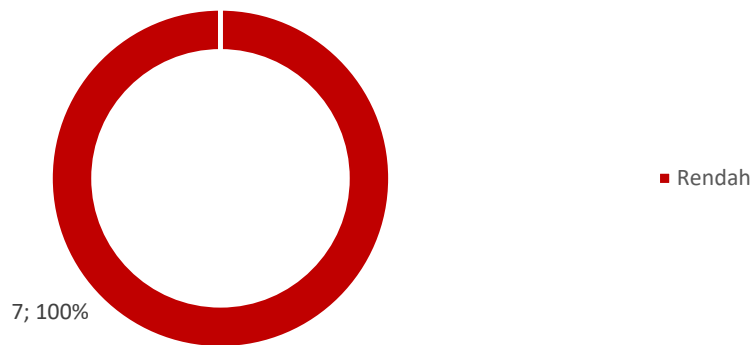
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.236 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tapanuli Utara*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Tapanuli Utara berdasarkan urusan pemerintahan cukup bervariasi. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Pariwisata dengan 3 inovasi dari 7 inovasi yang dilaporkan. Selanjutnya terdapat 2 inovasi pada urusan Perdagangan dan masing-masing 1 inovasi pada urusan Perhubungan dan Fungsi Penunjang Lainnya.

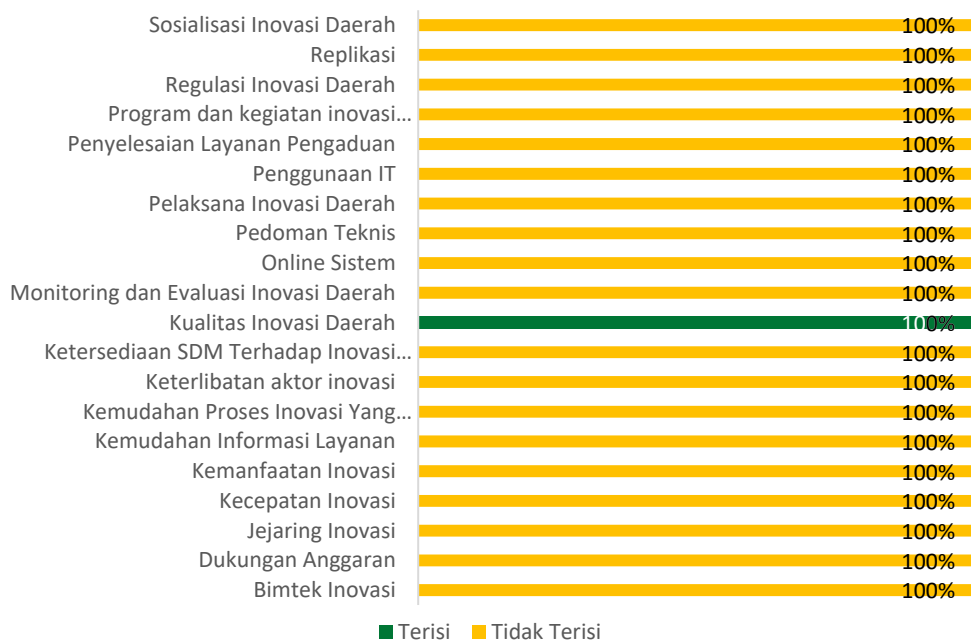
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.237 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tapanuli Utara*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi masih dalam skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 7 inovasi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

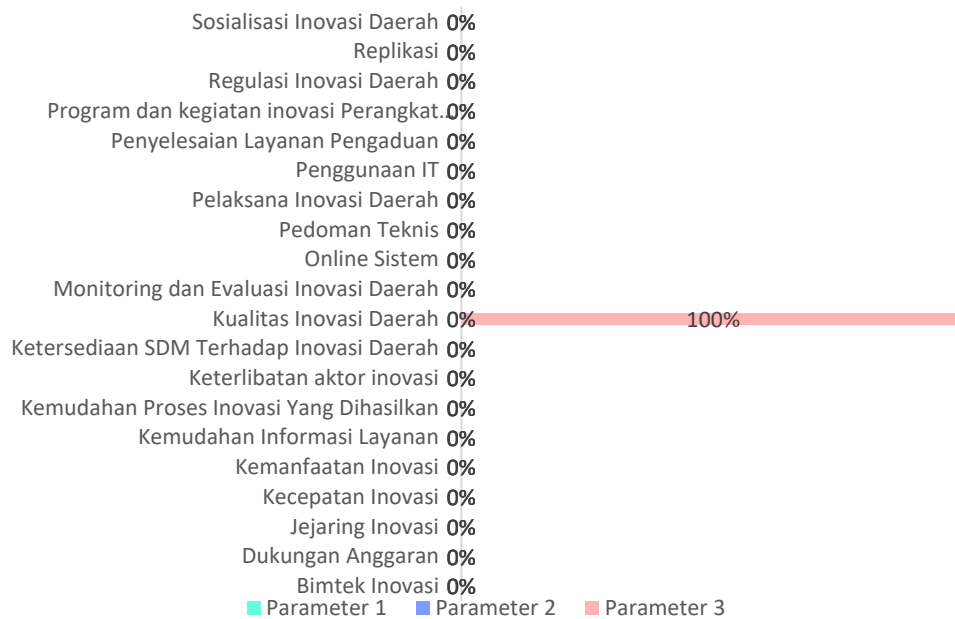
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.238 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tapanuli Utara*

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tapanuli Utara, hanya terdapat 1 indikator yang terdapat data pendukung yang terpenuhi, yaitu pada indikator Kualitas Inovasi Daerah. Untuk indikator-indikator lain belum dilengkapi oleh Kabupaten Tapanuli Utara.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.239 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

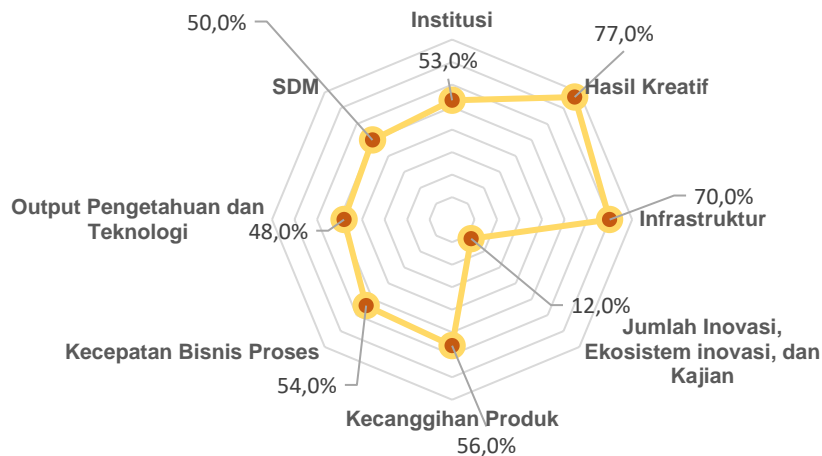
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi hanya pada indikator Kualitas Inovasi Daerah, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Sedangkan untuk indikator-indikator lainnya tidak dilengkapi oleh Kabupaten Tapanuli Utara.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Tapanuli Utara beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Wisata Aman dan Nyaman Bebas Covid-19 (Kabupaten Tapanuli Utara)	15
restoran sehat bebas covid-19 (Kabupaten Tapanuli Utara)	15
hotel nyaman bebas covid-19 (Kabupaten Tapanuli Utara)	15
pasar modern bebas covid-19 (Kabupaten Tapanuli Utara)	15
pelayanan publik lancar bebas Covid-19 (Kabupaten Tapanuli Utara)	15
pasar tradisional bebas covid-19 (Kabupaten Tapanuli Utara)	15
transportasi umum aman dari covid-19 (Kabupaten Tapanuli Utara)	15



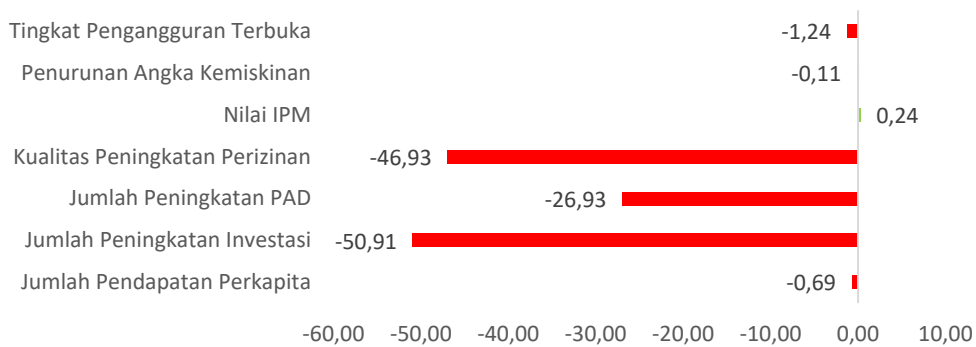
## W. KABUPATEN TOBA SAMOSIR



*Gambar 1.240 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Toba Samosir*

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Toba Samosir memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 77%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 12% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Variabel yang termasuk dalam kategori skor parameter 2 adalah: variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel SDM, variabel Institusi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, dan variabel Kecanggihan Produk.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



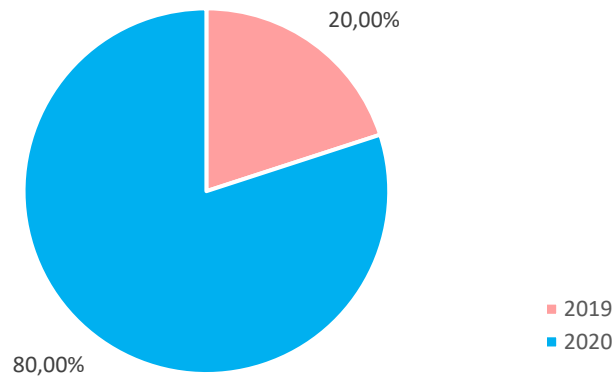
*Gambar 1.241 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Toba Samosir*

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.24%, dimana nilai tersebut lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 46.93% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang juga menurun signifikan sebesar 26.93%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Toba Samosir juga mengalami penurunan signifikan pada Jumlah Peningkatan Investasi sebesar 50.91% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Toba Samosir menurun sebesar 0.69%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.24% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Toba Samosir menurun sebesar 0.11%, artinya terjadi penambahan pada angka kemiskinan.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

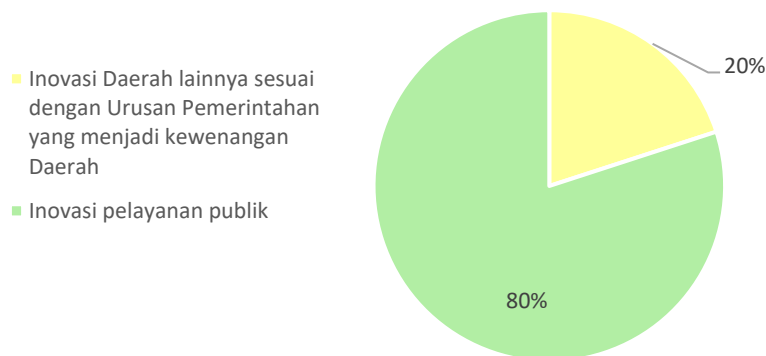
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.242 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Toba Samosir

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Toba Samosir telah diterapkan di tahun 2020. Terdapat 2 (20%) inovasi dari 10 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 8 (80%) inovasi lainnya diterapkan di tahun 2020.

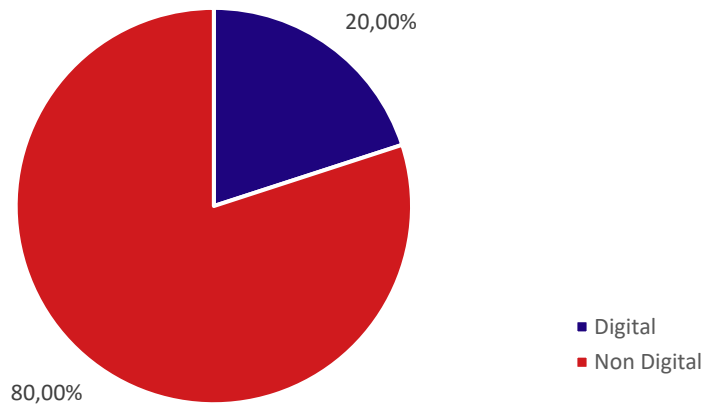
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 1.243 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Toba Samosir

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya tidak seimbang, yaitu terdapat 8 (80%) inovasi pelayanan publik dan 2 (20%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

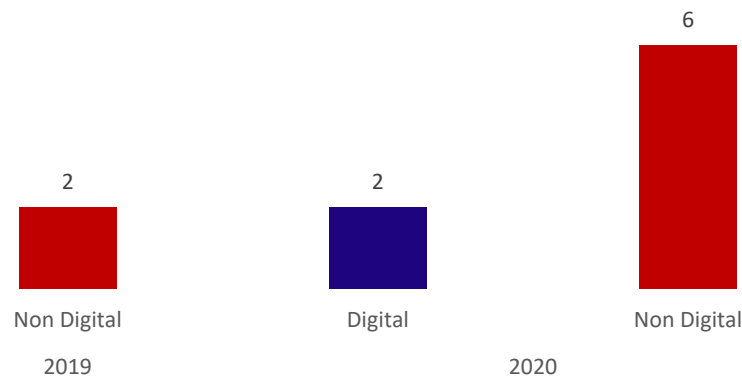
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.244 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Toba Samosir*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 2 (20%) dari 10 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Toba Samosir merupakan inovasi digital, kemudian 8 (80%) inovasi merupakan inovasi non digital.

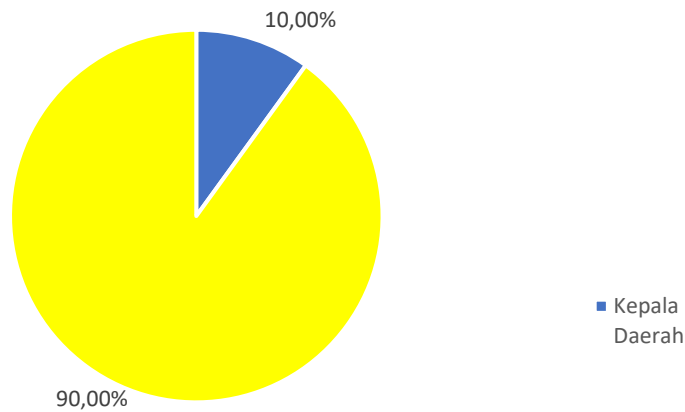
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.245 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Toba Samosir*

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital belum diterapkan di tahun 2019 namun pada tahun 2020 naik terdapat 2 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 6 inovasi.

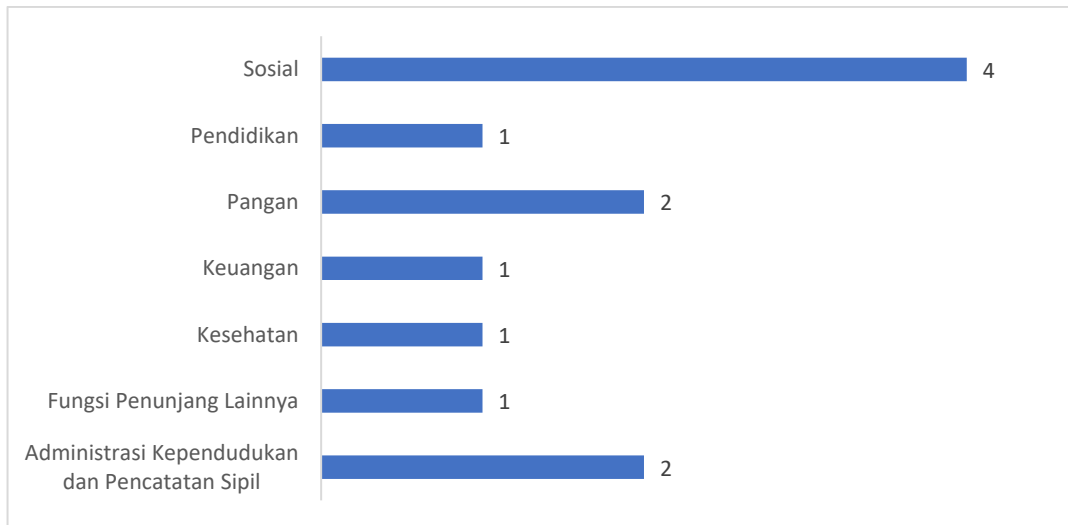
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.246. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Toba Samosir*

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 9 (90%) inovasi sementara 1 (10%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

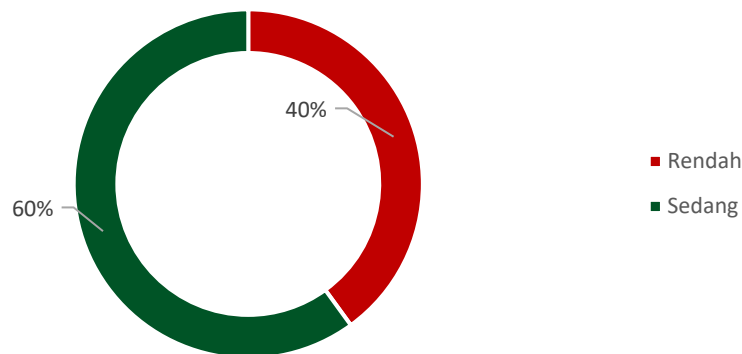
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.247 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Toba Samosir*

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Toba Samosir berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata pada 7 urusan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan sosial dengan 4 inovasi dari 10 inovasi yang dilaporkan. Untuk urusan Pendidikan, Keuangan, Kesehatan, dan Fungsi Penunjang Lainnya masing-masing 1 inovasi. Sedangkan urusan Pangan dan urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan sipil masing-masing terdapat 2 inovasi.

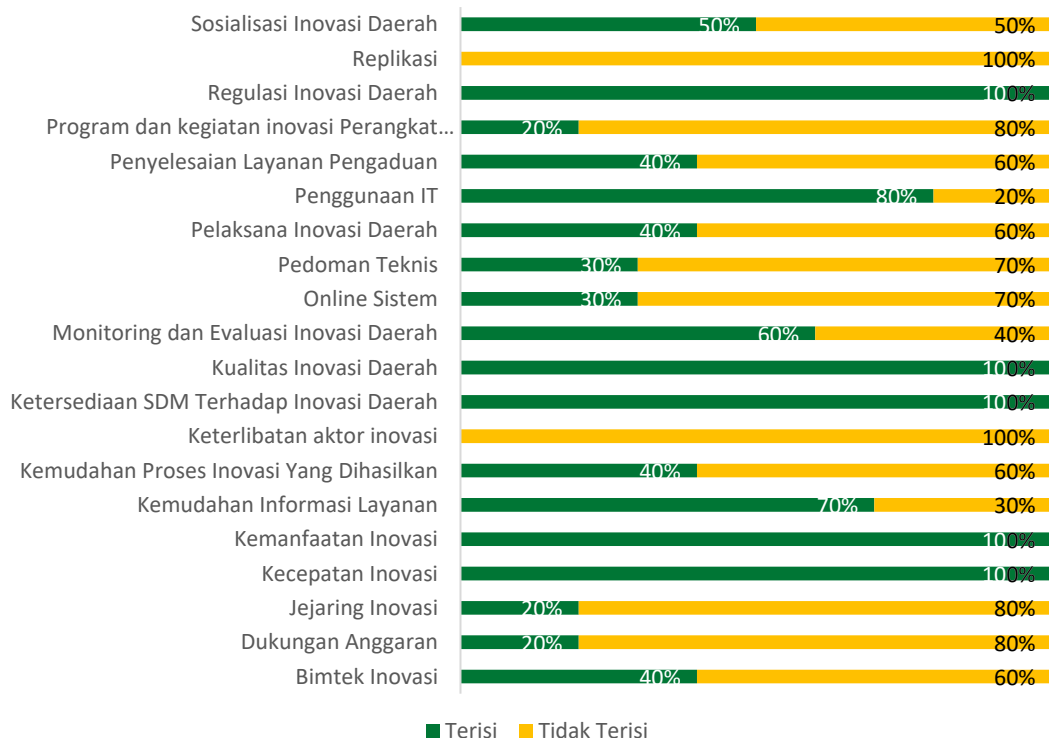
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.248 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Toba Samosir*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, hampir setengah dari seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 4 (40%) inovasi. Selain itu, terdapat 6 (60%) inovasi masih dalam skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

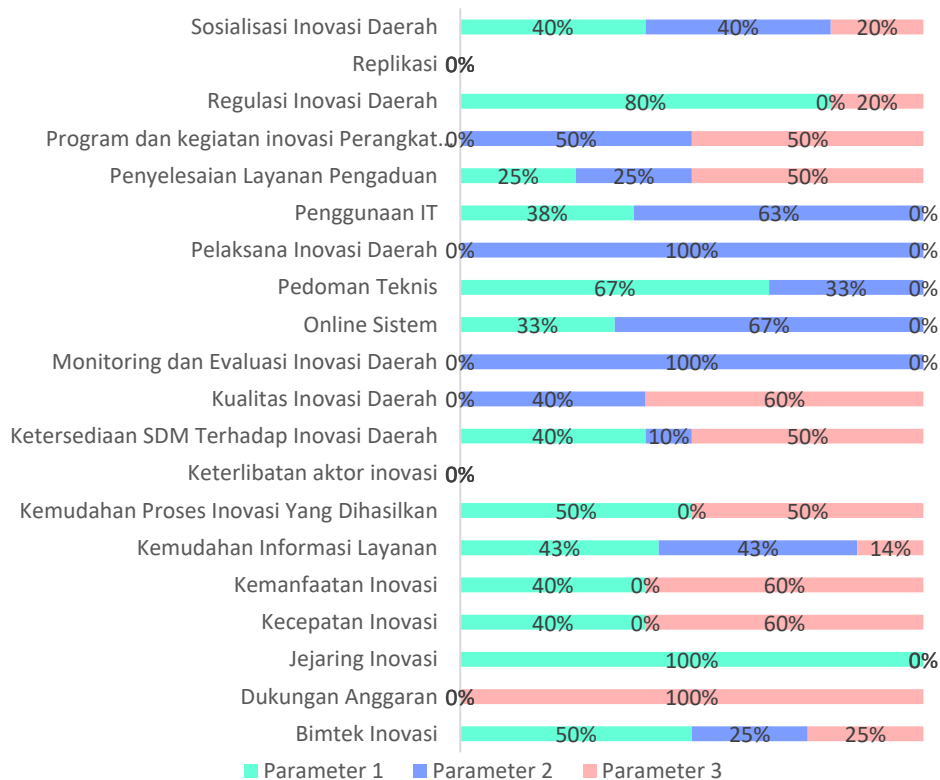
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.249 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Toba Samosir*

Dari 10 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Toba Samosir, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 48% sedangkan 52% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM, Kecepatan Inovasi, dan Kemanfaatan Inovasi merupakan indikator-indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Toba Samosir telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi dan Keterlibatan Aktor Inovasi, yaitu 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari dua indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



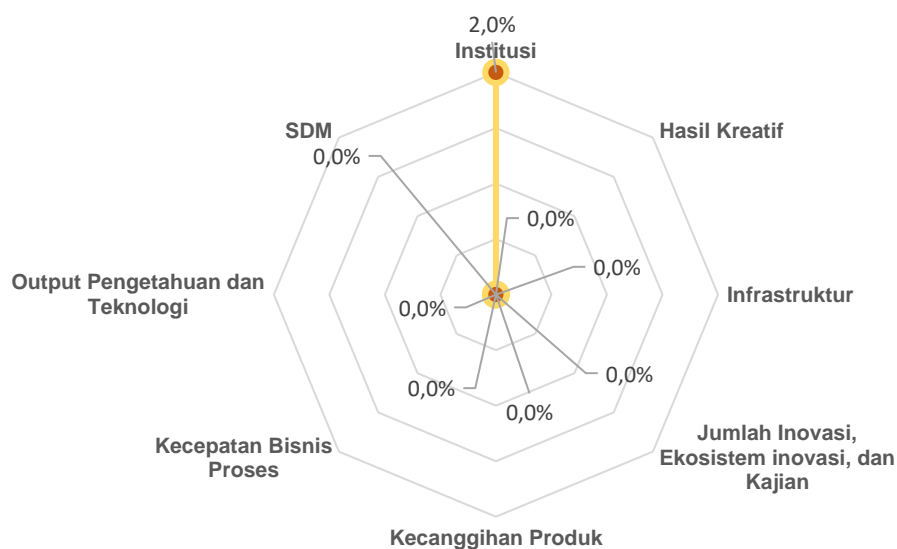
*Gambar 1.250 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan indikator Monitoring & Evaluasi Inovasi Daerah masing-masing sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada dua indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Jejaring Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Jejaring Inovasi.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Toba Samosir beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pelayanan Jemput Bola ke Desa dan Kecamatan dengan Mobil Pelayanan Keliling	84
PANGAN OLAHAN LOKAL	49
PANGAN OLAHAN LOKAL	47
Pelayanan Jemput Bola ke Desa dan Kecamatan dengan Mobil Pelayanan Keliling	86
Sistem Informasi Manajemen Pelaporan Data Transaksi Usaha Wajib Pajak Secara Online	45
GERAKAN BETA KULIAH PROGRAM KELUARGA HARAPAN KABUPATEN TOBA/DINSOS KAB TOBA	57
BANK SAMPAH PROGRAM KELUARGA HARAPAN KABUPATEN TOBA / DINSOS KAB TOBA	53
Sistem Informasi Manajemen Pelaporan Data Transaksi Usaha Wajib Pajak Secara Online	45
BANK SAMPAH PROGRAM KELUARGA HARAPAN KABUPATEN TOBA / DINSOS KAB TOBA	75
GERAKAN BETA KULIAH PROGRAM KELUARGA HARAPAN KABUPATEN TOBA/DINSOS KAB TOBA	71

## X. KOTA BINJAI

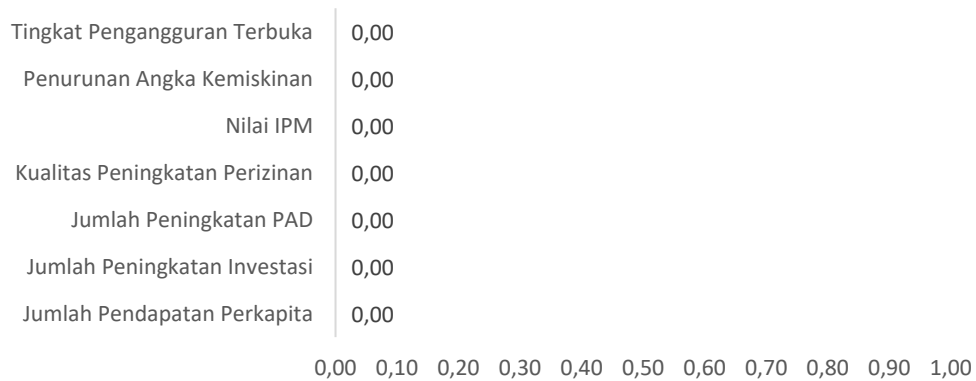


Gambar 1.251 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Binjai

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Binjai memiliki skor tertinggi pada satu variabel yaitu Institusi sebesar 2%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi masih memiliki skor yang rendah (parameter 1). Untuk variabel-variabel lain tidak terdapat data yang dilengkapi oleh Pemerintah Kota Binjai.



## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

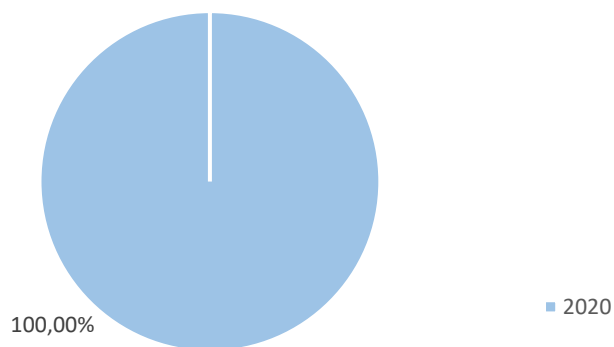


Gambar 77. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Binjai

Belum ada data Satuan Pemerintah Daerah yang dilaporkan oleh Pemerintah Kota Binjai.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

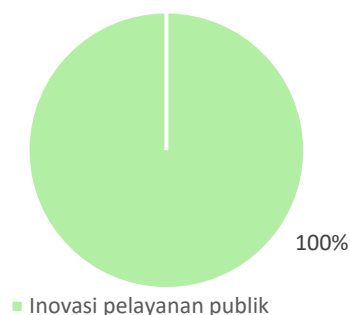
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.252 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Binjai

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Binjai diterapkan di tahun 2020, yaitu 1 inovasi.

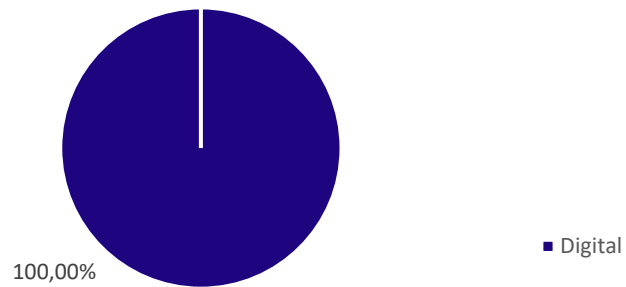
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 1.253 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Binjai

Berdasarkan bentuk inovasi, satu inovasi yang dilaporkan oleh Kota Binjai merupakan inovasi pelayanan publik.

**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.254 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Binjai*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, inovasi yang dilaporkan merupakan inovasi jenis digital.

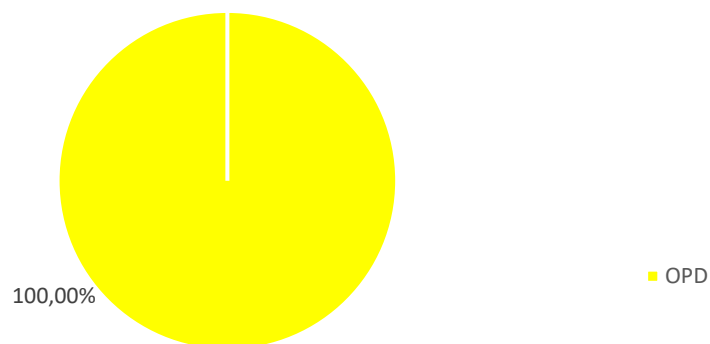
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.255 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Binjai*

Inovasi di Kota Binjai tidak mengalami penurunan maupun peningkatan karena inovasi yang dilaporkan diterapkan di tahun 2020, yaitu 1 inovasi.

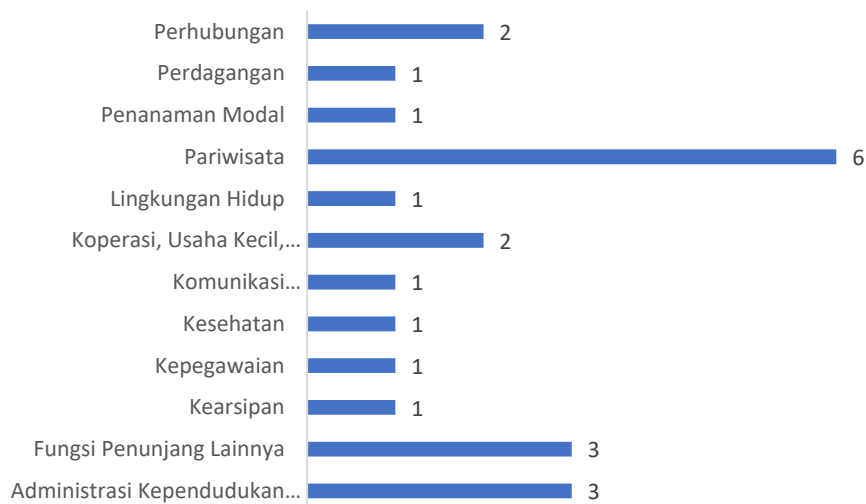
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.256 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Binjai*

Satu inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Binjai pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

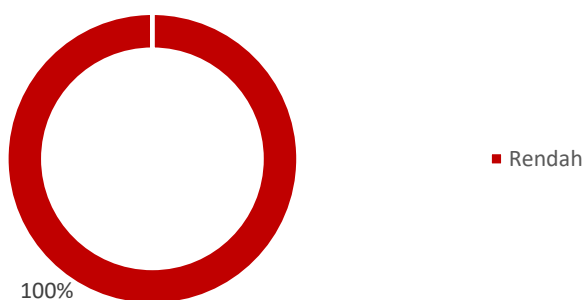
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.257 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Binjai*

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi yang dilaporkan oleh Pemerintah Kota Binjai merupakan inovasi pada urusan Perdagangan.

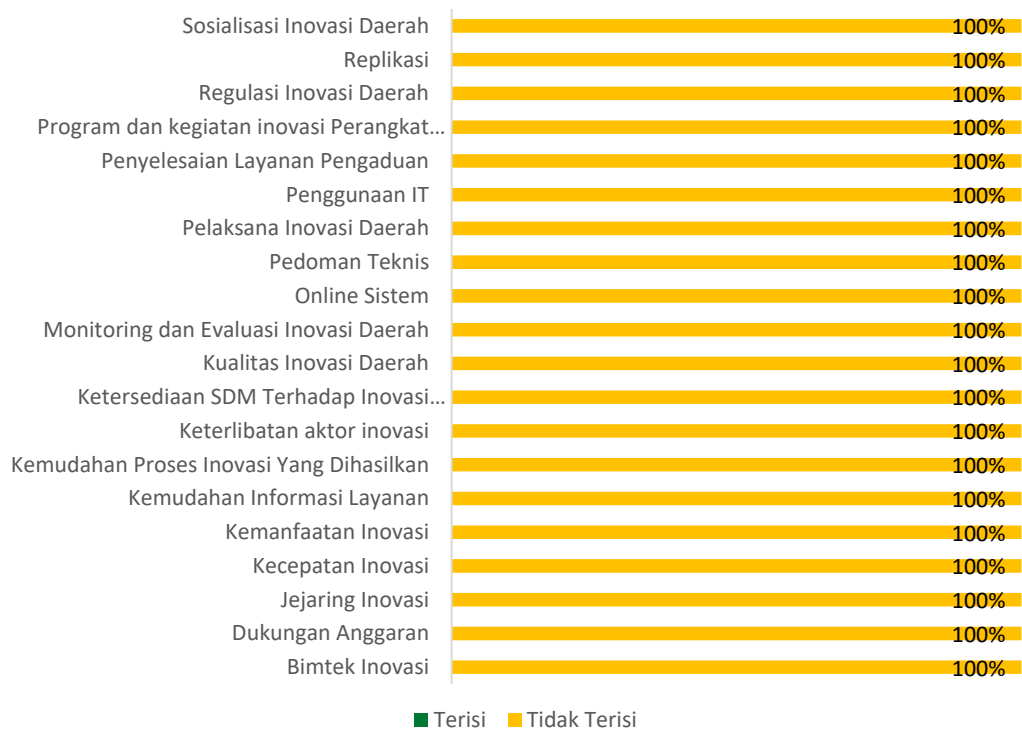
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.258 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Binjai*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi yang dilaporkan masih dalam skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



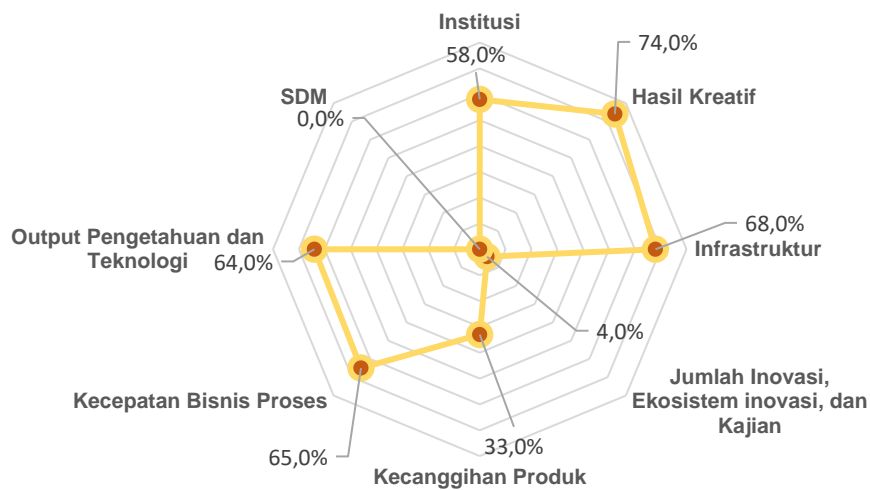
Gambar 1.259 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Binjai

Dari satu inovasi yang dilaporkan oleh Kota Binjai, inovasi tersebut tidak terdapat data pendukungnya pada tiap indikator.

#### i. Daftar Inovasi Kota Binjai beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Kesehatan adalah yang utama di masa covid19	0

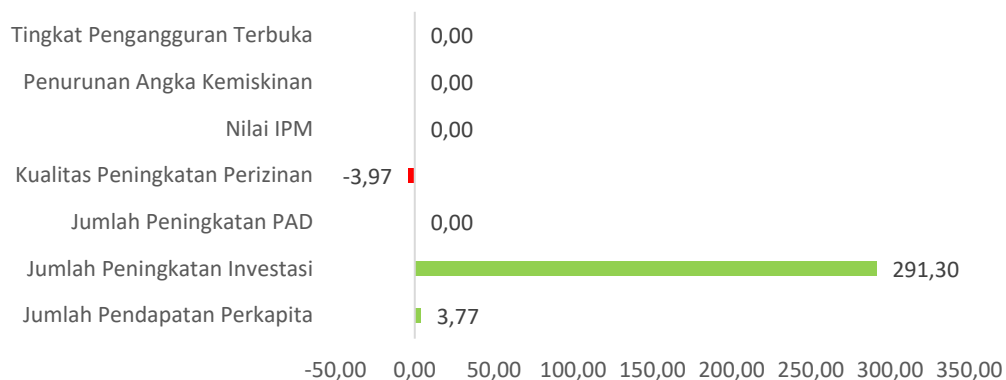
## Y. KOTA GUNUNGSITOLI



Gambar 1.260 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Gunungsitoli

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Gunungsitoli memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 74%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel SDM masih sangat rendah, yaitu 0%. Selain itu ada variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian yang juga memiliki skor yang rendah yaitu 4%, dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Untuk variabel-variabel yang memiliki skor dalam parameter 2 yaitu: variabel Institusi, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, dan variabel Kecepatan Bisnis Proses.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



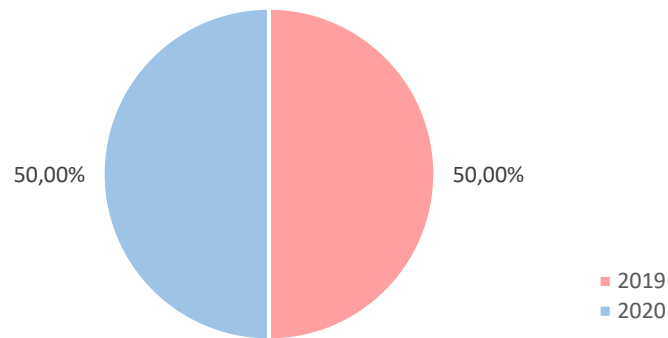
Gambar 1.261 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Gunungsitoli

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 3.97% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Namun, Pemerintah Kota Gunungsitoli mengalami

peningkatan cukup signifikan pada Jumlah Investasi sebesar 291.3%, artinya terdapat investasi besar-besaran yang terjadi di Kota Gunungsitoli. Jumlah Pendapatan Perkapita Kota Gunungsitoli juga meningkat sebesar 3.77%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

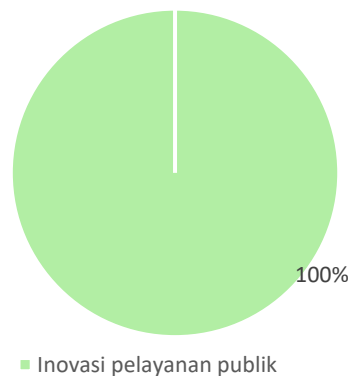
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.262 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Gunungsitoli*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebaran inovasi yang dilaporkan oleh Kota Gunungsitoli telah diterapkan sejak tahun 2019 maupun 2020 berjumlah sama. Terdapat 3 (50%) inovasi dari 6 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 3 (50%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

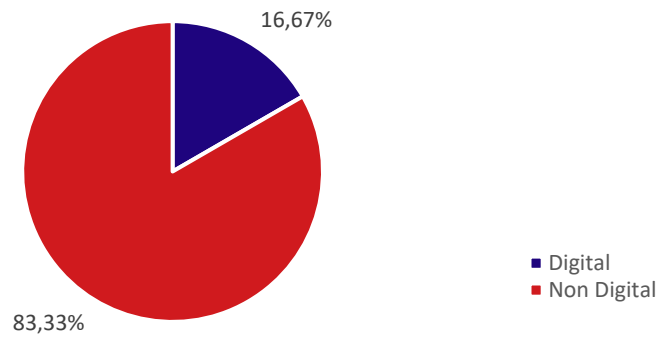
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



*Gambar 1.263 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Gunungsitoli*

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Pemerintah Kota Gunungsitoli merupakan inovasi pelayanan publik, yaitu sebanyak 6 inovasi.

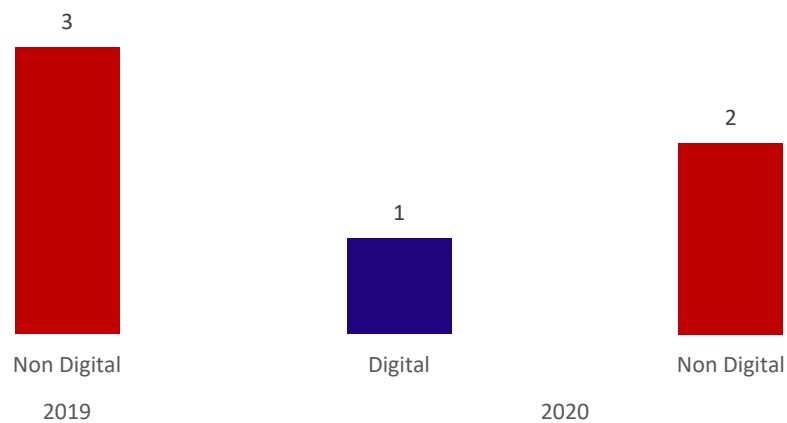
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.264 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Gunungsitoli*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 1 (16.67%) dari 6 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Gunungsitoli merupakan inovasi digital, dan 5 (83.33%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

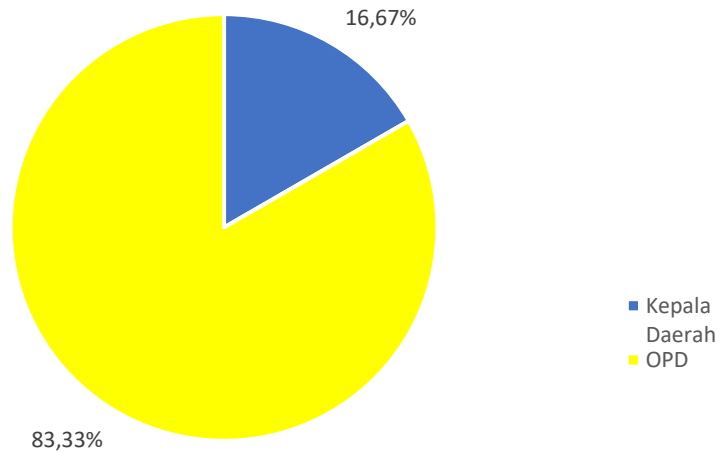
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.265 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Gunungsitoli*

Dapat dilihat bahwa inovasi non digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 2 inovasi. Sedangkan dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat 1 inovasi.

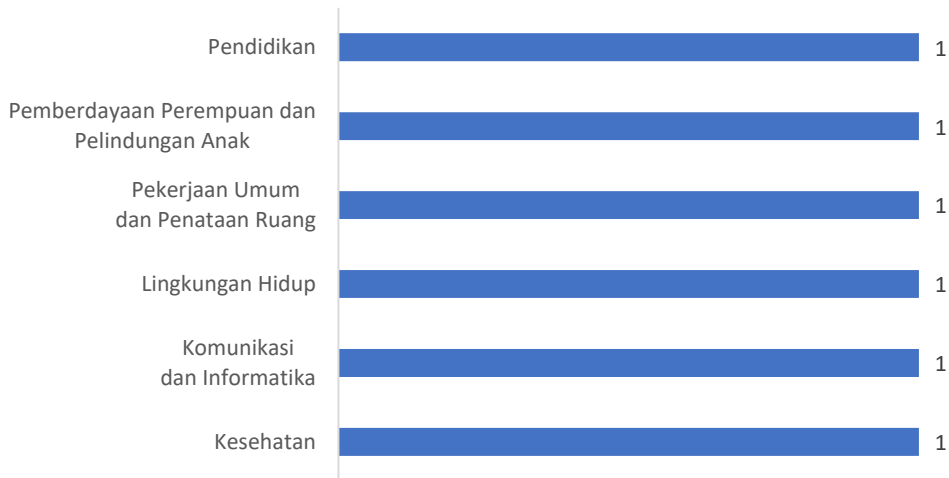
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.266 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Gunungsitoli*

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Gunungsitoli pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 5 (83.33%) inovasi sementara 1 (16.67%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**

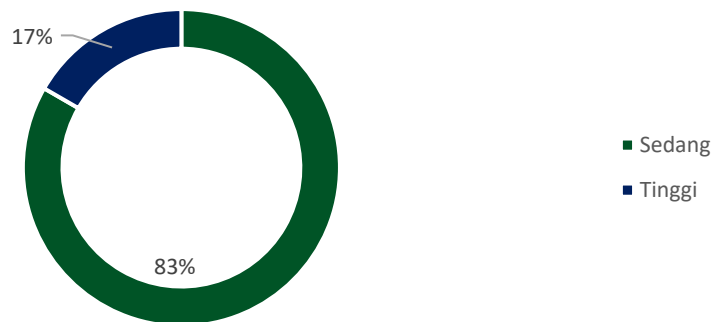


*Gambar 1.267 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Gunungsitoli*

Sebaran inovasi daerah pada Kota Gunungsitoli berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 6 urusan yang masing-masing berjumlah 1 inovasi, yaitu urusan Pendidikan, urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, urusan Lingkungan Hidup, Komunikasi dan Informatika, dan urusan Kesehatan.



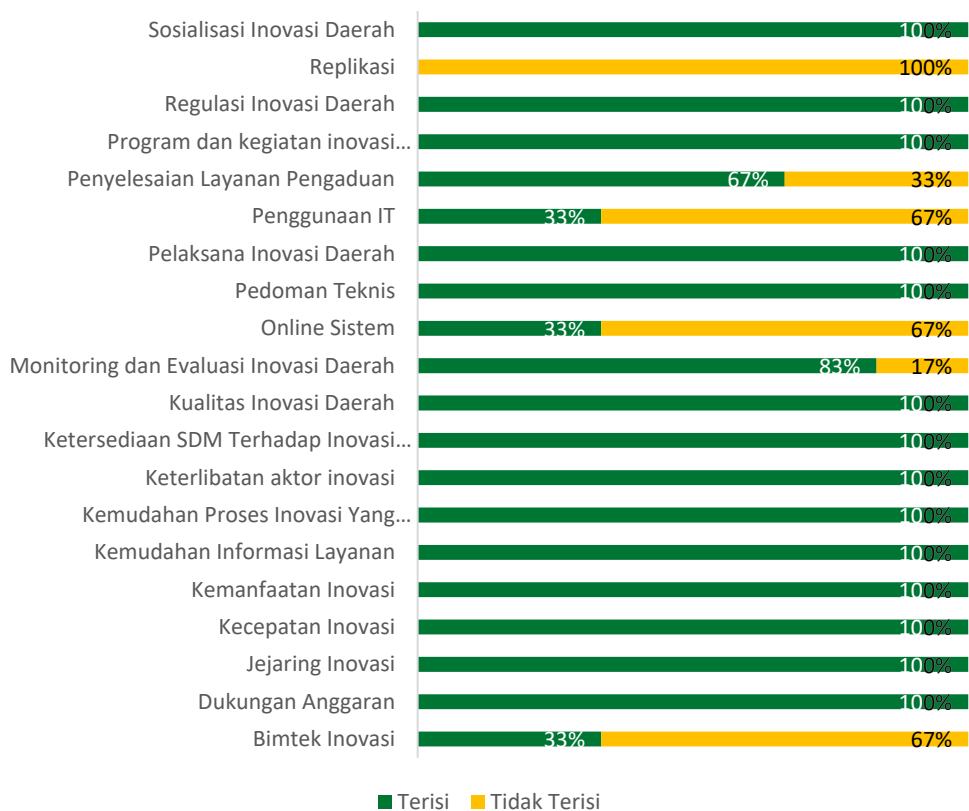
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.268 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Gunungsitoli*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 5 (83%) inovasi. Selain itu, terdapat 1 (17%) inovasi yang sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

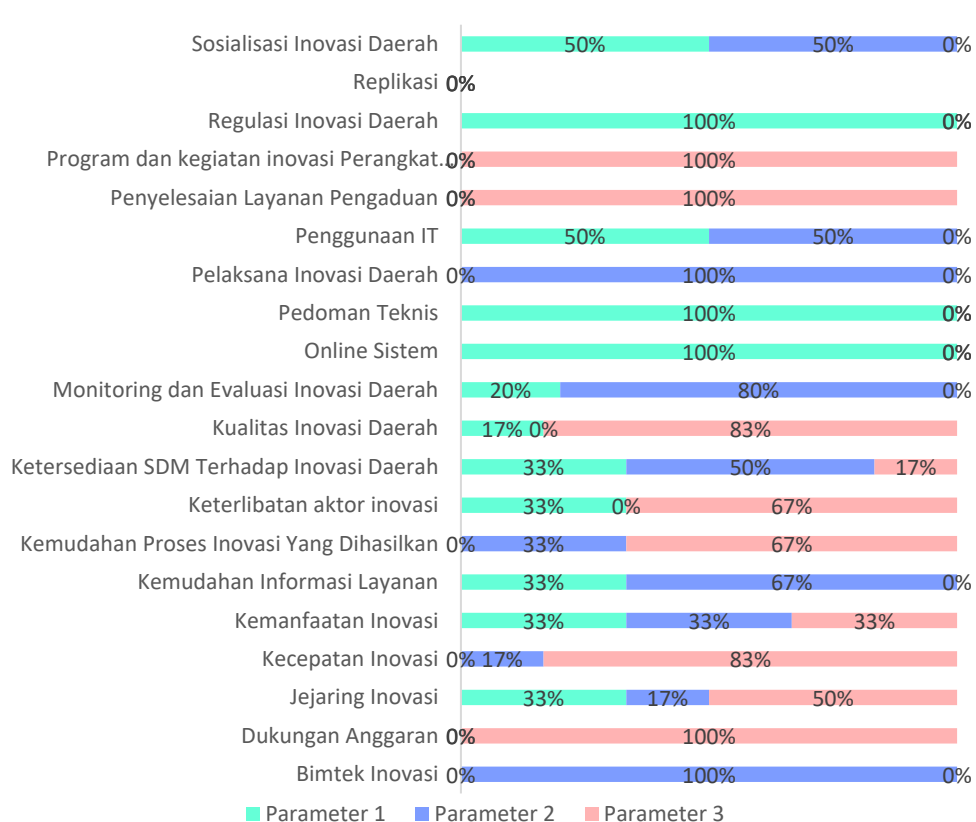
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.269 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Gunungsitoli*

Dari 6 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Gunungsitoli, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 17.5% sedangkan 82.5% lainnya telah terisi data pendukung. Terdapat 14 indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi, yaitu 100% jika dibandingkan dengan indikator lainnya, artinya 100% dari 6 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Gunungsitoli telah terisi data pendukung pada ke-14 indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



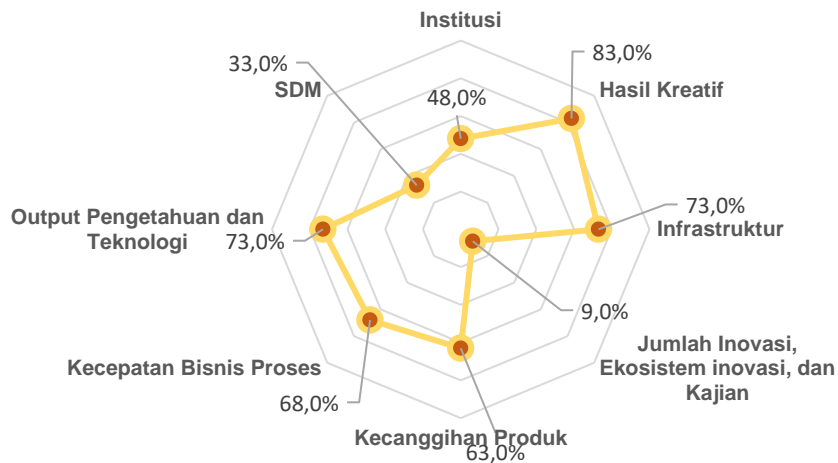
**Gambar 1.270 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi terdapat 3 indikator, yaitu indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, dan indikator Dukungan Anggaran, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada ketiga indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan indikator Bimtek Inovasi, sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi, Pedoman Teknis, dan Online Sistem.

j. **Daftar Inovasi Kota Gunungsitoli beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
EXIS (EXCAVATOR GRATIS)	91
TAMASYA (TANGGAP MASALAH KESEHATAN MASYARAKAT)	112
SIPEPES (Sistem Informasi Pengaduan Penanganan Sampah)	92
BERLINPA (BERSAMA LINDUNGI PEREMPUAN DAN ANAK)	71
DISAIN WARNA (PENDIDIKAN KESETARAAN BAGI WARNA BINAAN)	88
LIGat (Layanan Internet Gratis)	91

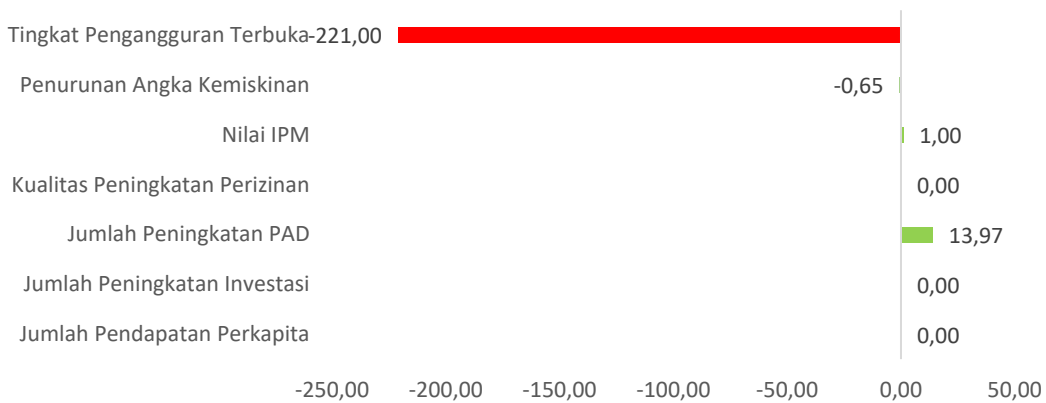
**Z. KOTA MEDAN**



*Gambar 1.271 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Medan*

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Medan memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 9% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Sedangkan variabel-variabel yang termasuk pada skor parameter 2 adalah: variabel Institusi dan variabel Kecanggihan Produk.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



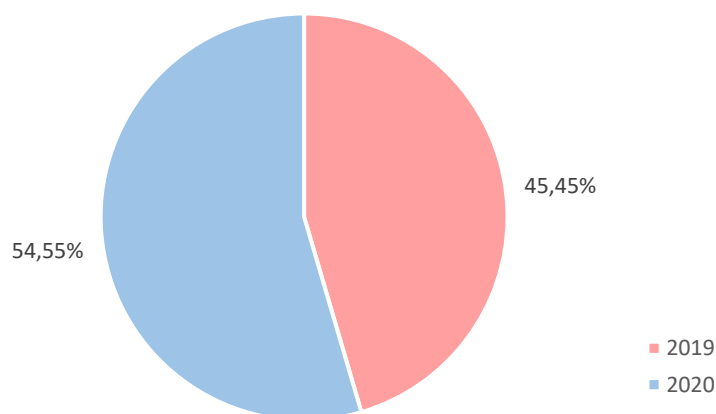
Gambar 1.272 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Medan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan bahwa pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka data yang diminta tidak sesuai, sehingga melebihi nilai yang seharusnya. Selanjutnya indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 13.97%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%.

Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 1% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kota Medan menunjukkan angka 0.65%, dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

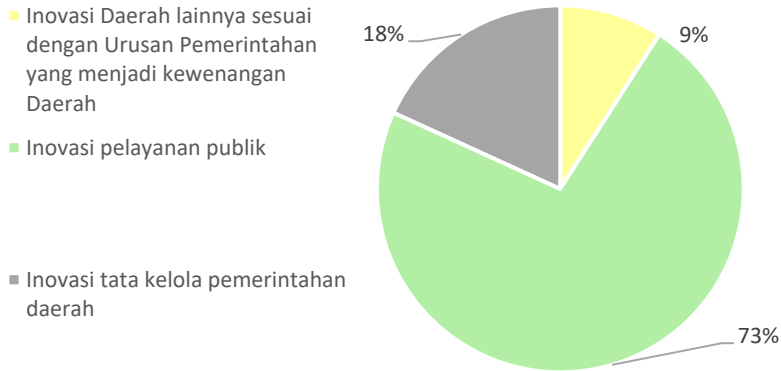


Gambar 1.273 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Medan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, beberapa inovasi yang dilaporkan oleh Kota Medan telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 10 (45.45%) inovasi dari 22 inovasi yang

dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 12 (54.55%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

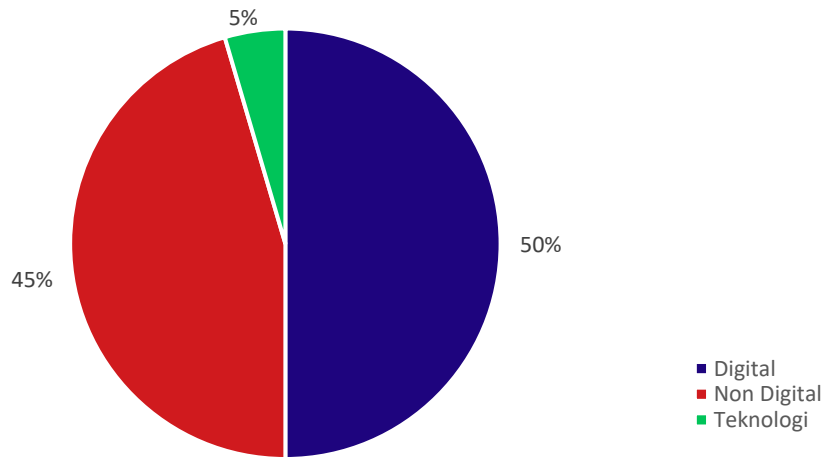
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Medan*

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi merupakan inovasi pelayanan publik, yaitu terdapat 16 (73%) inovasi pelayanan publik dan 2 (9%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 4 (18%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Medan merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

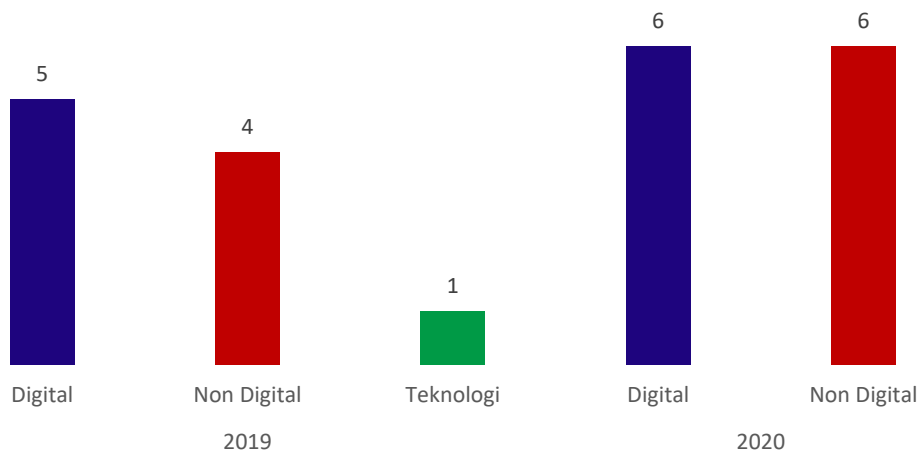
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.274 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Medan*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 11 (50.00%) dari 22 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Medan merupakan inovasi digital, kemudian 10 (45.45%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 1 (4.55%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



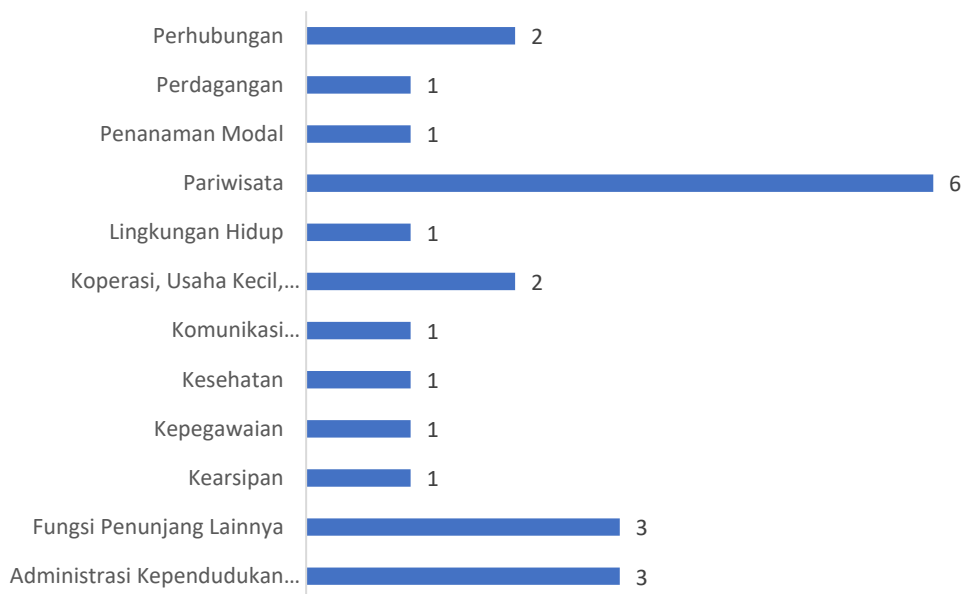
*Gambar 1.275 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Medan*

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 untuk inovasi digital maupun inovasi non digital, kecuali pada inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi namun pada tahun 2020 naik menjadi 6 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 6 inovasi. Namun inovasi teknologi mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 terdapat 1 inovasi teknologi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 tidak ada inovasi teknologi yang diterapkan.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Medan pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 13 (59.09%) inovasi sementara 6 (27.27%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Selanjutnya terdapat 2 (9.09%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN dan 1 (4.55%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat.

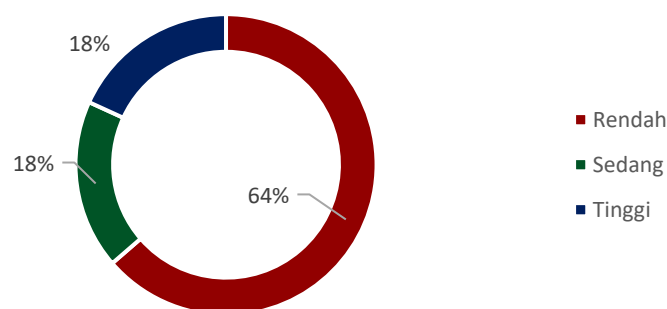
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.276 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Medan*

Sebaran inovasi daerah pada Kota Medan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Pariwisata dengan 6 inovasi dari 22 inovasi yang dilaporkan. Selanjutnya untuk urusan Fungsi Penunjang Lainnya dan urusan Administrasi Kependudukan masing-masing terdapat 3 inovasi. Urusan Perhubungan dan urusan Koperasi, Usaha Kecil & Menengah masing-masing terdapat 2 inovasi. Sedangkan untuk urusan-urusan lainnya seperti: urusan Perdagangan, urusan Penanaman Modal, urusan Lingkungan Hidup, urusan Komunikasi dan Informatika, urusan Kesehatan, urusan Kepegawaian, dan urusan Kearsipan masing-masing 1 inovasi.

**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**

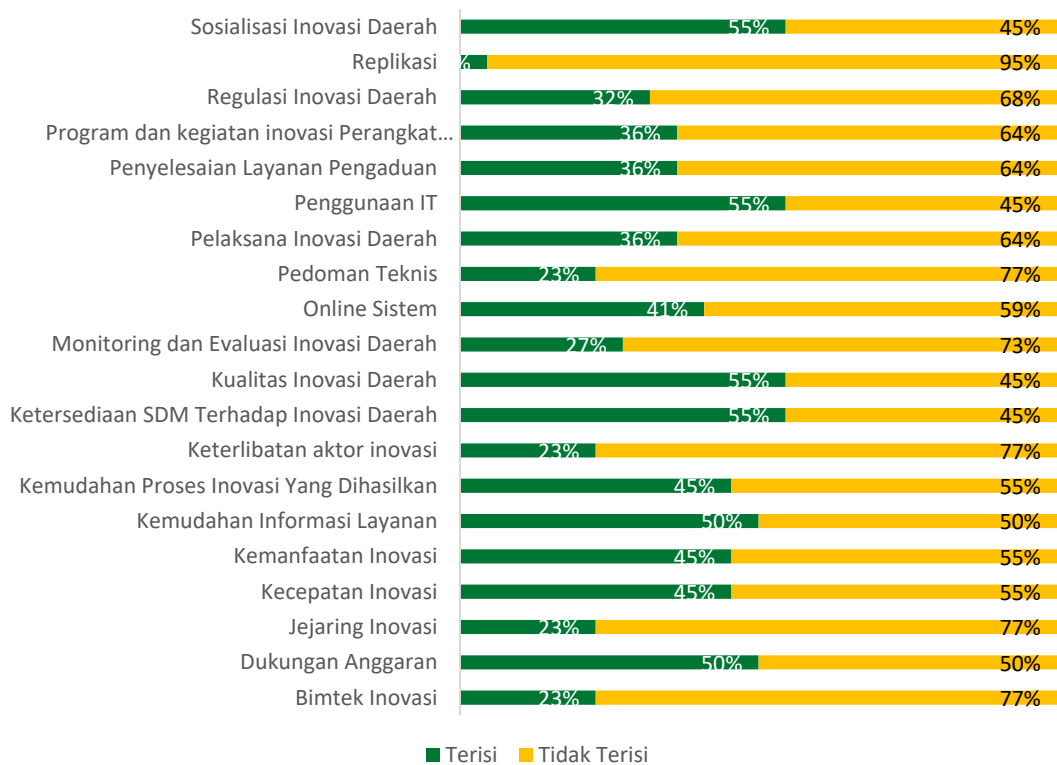


*Gambar 1.277 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Medan*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi masih dalam skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 14 (64%) inovasi. Selain itu, terdapat 4 (18%) inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah dan 4 (18%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor

sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

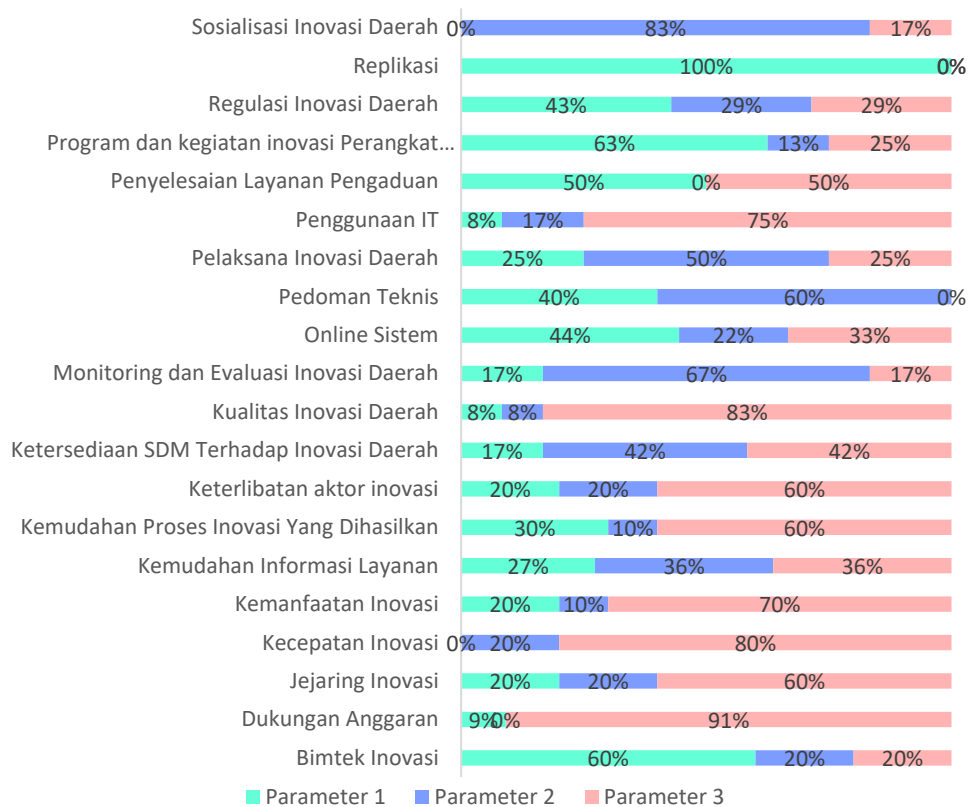


Gambar 1.278. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Medan

Dari 22 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Medan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 62.05% sedangkan 37.95% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator-indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 55% artinya 12 dari 22 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Medan telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 5% artinya hanya 1 dari 22 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.



**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.279 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

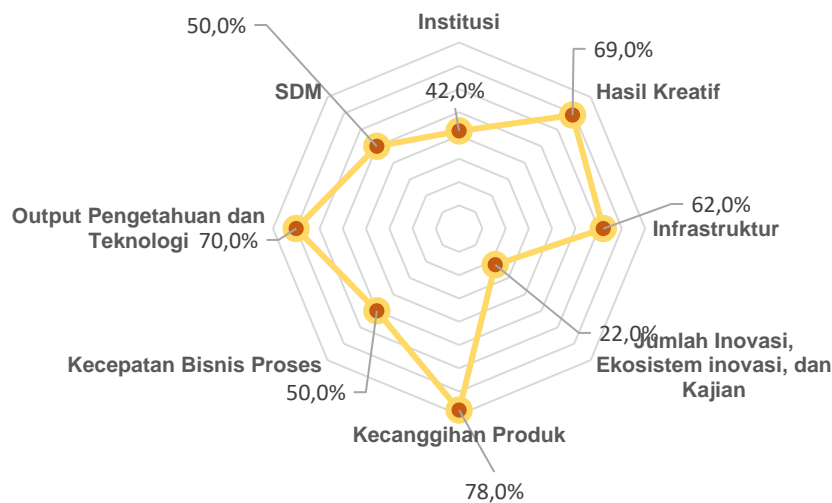
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 91%, artinya 91% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah sebesar 83% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Sosialisasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya 100% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

**j. Daftar Inovasi Kota Medan beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Penerapan protokol kesehatan pada Pelayanan Penumpang Angkutan Umum di Kota Medan	15
Layanan Survey Online dan BAP Virtual Menuju Tatanan Normal Baru	0
Penyelenggaraan Pasar Modern Kota Medan New Normal Yang Produktif Aman Covid-19	0
Penyelenggaraan Restoran Kota Medan New Normal Yang Produktif Aman Covid-19	0
Penyelenggaraan perhotelan Kota Medan New Normal Yang Produktif Aman Covid-19	0

Layanan Belanja Online Pasar Tradisional	15
The New normal Wisata Kuliner Kampung Ramadhan Drive Thru dan Online Pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara	0
Aplikasi SIBISA	133
Layanan Call Center 112	100
E-SARANA (Sistem Administrasi Persuratan, Arsip dan Agenda) dengan Tanda Tangan Digital	100
Aplikasi BPHTB BPPRD	43
Aplikasi SIM PBB	47
Aplikasi POS PBB	51
Penerapan Inteligent Transport System (ITS) di Kota Medan	105
SI AKUR ( Siap Antar Kerumah )	0
Pelayanan Administrasi Publik Satu Pintu	0
PEMBAGIAN KELOMPOK KERJA P3SU	0
Aplikasi Medan Tourism Berbasis Android	47
Medan Creative Market	33
Tari Ahooi	63
KAMIS CERIA (sebelumnya bernama JUMAT BERKAH)	79
PELAYANAN PUBLIC SAFETY CENTRE (PSC) 119 KOTA MEDAN	94

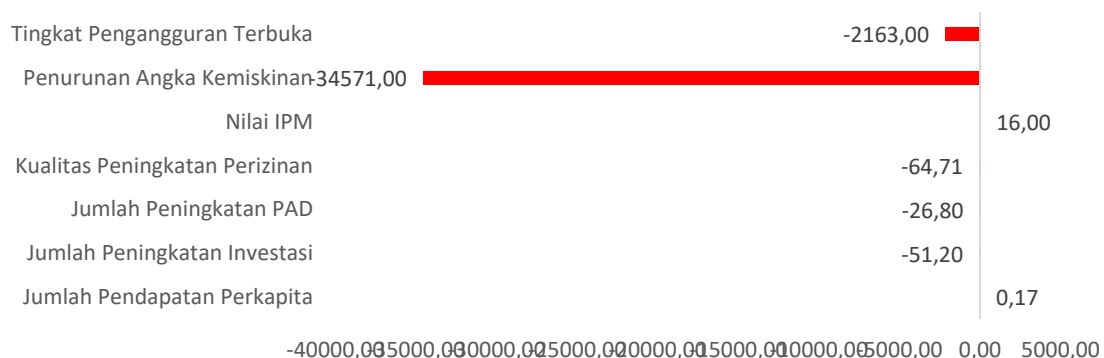
## AA. KOTA PADANGSIDIMPUAN



Gambar 1.280. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Padangsidimpuan memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 78%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 22% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Sedangkan variabel-variabel yang termasuk pada skor parameter 2 adalah: variabel Institusi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, dan variabel Infrastruktur.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 1.281 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Padangsidimpuan

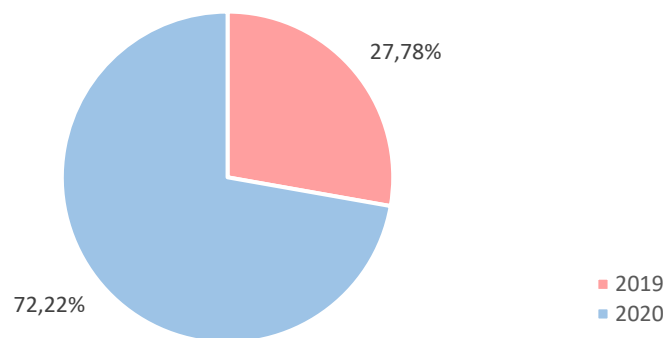
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka terdapat kesalahan penginputan data, sehingga menunjukkan nilai yang melebihi dari yang seharusnya. Begitu juga dengan indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kota Padangsidimpuan juga menunjukkan kesalahan penginputan data. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 64.71%

dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang menurun sebesar 26.80%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kota Padangsidempuan juga mengalami penurunan pada Jumlah Investasi sebesar 51.2% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kota Padangsidempuan meningkat sebesar 0.17%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 16% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

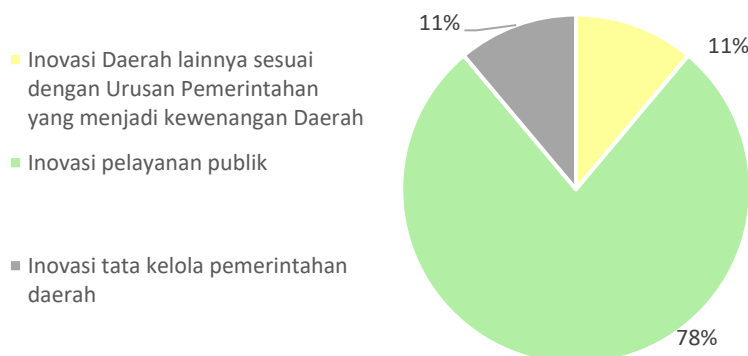
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.282 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Padangsidempuan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, beberapa inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padangsidempuan telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 5 (27.78%) inovasi dari 18 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 13 (72.22%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

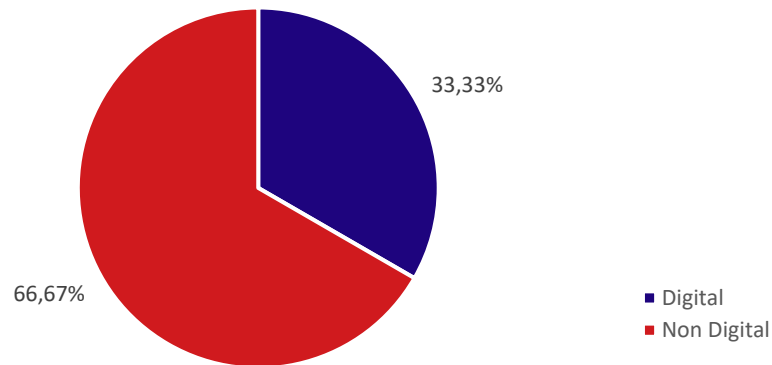
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 1.283 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Padangsidempuan

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik lebih besar dari bentuk inovasi lainnya, yaitu terdapat 14 (78%) inovasi pelayanan publik dan 2 (11%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 2 (11%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Padangsidempuan merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

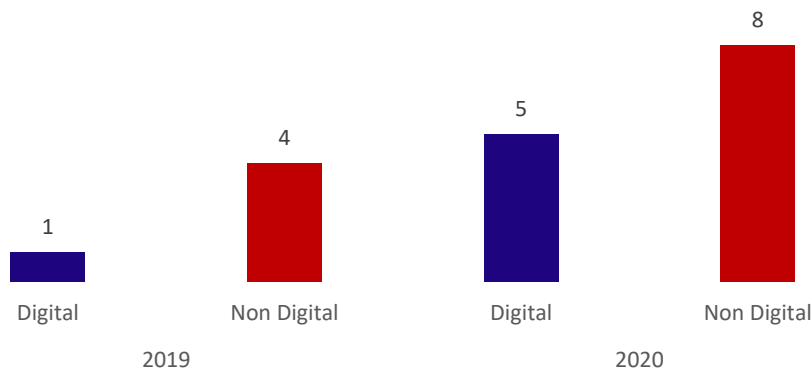
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.284 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Padangsidempuan*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 6 (33.33%) dari 18 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Padangsidempuan merupakan inovasi digital, kemudian 12 (66.67%) inovasi merupakan inovasi non digital.

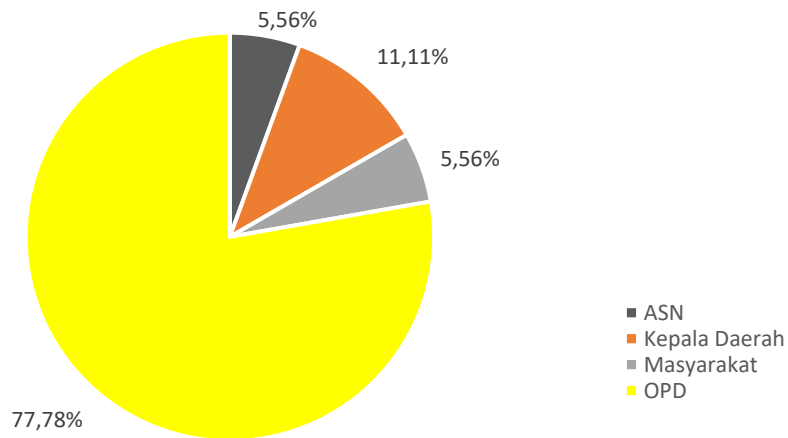
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.285 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Padangsidempuan*

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 5 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 8 inovasi.

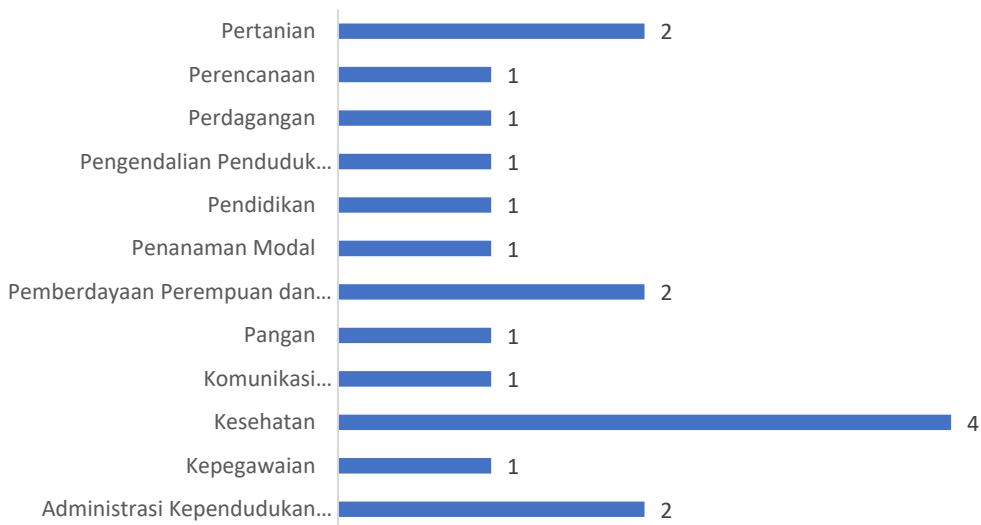
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.286 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Padangsidimpuan*

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Padangsidimpuan pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 14 (77.78%) inovasi sementara 2 (11.11%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Selain itu terdapat inovasi yang diinisiasi oleh ASN dan Masyarakat masing-masing 1 inovasi.

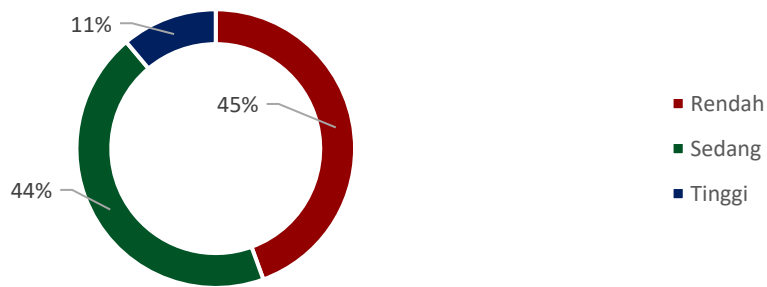
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.287 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Padangsidimpuan*

Sebaran inovasi daerah pada Kota Padangsidimpuan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan kesehatan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Kesehatan dengan 4 inovasi dari 18 inovasi yang dilaporkan. Urusan Pertanian, urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan urusan Administrasi dan Pencatatan Sipil masing-masing terdapat 2 inovasi. Sedangkan untuk urusan lainnya seperti Perencanaan, Perdagangan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pendidikan, Penanaman Modal, Pangan, Komunikasi dan Informatika, serta urusan Kepegawaian masing-masing terdapat 1 inovasi.

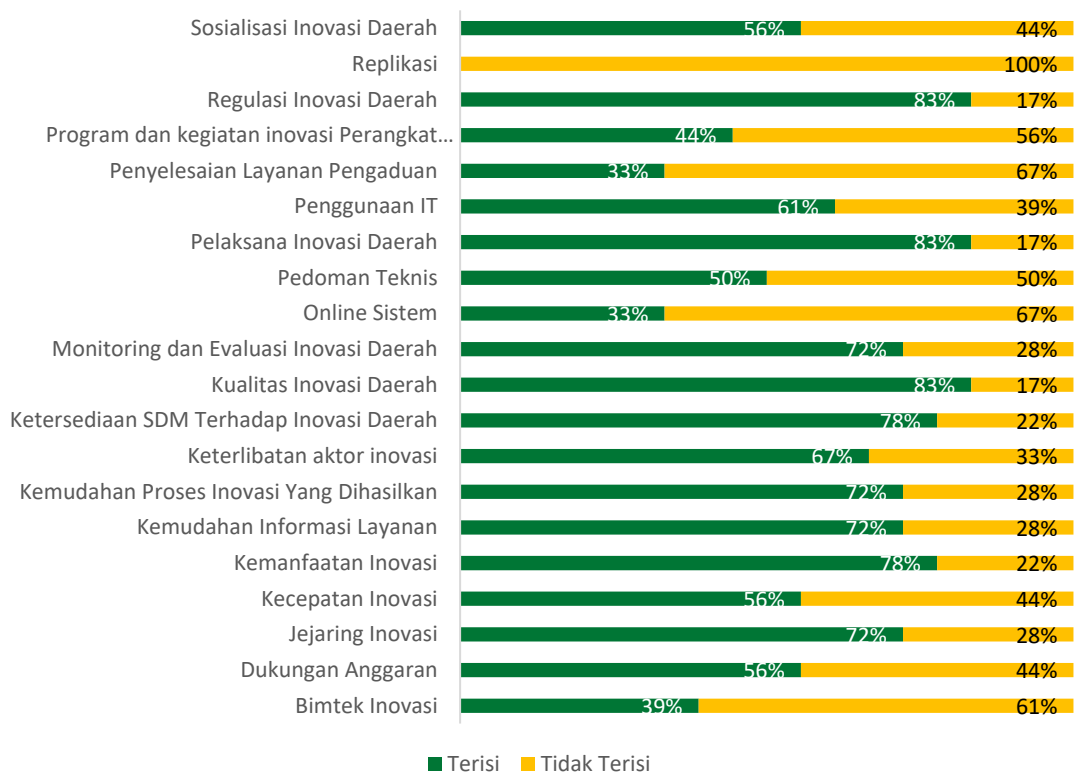
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.288 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Padangsidimpuan*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sudah terdapat inovasi yang mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 2 (11%) inovasi. Selain itu, terdapat 8 (45%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan 8 (44%) inovasi lainnya memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

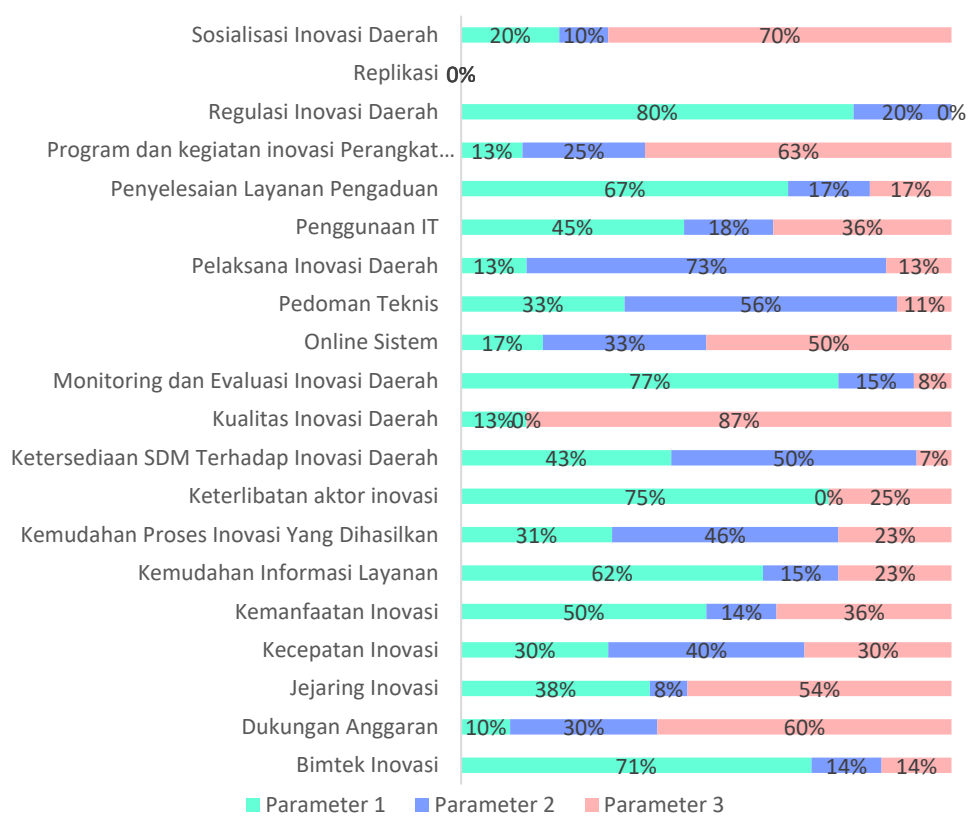
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.289 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Padangsidimpuan*

Dari 18 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padangsidempuan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 40.56% sedangkan 59.44% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, dan Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 83%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya hanya tidak inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



**Gambar 1.290. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

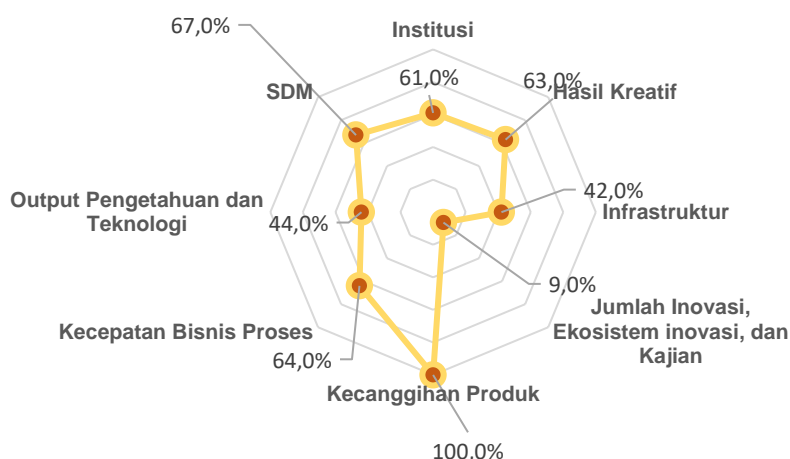
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 87%, artinya 87% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 73% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 80% artinya 80% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.



j. Daftar Inovasi Kota Padangsidimpuan beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Jempol Si Kecil ( Jemputan Posyandu Balita Atasi Keluhan Capaian Indikator Lengkap )	15
INOVASI JUMBA MANIS CERIA ( Jumpa Balita Meraih Impian dan Kreativitas Cerdas Gembira di Posyandu )	15
JELITA SEGAR (Jelang Lima Puluh Tahun Sehat dan Bugar)	0
Internet Gratis Masyarakat (Intimas)	83
DIALAP ( Dari Informasi Laporan Anak dan Perempuan )	89
Pengurusan Izin UMKM dan Koperasi, apabila persyaratan lengkap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan berlaku selesai 3 jam disingkat KAMIS CERIA	35
Pelayanan Keluarga Berencana Melalui Gebrak Pekan	50
ASILA DATA	101
PEMANFAATAN LAHAN PERKARANGAN DAERAH PERKOTAAN (URBAN FARMING)	65
SILAYDA	106
POJOK ASI DAN POJOK BERMAIN ANAK	0
PELUMAS (Pelayanan Rumah Kemasan)	59
E-BERKALA DAN E-CUTI	71
Pembuatan Pupuk Organik	27
Pelayanan Inseminasi Buatan dan Vaksinasi (INVAK)	48
LAGEMBA (LAYANAN GEMAR MEMBACA)	29
Pelayanan KB Gerakan Bersama Ke Pekan (Gebrak Pekan)	74
E-Planning	60

BB. KOTA PEMATANG SIANTAR

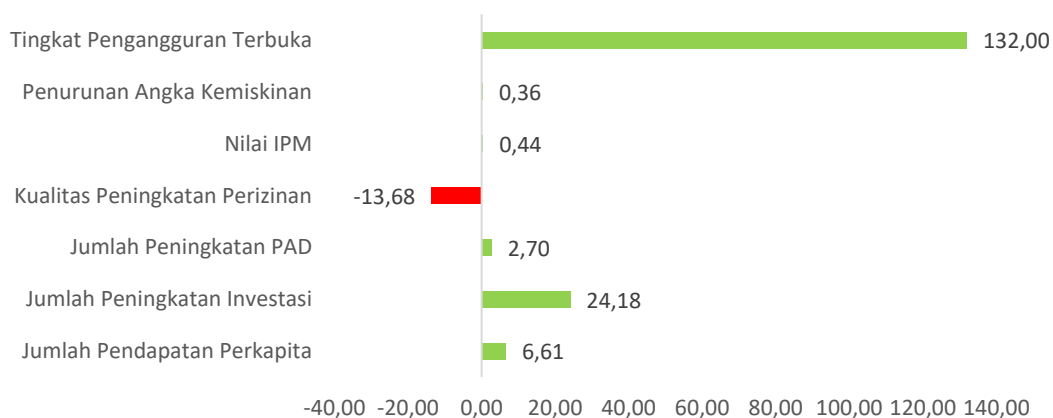


Gambar 1.291 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pematang Siantar

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Pematang Siantar memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 100%. Artinya secara umum

indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 9% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Sedangkan variabel-variabel yang termasuk pada skor parameter 2 adalah: variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, dan variabel Institusi.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



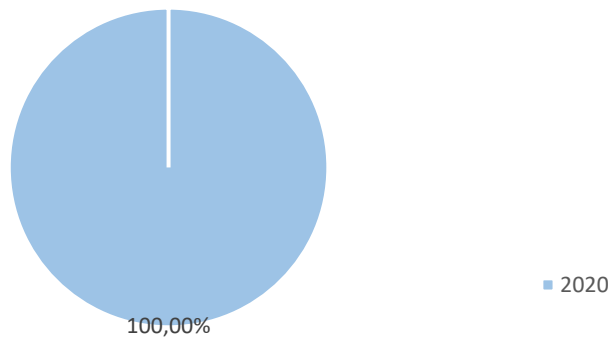
*Gambar 1.292 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pematang Siantar*

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pematang Siantar belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kesalahan penginputan data pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sehingga nilainya melebihi nilai maksimal yang seharusnya. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 13.68% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Sedangkan dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 2.7%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kota Pematang Siantar juga mengalami peningkatan cukup besar pada Jumlah Investasi sebesar 24.18% dimana nilai tersebut sudah melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kota Pematang Siantar meningkat sebesar 6.61%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.44% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kota Pematang Siantar yang meningkat sebesar 0.36%, artinya terjadi penurunan pada angka kemiskinan dan nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

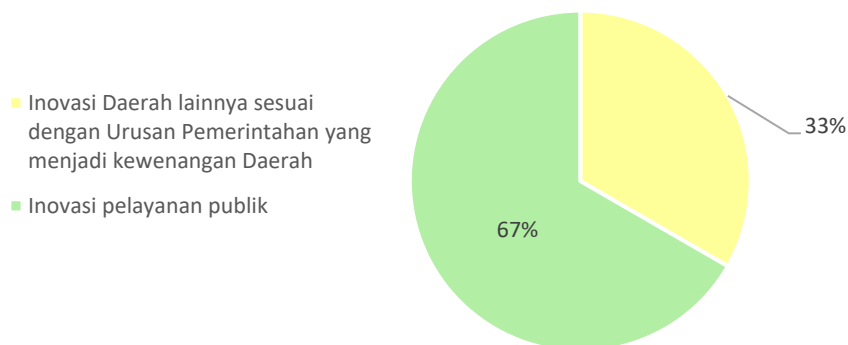
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.293 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pematang Siantar

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pematang Siantar diterapkan di tahun 2020, yaitu sebanyak 3 inovasi.

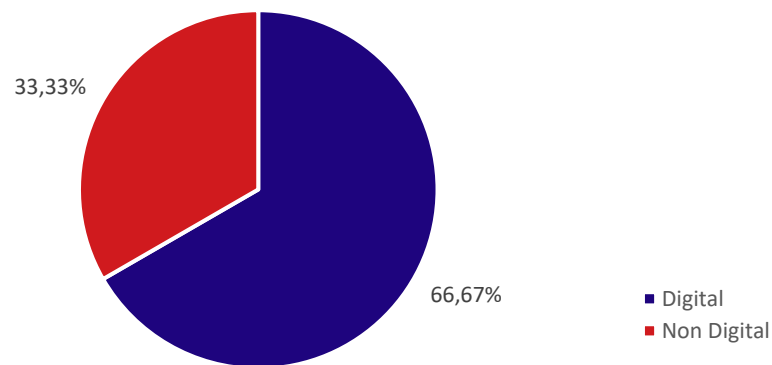
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 1.294 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pematang Siantar

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi pelayanan publik lebih banyak dari inovasi daerah lainnya, yaitu terdapat 2 (67%) inovasi pelayanan publik dan 1 (33%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

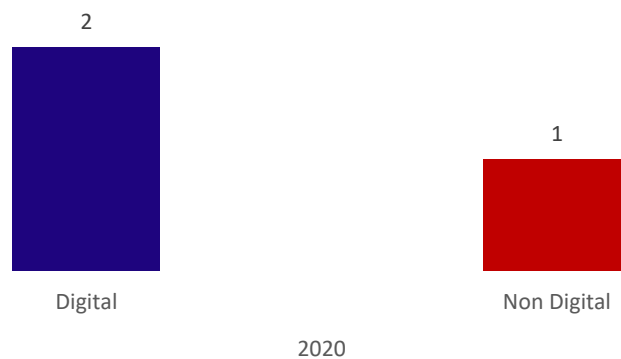
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.295 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pematang Siantar*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 2 (66.67%) dari 3 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Pematang Siantar merupakan inovasi digital, kemudian 1 (33.33%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

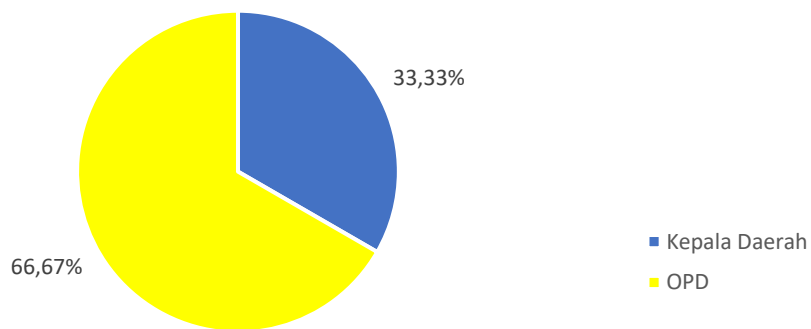
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.296 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pematang Siantar*

Jumlah inovasi mengalami penurunan untuk inovasi digital dari tahun 2019 ke tahun 2020, namun mengalami kenaikan untuk inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi namun pada tahun 2020 tidak ada inovasi digital yang diterapkan. Namun untuk inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat inovasi.

**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.297 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Pematang Siantar*

Sebanyak 2 (66.67%) dari 3 inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Pematang Siantar pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD sementara 1 (33.33%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

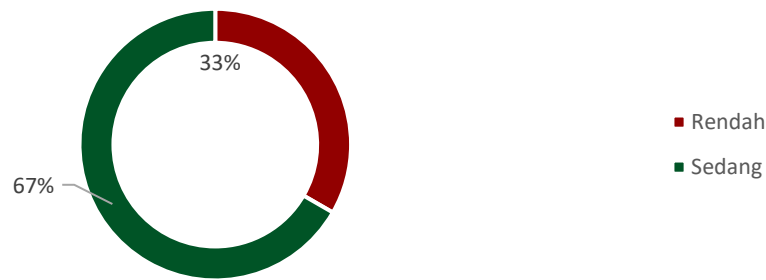
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.298 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pematang Siantar*

Sebaran inovasi daerah pada Kota Pematang Siantar berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata pada 3 urusan, yaitu urusan Sosial, urusan Perhubungan, dan urusan Fungsi Penunjang Lainnya, masing-masing terdapat 1 inovasi.

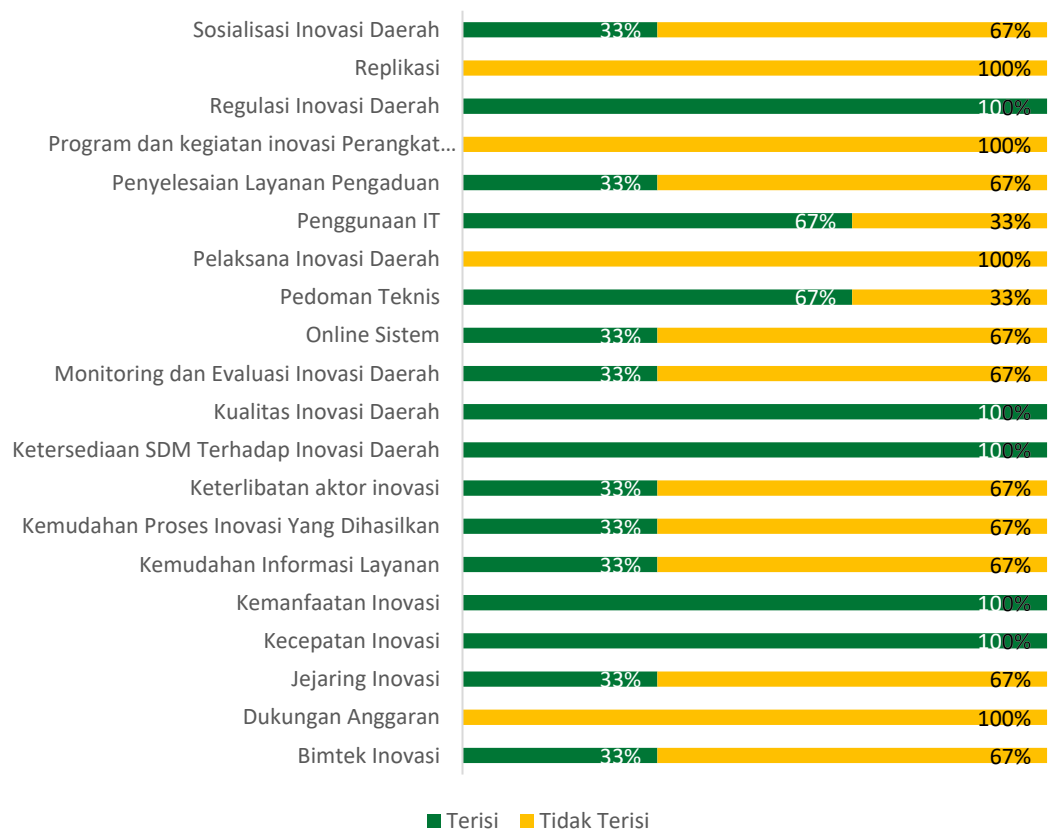
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.299 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pematang Siantar*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 2 (67%) dari 3 inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, sementara 1 (33%) inovasi lainnya masihi dalam skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

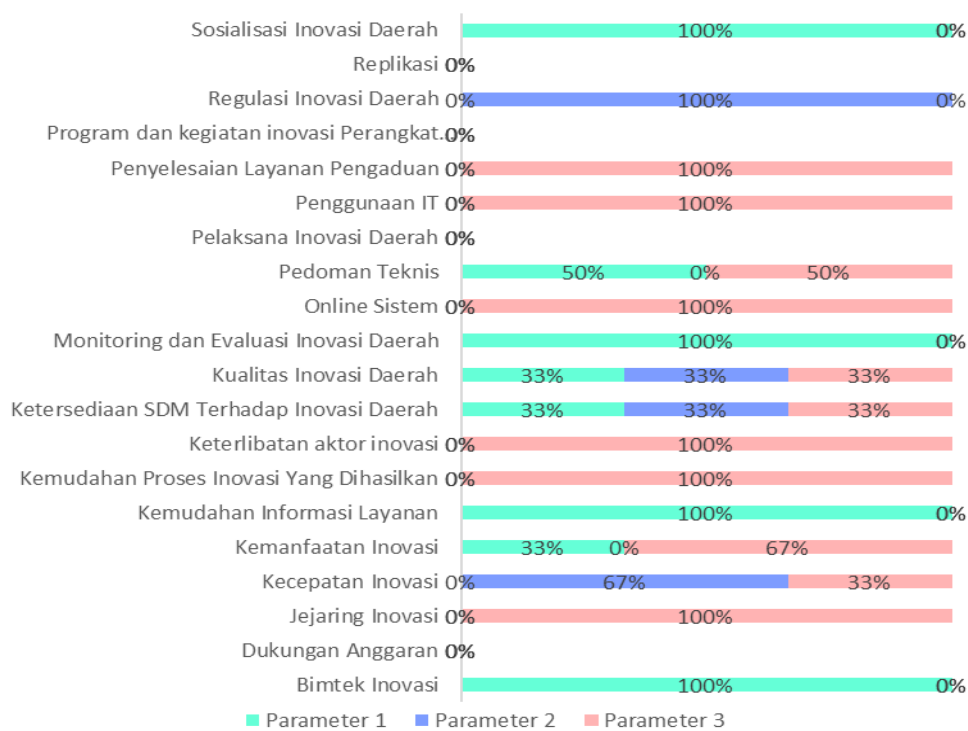


*Gambar 1.300 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pematang Siantar*

Dari 3 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pematang Siantar, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 53.33%

sedangkan 46.67% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi merupakan indikator-indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pematang Siantar telah terisi data pendukung pada kedua indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator: Replikasi, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Pelaksana Inovasi Daerah, dan Dukungan Anggaran yaitu 0%, artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



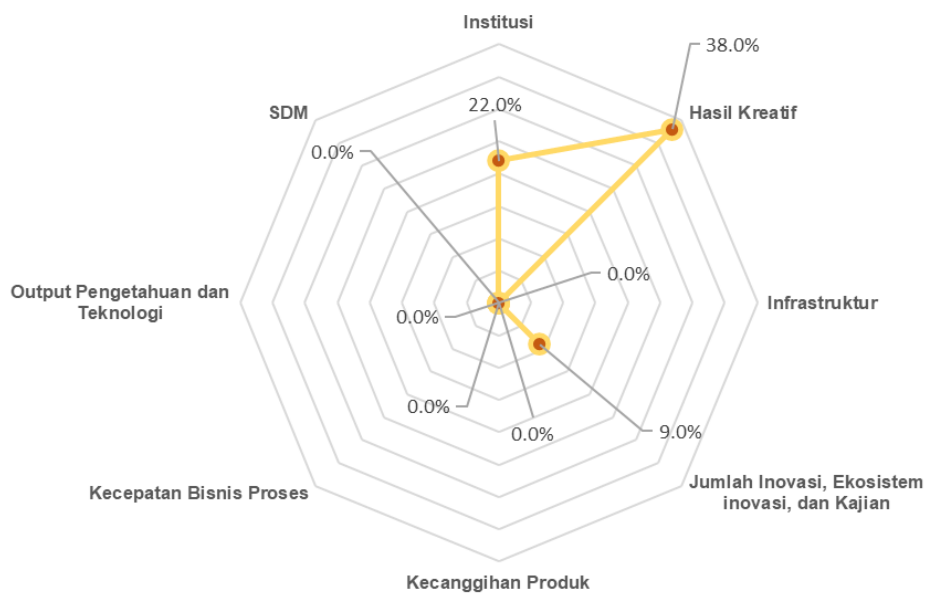
*Gambar 1.301 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah*

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator-indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Online Sistem, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, dan Jejaring Inovasi yang masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Regulasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator-indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Kemudahan Informasi Layanan, dan Bimtek Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kota Pematang Siantar beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Kebijakan Dalam Penanganan Bencana Wabah Penyakit Akibat Corona Virus Disease 2019 di Kota Pematangsiantar	43
E-Pengujian Kendaraan/KIR	79
SISTEM MANAJEMEN PELAYANAN TERPADU (SIMPADU)	53

CC. KOTA SIBOLGA

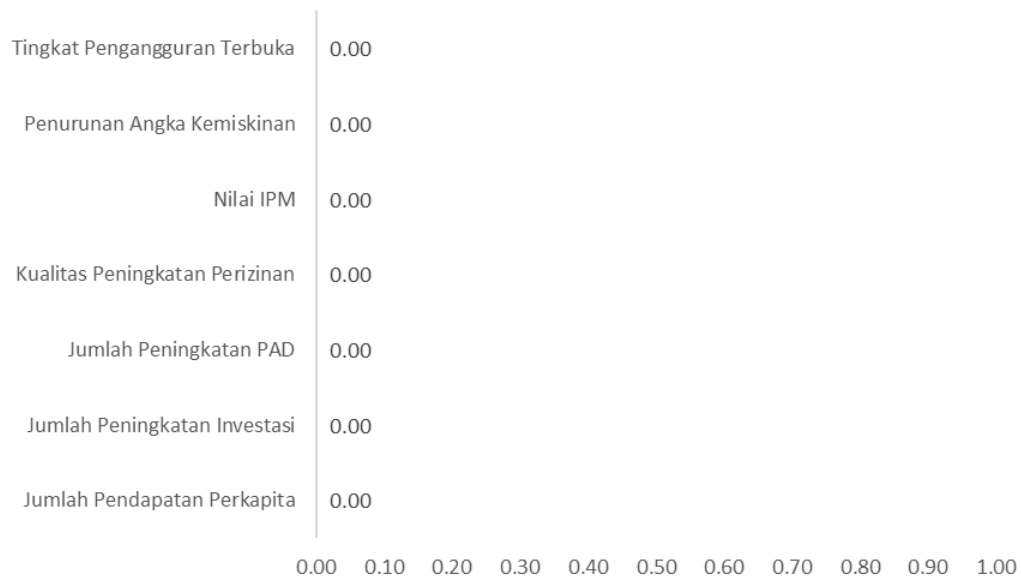


Gambar 1.302. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Sibolga

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Sibolga memiliki skor tertinggi dari variabel lainnya yaitu variabel Hasil Kreatif, yaitu 38%, artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor parameter 2. Selanjutnya ada variabel Institusi dengan skor 22% dan skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi & Kajian yang masih yaitu 9% dimana secara umum capaian skor pada indikator – indikator pada dua variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Belum ada data-data indikator yang diinput pada untuk variabel-variabel lainnya. Dapat diliha juga bahwa di Kota Sibolga belum ada variabel yang memiliki skor yang mendekati parameter 3.



## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

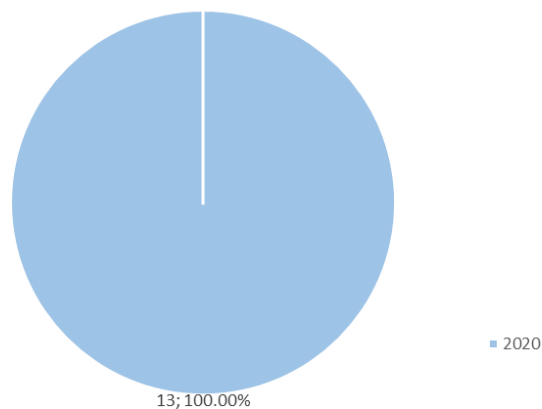


Gambar 1.303 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Sibolga

Belum ada data Satuan Pemerintah Daerah yang dilaporkan oleh Pemerintah Kota Sibolga.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

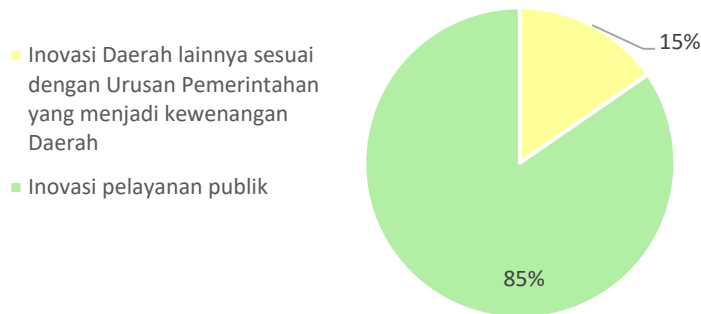
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 1.304 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Sibolga

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Sibolga diterapkan di tahun 2020, yaitu 13 inovasi.

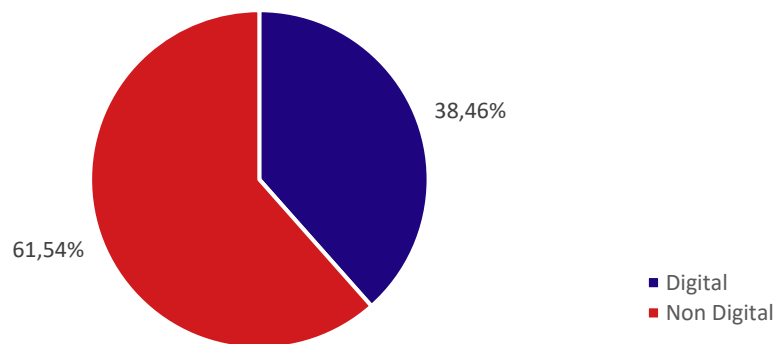
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.305 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Sibolga*

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik lebih banyak dari pada inovasi daerah lainnya, yaitu terdapat 11 (85%) inovasi pelayanan publik dan 2 (15%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

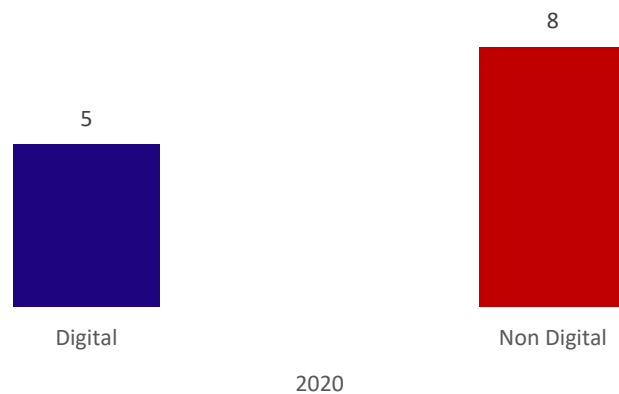
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.306 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Sibolga*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (38.46%) dari 13 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Sibolga merupakan inovasi digital, kemudian 8 (61.54%) inovasi merupakan inovasi non digital.

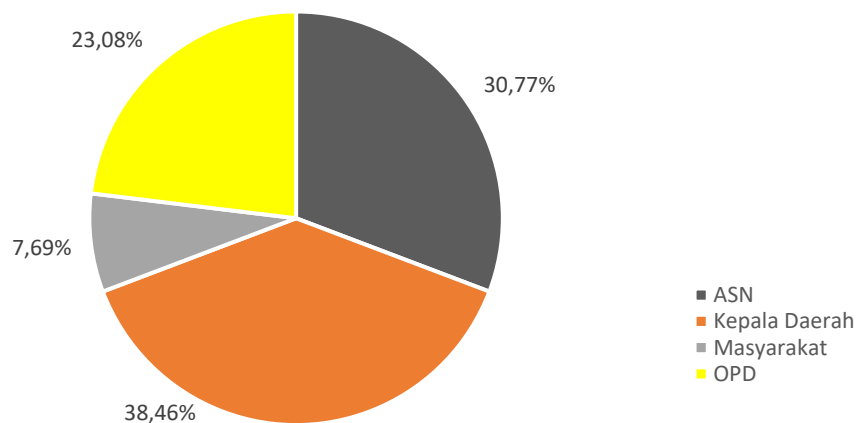
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.307 Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Sibolga*

Secara umum jumlah inovasi tidak mengalami penurunan maupun peningkatan, karena seluruh inovasi diterapkan di tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi digital yang diterapkan sebanyak 5 inovasi dan inovasi non digital sebanyak 8 inovasi.

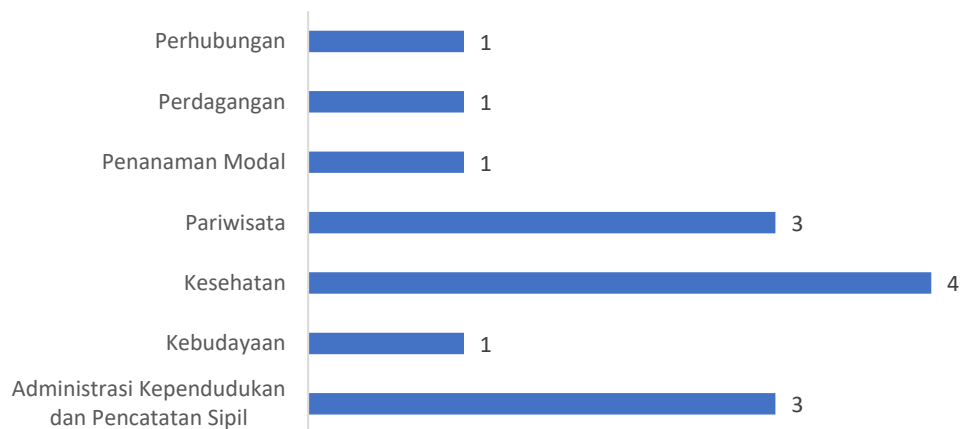
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.308 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Sibolga*

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Sibolga pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 5 (38.46%), 4 (30.77%) inovasi diinisiasi oleh ASN, 3 (23.08%) inovasi diinisiasi oleh OPD, sementara 1 (7.69%) lainnya diinisiasi oleh Masyarakat.

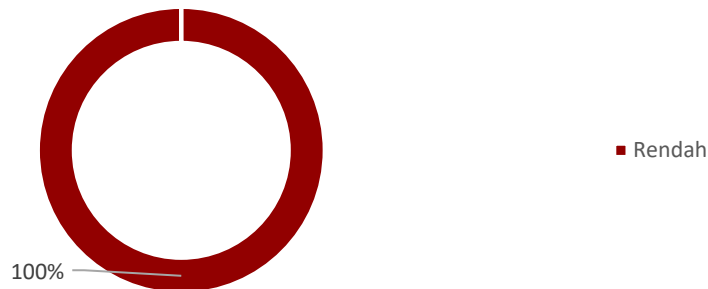
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.309 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Sibolga*

Sebaran inovasi daerah pada Kota Sibolga berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 4 inovasi dari 13 inovasi yang dilaporkan. Urusan Pariwisata dan urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil masing-masing 3 inovasi. Kemudian urusan Perhubungan, Perdagangan, Penanaman Modal, dan Kebudayaan masing-masing 1 inovasi.

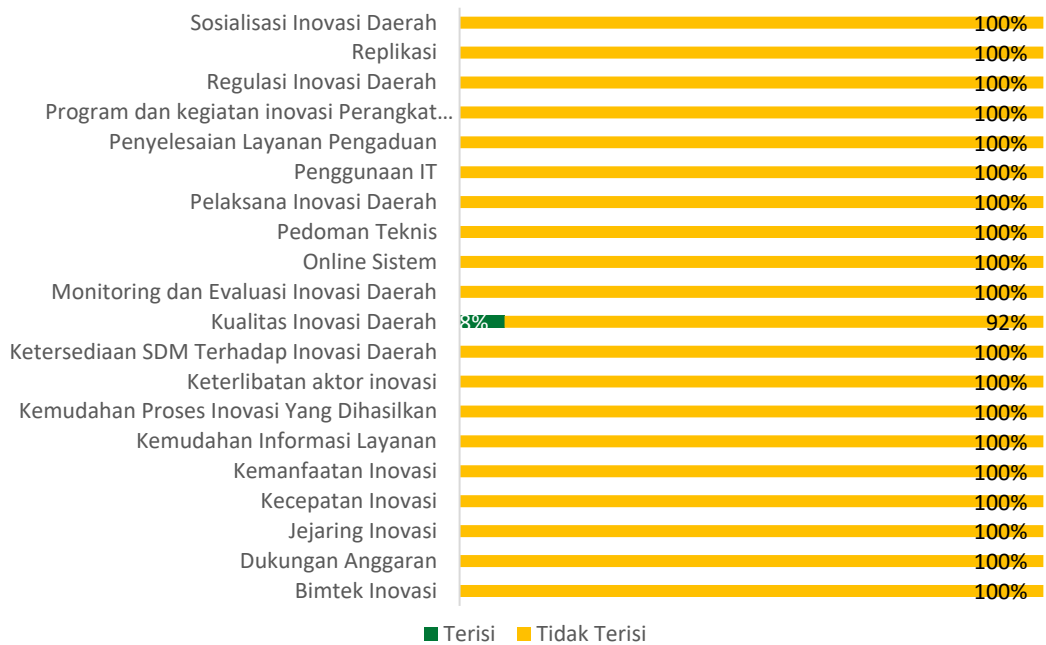
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.310 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Sibolga*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi masih termasuk dalam skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

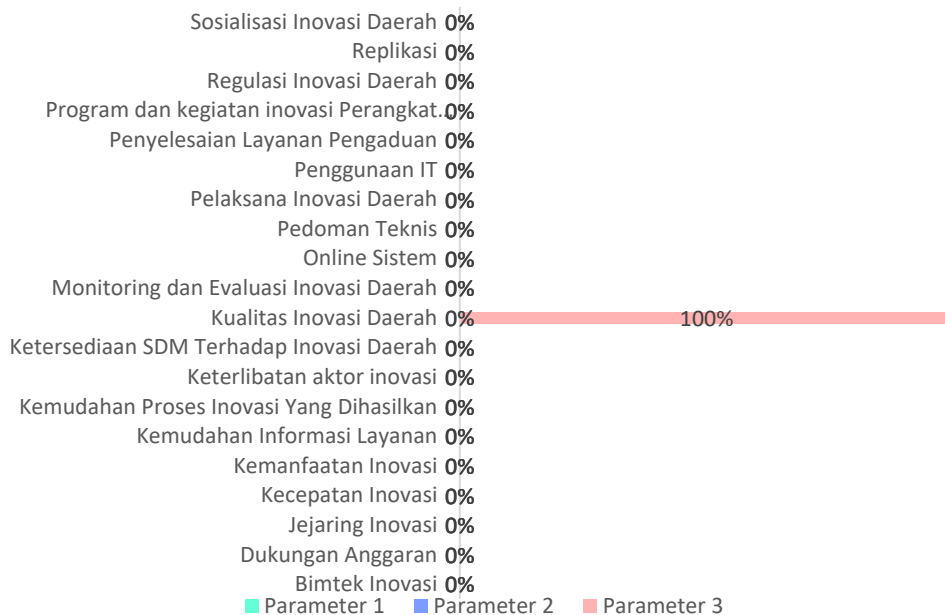
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 1.311 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Sibolga

Dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Sibolga, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 99.62% sedangkan 0.38% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah menjadi satu-satunya indikator yang terisi dan memiliki tingkat keterisian 8%. Artinya 1 dari 13 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan untuk indikator-indikator lainnya belum dilengkapi data-datanya oleh Pemerintah Kota Sibolga.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



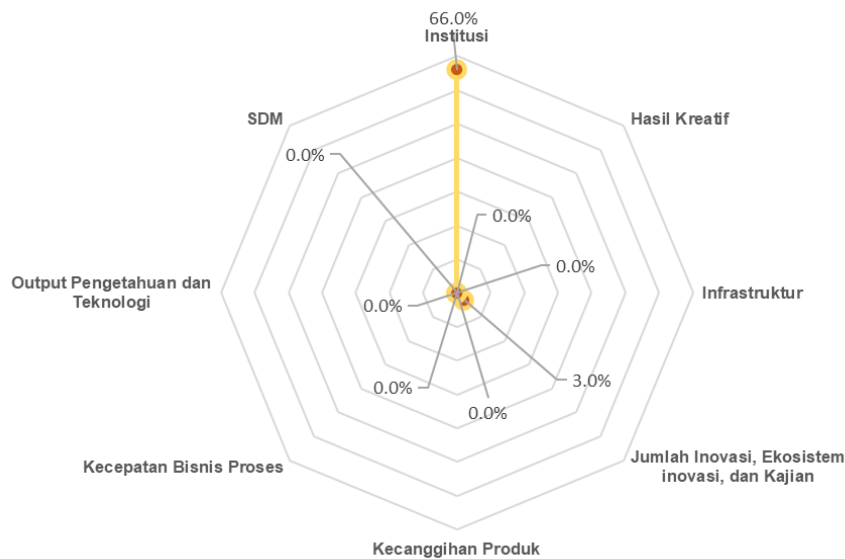
Gambar 1.312 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator Kualitas Inovasi Daerah menjadi indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga.

**j. Daftar Inovasi Kota Sibolga beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Transfortasi Umum Anti Covid-19	0
SIMONA CANTIK TETAP SEHAT, JAUH COVID19 (Sistem MOnitoring terencana Cepat, AkuNtabel, Transparan, Inovatif dan Kominikatif)	15
Pasar Modren, Pasar "Nauli" (Nyaman, Aman, Unggul, Lestari, dan Indah) di tengah Pandemi Covid-19	0
Tatanan New Hotel di Tengah Pandemi Covid-19	0
Makan Lamak ditengah Pandemi Covid19 (Lamak=enak)	0
Bersenyawa (Berwisata Sehat, Nyaman dan Aman) Dengan Covid-19	0
Penggunaan Bahan Herbal Dalam Pembuatan Bahan Sabun dengan Harga Ekonomis	0
SIMPOL (Social Media Pendaftaran Online)	0
LAKKE (Layanan Dokumen Kependudukan Elektronik)	0
SIDAK (Sistem Digitalisasi Arsip Kependudukan)	0
SADONYO (Sabuah Dokumen Beres Sagalonyo)	0
PAMS (Pemetaan Alur Map Status)	0
OPTIMALISASI BUDAYA LOKAL MELALUI PENGUATAN SANGGAR SENI BUDAYA DAN GURU-GURU SENI BUDAYA DILINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA SIBOLGA	0

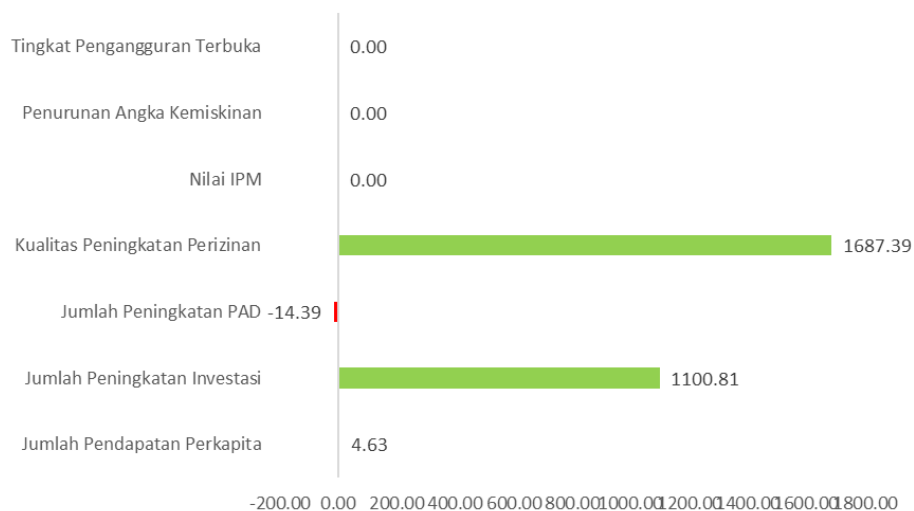
**DD. KOTA TANJUNG BALAI**



*Gambar 1.313 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tanjung Balai*

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Tanjung Balai memiliki skor yang terisi hanya pada variabel Institusi dan Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian, sedangkan untuk variabel-variabel lain tidak terdapat data yang terinput karena data-data indikator tidak dilengkapi. Variabel Institusi memiliki skor 66%, artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor parameter 3. Sedangkan untuk skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih sangat rendah, yaitu 3% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

**1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah**



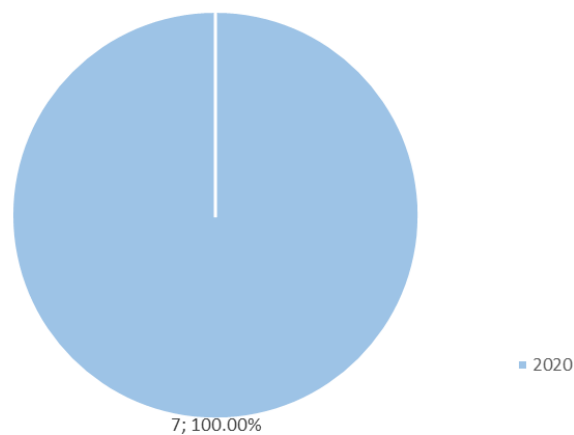
*Gambar 1.314 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tanjung Balai*

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan

adanya kenaikan sangat signifikan pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan yaitu sebesar 1687.39%. Sedangkan untuk indikator Jumlah Peningkatan PAD menurun sebesar 14.39% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Selain indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, indikator lain yang juga mengalami peningkatan signifikan adalah indikator Jumlah Peningkatan Investasi yaitu sebesar 1100.81%. Selanjutnya indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kota Tanjung Balai naik sebesar 4.63%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

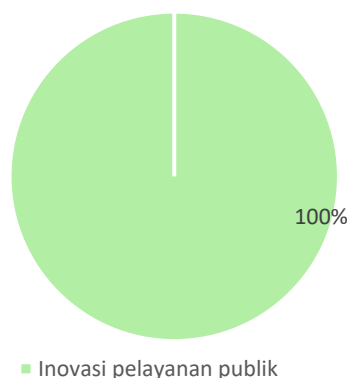
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.315 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tanjung Balai*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tanjung Balai diterapkan di tahun 2020, yaitu sebanyak 7 inovasi.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

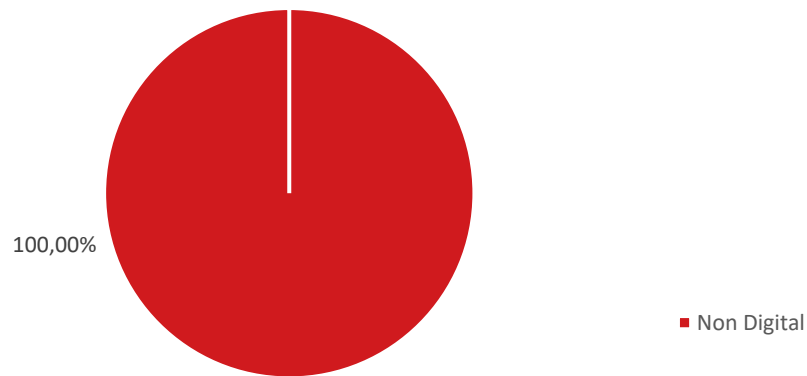


*Gambar 1.316 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tanjung Balai*

Berdasarkan bentuk inovasi, seluruh inovasi, yaitu 7 inovasi yang dilaporkan oleh Pemerintah Kota Tanjung Balai merupakan inovasi pelayanan publik.



**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.317 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tanjung Balai*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi yang dilaporkan (7 inovasi) merupakan inovasi jenis non digital.

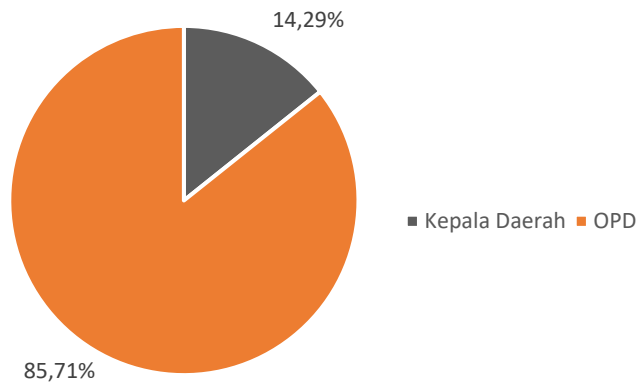
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



*Gambar 1.318. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tanjung Balai*

Jumlah inovasi tidak mengalami penurunan maupun peningkatan karena seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Pemerintah Kota Tanjung Balai diterapkan di tahun 2020.

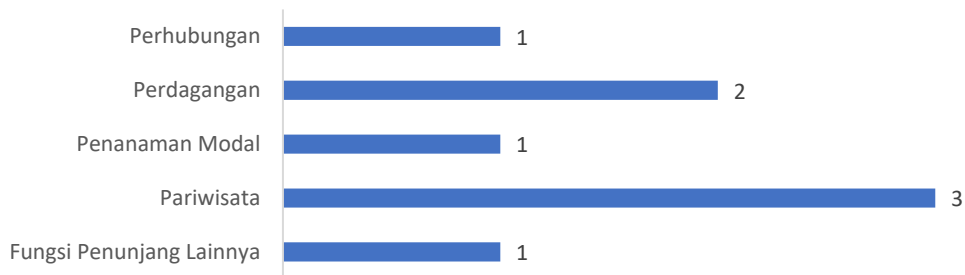
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



*Gambar 1.319. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Tanjung Balai*

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Tanjung Balai pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sejumlah 6 (85.71%) inovasi sementara 1 (14.29%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

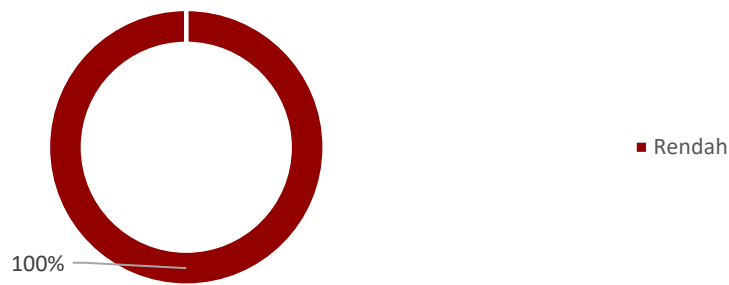
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



*Gambar 1.320. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tanjung Balai*

Sebaran inovasi daerah pada Kota Tanjung Balai berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Pariwisata dengan 3 inovasi dari 7 inovasi yang dilaporkan. Selanjutnya urusan Perdagangan terdapat 2 inovasi, kemudian urusan-urusan lainnya yaitu urusan Perhubungan, urusan Penanaman Modal, dan urusan Fungsi Penunjang Lainnya masing-masing terdapat 1 inovasi.

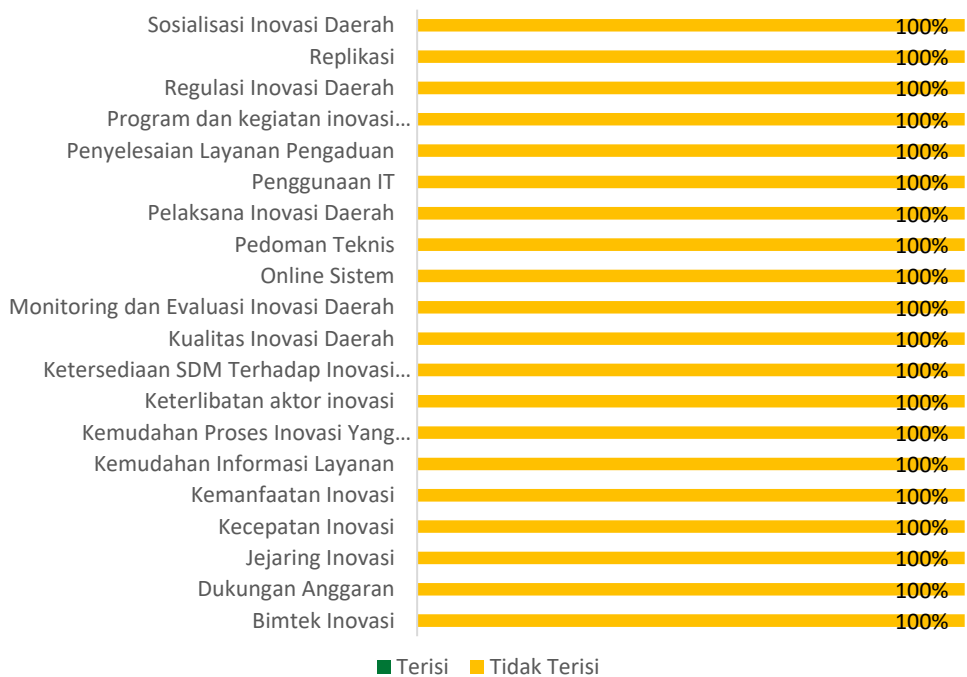
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.321. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tanjung Balai*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh masih dalam skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 7 inovasi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



*Gambar 1.322. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tanjung Balai*

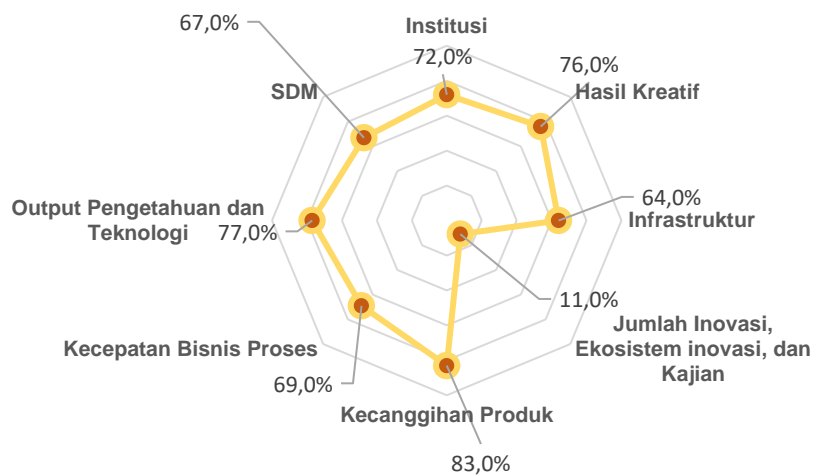
Dari satu inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tanjung Balai, inovasi tersebut tidak terdapat data pendukungnya pada tiap indikator.

**i. Daftar Inovasi Kota Tanjung Balai beserta Skor Kematangannya**

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Hidup Bergandengan dengan Maut	0

Tatanan Dunia Baru	0
Hidup Bergandengan dengan Maut	0
Selamat Datang New Normal dan Selamat Tinggal Covid 19	0
Saat Realitas Hidup Bergandengan dengan Virus	0
Jelang New Normal	0
Covid 19 Meng-instal Bumi	0

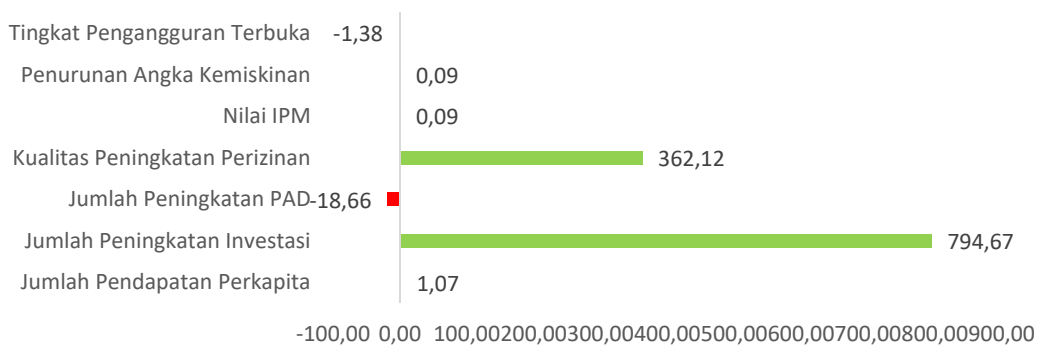
## EE.KOTA TEBING TINGGI



Gambar 1.323. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Tebing Tinggi

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Tebing Tinggi memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 83%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 11% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Sedangkan untuk variabel yang termasuk pada skor parameter 2 adalah variabel Infrastruktur dengan skor 64%.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



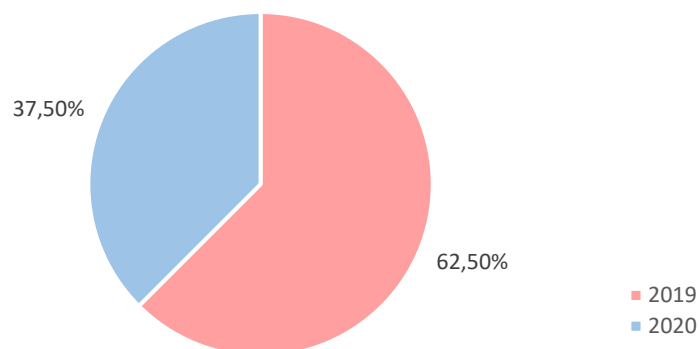
Gambar 1.324 Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Tebing Tinggi

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.38%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 362.12%, dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Sedangkan indikator Jumlah Peningkatan PAD menurun sebesar 18.66%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kota Tebing Tinggi juga mengalami peningkatan signifikan pada Jumlah Investasi yaitu sebesar 794.67%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kota Tebing Tinggi juga meningkat sebesar 1.07%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.09% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kota Tebing Tinggi yang meningkat sebesar 0.09%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

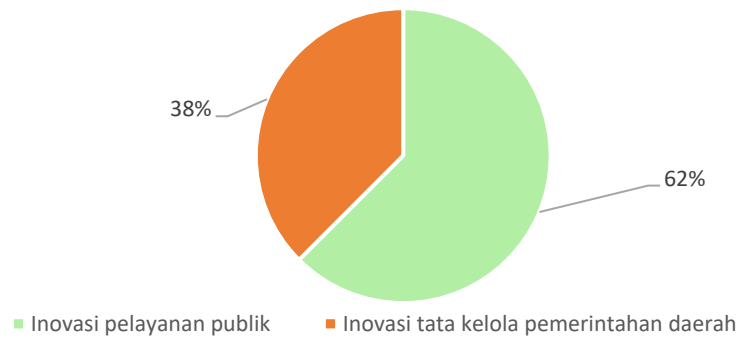
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



*Gambar 1.325. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Tebing Tinggi*

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tebing Tinggi telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 5 (62.5%) inovasi dari 8 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 3 (37.5%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

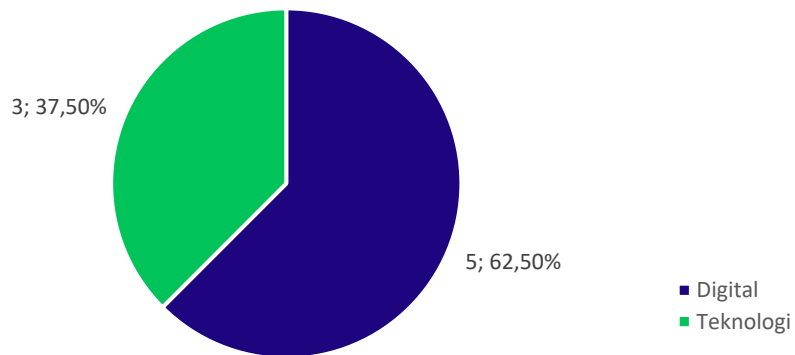
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



*Gambar 1.326. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Tebing Tinggi*

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik jauh lebih besar dari inovasi tata Kelola pemerintahan daerah, yaitu terdapat 5 (62%) inovasi pelayanan publik dan 3 (38%) inovasi tata Kelola pemerintahan daerah.

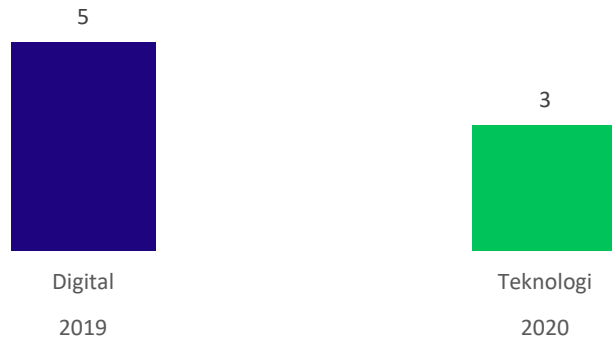
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



*Gambar 11.3275. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Tebing Tinggi*

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (62.5%) dari 8 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Tebing Tinggi merupakan inovasi digital, kemudian 3 (37.5%) inovasi merupakan inovasi teknologi.

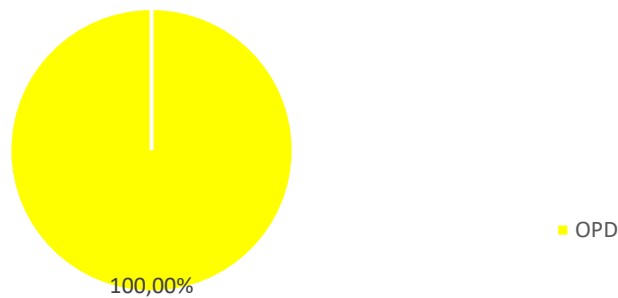
Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 1.328. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Tebing Tinggi

Secara umum dapat dikatakan jumlah inovasi mengalami perubahan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 hanya terdapat inovasi digital, yaitu sebanyak 5 inovasi. Selanjutnya pada tahun 2020 hanya terdapat inovasi teknologi, yaitu sebanyak 3 inovasi.

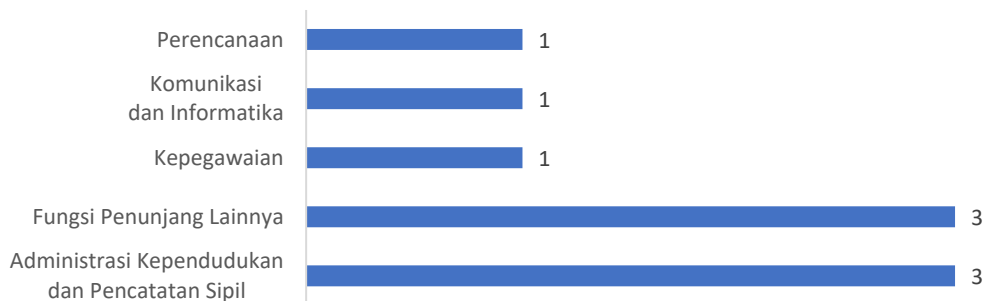
**d. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



Gambar 1.329 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Tebing Tinggi

Seluruh inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Tebing Tinggi pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sebanyak 8 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

**e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**

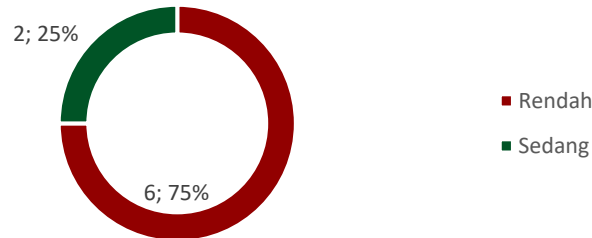


Gambar 1.330 Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Tebing Tinggi

Sebaran inovasi daerah pada Kota Tebing Tinggi berdasarkan urusan pemerintahan cukup beragam. Inovasi yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Fungsi Penunjang Lainnya

dan urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, yang masing-masing sebanyak 3 inovasi. Sedangkan untuk urusan Perencanaan, urusan Komunikasi dan Informatika, serta urusan Kepegawaian masing-masing 1 inovasi.

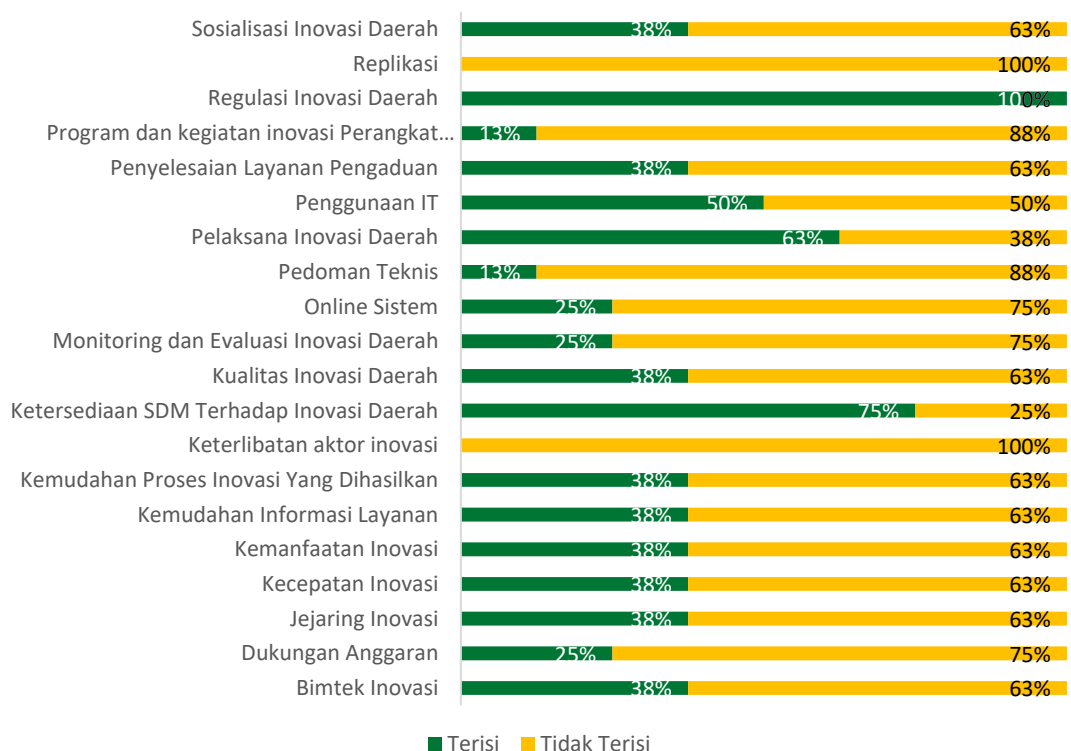
**f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



*Gambar 1.331 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Tebing Tinggi*

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi masih dalam skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 6 (75%) inovasi. Sedangkan 2 (25%) inovasi lainnya sudah mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

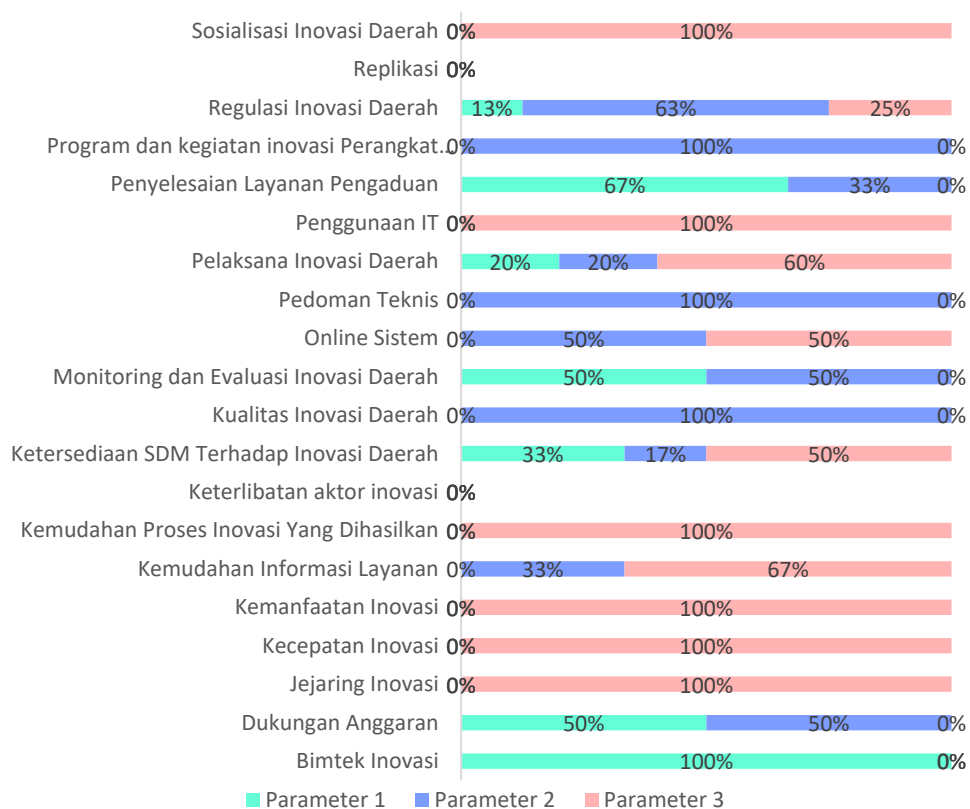


*Gambar 1.332 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Tebing Tinggi*



Dari 8 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tebing Tinggi, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 63.75% sedangkan 36.25% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Tebing Tinggi telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi dan Keterlibatan Aktor Inovasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari kedua indikator tersebut.

#### h. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 1.333. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator-indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi terdapat 6 indikator, yaitu indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, indikator Penggunaan IT, indikator Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, indikator Kemanfaatan Inovasi, indikator Kecepatan Inovasi, dan indikator Jejaring Inovasi yang masing-masing 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, indikator Pedoman Teknis, dan indikator Kualitas Inovasi Daerah. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi, sebesar 100% artinya 100% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

i. Daftar Inovasi Kota Tebing Tinggi beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Layanan Pengadaan Secara Elektronik Pemerintah Kota Tebing Tinggi	20
Sistem Informasi Kepegawaian (Simpeg)	57
Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Perencanaan	57
Peta Proses Bisnis Pemerintah Kota Tebing Tinggi	34
Penangan Pengaduan (Whistleblowing System)	20
SENTUHAN DUKCAPIL TEBING TINGGI	46
EMPATI UNTUK RAKYAT TEBING TINGGI DUKCAPIL KOTA TEBING TINGGI, SUMATERA UTARA	46
JUDUL INOVASI: AYOO... KE DUKCAPIL	42



# ***BAB III***

---

## ***PEMBAHASAN REKOMENDASI***



## 1. Permasalahan Inovasi Daerah di Wilayah Provinsi Sumatera Utara

Fokus pembahasan pada bagian ini adalah rekomendasi pembinaan inovasi daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Sumatera Utara. Perumusan rekomendasi tersebut mengacu pada pertama, skor dan predikat Kab/Kota berdasarkan hasil pengukuran Indeks Inovasi Daerah tahun 2021; Kedua, kinerja inovasi daerah dilihat dari capaian pemda pada 5 variabel dalam Aspek Satuan Inovasi Daerah tahun 2021 .

Urgensi Aspek Satuan Inovasi Daerah untuk melihat kinerja inovasi daerah ialah bahwa didalamnya memuat variable input dan proses yang berkontribusi sebagai pendorong atau pengaktif inovasi daerah. Lain halnya dengan Aspek Satuan Pemerintah daerah yang bersifat makro sebagai hasil dan dampak dari inovasi daerah. Aspek Satuan Inovasi Daerah menunjukkan upaya pelebagaan inovasi daerah. Jika dicermati lebih lanjut Aspek Satuan Inovasi Daerah tersebut terdiri dari terdiri dari 5 variable dan 20 indikator. 5 Variabel tersebut adalah variable Infrastruktur, Output pengetahuan dan teknologi, Kecepatan bisnis proses, Kecanggihan produk dan Hasil kreatif. Variabel input dan proses yang merupakan variabel pengaktif atau pendorong inovasi daerah yang di breakdown ke dalam 20 indikator.

Capaian Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 khususnya 33 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut: sebanyak 15 (lima belas) kabupaten/kota meraih predikat inovatif dan 18 (delapan belas) kabupaten lainnya meraih predikat kurang inovatif. Adapun predikat tersebut didasarkan pada rentang nilai Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 yaitu Sangat Inovatif (60,00-100,00), Inovatif (30,00-59,99), Kurang Inovatif (0,01-29,99) dan Tidak Dapat Dinilai (0).

Persoalan inovasi daerah pada kabupaten kurang inovatif di Provinsi Sumatera Utara perlu ditindak lanjuti dengan cara melakukan identifikasi, apakah terletak pada minimnya inovasi ataukah pada teknis pelaporan. Data statistic pada bab dua merupakan data yang menunjukkan capaian inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di wilayah provinsi Sumatera Utara berdasarkan pelaporan inovasi daerah pada aplikasi indeks inovasi daerah dengan tahun penerapan 2019 dan 2020.

## 2. Rekomendasi secara Umum

Untuk Menumbuhkembangkan ekosistem Inovasi Daerah, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu menerapkan strategi secara cermat agar Inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan (OECD, 2021). Strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan inovasi daerah adalah sebagai berikut;

- a. Memperkuat kepemimpinan dan budaya organisasi. Kepemimpinan yang kuat akan mampu memberikan visi strategis yang diperlukan untuk menjadi ujung tombak inovasi daerah. Pemimpin di daerah perlu mempromosikan inovasi secara terbuka. Gaya kepemimpinan di daerah termasuk tingkat OPD harus berkembang agar dapat membangun tim yang gesit, dan membangun platform untuk menghasilkan ide yang mendukung inovasi daerah. Strategi yang dapat dilakukan oleh daerah misalnya menerbitkan perda yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan inovasi di daerah.
- b. Memperluas jejaring atau kemitraan dan memperkuat kolaborasi. Kontribusi Jaringan dan kemitraan dalam menyebar luaskan inovasi merupakan modal penting untuk mencapai kesuksesan inovasi daerah karena tautan ke organisasi lain dapat memberikan akses ke keterampilan, dukungan, dan sarana untuk mempraktikkan ide dan, pada saat yang sama, dapat menghubungkan aktor di berbagai tingkat pemerintahan. Oleh karena itu penting bagi daerah untuk meningkatkan kapasitasnya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai aktor di luar sektor publik (yaitu bisnis, lembaga *think tank*, lembaga penelitian, organisasi

- masyarakat, dan aktor strategis lainnya) untuk menemukan ide serta mengembangkan inovasi daerah, demi kemanfaatan kolektif;
- c. Kemampuan organisasi yang inovatif, adaptif dan fleksibel. Strategi inovasi yang jelas adalah dasar untuk mencapai inovasi yang sukses; sehingga harus adaptif, jelas dan dengan narasi yang menarik. Organisasi perlu membangun kapabilitas untuk mendukung inovasi melalui perencanaan dan pengalokasian sumber daya dengan cermat. Langkah tersebut didasarkan pada adanya biaya langsung dalam rangka menghasilkan inovasi misalnya pelatihan, sistem informasi dan infrastruktur (sarana dan prasarana). Inovasi juga perlu didukung dengan kompetensi ASN agar dapat berfikir lebih kreatif, memastikan sumber keuangan dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung dan mendorong inovasi, memiliki strategi untuk manajemen risiko serta peraturan yang mendukung budaya inovasi. Strategi yang dapat dilakukan ialah membentuk tim yang dapat memperkuat inovasi daerah, menyiapkan manajemen SDM yang kompeten.
  - d. Pengaturan tata kelola pemerintahan yang kondusif. Daerah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong inovasi diantaranya peningkatan partisipasi publik, akuntabilitas pemerintah, dan kualitas peraturan di daerah;. Strategi yang dapat ditempuh adalah mempromosikan kebijakan inovasi di semua lini.
  - e. Sistem insentif dan penghargaan. Dalam mendorong Inovasi Daerah perlu disertai dengan pengakuan dan penghargaan terhadap pihak-pihak yang berkontribusi dalam inovasi tersebut. Daerah perlu menyiapkan mekanisme yang kuat untuk mempertahankan budaya inovasi melalui pengakuan kepada individu atau organisasi yang menghasilkan inovasi, serta mengadakan kompetisi inovasi secara luas.
  - f. Bersinergi dalam pelestarian dan peningkatan performa inovasi demi kemanfaatan bersama.
  - g. Mendorong peran provinsi dalam melakukan fungsi pembinaan inovasi daerah.
  - h. Melakukan identifikasi terhadap persoalan mendasar di daerah kurang inovatif, pertama:memang minim inovasi (inovasi minim, pelaporan minim); kedua, menunjukkan adanya kendala teknis pelaporan (inovasi ada, tetapi tidak dilaporkan atau tidak dilengkapi data dukung).

### 3. Rekomendasi Terhadap Daerah Berpredikat Inovatif

Komitmen berinovasi pada Kabupaten/Kota berpredikat inovatif perlu terus ditingkatkan. Jaringan-laba-laba yang disajikan dalam bab dua menunjukkan kinerja atau capaian inovasi pada setiap variabelnya. Identifikasi variable yang masih perlu dioptimalkan pada jaringan laba-laba tersebut diperlukan untuk mengambil langkah percepatan pemenuhan indikator-indikator pada variabel tersebut.

Provinsi Sumatera Utara memiliki lima belas kabupaten/Kota peraih predikat inovatif berdasarkan Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Berikut ini merupakan tabel capaian variable yang masih perlu dioptimalkan karena masih kurang dari 60% dalam Aspek Satuan Inovasi Daerah pada lima belas kabupaten/kota berpredikat inovatif di wilayah Provinsi Sumatera Utara hasil pengukuran tahun 2021, yaitu.

Tabel 1.1 *Capaian Variable Kurang dari 60% Aspek Satuan Inovasi Daerah pada daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*

No	Pemerintah Daerah	Indeks Inovasi	Capaian Variabel kurang dari 60%
1	Kabupaten Nias	42.52	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecanggihan Produk</li> </ul>
2	Kabupaten Mandailing Natal	44.76	-
3	Kabupaten Toba Samosir	37.68	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Output Pengetahuan dan teknologi</li> <li>• Kecepatan Bisnis proses</li> <li>• Kecanggihan Produk</li> </ul>

4	Kabupaten Labuhanbatu	49.51	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur</li> <li>• Kecanggihan produk</li> </ul>
5	Kabupaten Asahan	35.43	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecepatan bisnis proses</li> <li>• Kecanggihan Produk</li> </ul>
6	Kabupaten Karo	53.24	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecanggihan produk</li> </ul>
7	Kabupaten Deli Serdang	59.62	-
8	Kabupaten Humbang Hasundutan	51.09	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecanggihan produk</li> </ul>
9	Kabupaten Samosir	49.57	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecanggihan produk</li> </ul>
10	Kabupaten Batu Bara	39.74	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecanggihan produk</li> </ul>
11	Kabupaten Nias Barat	53.88	-
12	Kota Pematang Siantar	37.77	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Output pengetahuan dan teknologi</li> <li>• Infrastruktur</li> </ul>
13	Kota Tebing Tinggi	32.94	-
14	Kota Padangsidimpuan	33.64	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecepatan bisnis proses</li> </ul>
15	Kota Gunungsitoli	47.61	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecanggihan produk</li> </ul>

Sumber: Indeks Inovasi Daerah, Kementerian Dalam Negeri 2021

Berdasarkan kondisi di atas, maka optimalisasi yang perlu dilakukan berdasarkan kondisi masing-masing daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel

Variabel	Kabupaten/ Kota	Indikator	Hal-Hal Yang Perlu dilakukan
Infrastruktur	1. Kab. Labuhan Batu	Regulasi Inovasi Daerah	menetapkan penerapan inovasi ke dalam regulasi daerah dengan perda atau Perkada sesuai ketentuan yang berlaku
		Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah	mengalokasikan SDM yang cukup dalam penerapan Inovasi daerah
		Dukungan anggaran	koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran dan menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
		Penggunaan IT	penyediaan infrastruktur IT yang memadai dalam mendukung kemanfaatan inovasi
		Bimtek inovasi	melaksanakan bimtek secara berkala kepada pengelola inovasi

		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran</li> <li>• menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran</li> </ul>
<b>Output Pengetahuan dan teknologi</b>	1. Kab. Toba Samosir 2. Kab. Pematang Siantar	Keterlibatan aktor inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memetakan mitra strategis dalam kegiatan inovasi daerah</li> <li>• melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan</li> </ul>
		Pelaksana inovasi daerah	membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan keputusan kada
		Jejaring inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda</li> <li>• meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi</li> </ul>
		Sosialisasi Inovasi Daerah	melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
<b>Kecepatan Bisnis Proses</b>	1. Kab. Toba Samosir 2. Kab. Asahan 3. Kab. Padang Sidempuan	Pedoman teknis	menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
		Kemudahan informasi layanan	memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
		Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
		Penyelesaian layanan pengaduan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat,</li> <li>• tanggap menindaklanjuti aduan yang ada</li> <li>• menginventarisir seluruh aduan dan tinjunctnya sebagai bahan perbaikan layanan</li> </ul>
<b>Kecanggihan produk</b>	1. Kab. Nias 2. Kab. Toba Samosir	Online sistem	mendorong inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE



	3. Kab. Labuhanbatu	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	4. Kab. Asahan 5. Kab. Karo 6. Kab. Humbang Hasundutan 7. Kab. Samosir 8. Kab. Batu Bara 9. Kota Gunungsitoli	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

#### 4. Rekomendasi terhadap Daerah Berpredikat Kurang Inovatif

Di daerah berpredikat kurang inovatif di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 18 (delapan belas) kabupaten/ kota dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 1.3 Capaian Variable Kurang dari 60% Aspek Satuan Inovasi Daerah pada daerah Berpredikat Kurang Inovatif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*

No	Pemerintah Daerah	Indeks Inovasi	Capaian Variabel kurang dari 60%
1.	Kabupaten Tapanuli Selatan	14.32	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur (51%)</li> <li>• Kecepatan bisnis proses (33%)</li> <li>• Output pengetahuan dan teknologi (56%)</li> </ul>
2.	Kabupaten Tapanuli Tengah	4.16	• Seluruh variabel
3.	Kabupaten Tapanuli Utara	15.56	• Seluruh variabel
4.	Kabupaten Simalungun	0.08	• Seluruh variabel
5.	Kabupaten Dairi	18.52	• Kecanggihan produk (50%)
6.	Kabupaten Langkat	18.12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infrastruktur (41%)</li> <li>• Output pengetahuan dan teknologi (43%)</li> </ul>
7.	Kabupaten Nias Selatan	11.80	• Seluruh variabel
8.	Kabupaten Pakpak Bharat	29.70	-
9.	Kabupaten Serdang Bedagai	27.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecanggihan produk (50%)</li> <li>• Kecepatan bisnis proses (28%)</li> </ul>
10.	Kabupaten Padang Lawas Utara	8.40	• Seluruh variabel
11.	Kabupaten Padang Lawas	5.20	• Seluruh variabel
12.	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	16.44	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecanggihan produk (33%)</li> <li>• Kecepatan bisnis proses (32%)</li> </ul>
13.	Kabupaten Labuhanbatu Utara	26.84	-
14.	Kabupaten Nias Utara	7.60	• Seluruh variabel
15.	Kota Sibolga	6.30	• Seluruh variabel
16.	Kota Tanjung Balai	12.36	• Seluruh variabel
17.	Kota Medan	27.98	-
18.	Kota Binjai	0.48	• Seluruh variabel

Tabel 1.4 Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel

Variabel	Kabupaten/ Kota	Indikator	Hal-Hal Yang Perlu dilakukan
Infrastruktur	1. Kabupaten Tapanuli Selatan 2. Kabupaten Tapanuli Tengah 3. Kabupaten Tapanuli Utara	Regulasi Inovasi Daerah	menetapkan penerapan inovasi ke dalam regulasi daerah dengan perda atau Perkada sesuai ketentuan yang berlaku
	4. Kabupaten Simalungun 5. Kabupaten Langkat 6. Kabupaten Nias Selatan 7. Kabupaten Padang Lawas Utara	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah	mengalokasikan SDM yang cukup dalam penerapan Inovasi
	8. Kabupaten Padang Lawas 9. Kabupaten Nias Utara 10. Kota Sibolga 11. Kota Tanjung Balai 12. Kota Binjai	Dukungan anggaran	koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran dan menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPd dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
		Penggunaan IT	penyediaan infrastruktur IT yang memadai dalam mendukung kemanfaatan inovasi
		Bimtek inovasi	melaksanakan bimtek secara berkala kepada pengelola inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPd	<ul style="list-style-type: none"> <li>koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran</li> <li>menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPd dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran</li> </ul>
Output Pengetahuan dan teknologi	1. Kabupaten Tapanuli Selatan 2. Kabupaten Tapanuli Tengah 3. Kabupaten Tapanuli Utara	Keterlibatan aktor inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>memetakan mitra strategis dalam kegiatan inovasi daerah</li> <li>melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan</li> </ul>
	4. Kabupaten Simalungun 5. Kabupaten Langkat 6. Kabupaten Nias Selatan	Pelaksana inovasi daerah	membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan keputusan kada

	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Kabupaten Padang Lawas Utara</li> <li>8. Kabupaten Padang Lawas</li> <li>9. Kabupaten Nias Utara</li> <li>10. Kota Sibolga</li> <li>11. Kota Tanjung Balai</li> <li>12. Kota Binjai</li> </ul>	<p>Jejaring inovasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda</li> <li>• meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi</li> </ul>
		<p>Sosialisasi Inovasi Daerah</p> <p>melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses</p>
<b>Kecepatan Bisnis Proses</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kabupaten Tapanuli Selatan</li> <li>2. Kabupaten Tapanuli Tengah</li> <li>3. Kabupaten Tapanuli Utara</li> <li>4. Kabupaten Simalungun</li> <li>5. Kabupaten Nias Selatan</li> <li>6. Kabupaten Serdang Bedagai</li> <li>7. Kabupaten Padang Lawas Utara</li> <li>8. Kabupaten Padang Lawas</li> <li>9. Kabupaten Labuhanbatu Selatan</li> <li>10. Kabupaten Nias Utara</li> <li>11. Kota Sibolga</li> <li>12. Kota Tanjung Balai</li> <li>13. Kota Binjai</li> </ul>	<p>Pedoman teknis</p> <p>menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses</p>
		<p>Kemudahan informasi layanan</p> <p>memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat</p>
		<p>Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan</p> <p>mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan</p>
		<p>Penyelesaian layanan pengaduan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat,</li> <li>• tanggap menindaklanjuti aduan yang ada</li> <li>• menginventarisir seluruh aduan dan tinjunctnya sebagai bahan perbaikan layanan</li> </ul>
<b>Kecanggihan produk</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kabupaten Tapanuli Tengah</li> <li>2. Kabupaten Tapanuli Utara</li> <li>3. Kabupaten Simalungun</li> <li>4. Kabupaten Dairi</li> <li>5. Kabupaten Nias Selatan</li> <li>6. Kabupaten Serdang Bedagai</li> </ul>	<p>Online sistem</p> <p>mendorong inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE</p>
		<p>Replikasi</p> <p>aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain</p>
		<p>Kecepatan penciptaan inovasi</p> <p>mengupayakan pembuatan inovasi yang</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Kabupaten Padang Lawas Utara</li> <li>8. Kabupaten Padang Lawas</li> <li>9. Kabupaten Labuhanbatu Selatan</li> <li>10. Kabupaten Nias Utara</li> <li>11. Kota Sibolga</li> <li>12. Kota Tanjung Balai</li> <li>13. Kota Binjai</li> </ul>		membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi
<b>Hasil Kreatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kabupaten Tapanuli Tengah</li> <li>2. Kabupaten Tapanuli Utara</li> </ul>	Kemanfaatan inovasi	menyebarkan inovasi agar kemanfaatannya dapat dirasakan lebih besar atau luas
	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Kabupaten Simalungun</li> <li>4. Kabupaten Nias Selatan</li> <li>5. Kabupaten Padang Lawas Utara</li> <li>6. Kabupaten Padang Lawas</li> <li>7. Kabupaten Nias Utara</li> <li>8. Kota Sibolga</li> <li>9. Kota Tanjung Balai</li> <li>10. Kota Binjai</li> </ul>	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melakukan monev inovasi secara berkala</li> <li>• membuka kesempatan kepada pihak luar untuk memberikan feed back atau mereview kegiatan inovasi</li> </ul>
		Kualitas inovasi daerah	menyusun rencana ataupun template pembuatan video dengan memuat semua unsur yang diminta dan menyebarkan kepada OPD sebagai pengampu kegiatan inovasi

Dalam mengoptimalkan pelaporan inovasi daerah melalui aplikasi indeks inovasi daerah diperlukan kapabilitas ASN utamanya pada OPD yang menaungi Inovasi Daerah dalam manajemen data. Kementerian dalam Negeri telah menyediakan buku panduan yang dapat diakses secara terbuka oleh publik untuk memudahkan teknis pelaporan inovasi Daerah.

